

Belajar dari Rumah

Adaptasi dan Transformasi
Pembelajaran di Era Pandemi

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

- 1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
- 2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).
- 3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah).
- 4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,- (empat miliar rupiah).

Editor:
Irkhamiyati - Agung Suyudi - Khairun Nisak

Belajar dari Rumah

Adaptasi dan Transformasi
Pembelajaran di Era Pandemi



Belajar dari Rumah

Adaptasi dan Transformasi Pembelajaran di Era Pandemi

Editor

Irkhamiyati, Agung Suyudi, Khairun Nisak

Ilustrasi Sampul

Fukkar Al-Wathoni

Desain & Tata Letak

Dis Setia Eka Putra

Cetakan 1, Maret 2021

ISBN 978-623-95602-2-5

Diterbitkan oleh

Masa Kini

Jl. Sorowajan Baru, Gg. Muria No. 8

Banguntapan, Bantul, D.I. Yogyakarta 55198

e-mail: redaksi@masa-kini.id

website: www.masa-kini.id

Kontak 0812-2550-0440



**Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Sambutan Buku
**BELAJAR DARI RUMAH:
Adaptasi dan Transformasi Pembelajaran di Era Pandemi**

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuhu

Yang kami hormati Rektor, Guru Besar, dan segenap civitas akademika Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta,

Pada bulan Januari 2020, Cina mengumumkan kehadiran jenis virus korona baru yang berpotensi menular dan mematikan. Satu bulan setelah pengumuman tersebut, epidemi virus korona baru ini telah menyebabkan lebih dari seribu kematian di Cina. Sampai dengan bulan Desember 2020, Covid-19 telah menginfeksi 77.712.352 penduduk dunia, dengan korban meninggal sebanyak 1.699.644 jiwa.

Tak dapat dipungkiri, pandemi Covid-19 memiliki andil yang sangat besar dalam mendisrupsi tatanan kehidupan manusia, termasuk salah satunya tatanan pendidikan. Kegiatan belajar-mengajar yang lazim dilaksanakan dengan tatap muka, pada akhirnya harus beradaptasi dengan menerapkan metode *daring*.

Fenomena adaptasi dan implementasi pembelajaran *daring* ini dirangkum dengan baik oleh mahasiswa S-2 Kebidanan Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta, dan dikompilasi dalam omanuskrip buku berjudul *BELAJAR DARI RUMAH: Adaptasi dan Transformasi*

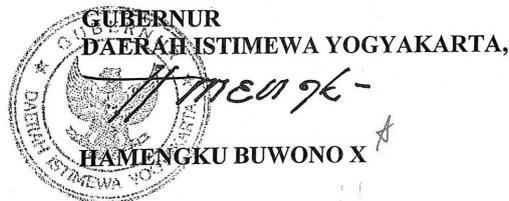
Pembelajaran di Era Pandemi. Berbagai aspek kehidupan akademis dikupas tuntas, seperti eksistensi semangat *tridharma* perguruan tinggi, transformasi pola pembelajaran efektif, dan implementasi teknologi informasi di masa pandemi.

Kepada segenap civitas akademika Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta,

Kami mengucapkan selamat atas penerbitan buku ini. Kami juga mengucapkan terima kasih, atas kontribusi mendokumentasikan berbagai pengalaman yang telah ditempuh dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19. Berbagai tulisan yang terangkum di dalamnya, akan menjadi *sumur sinaba*, menjadi panutan bagi banyak pihak dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran secara *daring*, terutama dalam situasi tanggap darurat. Ke depannya, *e-learning* akan menjadi ujung tombak dunia pendidikan, seiring menguatnya eksistensi internasional *borderless society*. Tulisan-tulisan dalam buku ini juga menjadi aktualisasi upaya *mangasah mingising budhi*--mengasah ketajaman akal-budi, sekaligus amalan *memasuh malaning bumi*, beradaptasi terhadap berbagai bencana dan wabah yang dihadapi manusia yang dilakukan oleh sivitas akademika Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta.

Demikian beberapa hal yang dapat kami sampaikan. Semoga buku ini memberikan manfaat bagi warga Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Mari tetap berdisiplin menjalankan protokol kesehatan, demi keselamatan kita bersama dalam masa adaptasi kenormalan baru ini. Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuhu



SAMBUTAN REKTOR UNISA YOGYAKARTA

Assalaamu'alaikum warahmatulalahi wabaraakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, nikmat, serta hidayah-Nya, sehingga meski dalam situasi pandemi Covid-19 yang masih berlangsung ini, kita masih dapat menjalankan berbagai aktivitas dalam kehidupan, semata demi menggapai ridha Ilahi. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman kelak.

Perubahan atau *taghyir* dalam kehidupan ini adalah sebuah *sunatullah* yang tidak dapat dihindari. *Sunatullah* merupakan jalan yang sudah digariskan oleh Allah Swt. Dalam kitab suci Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11, Allah Swt. berfirman yang artinya: "*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*"

Pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung hampir satu tahun ini, juga merupakan bagian dari ketentuan Allah Swt, yang tidak dapat dihindari. Pandemi telah mengubah berbagai aspek tatatan kehidupan manusia di seluruh dunia. Hal ini turut berpengaruh terhadap sektor pendidikan. Proses pendidikan di berbagai belahan bumi

mengalami banyak perubahan yang signifikan. Pembelajaran yang dulunya banyak mengandalkan proses secara fisik dan tatap muka, kini dengan mewabahnya pandemi, memaksa proses pembelajaran dilakukan secara online. Pemerintah telah mencanangkan program “Belajar dari Rumah” yang diterapkan mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi (PT). Tujuannya tidak lain adalah untuk tetap menjamin berlangsungnya proses pendidikan, dengan tetap menjaga aspek keselamatan dan kesehatan, demi memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yang belum tahu kapan berakhir.

Selain adaptasi di atas, pandemi Covid-19 juga mengajarkan banyak hikmah positif yang bisa kita pelajari. Bersumber dari tugas makalah mahasiswa magister Kebidanan yang mengikuti perkuliahan *daring* matrikulasi di awal semester, bekerja sama dengan Perpustakaan Universitas ‘Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta dan penerbit Masa Kini, mencoba untuk mendokumentasikan ide kreatif dan inovatif mereka dalam sebuah buku berjudul “*BELAJAR DARI RUMAH: Adaptasi & Transformasi Pembelajaran di Era Pandemi.*”

Dengan demikian, karya pemikiran dan mungkin pengalaman baik yang ada tidak berhenti pada sebuah laporan yang tersimpan, akan tetapi menjadi sistem pengetahuan yang diharapkan bisa berguna dan menginspirasi seluruh akademisi, dan juga peneliti untuk terus dikembangkan untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Atas nama pribadi, maupun sebagai Rektor Universitas ‘Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta, saya menyambut baik atas terbitnya buku ini. Ucapan selamat dan terima kasih juga saya sampaikan kepada semua mahasiswa yang telah menyumbangkan karyanya dalam buku ini. Kepada tim editor dari Perpustakaan UNISA Yogyakarta juga saya sampaikan selamat dan terima kasih karena telah mendukung terbitnya karya ini. Buku ini layak dibaca oleh siapa saja karena mengajarkan bagaimana harus bangkit dan tidak berdiam diri sembari terus

mengambil peluang dengan cerdas di tengah kesulitan. Akhir kata, dengan semangat salam literasi, salam *iqra'*, mari kita selalu membaca dan menulis sebagai kultur dari kaum akademisi, sampai kapan pun nantinya. Insya Allah. Selamat membaca!

Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat.

DAFTAR ISI

Sambutan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta--vii
Sambutan Rektor UNISA Yogyakarta--vii
Daftar Isi--xi

Covid-19 dan Pembelajaran Online di Perguruan Tinggi
Adhe Lisna Gayuh Sasiwi—16

Dampak Covid-19 Terhadap *Tridharma* Perguruan Tinggi
Ariska Fauzianty—24

***E-Learning* di Era Pandemi Covid-19**
Aulia Kurnianing Putri—32

Pembelajaran *Daring* pada Mahasiswa Perguruan Tinggi
Avriana Faiza Shalma—45

Pembelajaran *Daring* di Masa Pandemi
Ayu Kurniati—55

Dampak Pandemi terhadap Pembelajaran Jarak Jauh
Bella Riska Ayu—63

Kontribusi Mahasiswa UNISA Yogyakarta Selama Pandemi
Binti Lu'lu' Muthoharoh—73

***Critical Thinking* dan *Academic Publication* di Perguruan Tinggi**
Dea Rea Nanda—79

***E-Learning* di Perguruan Tinggi Saat Covid-19**
Dinar Agustin—86

Adaptasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Era Pandemi

Endah Kusumaningtyas Wahyudi—94

Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Erina Chintya Angraini—103

Teknologi Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Esti Widyasari—112

Bagaimanakah Pembelajaran Efektif di Masa Pandemi?

Faizatul Ummah—117

Dampak Covid-19 terhadap *Tridharma* Perguruan Tinggi

Ferilia Adiesti—125

***Tridharma* Perguruan Tinggi di Masa Pandemi**

Hutari Puji Astuti—132

Implementasi *Tridharma* Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19

Ike Fitriah Atul Chabibah—139

Dampak Psikologis Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi

Irne Wida Desiyanti—147

Dukungan Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19

Lezi Mayang Sari—155

Kendala *E-Learning* UNISA Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19

Lusiana Ambarsari—160

Covid-19 dan *Tridharma* Perguruan Tinggi

Marwa Hasan Kadatua—171

Plus Minus Pembelajaran Online di Perguruan Tinggi

Nelawati Radjamuda—177

Langkah Strategis Perguruan Tinggi di Masa Pandemi

Neni Kurniawati—183

Berbagai Kendala Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19

Noormah Juwita—190

Dampak Covid-19 pada *Tridharma* Perguruan Tinggi

Novitasari—199

Covid-19 dan *Tridharma* Perguruan Tinggi

Nurbhayati Kasim—207

Dampak Covid-19 terhadap *Tridharma* Perguruan Tinggi

Pasuria Sihotang—215

Pembelajaran di Perguruan Tinggi Era Covid-19

Puja Maya Sari—223

Tridharma Perguruan Tinggi di Masa Pandemi

Putri Agus Febriyani—232

Covid-19 dan Pembelajaran Jarak Jauh

Rabia Wahdah—241

Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19

Rahmatiar—247

Pendapat Mahasiswa Selama Belajar dari Rumah

Reka Julia Utama—252

Covid-19 dan *Tridharma* Perguruan Tinggi

Renta Handika—260

Pelaksanaan *Tridharma* Perguruan Tinggi Selama Pandemi
Rima Muliani—268

Dampak Covid-19 terhadap *Tridharma* Perguruan Tinggi
Risa Tantry Gultom—275

***Tridharma* Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19**
Silvia Pratiwi—282

Covid-19 dan *Tridharma* Perguruan Tinggi
Siti Yuriah—290

Perubahan Pola Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19
Tezi Kharina Aprezia—300

Dampak Covid-19 terhadap *Tridharma* Perguruan Tinggi
Woro Ayuningtyas—305

Epilog Kaprodi Magister Ilmu Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta—314



Belajar dari Rumah

Adaptasi dan Transformasi
Pembelajaran di Era Pandemi



COVID-19 DAN PEMBELAJARAN ONLINE DI PERGURUAN TINGGI

Adhe Lisna Gayuh Sasiwi
e-mail: adhelisna31@yahoo.com.

ABSTRAK

Merebaknya wabah Covid-19 membawa banyak pengaruh bagi dunia pendidikan. Penutupan perguruan tinggi maupun sekolah hanya dilakukan secara fisik, dalam artian bahwa gedung sekolah dan kampus ditutup tetapi kegiatan pembelajaran dan yang bersifat administratif lainnya tetap dikerjakan dengan jarak jauh. Guru dan dosen tetap melaksanakan pembelajaran secara *daring*, sementara siswa atau mahasiswa dapat belajar secara online dari rumah masing-masing (Firman, 2020). Dampak langsung atau tidak langsung yang ditimbulkan oleh Covid-19 terhadap pembelajaran di perguruan tinggi antara lain yaitu: perubahan bentuk pembelajaran secara tatap muka menjadi online, pembelajaran online selama Covid-19, meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pembelajaran online selama masa darurat Covid-19 meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa (Firman, 2020). Pembelajaran *daring* dapat dilakukan dengan cara pemberian materi kepada peserta didik dalam bentuk video, *powerpoint*, *google meet*, *google classroom*, dll. Kelebihan pembelajaran *daring* ini menjadikan peserta didik lebih efektif dalam belajar karena tidak mudah lelah, menyenangkan, menambah pengalaman baru. Kelemahan pembelajaran *daring* yaitu koneksi internet yang kurang baik, peserta didik juga kurang paham dengan materi, dan mudah bosan karena tidak bisa berdiskusi dengan teman seperti biasanya. Berdasarkan permasalahan tersebut, hendaknya kebijakan pembelajaran *daring* harus menarik dan bervariasi agar memberikan manfaat bagi generasi masa depan bangsa Indonesia dalam pembelajaran (Firyal, 2020).

Kata Kunci: *Dampak, pembelajaran daring, Covid-19.*

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 saat ini merupakan ancaman kesehatan berskala global dengan kasus terkonfirmasi dan angka kematian yang cukup tinggi. Pada tanggal 30 Januari 2020 lalu, WHO menetapkan wabah Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional karena menimbulkan risiko tinggi terutama bagi negara-negara dengan sistem pelayanan kesehatan yang rentan (Firman, 2020).

Merebaknya pandemi Covid-19 membawa banyak pengaruh bagi dunia pendidikan. Penutupan perguruan tinggi maupun sekolah hanya dilakukan secara fisik, dalam artian bahwa gedung sekolah dan kampus ditutup tetapi kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang bersifat administratif lainnya tetap dikerjakan secara jarak jauh. Guru dan dosen tetap melaksanakan pembelajaran secara *daring*, sementara siswa atau mahasiswa dapat belajar secara online dari rumah masing-masing (Firman, 2020).

Pembelajaran jarak jauh dinilai masih kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Bukan hanya kesulitan dalam memahami konsep, tetapi mahasiswa seharusnya melakukan praktikum justru menjadi terhambat. Namun beberapa perguruan tinggi ada yang menerapkan praktikum secara online melalui aplikasi atau *website* yang tersedia. Ada juga yang menerapkan dengan menganalisis video-video yang terdapat di internet. Hal tersebut tentu masih kurang maksimal, karena tidak dapat mempraktikkan secara langsung. Selain itu, pembelajaran jarak jauh menimbulkan masalah yang terjadi pada mahasiswa. Pada kenyataannya mahasiswa mengeluhkan materi yang belum dijelaskan sampai selesai dan justru diberikan tugas yang lebih banyak. Bahkan untuk mahasiswa yang berada di pedesaan terkadang mengalami gangguan sinyal sehingga ketika dosen menjelaskan materi melalui *video call* tidak terdengar dengan jelas.

Adanya pembelajaran online berdampak pada kuota internet yang digunakan semakin banyak. Subsidi kuota yang diberikan oleh masing-masing perguruan tinggi juga tidak mendukung untuk aplikasi yang digunakan oleh dosen. Hal ini dikarenakan subsidi kuota yang diberikan mencakup aplikasi tertentu yang sudah ditentukan oleh pihak *provider*.

Pembelajaran jarak jauh tak hanya memiliki kekurangan tetapi juga memiliki kelebihan. Kelebihannya adalah mahasiswa dapat belajar di rumah dengan santai sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga tanpa harus keluar rumah. Mahasiswa menjadi mahir dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Mahasiswa dapat mempelajari materi yang diberikan oleh dosen dengan mudah bahkan bisa diakses kapan saja dan dimana pun berada. Mahasiswa juga dapat terjalin komunikasi yang baik dengan keluarga. Adanya pembelajaran *daring* juga membuat mahasiswa menjadi terhindar dari Covid-19 sehingga dapat memutus rantai penularan virus (Russanah, 2020).

Kelebihan pembelajaran jarak jauh atau online lainnya yaitu, terbangunnya karakter peserta didik. Conthnya dapat dilihat dengan disiplin waktu dalam memulai dan mengakhiri pertemuan kelas *daring* atau online. Disiplin dalam menaati batas waktu *upload* tugas. Kemandirian lebih terbangun baik melalui tugas individu atau kelompok. Etika dalam berbicara atau menulis saat *live e-learning* berlangsung antara peserta didik dengan pendidik juga terbina. Namun begitu, peran pendidik selama *daring* tentu tidak bisa tergantikan oleh mesin/teknologi (Rafsanjani, 2020).

Melalui kebijakan pemerintah yang diwakili oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) serta penyampaian data dan informasi perkembangan global infeksi Covid-19 dari instansi gugus tugas, maka diputuskan beberapa hal. *Pertama*, beberapa kampus di

Indonesia sesuai dengan arahan dan ketentuan yang ditetapkan telah melakukan penghentian proses kegiatan belajar-mengajar secara langsung atau tatap muka. *Kedua*, pemerintah mengimbau agar perguruan tinggi memantau dan membantu kelancaran para mahasiswanya melakukan pembelajaran dari rumah (*study from home*) dan menggantinya dengan kuliah *daring* (dalam jaringan) atau online (Wijayanti et al., 2020).

B. ISI DAN PEMBAHASAN

Merebaknya pandemi Covid-19 ini membawa banyak pengaruh bagi dunia pendidikan. Tulisan ini akan mengupas lebih jauh apa saja dampak langsung atau tidak langsung yang ditimbulkan oleh Covid-19 terhadap pembelajaran di perguruan tinggi (Firman, 2020).

Perubahan bentuk pembelajaran secara tatap muka menjadi online

Tuntutan untuk melaksanakan *social distancing* serta adanya kebijakan *work from home* mengharuskan dosen untuk merancang pembelajaran yang dapat diikuti mahasiswa dari rumah masing-masing. WHO menganjurkan untuk menghentikan kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan. Pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak siswa atau mahasiswa dalam satu kelas tertutup harus ditinjau ulang pelaksanaannya.

Menyikapi perihal di atas, banyak dosen yang akhirnya mengubah model pembelajarannya dari pembelajaran konvensional dalam ruang kelas menjadi pembelajaran online yang dapat diikuti mahasiswa dari mana saja. Pembelajaran online ini dilaksanakan baik secara sinkron maupun asinkron menggunakan layanan website maupun aplikasi pembelajaran lain. Pembelajaran secara sinkron dilakukan melalui konferensi video. Melalui pembelajaran ini, antara dosen dan mahasiswa bertemu dan berkomunikasi secara

real time menggunakan aplikasi *zoom* atau *google meet*. Sedangkan untuk pembelajaran secara asinkron dilakukan menggunakan aplikasi seperti *google classroom*, *edmodo*, WhatsApp, dan e-mail. Dosen mengunggah konten pembelajaran seperti bahan bacaan, referensi, video pembelajaran, atau tautan materi yang tersedia di website ke aplikasi pembelajaran yang digunakan. Mahasiswa dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan melalui fitur *chat* yang disediakan atau pun menggunakan WhatsApp (Firman, 2020).

Pembelajaran online selama pandemi Covid-19 meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran

Adanya pandemi Covid-19 memaksa dunia pendidikan untuk beralih dari sistem pembelajaran tradisional ke sistem pembelajaran yang lebih modern. Pelaksanaan pembelajaran online menuntut dosen dan mahasiswa untuk memiliki keterampilan menggunakan gawai seperti laptop dan telepon pintar dalam pembelajaran. Mereka dituntut untuk terampil dalam memilih dan menggunakan informasi di internet yang relevan dengan materi yang dibahas. Jika selama ini dosen hanya mengandalkan proyektor dan slide *power point* dalam mengajar, maka dalam masa pandemi Covid-19 ini dosen harus menggunakan media-media pembelajaran lain yang sesuai dengan konteks pembelajaran online. Dosen harus mampu menggunakan berbagai *learning management system* (LMS) yang dapat dengan baik menyampaikan materi ke mahasiswa, serta merancang metode *asesmen* yang dapat mengukur hasil belajar mahasiswa dalam lingkungan pembelajaran online (Firman, 2020).

Pembelajaran online selama masa darurat Covid-19 meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa

Sebelum pandemi Covid-19, ketika pembelajaran masih dilakukan secara tatap muka di dalam kelas tradisional, mahasiswa

memiliki kecenderungan untuk belajar sesuai dengan arahan dosen. Mereka belajar hanya pada jam kuliah atau ketika ada tugas tambahan atau praktikum. Pembelajaran yang bersifat teacher centered membuat mahasiswa enggan untuk mengeksplorasi sumber belajar lain dan hanya bergantung pada bahan ajar yang diberikan dosen. Secara tidak terduga, pelaksanaan pembelajaran online justru memiliki dampak positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

Ketidakhadiran dosen secara fisik dalam pembelajaran membuat komunikasi antara dosen dan mahasiswa terbatas. Penjelasan dosen melalui kelas-kelas virtual dianggap tidak cukup sehingga mahasiswa berinisiatif mencari dan menggunakan referensi lain untuk menunjang pemahaman mereka mengenai materi yang di kuliahkan. Pembelajaran online secara asinkron yang dilakukan oleh dosen mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam belajar. Keinginan untuk memahami bahan ajar yang dibagikan oleh dosen melalui aplikasi pembelajaran atau aplikasi pesan instan membuat mahasiswa secara aktif membaca, berdiskusi dengan teman sebaya, atau bertanya langsung kepada dosen (Firman, 2020).

C. PENUTUP

Pendidikan saat ini menjadi dasar dari kemajuan pembangunan generasi bangsa. Indonesia juga sedang menghadapi wabah pandemi Covid-19 maka pemerintah menerapkan kebijakan pembelajaran secara *daring* atau di rumah saja sehingga peserta didik diharuskan belajar mandiri di rumah untuk menghindari terpaparnya virus Covid-19. Banyak hambatan dan rintangan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pemerintah menggulirkan wacana *new normal* termasuk juga dalam bidang pendidikan.

Dalam penerapannya, diperlukan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif supaya peserta didik tetap bersemangat dalam belajar walaupun dilakukan secara *daring* ini. Pembelajaran *daring* dapat

dilakukan dengan cara pemberian materi kepada peserta didik dalam bentuk video, *powerpoint*, *google meet*, *google classroom*, dll. Kelebihan pembelajaran *daring* ini bisa menjadikan peserta didik lebih efektif dalam belajar karena pembelajaran tidak melelahkan, menyenangkan, menambah pengalaman baru.

Adapun kelemahan pembelajaran *daring* ini yaitu koneksi internet yang kurang baik, mahasiswa kurang paham dengan materi, dan mudah bosan karena tidak bisa berdiskusi dengan teman seperti biasanya di dalam kelas. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut di atas, maka kebijakan pembelajaran *daring* haruslah dilakukan lebih menarik dan bervariasi agar memberikan manfaat bagi generasi masa depan bangsa Indonesia dalam pembelajaran (Firyal, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Firman. (2020). View of Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *BIOMA*, 2, 14–20. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/743/406>
- Firyal, R. A. (2020). Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah. *LawArXiv Papers*, 1–7. <https://doi.org/10.31228/osf.io/yt6qs>
- Rafsanjani, A. (2020). *Kebijakan Pendidikan di Era New Normal*. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/29V6A>
- Russanah, N. (2020). *Dampak Sistem Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi Era Pandemi Covid-19*. Pustaka Bergerak. <https://pustakabergerak.id/artikel/dampak-sistem-pembelajaran-daring-di-perguruan-tinggi-era-pandemi-covid-19>

Wijayanti, M., Yunita, T., & Dharmanto, A. (2020). Pembelajaran Perguruan Tinggi Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.268>



DAMPAK COVID-19 TERHADAP *TRIDHARMA* PERGURUAN TINGGI

Ariska Fauzianty

e-mail: ariskafauzi.af@gmail.com.

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah mengubah kebiasaan seseorang baik dalam bekerja, beribadah, maupun belajar. Di lingkungan pendidikan tinggi, dalam waktu singkat terjadi transformasi penggunaan teknologi untuk pembelajaran *daring*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) RI menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *corona virus disease 2019* atau Covid-19. Pemerintah meminta sekolah dan kampus untuk melakukan pembelajaran dari rumah yang bertujuan untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19. Pembelajaran *daring* selama beberapa bulan berdampak pada pelaksanaan *tridharma* perguruan tinggi. Pendidik dan mahasiswa terpaksa mengikuti perubahan sistem pembelajaran di tengah pandemi. Kendala muncul saat kuliah *daring*, yaitu jaringan internet yang tidak stabil, munculnya kebosanan, dan beban tugas yang berlipat ganda. Dampak juga di rasakan pada pengabdian masyarakat, mahasiswa biasanya melakukan pengabdian dan terjun langsung untuk membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat di daerah, hal ini tidak dapat lagi dilakukan oleh mahasiswa hanya melalui *daring*. Walaupun dampak Covid-19 pada pelaksanaan *tridharma* perguruan tinggi ini berpengaruh cukup signifikan, namun pendidikan online memiliki pengaruh yang besar terhadap kebiasaan belajar peserta didik dan kebiasaan mengajar dosen. Pandemi mempengaruhi terjadinya perubahan pada sistem pendidikan dan menjadi pendorong kuat terjadinya transformasi paradigma pendidikan.

Kata Kunci: Covid-19, pembelajaran online, *tridharma* perguruan tinggi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar elemen yang sangat penting untuk menyiapkan generasi emas bangsa dalam menghadapi era globalisasi yang sangat cepat. Hal ini tentunya menjadi tantangan yang cukup berat jika tidak diimbangi dengan persiapan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi secara global. Pandemi Covid-19 telah mengubah kebiasaan seseorang baik dalam bekerja, beribadah, maupun belajar. Di lingkungan pendidikan tinggi dalam waktu singkat terjadi transformasi penggunaan teknologi untuk pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* justru mendorong kemampuan *independent learning* mahasiswa sebagai kompetensi esensial di abad 21 ini. Benih-benih kreativitas dan inovasi yang ada di perguruan tinggi justru bersemi dan bertunas di masa pandemi ini (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) RI telah menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *corona virus disease 2019* atau Covid-19 meminta pada sekolah dan kampus untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau kuliah *daring*. Tujuannya untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19. Penetapan kebijakan ini membuat pendidik berupaya untuk tetap memberikan layanan pendidikan kepada para mahasiswa meskipun secara jarak terpaut jauh. Harapannya akan melahirkan berbagai inovasi pembelajaran di berbagai lini pendidikan termasuk di pendidikan tinggi. Dalam masa darurat ini, para dosen telah menunjukkan kreativitas yang luar biasa untuk memberikan dan menjaga kualitas pembelajarannya, walaupun tanpa persiapan yang memadai, baik dari institusi maupun pribadi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020).

Pengajaran jarak jauh sangatlah berbeda dengan pengajaran *offline* di kelas. Terdapat beberapa persyaratan yang diperlukan

agar pembelajaran jarak jauh ini berhasil dilakukan. Keterbatasan koneksi internet sangat berdampak pada peserta didik, tidak hanya itu, fokus tanggung jawab bergeser dari guru ke murid, dan sulitnya memotivasi peserta didik untuk agar tidak jenuh dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (Liu, Zhou, Chen, Yang, & Tan, 2020). Oleh karena itu, pada tulisan ini akan dipaparkan dampak-dampak yang terjadi saat Covid-19 dalam pelaksanaan *tridharma* perguruan tinggi.

B. ISI DAN PEMBAHASAN

1. *Tridharma* perguruan tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia (Wibawa, 2017).

Tridharma perguruan tinggi merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai dan dilakukan oleh setiap perguruan tinggi di Indonesia. Perguruan tinggi selayaknya melahirkan para pemuda atau orang-orang terpelajar yang memiliki semangat tinggi, pemikiran kreatif, mandiri, inovatif agar dapat membangun bangsa di berbagai sektor sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. *Tridharma* perguruan tinggi merupakan suatu kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai UU No. 12 tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9 (Wibawa, 2017). Adapun isi dari *tridharma* adalah :

- a. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

- b. Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020).

2. Dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat luas di bidang pendidikan. Dampak ini juga menimpa perguruan tinggi, termasuk elemen mahasiswa di dalamnya. Persoalan utama mahasiswa kebanyakan berkisar pada kebutuhan akan paket data (internet) untuk melakukan pembelajaran *daring*, serta kondisi ekonomi orang tua masing-masing yang terdampak krisis sehingga sulit untuk memenuhi biaya perkuliahan. Di tengah situasi seperti ini, perhatian lebih berpihak kepada mahasiswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI meluncurkan kebijakan untuk mendukung mahasiswa dan satuan pendidikan yang terdampak pandemi Covid-19, baik mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) (Hendayana, Yayat. Atmaja, Doddy. Handidni, Dinna, Hidayat, Firman, 2020).

Dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan *tridharma* perguruan tinggi tidak hanya dirasakan oleh seluruh mahasiswa. Namun pendidik/dosen juga terkena dampaknya. Munculnya masalah dalam metode belajar online seperti belum terbiasa mengajar secara online, lemahnya kreativitas pengajar, keterbatasan sarana aplikasi dan peralatan belajar, dan gangguan sinyal saat kuliah online. Hal ini terjadi pada mahasiswa Institut Teknologi Bandung (ITB) saat melakukan kuliah *daring*. Di awal kuliah *daring*, beberapa dosen sebatas membagikan file PPT kuliah dan bahan bacaan ke mahasiswa, beserta meminta mereka mengumpulkan tugas melalui e-mail. Pemberian tugas ini menjadi beban kerja tambahan baik bagi mahasiswa maupun dosen. Sehingga, dosen kesulitan menyesuaikan beban kerja *daring* dalam koridor satuan kredit semester (SKS).

Dampak yang lain adalah infrastruktur pembelajaran. Banyak dari dosen harus mulai belajar menggunakan platform baru seperti *zoom*, *google meet*, *microsoft teams*, *skype*, *cisco webex* atau *big blue buttons*. Platform *blended learning* seperti *google classroom* dan *Schoology* pun mulai digunakan. Begitu pula dengan model *video conference* dilaksanakan setiap minggu untuk setiap mata kuliah. Tidak jarang pula dalam rentang waktu penuh dua jam kuliah. Mahasiswa dan dosen merasakan beban kuota internet yang sama, terlebih di saat sebagian mahasiswa menggunakan paket data dari penyedia layanan seluler mereka. Dari pemberitaan di Universitas lain di dunia, efektivitas kuliah *daring* menjadi bahan kritik. Di Harvard University, misalnya, mahasiswa mulai mempertimbangkan untuk mengambil cuti di semester depan setelah menimbang efektivitas dan suasana yang dibangun di kuliah *daring*, terlebih ketika mereka harus mengeluarkan biaya kuliah yang tidak sedikit. Meskipun

demikian, dalam perspektif yang lebih jauh ke depan, kuliah *daring* tidak mungkin bisa menjadi satu-satunya metode perkuliahan, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi di mana infrastruktur fisik, pengalaman pengajar, *lateral learning* dan suasana akademik menjadi daya tarik utama (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020).

Perguruan tinggi juga telah mengubah praktik pengabdian masyarakat berbasis kurikulum yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN sebelum masa pandemi bersifat tatap muka dan di suatu lapangan daerah, khususnya daerah pedesaan, namun setelah mewabahnya Covid-19, program KKN diubah secara *daring* dan ditujukan untuk membantu mengatasi pandemi Covid-19.

Kegiatan KKN secara *daring* mengharuskan mahasiswa untuk tidak dapat bertatap muka dan berbaur dengan warga untuk program sosialisasi dan eksekusi program secara langsung. Kegiatan KKN ini sangat berdampak pada *tridharma* perguruan tinggi, pengabdian kepada masyarakat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020).

Dampak pandemi Covid-19 dari segi pendidikan tidak hanya dirasakan oleh Indonesia. Pandemi Covid-19 juga melanda salah satu negara tetangga yaitu Malaysia. Seluruh Universitas di Malaysia terpaksa ditutup dan memulai pembelajaran online. Pergeseran mendadak dari pendidikan konvensional hingga pembelajaran virtual pasti patut mendapat refleksi bagaimana hal ini mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Salah satu negara yang terdampak pertama kali adalah Cina. Pemerintah daerah telah membuat kebijakan selama pencegahan pandemi dan pengendalian keselamatan dan kesehatan mahasiswa maupun pendidik dengan pengajaran online/*daring* (Xue, Li, Li, & Shang, 2020).

Beberapa kebijakan yang diatur oleh Kementerian Pendidikan China adalah menekankan pada kombinasi penyebaran dari satu provinsi ke provinsi lain dengan pembelajaran *daring*, menggabungkan studi kurikulum nasional dengan studi tentang pencegahan epidemi dan pengetahuan pengendalian Covid-19, serta mengatur penundaan ujian masuk perguruan tinggi nasional bagi mahasiswa (Xue et al., 2020). Segala aspek pendidikan secara otomatis berubah dan harus terpaksa beradaptasi dengan pandemi Covid-19.

C. PENUTUP

Masa pandemi virus korona atau Covid-19 telah membawa budaya baru tidak hanya dalam pembelajaran, namun juga penelitian, riset hingga inovasi di perguruan tinggi. Dampak terbesar memang terdapat pada aspek kesehatan masyarakat dan aspek sosial ekonomi, begitu juga aspek pendidikan tinggi yang tak luput dari permasalahan. Hal ini dapat dijadikan sebuah pembelajaran tersendiri, bagaimana harus responsif, kreatif, adaptif, dan solutif dalam menghadapi berbagai problematika. Pelaksanaan *tri darma* perguruan tinggi, khususnya di bidang pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan bentuk kuliah kerja nyata (KKN). Berbeda dengan KKN seperti biasanya. KKN kali ini dilakukan sesuai protokol kesehatan melalui teknologi informasi dalam jaringan (*daring*). Begitu pula sifatnya yang tematik, lebih dikhususkan untuk membantu masyarakat menghadapi pandemi Covid-19. Melalui kreativitas dan disiplin ilmunya masing-masing, mahasiswa memberikan pemahaman, pengetahuan, dan anjuran yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatan.

Pandemi ini telah mendorong penggunaan pembelajaran online sebagai alternatif darurat untuk pengajaran di kelas. Walaupun dampak Covid-19 pada pelaksanaan *tridharma* perguruan tinggi ini

berpengaruh cukup signifikan, namun pendidikan online memiliki pengaruh yang besar terhadap kebiasaan belajar peserta didik dan kebiasaan mengajar dosen. Pembelajaran online membuat peserta didik, orang tua, pendidik, universitas, masyarakat, dan penyedia pendidikan lainnya secara sadar dan aktif mengubah konsep dan ide mereka. Pandemi terus berdampak terhadap perubahan sistem pendidikan dan telah menjadi pendorong yang kuat terjadinya transformasi paradigma pendidikan (Xue et al., 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Hendayana, Yayat. Atmaja, Doddy. Handidni, Dinna. Hidayat, Firman, dkk. (2020). *Buku Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Potret Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Liu, X., Zhou, J., Chen, L., Yang, Y., dan Tan, J. (2020). Impact Of Covid-19 Epidemic On Live Online Dental Continuing Education. China. *European Journal of Dental Education*.
- Wibawa, S. (2017). *Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*. Ristek-Dikti.
- Xue, E., Li, J., Li, T., & Shang, W. (2020). How China's Education Responses To COVID-19: A Perspective Of Policy Analysis. *Educational Philosophy and Theory*, 0 (0), 1–13.



***E-LEARNING* DI ERA PANDEMI COVID-19**

Aulia Kurnianing Putri

e-mail: auliaputrihanafi@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional, sehingga diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. *E-learning* adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut. *E-learning* merupakan inovasi yang akan digunakan dalam pembelajaran, tidak hanya untuk materi pembelajaran tetapi juga sebagai perubahan dalam berbagai kompetensi peserta didik. Strategi *e-learning* adalah untuk mendukung terlaksananya suatu proses pembelajaran, pendidikan dan pelatihan, meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi, memperluas proses belajar mengajar dengan pemanfaatan internet, tidak hanya sebatas ruang dan waktu. Melalui *e-learning*, peserta didik tidak hanya mendengarkan materi diskusi dari pendidik tetapi juga aktif dalam mengamati, melakukan, demo, dan lain sebagainya. Materi pembelajaran dapat divirtualisasikan dalam berbagai format sehingga lebih menarik dan dinamis guna memotivasi siswa dalam belajar. Teknologi informasi dan telekomunikasi yang mudah akan menghilangkan batasan ruang dan waktu dan ruang dalam pembelajaran jarak jauh, sehingga mendorong perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa. Hal ini dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Namun masih terdapat kendala *e-learning* dari aspek biaya, kesiapan infrastruktur teknologi informasi, masyarakat, dan regulasi yang mendukungnya. Untuk mendukung iklim yang kondusif ini, beberapa perguruan tinggi telah melakukan banyak persiapan, sebagai tugas dosen untuk (a) mengikuti pelatihan tentang pengembangan materi teks elektronik, (b) mengidentifikasi berbagai *platform* pembelajaran elektronik yang tersedia, dan (c) bereksperimen tentang penggunaan.

Kata Kunci: *Pandemi, Covid-19, e-learning.*

A. PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 telah memunculkan beragam kepanikan, termasuk di ranah pendidikan tinggi. Terlebih setelah pemerintah pusat secara beruntun menyikapinya dengan bermacam tindakan seperti menetapkan status siaga, darurat bencana, bencana non-alam, perpanjangan status darurat bencana, hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). *Corona virus disease 2019* atau Covid-19 telah melanda 215 negara di dunia. Semenjak saat itu diberlakukanlah upaya pencegahan Covid-19 berupa pengaturan jarak sosial dan fisik (*social & physical distancing*) di berbagai lini kehidupan. Kebijakan ini didasari dengan jumlah korban yang semakin hari terus bertambah dan sebaran virusnya semakin sulit dikendalikan di seluruh penjuru Indonesia. Pandemi memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi, untuk melawan Covid-19. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara *daring*. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara *daring* atau online (Firman, F., & Rahayu, S., 2020). Tidak sedikit universitas dengan cepat merespons intruksi pemerintah, tidak terkecuali Universitas Indonesia (UI) dengan mengeluarkan surat instruksi tentang pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan Universitas Indonesia. Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran *daring* memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri.

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan imbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak mahasiswa dalam kelas ditinjau ulang

pelaksanaannya. Perkuliahan harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa (Firman, F., & Rahayu, S., 2020). Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka di tempat yang berbeda.

Bentuk perkuliahan yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran *daring*. Menurut pendapat Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E, 2017). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran *daring* memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring (Enriquez, 2014), dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016).

B. ISI DAN PEMBAHASAN

Pengertian e-learning

E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapan pun dan dimana pun (Dahiya, 2012). Berbagai istilah digunakan untuk mengemukakan pendapat atau gagasan tentang pembelajaran elektronik, antara lain adalah: *on-line learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, atau *web-based learning*. Ada 3 (tiga) hal penting sebagai persyaratan kegiatan belajar elektronik (*e-learning*), yaitu: (a) kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan, dalam hal ini dibatasi pada penggunaan internet, (b) tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta belajar, misalnya *external harddisk*, *flaskdisk*, CD-ROM, atau bahan cetak, dan, (c) tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan.

Masih ada persyaratan lainnya yang dapat ditambahkan, seperti adanya: (a) lembaga yang menyelenggarakan dan mengelola kegiatan *e-learning*, (b) sikap positif dari peserta didik dan tenaga kependidikan terhadap teknologi komputer dan internet, (c) rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari dan diketahui oleh setiap peserta belajar, (d) sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta belajar, dan (e) mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

Istilah *e-learning* banyak memiliki arti karena bermacam penggunaan *e-learning* saat ini. Pada dasarnya, *e-learning* memiliki dua tipe yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara *online*. Dalam pelaksanaan, *synchronous training* mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik

memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide presentasi dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung atau pun melalui *chat window*. *Synchronous training* merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (virtual) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. *Synchronous training* sering juga disebut sebagai *virtual classroom*.

Asynchronous berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi. *Asynchronous training* populer dalam *e-learning* karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran di manapun dan kapan pun. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat sesuai rentang jadwal yang sudah ditentukan. Pembelajaran dapat berbentuk bacaan, animasi, simulasi, permainan edukatif, tes, kuis dan pengumpulan tugas.

Komponen e-learning

Komponen-komponen yang membentuk *e-learning* menurut pendapat Romisatriawahono (2008) adalah infrastruktur *e-learning*, sistem dan aplikasi *e-learning*, dan konten *e-learning*. Infrastruktur *e-learning* merupakan peralatan yang digunakan dalam *e-learning* yang dapat berupa *personal computer (PC)* yaitu komputer yang dimiliki secara pribadi, jaringan komputer yaitu kumpulan dari sejumlah perangkat berupa komputer, *hub*, *switch*, *router*, atau perangkat jaringan lainnya yang terhubung dengan menggunakan media komunikasi tertentu. Internet yang merupakan singkatan dari *interconnection networking* yang diartikan sebagai komputer-komputer yang terhubung di seluruh dunia dan perlengkapan multimedia yaitu alat-alat media yang

menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi. Termasuk di dalamnya peralatan *teleconference* yaitu pertemuan jarak jauh antara beberapa orang yang fisiknya berada pada lokasi yang berbeda secara geografis apabila kita memberikan layanan *synchronous learning* yakni proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama ketika pengajar sedang mengajar dan murid sedang belajar melalui *teleconference*.

Sistem dan aplikasi *e-learning* yang disebut dengan *learning management system* (LMS) merupakan sistem perangkat lunak yang memvirtualisasi proses belajar mengajar konvensional untuk administrasi, dokumentasi, laporan suatu program pelatihan, ruangan kelas, dan peristiwa *online*, program *e-learning*, dan konten pelatihan, misalnya, segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar seperti bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian, serta sistem ujian *online* yang semuanya terakses dengan internet.

Sedangkan konten *e-learning* merupakan konten dan bahan ajar yang ada pada *e-learning* sistem (LMS). Konten dan bahan ajar ini bisa dalam bentuk misalnya *multimedia-based content* atau konten berbentuk multimedia interaktif seperti multimedia pembelajaran yang memungkinkan kita untuk menggunakan *mouse, keyboard* untuk mengoperasikannya atau *text-based content* yaitu konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran yang ada di *wikipedia.org, ilmukomputer.com*, dsb. Biasa disimpan dalam *learning management system* (LMS) sehingga dapat dijalankan oleh peserta didik kapan pun dan di mana pun.

Sedangkan pelaku utama yang ada dalam melaksanakan *e-learning* dapat dimaksudkan sama dengan proses belajar mengajar konvensional, yaitu perlu adanya pengajar yang membimbing

siswa (peserta didik) yang menerima bahan ajar dan administrator yang mengelola administrasi dan proses belajar mengajar.

Manfaat e-learning

E-learning dapat membawa suasana baru dalam ragam pengembangan pembelajaran. Pemanfaatan *e-learning* dengan baik dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan maksimal. Beberapa manfaat *e-learning* menurut pendapat Rohmah (2016) adalah sebagai berikut: (1) dengan adanya *e-learning* maka dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis, (2) *e-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi, (3) peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran, (4) dengan *e-learning* proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi didalam ruangan kelas saja, tetapi dengan bantuan peralatan komputer dan jaringan, para siswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar mengajar.

Manfaat *e-learning* bagi dunia pendidikan secara umum, yaitu antara lain: (1) fleksibilitas tempat dan waktu, jika pembelajaran konvensional di kelas mengharuskan siswa untuk hadir di kelas pada jam tertentu, maka *e-learning* memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran, (2) *independent learning*, *e-learning* memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk memegang kendali atas kesuksesan belajar masing-masing, artinya pembelajar diberi kebebasan untuk menentukan kapan akan mulai, kapan akan menyelesaikan, dan bagian mana dalam satu modul yang ingin dipelajarinya terlebih dulu. Jika ia mengalami kesulitan, ia bisa mengulang-ulang lagi sampai ia merasa mampu memahami.

Pembelajar juga bisa menghubungi instruktur, narasumber melalui e-mail atau ikut dialog interaktif pada waktu-waktu tertentu. Banyak orang yang merasa cara belajar *independen* seperti ini lebih efektif daripada cara belajar lainnya yang memaksakannya untuk belajar dengan urutan yang telah ditetapkan, (3) biaya, banyak biaya yang bisa di hemat dari cara pembelajaran dengan *e-learning*. Secara finansial, biaya yang bisa dihemat, antara lain biaya transportasi ke tempat belajar dan akomodasi selama belajar, biaya administrasi pengelolaan, penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar, (4) fleksibilitas kecepatan pembelajaran, *e-learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa. Apabila siswa belum mengerti dan memahami modul tertentu, maka ia dapat mengulanginya lagi sampai ia paham, (5) standarisasi pengajaran, pelajaran *e-learning* selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar, (6) efektifitas pengajaran, penyampaian pelajaran *e-learning* dapat berupa simulasi dan kasus-kasus, menggunakan bentuk permainan dan menerapkan teknologi animasi canggih, (7) kecepatan distribusi, *e-learning* dapat dengan cepat menjangkau ke seluruh penjuru, tim desain hanya perlu mempersiapkan bahan pelajaran secepatnya dan menginstall hasilnya di server pusat *e-learning*, (8) ketersediaan *on-demand*, *e-learning* dapat diakses sewaktu-waktu, (9) otomatisasi proses administrasi, *e-learning* menggunakan suatu *learning management system* (LMS) yang berfungsi sebagai *platform* pelajaran-pelajaran *e-learning*. LMS berfungsi pula menyimpan data-data pelajar, pelajaran, dan proses pembelajaran yang berlangsung.

Dengan demikian penerapan *e-learning* di perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain: (1) adanya peningkatan interaksi mahasiswa dengan sesamanya dan dengan dosen pengajar, (2) tersedianya sumber-sumber pembelajaran

yang tidak terbatas aksesnya, (3) *e-learning* yang dikembangkan secara benar akan efektif dalam meningkatkan kualitas lulusan dan kualitas perguruan tinggi, (4) terbentuknya komunitas pembelajar yang saling berinteraksi, saling memberi dan menerima serta tidak terbatas dalam satu lokasi, serta (5) meningkatkan kualitas dosen karena dimungkinkan menggali informasi secara lebih luas dan bahkan tidak terbatas.

E-learning dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran secara online dapat diselenggarakan dalam berbagai cara berikut (1) proses pembelajaran secara konvensional (lebih banyak *face to face meeting*) dengan tambahan pembelajaran melalui media interaktif komputer melalui internet atau menggunakan grafik interaktif komputer, (2) dengan metode campuran, yakni sebagian besar proses pembelajaran dilakukan melalui komputer, namun tetap juga memerlukan *face to face meeting* untuk kepentingan tutorial atau mendiskusikan bahan ajar, (3) metode pembelajaran yang secara keseluruhan hanya dilakukan secara *online*, metode ini sama sekali tidak ditemukan *face to face meeting*. Model pembelajaran yang dikembangkan melalui *e-learning* menekankan pada *resource based learning*, yang juga dikenal dengan *learner-centered learning*.

Dengan model ini, peserta didik mampu mendapatkan bahan ajar dari tempatnya masing-masing (melalui *personal computer* di rumah masing-masing atau di kantor). Keuntungan model pembelajaran seperti ini adalah tingkat kemandirian peserta didik menjadi lebih baik serta kemampuan teknik komunikasi mereka menunjukkan kemajuan yang menggembirakan. Dengan model ini, komunikasi antar peserta didik dengan staf pengajar berlangsung secara bersamaan atau sendiri-sendiri melalui dukungan jaringan komputer.

C. PENUTUP

Keberhasilan *e-learning* ditunjang oleh adanya interaksi maksimal antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik dengan berbagai fasilitas pendidikan, antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan adanya pola pembelajaran aktif dalam interaksi tersebut. Apabila pembelajaran berbasis pada website, maka diperlukan adanya pusat kegiatan peserta didik, interaksi antar kelompok, administrasi penunjang sistem, pendalaman materi, ujian, dan materi online. Dari sisi teknologi informasi, internet memungkinkan perombakan total konsep-konsep pembelajaran yang selama ini berlaku.

Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi, maka prodi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta melaksanakan pembelajaran *daring* sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran. Hasil analisa pembelajaran menunjukkan mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran *daring* dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, terdapat kelemahan pembelajaran *daring* mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran *daring*. Lemah sinyal internet dan mahalnya biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran *daring*. Akan tetapi pembelajaran *daring* dapat menekan penyebaran Covid-19 di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arzayeva, M., Rakhimzhanov, K., Abdrahmanova, A., & Umitkaliev, U. (2015). Special aspects of distance learning in educational system. *Anthropologist*, 22(3), 449-454. <https://doi.org/10.1080/09720073.2015.11891900>
- Dahiya, S., Jaggi, S., Chaturvedi, K.K., Bhardwaj, A., Goyal, R.C. and Varghese, C., 2016. An eLearning System for Agricultural Education. *Indian Research Journal of Extension Education*, 12(3), pp.132-135.
- Enriquez, M. A. S. (2014). Students ' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. *DLSU Research Congress*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004> .
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2013.06.002>
- Hakim, A.B., 2016. Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo. *I-STATEMENT: Information System and Technology Management (e-Journal)*, 2(1).
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.

- Milman, N. B. (2015). Distance Education. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92001-4>
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>.
- Muhammad, S., 2014. Efektivitas Pembelajaran Media E-Learning Berbasis Web Dan Konvensional Terhadap Tingkat Keberhasilan Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bina Darma Palembang). *SNASTIKOM 2014*, 1.
- Rohmah, L., 2016. Konsep E-Learning Dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan Islam. *An-Nur*, 3(2).
- Romisatriawahono. (2008). [online] Available FTP: <http://www.romisatriawahono.net/2008/01/23>. Tanggal akses: 6 Agustus 2016.
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*. <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>.
- Stein, R. (2020). COVID-19 and Rationally Layered Social Distancing . *International Journal of Clinical Practice*. <https://doi.org/10.1111/ijcp.13501>.
- Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019). PERSEPSI SISWA DALAM STUDI PENGARUH DARING LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.

- Sun, P. C., Tsai, R. J., Finger, G., Chen, Y. Y., & Yeh, D. (2008). What drives a successful eLearning? An empirical investigation of the critical factors influencing learner satisfaction. *Computers and Education*. <https://doi.org/10.1016Zj.compedu.2006.11.007>
- So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016Zj.iheduc.2016.06.001>
- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences between m-learning (mobile learning) and elearning, basic terminology and usage of m-learning in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.029>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110. [10.24235/ileal.v3i1.1820](https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820)
- Waller, V. and Wilson, J. 2001. A definition for e-learning. *TheODL QC Newsletter*, pp. 1-2.
- WHO. (n.d.). Points of entry and mass gatherings. Retrieved March 28, 2020, from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/points-of-entry-and-mass-gatherings>.
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM*. <https://doi.org/10.1145/986213.986216>



PEMBELAJARAN *DARING* PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI

Avriana Faiza Shalma
e-mail: avrianafaizas@gmail.com

ABSTRAK

Covid-19 atau sering disebut virus korona adalah suatu wabah penyakit yang berasal dan pertama kali di temukan dari Tiongkok. Penyakit tersebut menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Covid-19 menyebar ke Indonesia pada awal Maret 2020. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Hingga saat ini, korban meninggal secara global telah mencapai 1,4 juta orang dan di Indonesia telah menembus hingga angka 16.111 orang (per-November 2020). Penyebaran virus korona ini menyebabkan beberapa kerugian yang cukup besar bagi negara kita yaitu Indonesia, terutama dalam bidang ekonomi, dan merambat ke bidang pendidikan. Covid-19 juga mengubah model pembelajaran secara drastis, dari pembelajaran secara konvensional menjadi pembelajaran secara *daring*. Pembelajaran berubah yang dulunya dengan tatap muka, sekarang dilakukan melalui media atau pun aplikasi saja. Pembelajaran *daring* perguruan tinggi akibat Covid-19 benar-benar dirasakan oleh mahasiswa sampai saat ini.

Kata Kunci: Covid-19, pembelajaran *daring*, mahasiswa

A. PENDAHULUAN

Covid-19 atau *corona virus disease 2019* di temukan di Tiongkok pada Desember 2019. Virus tersebut mulai menyebar beberapa negara pada awal 2020 dan masuk ke Indonesia pada

Maret 2020. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Hingga saat ini, secara global pasien meninggal telah mencapai 1.4 juta orang dan di Indonesia telah menembus hingga angka 16.111 orang (per-November 2020) (covid19.go.id).

Pandemi Covid-19 merupakan ancaman kesehatan berskala global dengan kasus terkonfirmasi dan angka kematian yang cukup tinggi. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan wabah Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian secara internasional karena menimbulkan risiko tinggi terutama bagi negara dengan sistem pelayanan kesehatan yang rentan (Firman, 2020).

Wabah *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Untuk melawan Covid-19, pemerintah telah melarang berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional). Pemerintah mengarahkan perkuliahan atau pembelajaran secara *daring* (Surat Edaran Kemendikbud RI No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara *daring* atau online (Firman, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak wabah ini. Pemerintah memberi kebijakan meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah penularan virus korona. Akan tetapi pendidikan tidak berhenti begitu saja. Contohnya, saat ini seluruh perguruan tinggi menerapkan kuliah online. Kuliah online dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada seluruh warga Indonesia

untuk menikmati pendidikan di mana saja yang dia suka. Dampak positif kita bisa mendapatkan materi dengan mudah dan belajar mengevaluasi pembelajaran sendiri di rumah sesuai keinginan hati kita masing-masing (Setiawan, Kresnapati, & Setiawan, 2020).

B. ISI DAN PEMBAHASAN

1. *Daring*

Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, 2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017).

Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara *daring*. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *google classroom*, *edmodo*, dan *schoology*, dan aplikasi pesan instan seperti *whatsapp*. Pembelajaran secara *daring* bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti facebook dan instagram. Pembelajaran *daring* menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/ instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan

berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* maupun secara tidak langsung/*asynchronous*). Pembelajaran *daring* adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (Sadikin & Hamidah, 2020).

2. Pembelajaran secara *daring* di masa pandemi

Sebelum pandemi Covid-19 ketika pembelajaran masih dilakukan secara tatap muka di dalam kelas tradisional, mahasiswa memiliki kecenderungan untuk belajar sesuai dengan arahan dosen. Mereka belajar hanya pada jam kuliah atau ketika ada tugas tambahan atau praktikum. Pembelajaran yang bersifat *teacher centered* membuat mahasiswa enggan untuk mengeksplorasi sumber belajar lain dan hanya bergantung pada bahan ajar yang diberikan dosen (Firman, 2020).

Secara tidak terduga, pelaksanaan pembelajaran *online* justru memiliki dampak positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Ketidakhadiran dosen secara fisik dalam pembelajaran membuat komunikasi antara dosen dan mahasiswa terbatas. Penjelasan dosen melalui kelas-kelas virtual dianggap tidak cukup sehingga mahasiswa berinisiatif untuk mencari dan menggunakan referensi lain demi menunjang pemahaman mereka mengenai materi yang dikuliahkan (Firman, 2020).

Pembelajaran online secara asinkron yang dilakukan oleh dosen mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam belajar. Keinginan untuk memahami bahan ajar yang dibagikan oleh dosen melalui aplikasi pembelajaran atau aplikasi pesan instan membuat mahasiswa secara aktif membaca, berdiskusi dengan teman sebaya, atau bertanya langsung kepada dosen (Firman, 2020).

Fleksibilitas waktu pembelajaran online memungkinkan mahasiswa untuk mengatur sendiri pembelajarannya. Dalam pembelajaran online, dosen biasanya mengunggah materi disertai tugas dan menetapkan batas waktu pengumpulan tugas tersebut. Hal ini menjadi acuan bagi mahasiswa untuk secara mandiri merencanakan waktu untuk belajar dan waktu untuk mengerjakan tugas (Firman, 2020).

3. Kelebihan dan tantangan *daring*

Perkuliahan *daring* memiliki kelebihan yaitu lebih mudahnya akses materi dalam berbagai macam bentuk dan sumber, dosen, dan mahasiswa tetap dapat berdiskusi dan melakukan tanya jawab meski tanpa hadir dalam satu ruangan, mahasiswa dimudahkan dalam berkuliah tanpa meninggalkan aktivitas yang lain, bebas ruang. Asumsinya semua pihak yang terlibat dalam perkuliahan dapat mengatur waktunya secara baik. Kelebihan lainnya adalah penghematan biaya kuliah.

Selain kelebihan, perkuliahan *daring* juga memiliki tantangan yang harus diperhatikan. Tantangan tersebut meliputi terbatasnya aktivitas sosialisasi antar mahasiswa atau pun antara mahasiswa dengan dosen. Selain itu, mahasiswa juga dituntut untuk memiliki kemandirian yang lebih besar dalam belajar. Hasil penelitian Bowen (2013) menemukan bahwa kegigihan mahasiswa rendah dalam perkuliahan *daring*, sehingga diperlukan upaya yang lebih besar untuk mencapai keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan. Salah satunya adalah peran dosen sebagai pemimpin. Perkuliahan *daring* membutuhkan dosen yang memiliki karakteristik *servant leadership* seperti kepedulian, empati, memberikan motivasi dan inspirasi, menyampaikan pertimbangan, sehingga akan berdampak pada kelancaran perkuliahan

dan meningkatkan kepuasan mahasiswa (Kranzow, 2013) Perkembangan kuliah *daring* membutuhkan dosen yang berkualitas dan mengedepankan hubungan yang baik dengan mahasiswanya (Jacobs, 2011).

4. Dampak pembelajaran secara *daring* (Syah, 2020):
 - a. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa.

Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media *daring*. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.
 - b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang mengawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.
 - c. Akses internet yang terbatas.
Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media *daring*.
 - d. Kurang siapnya penyediaan anggaran.
Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan.

Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media *daring*, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media *daring*, ketika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun di sisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.

- e. Lulusan universitas atau pun pendidikan menengah yang mencari pekerjaan tahun ini mengalami gangguan yang hebat karena pandemi Covid-19. Para mahasiswa maupun siswa yang tahun ini lulus mengalami gangguan pengajaran di bagian akhir studi mereka. Dampak langsung yang dialami oleh mereka adalah gangguan utama dalam penilaian akhir yang mestinya mereka dapatkan. Namun dengan kondisi apapun mereka tetap lulus dalam kondisi resesi global yang memilukan ini. Kondisi pasar kerja yang cenderung sulit merupakan kendala baru bagi lulusan. Persaingan di pasar kerja sangat “gaduh” dan berhimpit dengan para pekerja yang juga sudah mengalami putus hubungan kerja (PHK) dari perusahaan mereka bekerja. Adapun jika mereka sebagai lulusan baru universitas maka mereka mau tidak mau akan menerima upah lebih rendah dan mereka akan mempunyai efek dalam persaingan karier (Bobonis, G. J., & Morrow, 2014) Lulusan universitas yang awalnya memprediksi dirinya akan mendapatkan pekerjaan dan upah yang memadai akan tetapi kenyataan di Indonesia disebabkan karena Covid-19 mengakibatkan mereka harus berpikir ulang tentang pendidikan yang ditempuh dan mendapatkan upah yang diharapkan.

C. PENUTUP

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak wabah ini sehingga memberi kebijakan meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah penularan virus korona. Akan tetapi pendidikan tidak berhenti begitu saja, contohnya, saat ini seluruh perguruan tinggi menerapkan kuliah online. Kebijakan pembelajaran secara *daring*/ online pada institusi pendidikan tinggi menyebabkan gangguan besar, seperti proses pembelajaran mahasiswa (keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh dosen dan mahasiswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, kurang siapnya penyediaan anggaran), dan peluang mendapatkan pekerjaan setelah lulus pendidikan. Pembelajaran *daring* di perguruan tinggi akibat pandemi Covid-19 benar-benar dirasakan oleh mahasiswa sampai saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobonis, G. J., & Morrow, P. M. (2014). *Labor coercion and the accumulation of human capital. Journal of Development Economics. 108*, 32–53. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2014.01.0>. Diakses tanggal 7 September 2020
- Bowen, W. . (2013). *Walk deliberately, don't run, toward online education. The Chronicle of Higher Education. https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7943*. Diakses tanggal 7 September 2020
- Firman. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya, 2*(1), 14–20. Retrieved from <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/743>. Diakses tanggal 7 September 2020

- Jacobs, K. (2011). Assessing the relationship between servant leadership and effective teaching in a private university setting. *Doctoral Dissertation, Northcentral University*. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7943>. Diakses tanggal 7 September 2020
- Kranzow, J. (2013). Faculty leadership in daring education: Structuring courses to impact student satisfaction and persistence. *Journal of Daring Learning & Teaching*, *9*(1), 131–139. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7943>. Diakses tanggal 7 September 2020
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, *3*(1), 99–110. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759>. Diakses tanggal 7 September 2020
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, *6*(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>. Diakses tanggal 7 September 2020
- Setiawan, Kresnapati, P., & Setiawan, D. A. (2020). Analisis perkuliahan daring mahasiswa PJKR Universitas PGRI Semarang sebagai dampak pandemi covid 19. *Edu Sportivo*, *1*(1), 25–32. <https://journal.uir.ac.id/index.php/SPORTIVO/article/view/5148>. Diakses tanggal 7 September 2020
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, *7*(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>. Diakses tanggal 7 September 2020

Syahrudin, S. (2020). *Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional ke Daring*. <http://eprints.ulm.ac.id/9150/>. Diakses tanggal 7 September 2020

Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). *Can e-learning replace classroom learning? Communications of the ACM*. <https://doi.org/10.1145/986213.986216>. Diakses tanggal 7 September 2020



PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI

Ayu Kurniati

e-mail: ayukurniati68@gmail.com

ABSTRAK

Wabah *corona virus disease 2019* atau Covid 19 yang telah melanda dunia memberikan tantangan bagi lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, pemerintah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka atau konvensional. Penyelenggaraan perkuliahan diarahkan melalui pembelajaran secara *daring*. Universitas dengan cepat merespons instruksi tersebut guna pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan universitas. Dampak Covid 19 ini benar-benar sangat besar bagi perguruan tinggi. Salah satunya dengan penerapan pembelajaran secara online/*daring*, yang mewajibkan mahasiswa harus punya sarana-prasarana IT yang berkualitas dan kuat seperti penyediaan wifi dan kuota. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh dosen sebagai seorang pendidik/dosen yaitu bertanggung jawab dalam ketercapaian target pembelajaran, dan melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, agar masyarakat benar-benar merasakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh pihak akademisi, meskipun dilakukan secara online. Karena pandemi tidak dapat dihindari, maka selama pandemi ini, diharapkan bagi mahasiswa tetap semangat dalam mengikuti kegiatan *tridharma* dengan sebaik-baiknya, walaupun dilakukan secara online.

Kata Kunci: *Covid-19, pembelajaran daring, perguruan tinggi*

A. PENDAHULUAN

Wabah *corona virus disease 2019* atau Covid 19 yang telah melanda dunia, memberikan tantangan bagi lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi. Pemerintah melarang

untuk berkerumun, menganjurkan melakukan pembatasan *social distancing* dan menjaga jarak, memakai masker, dan cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, pemerintah melarang perguruan tinggi melaksanakan perkuliahan tatap muka atau konvensional. Penyelenggaraan perkuliahan melalui pembelajaran secara *daring* (Sadikin dan Hamidah, 2020).

Dengan sigap, universitas merespons intruksi pemerintah tersebut, dengan mengeluarkan surat instruksi tentang pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan universitas masing-masing. Salah satunya dengan mengeluarkan surat edaran pembelajaran melalui *daring*. Kegiatan *tridharma* perguruan tinggi di masa Covid 19 tetap berjalan secara *daring* meskipun dengan keterbatasan ruang dan gerak. Bentuk kegiatan di wujudkan dari keikutsertaan pada acara *conference video* webinar yang diadakan oleh berbagai institusi. Kegiatan pendidikan maupun non-pendidikan selama pandemi bisa dilakukan melalui kanal saluran dunia maya (Wijayanti, Yunita and Dharmanto, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Apa saja dampak Covid-19 di perguruan tinggi?
- 2) Bagaimana upaya universitas dalam menjalankan pembelajaran?
- 3) Bagaimana upaya dosen menangani dampak Covid-19 dalam pelaksanaan *tridharma* perguruan tinggi?

Adapun metode penulisan menggunakan metode kepustakaan buku, jurnal, dan laporan penelitian.

B. ISI DAN PEMBAHASAN

Dampak Covid-19 antara lain menyebabkan seluruh pendidikan tinggi telah terbiasa menggunakan *informatica technology (IT)*, sehingga pemakaian IT meningkat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Kegiatan *tridharma* perguruan tinggi

dan kegiatan administrasi akademik, keuangan, serta data-data pada bagian pusat komputer juga terdampak pandemi Covid-19. Kampus berpeluang menjadi tempat penyelenggara pendidikan tinggi berbasis IT yang lebih berkualitas, sehingga harus didukung sarana-prasarana IT yang berkualitas dan kuat. Contohnya penyediaan wifi, dosen harus menyediakan materi online, pembelajaran dengan *e-learning*, dan pemberian subsidi pulsa/kuota internet bagi mahasiswa dalam kuliah online.

Pandemi Covid-19 berdampak penurunan perekonomian, pengangguran tinggi hampir di semua sektor. Hal ini berdampak terhadap jumlah mahasiswa yang mendaftar menurun. Timbul persaingan antar perguruan tinggi (PT) dalam menarik mahasiswa baru, sehingga peluang kampus untuk segera menerapkan kebijakan yang lebih strategis, dalam menyesuaikan dengan kondisi adanya pandemi Covid-19.

Munculnya pandemi Covid-19, menjadikan perkuliahan online jarak jauh menjadi suatu kegiatan yang diakui oleh seluruh negara di manapun di dunia, sehingga memungkinkan pendidikan tinggi dapat menerapkan perkuliahan tetap berjalan. Diterapkannya perkuliahan jarak jauh (online) oleh seluruh kampus, memungkinkan peluang kampus untuk meningkatkan penerimaan mahasiswa melalui perkuliahan kelas karyawan secara online, karena mahasiswa karyawan/mahasiswa bekerja mempunyai waktu yang terbatas untuk berada di kampus.

Upaya universitas dalam masa Covid-19, institusi pendidikan tinggi beralih ke pembelajaran online. Ada sebuah penelitian yang mengeksplorasi persepsi mahasiswa tentang adopsi, penggunaan, dan penerimaan keadaan darurat mereka dalam pembelajaran online. Faktor yang dianalisis adalah sikap, pengaruh, dan motivasi, perilaku yang dirasakan kontrol (kemudahan penggunaan teknologi, efikasi diri, dan aksesibilitas), serta keterlibatan faktor kognitif

(Patricia, 2020). Pembelajaran online yang dilakukan di pendidikan tinggi selama dekade terakhir, dilakukan dengan menggabungkan berbagai kurikulum, jenis desain kursus dan metode pengajaran. Kursus online penuh biasanya juga menyajikan semua konten yang disediakan secara online (Almaghaslah *et al.*, 2018).

Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dijadikan sebagai penunjang pada media yang sudah ada adalah dalam bentuk *e-learning* (pembelajaran elektronik). *E-learning* merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan peserta didik dan pendidik dalam sebuah ruang belajar online. *E-learning* didesain untuk mengatasi keterbatasan antara pendidik dan peserta didik, terutama dalam hal waktu, ruang kondisi, dan keadaan. Ringkasnya, *e-learning* dapat menciptakan sebuah ruang digital pembelajaran, dimana peserta didik dapat mengakses materi dari berbagai sumber tanpa dibatasi ruang dan waktu (Dermawan, 2016).

Terdapat banyak jenis aplikasi yang mendukung proses pembuatan media pembelajaran dengan model *e-learning*, salah satunya yaitu *moodle*. *Moodle* merupakan suatu paket perangkat lunak yang dapat dimodifikasi/dimasukkan berbagai unsur multimedia baik berupa *flash* (animasi bergerak), audio (suara) atau pun video (gambar dan suara). *Moodle* diberikan secara gratis sebagai perangkat lunak *open source*. Artinya, meski perangkat tersebut memiliki hak cipta, *moodle* tetap memberikan kebebasan bagi pengguna untuk menggunakan dan memodifikasi sesuai dengan kebutuhan pengguna (Majid, Sukrawan dan Komaro, 2018).

Dalam penelusuran data melalui *interview* didapatkan keterangan bahwa terdapat beberapa alasan kenapa mereka menjadi termotivasi. Alasan tersebut diantaranya adalah karena dalam pembelajaran *daring*, mayoritas pengajar menggunakan aplikasi media sosial grup WhatsApp. Selain itu pengajar terkadang juga menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* dalam menjelaskan.

Menurut keterangan, mayoritas dari mereka sangat jenuh dan kurang paham ketika kuliah menggunakan aplikasi WhatsApp. Ketika Menggunakan aplikasi video *conference zoom meeting* mereka juga merasa kurang bersemangat karena terkendala kuota. Kuota yang dibutuhkan dalam menggunakan *zoom meeting* sangat besar bagi mahasiswa. Mereka merasa keberatan serta terkadang ada beberapa mahasiswa yang tidak mendapatkan cukup sinyal dalam menggunakan aplikasi tersebut. Di tengah kebosanan mereka mendapatkan satu alternatif aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran, yaitu aplikasi *moodle*. Aplikasi *moodle* ini dirasa oleh mahasiswa menjadi jembatan antara aplikasi *video conference* dan media sosial. Hampir semua mahasiswa berperan aktif berdiskusi dan memberikan *feedback* dalam mengikuti perkuliahan evaluasi proses dan hasil belajar biologi menggunakan moodle (Wicaksana, 2020).

Dosen ikut bertanggung jawab dalam menjalankan *tridharma* perguruan tinggi. Agar *tridharma* tersebut dapat tercapai targetnya, maka tugas pengajaran dalam berbagai mata kuliah harus selesai dilaknakan sesuai waktu yang sudah ditentukan, Berbagai cara bisa dilakukan, seperti menyampaikan materi secara online, menyajikan pertanyaan dan kuis yang diberikan dan dibicarakan dalam forum diskusi, dsb. Dalam dharma penelitian perguruan tinggi, banyak hal bisa dilakukan untuk mencari solusi masalah yang dihadapi oleh masyarakat, seperti masa pandemi Covid-19 ini. Tujuannya agar masyarakat benar-benar merasakan hasil dari penelitian yang dilakukan pihak akademisi. Pengabdian masyarakat juga seharusnya tetap bisa dilaksanakan walaupun di masa pembatasan sosial berskala besar ini. Penerapan *social distancing* dan *physical distancing* mungkin menjadikan pengabdian masyarakat menjadi tidak maksimal hasil yang dicapainya, namun minimal sudah ikut serta mengurangi beban masyarakat (Siahaan, 2020).

Pembelajaran online telah menjadi populer di pendidikan tinggi (Allen dan Seaman, 2017). Selama dekade terakhir, perguruan tinggi dan universitas di seluruh dunia telah mengubah pendidikan mereka dari kuliah khusus yang disampaikan instruktur menjadi pembelajaran yang lebih elektronik. Sistem pendidikan disiplin perawatan kesehatan adalah salah satu profesi utama yang memasukkan pembelajaran online ke dalam kurikulum mereka.

C. PENUTUP

Covid-19 memiliki dampak yang besar, salah satunya bagi perguruan tinggi dalam menjalankan *tridharma*-nya menjadi berbeda dengan tahun-tahun yang lalu. Covid-19 membuat pemerintah menganjurkan perkuliahan dengan sistem *daring*. Dampak Covid-19 ini membuat mahasiswa harus mempunyai sarana prasarana IT yang memadai, berkualitas, dan kuat seperti penyediaan wifi, kuota internet yang turut serta berdampak pada perekonomian. Dampak Covid-19 menyebabkan banyak pengangguran hampir di semua lini sektor. Hal ini juga berdampak terhadap jumlah mahasiswa yang mendaftar menjadi menurun. Begitu juga dengan pembayaran keuangan mahasiswa terdampak oleh Covid-19.

Pandemi masih berlangsung, namun *tridharma* perguruan tinggi harus tetap berjalan. Karena pandemi tidak dapat dihindari, maka selama pandemi ini, diharapkan bagi mahasiswa tetap semangat dalam mengikuti kegiatan *tridharma* dengan sebaik-baiknya, maupun dilakukan secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, I. E. and Seaman, J. (2017) 'Distance Education Enrollment Report 2017 [Infographic]', *Digital Learning Compass*, p. 2017. doi: 10.1108/IJEM-02-2014-0018.
- Dermawan, Deni. (2016). Pengembangan E-learning Teori dan Desain. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Almaghaslah, D. *et al.* (2018) 'Pharmacy students' perceptions towards online learning in a Saudi Pharmacy School', *Saudi Pharmaceutical Journal*. The Authors, 26(5), pp. 617–621. doi: 10.1016/j.jsps.2018.03.001.
- Majid, A. H., Sukrawan, Y. and Komaro, M. (2018) . Pengembangan E-Learning Pada Mata Kuliah Teknik Pelapisan', *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(1), p. 11. doi: 10.17509/jmee.v5i1.12613.
- Patricia, A. (2020) 'College Students' Use and Acceptance of Emergency Online Learning Due to COVID-19', *International Journal of Educational Research Open*. Elsevier Ltd, p. 100011. doi: 10.1016/j.ijedro.2020.100011.
- Sadikin, A. and Hamidah, A. (2020) 'Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19', *Biodik*, 6(2), pp. 109–119. doi: 10.22437/bio.v6i2.9759.
- Siahaan, M. (2020) 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan', *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), pp. 73–80. doi: 10.31599/jki.v1i1.265.

Setyoningsih .(2015). ‘E Learning : Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi’, *Elementary*, 3(1), pp. 39–58.

Wijayanti, M., Yunita, T. and Dharmanto, A. (2020) ‘Pembelajaran Perguruan Tinggi Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), pp. 31–38. doi: 10.31599/jki.v1i1.268.

Wicaksana, E. (2020) ‘Efektifitas Pembelajaran Menggunakan *Moodle* terhadap Motivasi dan Minat Bakat Peserta Didik di Tengah Pandemi Covid -19’, *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), pp. 117–124. doi: 10.37859/eduteach.v1i2.1937.



DAMPAK PANDEMI TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Bella Riska Ayu

e-mail: bellariskayu@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada dunia kerja atau perekonomian, namun juga dirasakan pada proses pembelajaran di perguruan tinggi. Covid-19 berpengaruh banyak terhadap kondisi pendidikan, termasuk jenjang pendidikan tinggi. Dahulu sebelum adanya pandemi, dunia pembelajaran masih terkungkung pada suatu ruang kelas dan tatap muka langsung. Adanya pandemi Covid-19 membuat proses pembelajaran beralih ke sistem *daring* dan virtual. Hal ini sesuai dengan instruksi pemerintah untuk melaksanakan *physical distancing* bagi semua sektor, sehingga membuat ruang-ruang kelas menjadi kosong, kampus sepi, karena pembelajaran diubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui media internet. Secara tak sadar, Covid-19 telah menjadi katalis untuk implementasi revolusi industri 4.0 pada bidang pendidikan tinggi. Dosen-dosen dituntut untuk lebih adaptif dengan teknologi sebagai media pembelajaran tanpa mengurangi esensi pendidikan. Mahasiswa diminta untuk tetap aktif dan mandiri dalam pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut memberikan ruang untuk berpikir bahwa proses pembelajaran tidak berhenti begitu saja karena adanya wabah ini. Proses pembelajaran bertransformasi menyesuaikan keadaan. Dengan demikian mengikrarkan bahwa sebenarnya pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan dapat menggunakan beragam cara. Pandemi Covid-19 menuntut kita untuk terbiasa dengan kebiasaan baru dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang.

Kata Kunci: *Dampak, pandemi, pembelajaran jarak jauh*

A. PENDAHULUAN

Beberapa orang mengamati berbagai pandemi yang membahayakan dunia. Pengamatan melalui tahapan yang sangat sulit karena lawan yang akan dihadapi adalah sebuah virus yang tak terlihat, virus itu adalah Covid-19 atau *corona virus disease 2019* (Nadeem, 2020). Virus awalnya diamati di provinsi Wuhan, Tiongkok, sekarang menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia. *Corona virus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *corona virus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *middle east respiratory syndrome (MERS)* dan *severe acute respiratory syndrome (SARS)*. *Corona virus diseases 2019* atau Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Kemenkes, 2020).

Pandemi *corona virus disease 2019* atau Covid-19 yang menerpa dunia sejak Maret 2020 ini telah berdampak signifikan pada segala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan tinggi. Mudah-mudahan penularan virus korona dan dampak kematian tinggi bagi penderitanya telah mengubah pembelajaran tatap muka yang semula mendominasi, dihentikan sementara dan didesak untuk bermigrasi ke pembelajaran berbasis jaringan internet (Pratiwi, 2020).

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) telah merespons kondisi ini dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat*

Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Dengan demikian, Sekitar 7,5 juta mahasiswa dan hampir 45 juta pelajar sekolah dasar dan menengah “dipaksa” melakukan pembelajaran dari rumah dikarenakan kampus dan sekolah ditutup untuk sementara (Oktavian & Aldya, 2020).

Aturan ini kemudian diperkuat oleh surat tertanggal 31 Maret 2020 yang ditujukan kepada: 1. Seluruh Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta (PTN/PTS), dan 2. Seluruh Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah I sampai dengan XIV. Adapun salah satu isi suratnya mengenai masa belajar paling lama bagi mahasiswa yang seharusnya berakhir pada semester genap 2019/2020, dapat diperpanjang satu semester, dan pengaturannya diserahkan kepada Pimpinan Perguruan Tinggi sesuai dengan kondisi dan situasi setempat (Kemendikbud, 2020).

Covid-19 sebenarnya mampu mendorong percepatan implementasi pendidikan jarak jauh berbasis teknologi informasi. Wabah ini menjadi momentum penting bahwa pendidikan jarak jauh harus sudah mulai dijajaki secara serius. Berdasarkan survei yang dilakukan Dirjen Dikti, 98% perguruan tinggi telah melakukan pembelajaran *daring*. Setali tiga uang, mahasiswa menilai pembelajaran *daring* berjalan cukup efektif. Menurut Pelaksana Tugas Direktur Jenderal (Dirjen) Dikti, pencapaian ini merupakan suatu hal yang luar biasa sekali, mengingat hampir sebelum pandemi, Kemendikbud telah mendorong pemanfaatan teknologi untuk memperkaya pembelajaran, tetapi belum mencapai hasil optimal. Sebelumnya, sedikit sekali perguruan tinggi yang telah melakukan pembelajaran *daring*. Wabah pandemi ini seperti berkah terselubung bagi praktik pembelajaran kampus, karena banyak beralih ke pembelajaran *daring*/jarak jauh (Kemendikbud, 2020).

B. ISI DAN PEMBAHASAN

Covid-19 atau *corona virus disease-2019* merupakan sebuah virus yang menyerang pernafasan manusia (Kemenkes RI, 2020). Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah *corona virus*. *Corona virus* itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *corona virus* diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. *Corona virus diseases 2019* atau Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus korona. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Dewi, 2020).

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pencegahan virus menurut Kemendagri (2020) yaitu melakukan kebersihan tangan menggunakan *hand sanitizer* jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor. Pencegahan lainnya dengan menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut. Selain itu dengan menerapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut menggunakan lengan atas bagian dalam atau tisu. Selanjutnya buanglah tisu ke tempat sampah. Hal lain sebagai pencegahannya yaitu dengan memakai masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker. Menjaga jarak (minimal 1 m) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan juga penting dilakukan sebagai langkah pencegahan.

Dampak Covid-19 tersebut, menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, sehingga harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan.

Covid-19 juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus korona di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran *corona virus disease 2019* atau Covid-19 di perguruan tinggi. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada perguruan tinggi menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan mahasiswa untuk belajar dari rumah masing-masing (Firman & Rahayu, 2020). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan online untuk semua jenjang pendidikan.

Bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah menggunakan *e-learning*/pembelajaran online (Arsyad, 2011). Pembelajaran online diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia. Aplikasi *e-learning* ini dapat memfasilitasi aktivitas pelatihan dan pembelajaran serta proses belajar mengajar secara formal maupun informal, selain juga memfasilitasi kegiatan dan komunitas pengguna media elektronik, seperti internet, intranet, CD-ROM, Video, DVD, televisi, HP, PDA, dan lain sebagainya (Darmawan, 2012). Dalam penerapan *e-learning* (pembelajaran online), dosen dan mahasiswa memiliki perannya masing-masing. Dosen memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan mahasiswa memiliki peran sebagai konstruktor pengetahuan, pembelajar mandiri (*independent learners*), dan pemecah masalah/*problem solvers* (Maudiarti, 2018).

Pembelajaran online memiliki beberapa kelemahan yakni penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala/lamban. Meskipun terdapat kendala pembelajaran online dapat dikatakan efektif apabila mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mahasiswa aktif dengan adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran tersebut dan tidak berpusat kepada dosen saja. Salah satu ciri utama dari pembelajaran mahasiswa yang sangat menonjol adalah adanya kemampuan dan kemauan dalam proses belajar dengan mengarahkan sendiri proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang dia inginkan atau disebut juga sebagai *self-directed learning* atau kerap disingkat sebagai SDL (Arsyad, 2011).

Adapun kelebihan dalam pembelajaran online, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, dan pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*). Kelebihan lainnya yaitu menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran/*easy updating of content as well as archivable capabilities* (Sukiman, 2011). Model pembelajaran ini memanfaatkan teknologi terutama dalam membantu dosen dan mahasiswa terutama pada pengelolaan kegiatan pembelajaran. Dengan teknologi informasi ini dapat berperan sebagai media yang menyediakan antara mahasiswa dan dosen, sumber belajar dan sarana untuk meng-efesiensikan evaluasi pembelajaran (Sukiman, 2011).

Implementasi pembelajaran *daring* ini menghadapi sejumlah kendala di lapangan. *Pertama*, dari sisi budaya pembelajaran, masih banyak dosen maupun mahasiswa yang belum terbiasa menggunakan sistem pembelajaran *daring*. Kondisi ini

menggambarkan terjadi kesenjangan digital atau literasi digital. Dosen dan mahasiswa perlu adaptasi keras untuk mampu terampil dalam menggunakan pembelajaran *daring*. Misalnya, dosen dituntut harus meningkatkan metode pengajarannya agar proses pembelajaran mahasiswa tidak berhenti karena pandemi dan hasil kualitas pembelajaran tidak turun meskipun tanpa tatap muka

Masalah *kedua*, pembelajaran *daring* menghadapi kendala jaringan internet. Indonesia masih menghadapi kesenjangan digital antar wilayah dalam akses internet. Berdasarkan kajian Kemendikbud, pembelajaran *daring* oleh perguruan tinggi selama masa pandemi Covid-19 menghadapi kendala utama masih soal jaringan internet. Untuk menyiasatinya, Dirjen Dikti berusaha mempersiapkan pembelajaran semester depan dengan lebih baik, melalui kerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) untuk penyediaan internet di daerah *blank spot*. Di masa pandemi mahasiswa sudah kembali ke daerah mereka masing-masing di mana jaringan internet belum merata (Kemendikbud, 2020).

Masalah *ketiga*, ternyata belum semua perguruan tinggi memiliki sistem pembelajaran *daring*, baik secara infrastruktur maupun *platform* pembelajaran. Kemendikbud memiliki berbagai program kegiatan terkait pendidikan berbasis teknologi informasi ini. Kemendikbud berusaha memaksimalkan *platform* Sistem Pembelajaran Daring (SPADA). *Platform* digital antar perguruan tinggi itu kini telah memiliki 3.000 modul yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa maupun dosen dalam kegiatan belajar mengajar secara dalam jaringan (*daring*) (Kemendikbud, 2020).

Keempat, pendidikan *daring* membutuhkan jaringan internet yang seringkali biayanya mahal sehingga memberatkan kalangan mahasiswa. Dirjen Dikti dan berbagai perguruan tinggi mengupayakan pengurangan beban ekonomi mahasiswa untuk

mengeluarkan biaya kuota internet tersebut dengan subsidi kuota dan/atau pulsa (Kemendikbud, 2020).

Masa pandemi yang belum menentu kapan berakhir menjadi tantangan berat bagi perguruan tinggi ke depan. Kita semua berharap perguruan tinggi mampu adaptif untuk menghasilkan kualitas pembelajaran *daring* setara seperti sebelum pandemi menerpa. Mahasiswa menyerap ilmu dengan baik sehingga pembelajaran *daring* diharapkan tidak serta merta mengorbankan kualitas lulusan (Kemendikbud, 2020).

C. PENUTUP

Pembelajaran dari rumah membuat pelajar, tenaga pengajar, dan orang tua merasa keberatan. Semua lini masyarakat dipaksa untuk bertransformasi dan beradaptasi dalam kondisi pandemi ini. Hal ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap meskipun model pembelajaran di rumah dan di sekolah bisa dikatakan relatif sama tujuannya jika dalam keadaan normal. Mungkin yang membedakan adalah sarana dan prasarana yang digunakan. Pembelajaran jarak jauh atau secara *daring*, menyisakan berbagai dampak.

Setiap perubahan pasti memberi dampak namun semua orang harus bisa mengikuti perubahan tersebut. Masyarakat hendaknya tidak menjadikan pandemi Covid-19 sebagai sebab untuk tidak melaksanakan kegiatan terutama dalam bidang pendidikan. Segala proses untuk menjadi pendidik maupun pembelajar yang baik tentunya menjadi tanggung jawab bersama. Semoga pandemi ini segera berakhir dan kita kembali dalam keadaan normal seperti biasanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmawan, D. (2012). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2 (2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Kementerian Dalam Negeri. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah*. 1–206. Kemendagri RI.
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. 3, 1–214. Kemenkes RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pembelajaran Perguruan Tinggi dan Implementasi Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid-19*. 1-49. Kemendikbud RI.
- Maudiarti, Santi. (2018). Penerapan E-Learning di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32 (1), 53-68.
- Nadeem, S. (2020). Coronavirus COVID-19 : Available Free Literature Provided By Various Companies, Journals and Organizations Around the Literature Provided By Various Companies, Journals and Organizations Around the World. *Journal of Ongoing Chemical Research*. 5 (1), 7–13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3722904>

- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20 (2), 129–135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34 (1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>
- Sukiman. (2011). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.



KONTRIBUSI MAHASISWA UNISA YOGYAKARTA SELAMA PANDEMI

Binti Lu'lu' Muthoharoh

e-mail: bintilulumuthoharoh98@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid -19 yang melanda Indonesia khususnya di Yogyakarta sejak akhir Maret 2020 lalu telah menyebabkan sistem belajar kampus-kampus di Yogyakarta merubah proses belajar mengajar dari sistem belajar tatap muka menjadi sistem belajar online. Imbas yang dihasilkan pandemi Covid-19 di dunia pendidikan di Indonesia dirasakan hampir pada seluruh wilayah provinsi yang ada. Khusus di wilayah D.I. Yogyakarta yang telah memberlakukan *pembatasan sosial berskala besar (PSBB)* terhitung mulai Mei 2020. Salah satu poin di dalam peraturan tersebut adalah peliburan sekolah dan tempat kerja. Pada masa pandemi Covid-19, Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta melakukan banyak kontribusi sebagai upaya penanganan Covid-19. Salah satunya memberikan kontribusi secara nyata penanganan Covid-19 dengan membuka donasi pada acara *virtual concert* dalam rangka memperingati Milad UNISA Yogyakarta ke-29. Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta yang merupakan perguruan tinggi swasta yang turut serta dalam memberikan kontribusi dan bentuk kepedulian kepada masyarakat guna mencegah dan mengendalikan penyebaran Covid-19 dengan menggerakkan mahasiswa berbagai prodi untuk menjadi relawan Covid-19.

Kata kunci: *Kontribusi, mahasiswa, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Covid-19*

A. PENDAHULUAN

Kedaaan di luar prediksi berupa wabah penyakit Covid-19 telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dan dampak Covid-19. Indonesia pun masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat korona terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus Covid-19 pada awal Maret 2020. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas atau suatu gedung, dalam hal ini kampus, menjadi cukup di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *physical* dan *social distancing* harus diikuti dengan perubahan modus belajar tatap muka menjadi online.

Hingga saat ini perkembangan pandemi Covid-19 masih menjadi pembicaraan yang diprioritaskan hampir pada semua jenis media masa. Di Indonesia, pertanggal 1 Juni 2020 tercatat 26.940 kasus positif Covid-19 (Erdianto, 2020). Kasus ini diprediksi kian bertambah jika masyarakat kurang memperhatikan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Di samping mengancam kesehatan secara umum, pandemi ini juga turut memberikan dampak negatif bagi banyak sektor kehidupan. Salah satunya pada sektor pendidikan, baik itu pendidikan dasar dan menengah maupun pendidikan tinggi.

Imbas yang dihasilkan oleh pandemi Covid-19 di dunia pendidikan di Indonesia dirasakan hampir pada seluruh wilayah provinsi yang ada. Khusus di Daerah Istimawa Yogyakarta yang telah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) terhitung sejak Mei 2020 (Dzulfaroh, 2020) salah satu poin

dalam peraturan tersebut adalah peliburan sekolah dan tempat kerja (Wijaya, 2020). Sekolah yang dimaksud melalui peraturan tersebut tidak hanya sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, melainkan pula pada universitas-universitas dan perguruan tinggi. Aturan itu pun diikuti secara serentak oleh berbagai kampus di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satunya Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta.

B. ISI DAN PEMBAHASAN

Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta merupakan perguruan tinggi swasta hasil pengembangan atau peningkatan status dari sekolah tinggi yang bernama STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Perubahan yang terjadi juga membawa perubahan pada jumlah fakultas dan program studi yang ada. Saat masih STIKES hanya memiliki satu fakultas yaitu Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKes) dan hanya memiliki program studi yang berbasis kesehatan seperti kebidanan, keperawatan, dan fisioterapi. Namun dengan berubahnya status menjadi Universitas kini UNISA memiliki tambahan 2 fakultas, yaitu Fakultas Sains dan Teknologi (FST) & Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora (FEISHum) dengan tambahan program studi seperti arsitektur, bioteknologi, teknologi informasi, akuntansi, manajemen, ilmu komunikasi, psikologi, administrasi publik (Utami et al., 2020).

Virus korona adalah jenis virus RNA yang memiliki protein-S (*spike*) pada *envelope* (kapsid). Virus korona mengandung kata korona karena struktur virus mirip seperti korona matahari, hampir bulat dan terkonsentrasi di bagian tengah. Dalam laporan ilmiah, korona juga digambarkan sebagai mahkota. Bentuk ini merupakan kombinasi dari *envelope* dan *protein spike*. Protein ini tersebar di seluruh permukaan virus. Oleh karena itu bentuknya terlihat seperti mahkota. Virus korona merupakan pula virus yang memiliki banyak anggota.

Kontibusi merupakan sumbangan atau pemasukan terhadap suatu perkumpulan atau usaha yang dijalankan. Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Sedangkan kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang, antara lain pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.

Adapun mengenai manfaat dari adanya kontribusi antara lain adalah dapat memperkuat integritas sosial, membantu masyarakat yang kekurangan, mendorong masyarakat untuk bisa melakukan terobosan-terobosan baru dalam upaya memenuhi kebutuhan dan hajat hidup, serta dapat menumbuhkan sikap kepedulian dalam kehidupan masyarakat.

Pada masa pandemi Covid-19 ini, Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta melakukan banyak kontribusi sebagai upaya penanganan Covid-19. Salah satunya Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta memberikan kontribusi secara nyata penanganan Covid-19 dengan membuka donasi pada acara *virtual concert* dalam rangka memperingati Milad ke-29. Tidak hanya menjadi ajang pertunjukan musik, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta juga menyalurkan donasi dari civitas akademika, alumni, dan masyarakat yang terdampak Covid-19 dan pemenuhan alat perlindungan diri (APD) di rumah sakit

yang berkerjasama dengan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. Selain itu selama pandemi ini, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta telah banyak mengirim relawan baik dari tenaga kesehatan dan para konselor dari berbagai prodi Universitas ‘Aisyiyah sebagai bentuk penanganan dan pencegahan Covid-19.

C. PENUTUP

Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.

Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta yang merupakan perguruan tinggi swata yang turut serta dalam memberikan kontribusi dan bentuk kepedulian kepada masyarakat guna mencegah dan mengendalikan penyebaran Covid-19 dengan menggerakkan mahasiswa dari berbagai prodi untuk menjadi relawan Covid-19. Salah satu kegiatan yang dilakukan mahasiswa adalah membuka layanan konsultasi dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak dalam upaya pencegahan Covid- 19 oleh jurusan kebidanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin, F. A. R. (2020). *Jangan Takut Virus Corona*. Rapha Publishing.
- Khusairi, H. (2020). *Peran Masyarakat Dan Mahasiswa Dalam Mengatasi Covid-19 Melalui Pembentukan*. 1(1), 18–30.
- Marwati, T., & Ruliyandri, R. (2019). *Pemberdayaan Relawan Dalam Upaya Penganggulangan Kekerasan Terhadap Anak Di Pimpinan Cabang Aisyiyah Kraton Yogyakarta*. 8(1), 24–30.
- Pengembangan, M., Administrasi, P., & Herdiana, D. (2020). *Jurnal Ilmu Administrasi Social Distancing : Indonesian Policy Reponse To The Corona Virus*. 17(1), 93–110.
- Salim, P. B. P. Dan K. E. (2010). *Iwan J Azi, Lidya M, Napitupulu*. Pt Gramedia.
- Santaria, R. (2020). *Challenges Faced By Teachers And Students Towards Quality Assurance Of Education Amidst Covid-19 Pandemic Tantangan Tenaga Pengajar Dan Pelajar Terhadap Jaminan Mutu Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19*. 3(2), 259–263.
- Utami, S., Rufaidah, A., & Nisa, A. (2020). *Kontribusi Self-Efficacy Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19 Periode April-Mei 2020*. 4(1), 20–27. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.41294>



CRITICAL THINKING DAN ACADEMIC PUBLICATION DI PERGURUAN TINGGI

Dea Rea Nanda

e-mail: deareananda16@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi *corona virus disease 2019* yang tidak terduga tahun 2019 atau Covid-19 menyebar ke seluruh dunia dengan cepat, berkembang menjadi krisis kesehatan global. Pada waktu bersamaan, ini telah berdampak serius pada aktivitas sehari-hari di semua bidang termasuk pendidikan. Perkuliahan *e-learning* pada penelitian ini memanfaatkan portal *syarah* yaitu aplikasi *daring* yang dikembangkan oleh Universitas Maritim Raja Ali Haji sebagai upaya merespons pembelajaran era 4.0. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran *daring* dengan menggunakan portal *syarah* serta bagaimana persepsi mahasiswa terhadap belajar *daring* untuk mendukung belajar. Hasil analisis menunjukkan sistem *syarah* dan mahasiswa siap untuk pelaksanaan pembelajaran *daring*. Kebingungan yang dialami mahasiswa hanya terjadi pada saat pertemuan awal penerapan setiap jenis kegiatan pembelajaran yang dirancang memanfaatkann portal *e-learning syarah*. Dengan instruksi yang jelas, mahasiswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik bahkan mandiri. Penelitian ini juga menunjukkan mahasiswa dapat terlibat aktif selama perkuliahan *daring*, dibandingkan ketika mereka berada di kelas tatap muka. Secara umum, mahasiswa memberi respons yang positif terhadap *e-learning*

Kata kunci: *Covid-19, pendidikan 4.0, e-learning*

A. PENDAHULUAN

Menghadapi perubahan era industri 4.0 atau revolusi industri keempat, di mana manusia terhubung dan selalu berkomunikasi (Kuntarto, 2017), membuat teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) menjadi hal yang sangat penting untuk diintegrasikan ke dalam semua aspek, salah satunya adalah aspek pendidikan. Agar dapat kompetitif di masyarakat, pelajar juga harus dibiasakan dengan perubahan sistem pembelajaran yang menerapkan penggunaan TIK (Nasir, Baequni, dan Nurmansyah, 2020).

Merebaknya wabah *corona virus disease 2019* di Wuhan, Tiongkok pada akhir tahun 2019 dan dirilisnya ketetapan resmi dari lembaga kesehatan dunia WHO yang menyatakan status bahwa wabah tersebut menjadi pandemi di seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia yang memproklamkan ditemukan kasus pertama di awal Maret 2020. Hal tersebut menjadikan negara aktif meningkatkan kewaspadaan dengan membentuk tim gugus percepatan penanganan guna mendukung pencegahan meluasnya penyebaran infeksi virus Covid-19. Meningkatnya jumlah angka kasus positif yang terkena virus serta munculnya istilah baru terkait pandemi seperti Orang Dalam Pemantauan (ODP), Pasien Dalam Pengawasan (PDP), dan Orang Tanpa Gejala (OTG) berdampak pada seluruh roda kehidupan tatanan masyarakat negara tidak terkecuali sektor pendidikan (Almaghaslah et al., 2018).

Melalui kebijakan program pemerintah yang diwakili Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) serta penyampaian data dan informasi perkembangan global infeksi Covid-19 dari instansi gugus tugas, beberapa kampus di Indonesia sesuai dengan arahan dan ketentuan yang ditetapkan telah melakukan penghentian proses kegiatan belajar-mengajar secara langsung atau tatap muka

dan mengimbuu agar perguruan tinggi memantau dan membantu kelancaran para mahasiswanya melakukan pembelajaran dari rumah (*study from home*) dan menggantinya dengan kuliah *daring* (dalam jaringan) atau online (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Bentuk perkuliahan yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran *daring*. Menurut (Firman and Rahayu, 2020). pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran, penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017).

Meningkatnya tuntutan *akseibilitas* dan keterjangkauan perguruan tinggi mendorong pendekatan pendidikan campuran atau jarak jauh untuk pengajaran online (Janse van Rensburg, 2018).

B. ISI DAN PEMBAHASAN

Dampak

Berbagai dampak pembelajaran online yang dirasakan mahasiswa sangat beragam, antara lain terdapat dampak positif, para mahasiswa bisa mengikuti perkuliahan kapan pun dan di mana pun sesuai keinginan dan memiliki koneksi internet dengan baik, menghemat biaya transportasi atau pun tempat tinggal bila Universitas yang dipilih berada di luar pulau atau luar negeri, materi perkuliahan bisa dipilih sesuai tingkat kemampuan dan juga keinginannya.

Adapun dampak negatif pembelajaran online menurut Siahaan (2020) yaitu ketergantungan dengan jaringan internet. Cepat dan lambatnya akses internet dapat mempengaruhi keberhasilan perkuliahan online. Selain jaringan internet kekurangan yang lain yaitu kurangnya tingkat kedisiplinan mahasiswa. Mahasiswa yang kurang disiplin dapat tertinggal pula dalam pembelajaran, dalam hal interaksi sosial menjadi sulit karena terbiasa sendiri, ada beberapa mata kuliah yang tidak bisa diajarkan secara online, perangkat komputer atau gadget yang memiliki harga cukup mahal, sehingga program kuliah ini baru bisa diakses oleh kalangan tertentu.

Upaya universitas dalam masa Covid-19

Sejumlah perguruan tinggi di Indonesia telah mengalihkan kegiatan belajar mengajar di kampus menjadi *Belajar dari Rumah (BDR)*. Langkah ini dilakukan sehubungan dengan upaya pencegahan penyebaran virus korona (Covid-19). Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Plt. Dirjen Dikti) Nizam mengungkapkan, saat ini sudah ada 65 perguruan tinggi yang meniadakan kegiatan perkuliahan di kampus (Almaghaslah *et al.*, 2018).

Upaya seorang pendidik atau dosen

Dosen dan mahasiswa dapat tetap menjalankan proses perkuliahan tanpa harus bertatap muka secara langsung di kelas. Ini juga merupakan tindak lanjut arahan Presiden dalam pencegahan penyebarluasan Covid-19 dengan melakukan *social distancing*, salah satunya melalui belajar dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran secara *daring* merubah kultur dosen, misalnya dosen mampu menyiapkan media dan konektivitas yang mendukung pembelajaran *daring*. Selain itu kampus juga harus berbenah

dengan mulai meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran daring seperti infrastruktur, *learning management system* dan repository yang memadai (Siahaan, 2020).

Menurut pendapat Pakpahan dan Fitriani (2020), kemajuan teknologi dan informasi sekarang memungkinkan siswa untuk belajar sepenuhnya secara online sambil tetap bersosialisasi dengan teman sekelas, menonton kuliah, dan berpartisipasi dalam diskusi khusus.

C. PENUTUP

Berdasarkan teori dan data yang telah disampaikan di atas maka dapat disimpulkan metode *daring* mempunyai dampak positif dan negatif dalam praktik pengajaran dan pembelajaran online dapat digunakan untuk meningkatkan yang mana hal tersebut dapat menjadi sebuah tantangan dalam konteks pengajaran dan pembelajaran online menunjukkan daerah yang membutuhkan perbaikan infrastruktur dan dukungan kelembagaan. Dukungan kelembagaan meliputi pelatihan tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi IT dan juga komputer dukungan tim multidisiplin untuk meningkatkan desain dan penyampaian kursus. Harapan dari siswa untuk umpan balik yang cepat dari pendidik disorot dalam temuan. kepuasan dan retensi siswa.

Selama perkuliahan dengan metode *daring* diharapkan dukungan siswa dapat terus ditingkatkan dengan kehadiran pengajaran pendidik selama pembelajaran online. Dianjurkan bahwa pendidik dalam meningkatkan kehadiran mereka dengan keterlibatan aktif melalui menciptakan berbagai pembelajaran kegiatan dan memberikan umpan balik yang cepat konstruktif tentang kegiatan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaghaslah, D. *et al.* (2018) 'Pharmacy students' perceptions towards online learning in a Saudi Pharmacy School', *Saudi Pharmaceutical Journal*. The Authors, 26(5), pp. 617–621. doi: 10.1016/j.jsps.2018.03.001.
- Astuti, P. and Febrian, F. (2019) 'Blended Learning: Studi Efektivitas Pengembangan Konten E-Learning Di Perguruan Tinggi', *Jurnal Tatsqif*, 17(1), pp. 104–119. doi: 10.20414/jtq.v17i1.972.
- Firman, F. and Rahayu, S. (2020) 'Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19', *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), pp. 81–89. doi: 10.31605/ijes.v2i2.659.
- Heinze, A. *et al.* (2020). 'Impact of COVID-19 on Clinical and Academic Urological Practice: A Survey from European Association of Urology Section of Uro-technology', *European Urology Open Science*, 1. doi: 10.1016/j.euros.2020.08.001.
- Pakpahan, R. and Fitriani, Y. (2020). 'JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)', 4(2), pp. 30–36.
- Janse van Rensburg, E. S. (2018) 'Effective online teaching and learning practices for undergraduate health sciences students: An integrative review', *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 9, pp. 73–80. doi: 10.1016/j.ijans.2018.08.004.

Kuntarto, N. M. (2017). 'Pengajaran Penerjemahan dalam Kelas Penulisan Akademis (Academic Writing) di Universitas Multimedia Nusantara', *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 12(1), p. 66. doi: 10.14710/nusa.12.1.66-80.

Muhammad Yahya, H. (2018). 'ERA INDUSTRI 4.0: TANTANGAN DAN PELUANG PERKEMBANGAN PENDIDIKAN KEJURUAN INDONESIA Disampaikan pada Sidang Terbuka Luar Biasa Senat Universitas Negeri Makassar Tanggal 14 Maret 2018'. Available at: <https://core.ac.uk/download/pdf/154762984.pdf>.

Nasir, N. M., Baequni, B. and Nurmansyah, M. I. (2020) 'Misinformation Related To Covid-19 in Indonesia', *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), p. 51. doi: 10.20473/jaki.v8i2.2020.51-59.

Siahaan, M. (2020) 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan', *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), pp. 73–80. doi: 10.31599/jki.v1i1.265.



***E-LEARNING* DI PERGURUAN TINGGI SAAT COVID-19**

Dinar Agustin

e-mail: agustindinar40@gmail.com

ABSTRAK

Di tengah kondisi pandemi Covid-19 saat ini, setiap elemen masyarakat diminta untuk dapat menyesuaikan aktivitasnya dengan memperhatikan prinsip *physical distancing*. Menanggapi hal tersebut, pemerintah kemudian membuat suatu kebijakan tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB), yang salah satu implikasinya adalah setiap pihak baik itu dari unsur pemerintah maupun non-pemerintah wajib untuk bekerja dari rumah. Kendati demikian, proses penyelenggaraan pemerintah tersebut harus dipastikan tetap berjalan dengan efektif dan optimal sehingga pelayanan publik yang diberikan tetap berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji literatur tentang *e-learning* sebagai bagian dari pelaksanaan yang dapat memberikan pelayanan berkualitas di tengah situasi pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional. Maka diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Penerapan pembelajaran secara *e-learning* adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah terjadinya dampak Covid-19 terhadap pelaksanaan *tridharma* perguruan tinggi. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara *daring* sebagai bagian dari dampak penerapan pelaksanaan *tridharma* perguruan tinggi memberikan kontribusi positif dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan menjadi media yang relevan untuk menciptakan kualitas pelayanan optimal kepada mahasiswa.

Kata kunci: *Covid-19, tridharma perguruan tinggi, e-learning*

A. PENDAHULUAN

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *corona virus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *middle east respiratory syndrome* (MERS) dan *severe acute respiratory syndrome* (SARS). *Corona virus disease 2019* atau Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan *Sars-CoV-2* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Pandemi Covid-19 saat ini merupakan ancaman kesehatan berskala global dengan kasus terkonfirmasi dan angka kematian yang cukup tinggi. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan wabah Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian secara internasional karena menimbulkan risiko tinggi terutama bagi negara-negara dengan sistem pelayanan kesehatan yang rentan. Dengan adanya virus Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat (Firman, 2020).

Dampak dari Covid-19 tersebut, menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Hasil keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 35962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara *daring* dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *corona virus disease 2019* (Covid-19). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan. Untuk melawannya, pemerintah telah melarang berkerumunan, pembatasan sosial (*social distancing*)

dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker, dan selalu mencuci tangan dengan sabun.

Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara online/*daring* (SE No. 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran *Corona Viruse Disease 2019* (Covid-19) di Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara *daring* atau online (Firman & Rahayu, 2020).

Banyak dosen yang akhirnya mengubah model pembelajarannya dari pembelajaran konvensional dalam ruang kelas menjadi pembelajaran online yang dapat diikuti mahasiswa dari mana saja. Pembelajaran online ini dilaksanakan baik secara *sinkron* maupun *asinkron* menggunakan layanan website maupun aplikasi pembelajaran. Pembelajaran secara *sinkron* dilakukan melalui konferensi video. Melalui metode pembelajaran ini dosen dan mahasiswa bertemu dan berkomunikasi secara real time menggunakan aplikasi *zoom* atau *google meet*. Sementara itu, pembelajaran secara *asinkron* dilakukan menggunakan aplikasi seperti *google classroom*, *edmodo*, *WhatsApp*, e-mail, dan lain sebagainya. Dosen mengunggah konten pembelajaran seperti bahan bacaan, video pembelajaran, atau pun tautan materi yang tersedia di website ke aplikasi pembelajaran yang digunakan (Windhiyana, 2020).

B. ISI DAN PEMBAHASAN

Dampak dari adanya Covid-19 menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan. Hal ini juga

berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Penanggulangan ekstrem seperti karantina wilayah suatu daerah bahkan suatu negara pun dilakukan *lockdown* sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut. Sehingga dampak Covid-19 terjadi kepada berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang sudah mulai menerapkan kebijakan seperti bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah menggunakan *e-learning* (pembelajaran online) (Sadikin & Hamidah, 2020).

Setelah tersebarnya Covid-19 yang mengakibatkan perekonomian menjadi merosot dan pendidikan diliburkan sementara, sebagai penggantinya kegiatan pembelajaran tatap muka dialihkan dalam kegiatan pembelajaran secara online. Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan koneksi internet sebagai penghubung terjalannya komunikasi antara pendidik dan peserta didik tanpa adanya kontak fisik. Pembelajaran online memiliki beberapa kelemahan yaitu penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala/lamban (Hartanto, 2016).

Dalam penerapan *e-learning* (pembelajaran online), dosen dan mahasiswa memiliki perannya masing-masing. Dosen memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan mahasiswa memiliki peran sebagai konstruktor pengetahuan, pembelajar mandiri (*independent learners*), dan pemecah masalah (*problem solvers*). Di samping itu, istilah *e-learning* (pembelajaran online) meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti *computer-based learning*, *webbased learning*, *virtual classroom*, *virtual schoology*, *virtual zoom*, dan aplikasi lainnya (Sadikin & Hamidah, 2020b)

Kegiatan pembelajaran online ini dilakukan untuk mengganti kegiatan pembelajaran secara langsung. Pembelajaran online memiliki beberapa kelemahan yakni penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala/lambat (Firman & Rahayu, 2020). Beberapa dosen menggunakan pembelajaran mealai *e-learning* ini, sedangkan beberapa dosen lainnya menggunakan pembelajaran online mengguakan aplikasi seperti *schooly*, *google classroom*, *edmodo*, dan aplikasi lainnya. Pelaksanaan pembelajaran online untuk mengantisipasi apabila dosen tidak dapat tatap muka dengan mahasiswa dan untuk menghadapi kendala mendadak seperti pandemi Covid-19 yang menggemparkan seluruh dunia sehingga menyebabkan seluruh aktivitas manusia dibatasi.

Pangondian (2019) menyatakan banyak kelebihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* diantaranya adalah tidak terikat ruang dan waktu. Penelitian telah banyak dilakukan tentang penggunaan gawai seperti *smartphone* dan laptop dalam pembelajaran selama pandemi. Kemampuan *smartphone* dan laptop dalam mengakses internet membantu mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran *e-learning*.

Pembelajaran masih bisa dilakukan secara tatap muka melalui aplikasi *zoom meeting*, dosen bisa melihat mahasiswa yang memperhatikan maupun tidak memperhatikan, diskusi dapat dilakukan secara fleksibel dan menyenangkan, meskipun terdapat kendala pada mahasiswa yang keadaan lingkungan tidak memadai sehingga susah signal dan membuat *lemot*. Sedangkan perkuliahan online dosen membuka 2 kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui *google classrom* dan *zoom*. *Google classroom* digunakan untuk membagikan informasi dan materi dan *zoom* digunakan

untuk mengabsen siswa dan berdiskusi terkait materi yang telah dibagikan. Kegiatan perkuliahan melalui *zoom* menyenangkan dan dilakukan secara fleksibel. Kendala yang dialami dalam pembelajaran online yaitu masalah koneksi internet yang tidak stabil, akan tetapi pembelajaran tetap berjalan (Syamsir et al., 2019).

C. PENUTUP

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan studi literatur ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak dari Covid-19 terhadap penatalaksanaan *tri dharma* perguruan tinggi salah satunya menggunakan metode pembelajaran secara daring (*e-learning*) dapat memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran dan menjadi media yang relevan untuk menciptakan kualitas pelayanan optimal kepada mahasiswa. Hal tersebut kemudian bisa menjadi pijakan bagi setiap perguruan tinggi yang ingin berhasil dalam menyelenggarakan *e-learning* di tengah situasi pandemi Covid-19 saat ini, dengan tetap memperhatikan sejumlah faktor yang mendukungnya. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah layanan sistem yang inovatif dan kolaboratif, sarana dan prasarana lengkap, ketersediaan anggaran yang memadai, kebaruan teknologi yang digunakan, fitur-fitur pembelajaran yang menarik, tenaga pendidik yang berkapasitas, terbukanya ruang interaksi langsung dan partisipatif antara tenaga pendidik dan peserta didik. Namun demikian, peneliti melihat hal yang paling krusial dari kesuksesan penerapan *e-learning* ini ditentukan oleh pelaksanaan peran setiap pemangku kepentingan yang terlibat. Sehingga hubungan diantara mereka, yaitu lembaga, tenaga pendidik, dan peserta didik, bisa saling mendukung satu sama lainnya.

Disamping itu juga terdapat kelebihan yang meliputi kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*),

menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (*potential to reachba global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*). Setelah keluarnya surat edaran dari Kemendikbud RI No 3 Tahun 2020 tentang pencegahan *corona virus disesase 2019* (Covid-19) pada satuan pendidikan yang menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar diliburkan sementara. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi dilakukan secara online. Kegiatan perkuliahan online tersebut dilaksanakan melalui laman yang sudah disediakan kampus yang dirancang oleh BTSI (Biro Teknologi dan Sistem Informasi) yang dinamakan *f-learning*. *F-learning* ini sudah digunakan oleh beberapa dosen, beberapa dosen lainnya memanfaatkan aplikasi yang tersedia di *play store/ app store* yang sering digunakan yaitu *google classroom, schoology, zoom, dan edmodo*.

DAFTAR PUSTAKA

- Firman. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.

SE No. 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Viruse Disiase (Covid-19) di Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Surat Edaran Nomor 1 tahun 2020 (2020).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19). Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit.

Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. In Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)(Vol. 1, No. 1). Carbohydrate Polymers. <https://doi.org/10.1109/MTAS.2004.1371634>

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020a). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. BIODIK. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020b). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. BIODIK, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

Syamsir, A., Nur, M. I., Wahidah, I., & Alia, S. (2019). Kualitas Pelayanan Publik Dalam Pembelajaran Berbasis Daring di Tengah Pandemi Coronavirus Disease 2019. Sosial Dan Budaya.

Windhiyana, E. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN ONLINE DI PERGURUAN TINGGI KRISTEN DI INDONESIA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>



ADAPTASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI ERA PANDEMI

Endah Kusumaningtyas Wahyudi

e-mail: tyasendah0707@gmail.com

ABSTRAK

Kementerian Keuangan RI mencatat delapan dampak yang disebabkan oleh wabah. Risiko yang ditimbulkan pandemi Covid-19 tidak hanya berpengaruh pada aspek kesehatan, tetapi juga berpengaruh pada berbagai lini kehidupan. McKibbin & Fernando (2020) menyatakan bahwa evolusi virus korona dan dampaknya pada perekonomian sangat sulit diprediksi sehingga mempersulit pihak berwenang untuk menyusun kebijakan ekonomi dalam menghadapi pandemi Covid-19. Beberapa orang menilai bahwa adanya gangguan layanan transportasi akibat Covid-19 dapat berpengaruh pada rantai pasokan produk pertanian. Adanya pandemi Covid-19 ini seolah memaksa dunia pendidikan untuk beralih dari sistem pembelajaran tradisional ke sistem pembelajaran yang lebih modern. Pelaksanaan pembelajaran online menuntut dosen dan mahasiswa untuk memiliki ketrampilan menggunakan gawai seperti laptop dan telepon pintar dalam pembelajaran. Sebelum pandemi Covid-19 ketika pembelajaran masih dilakukan secara tatap muka di dalam kelas tradisional, mahasiswa memiliki kecenderungan untuk belajar sesuai dengan arahan dosen. Mereka belajar pada jam kuliah dan ketika ada tugas tambahan. Pembelajaran yang bersifat *teacher centered*, pembelajaran online yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 juga memaksa dosen dan mahasiswa untuk lebih banyak memanfaatkan teknologi modern dalam proses belajar.

Kata kunci: *Covid-19, pembelajaran, tridharma perguruan tinggi*

A. PENDAHULUAN

Kementerian Keuangan Republik Indonesia mencatat ada delapan dampak yang disebabkan oleh wabah Covid-19. *Pertama*, sampai tanggal 11 April 2020 ada lebih dari 1,5 juta karyawan mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) dan dirumahkan. Di mana sebesar 1,2 juta pekerja berasal dari sektor formal, 265 ribu dari sektor informal. *Kedua*, *purchasing managers index* (PMI) Indonesia di bawah level 50 yakni hanya 45,3 pada Maret 2020. *Ketiga*, lebih dari 12.703 penerbangan di lima belas Bandara dibatalkan sejak bulan Januari sampai bulan Februari 2020, dengan rincian penerbangan domestik sebanyak 11.680 dan penerbangan internasional sebanyak 1.023.

Keempat, terdapat sekitar 207 miliar kehilangan pendapatan dari sektor pelayanan udara, dengan sekitar 48 miliar kehilangan oleh penerbangan dari Cina. *Kelima*, jumlah turis menurun hingga 6.800 perhari, khususnya turis dari Cina. *Keenam*, perhimpunan hotel dan restoran Indonesia memperkirakan penurunan tingkat okupansi di sekitar 6.000 hotel di Indonesia dapat mencapai 50%. Ini bisa mempengaruhi turunnya devisa pariwisata lebih dari setengah devisa tahun lalu. *Ketujuh*, impor Indonesia sepanjang Januari-Maret 2020 turun 3,7% *year to date (ytd)*. Dan, *kedelapan*, inflasi pada bulan Maret 2020 tercatat sebesar 2,96% *year on year (yoy)* disumbangoleh kenaikan harga emas perhiasan serta beberapa harga pangan yang melonjak. Meski demikian, terjadi deflasi pada komoditas aneka cabai dan tarif angkutan udara (Indrawati, 2020).

Risiko yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 tidak hanya berpengaruh pada aspek kesehatan semata, tetapi berpengaruh pada berbagai lini kehidupan. McKibbin & Fernando (2020) menyatakan bahwa evolusi virus korona dan dampaknya pada perekonomian sangat sulit diprediksi, sehingga mempersulit

pihak berwenang untuk menyusun kebijakan ekonomi dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 (Firman, 2020).

Selain sektor ekonomi, transportasi dan pertanian, pandemi Covid-19 juga membawa pengaruh sangat besar bagi dunia pendidikan. Dampak penyebaran Covid-19 kini mulai memasuki dunia pendidikan. Institusi-institusi pendidikan diharapkan tidak melaksanakan kegiatan seperti biasanya; hal ini diharapkan untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Penyebaran virus korona dapat terjadi melalui kontak antara satu individu dengan individu lain (melalui sentuhan, air liur) sehingga banyak negara di dunia yang meminta warganya untuk melakukan *social distancing* dan bahkan *physical distancing* untuk menghambat penyebaran Covid-19. Untuk itu tempat-tempat yang memungkinkan terjadinya kerumunan masa dan kontak fisik seperti sekolah, perguruan tinggi dan institusi pendidikan lainnya harus ditutup. UNESCO memperkirakan terdapat sekitar 107 negara yang melakukan penutupan institusi pendidikan akibat dampak Covid-19 (Firman, 2020).

B. ISI DAN PEMAHASAN

1. Pembelajaran online selama pandemi meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran

Adanya Pandemi Covid-19 seolah memaksa dunia pendidikan untuk beralih dari sistem pembelajaran tradisional ke sistem pembelajaran yang lebih modern. Pelaksanaan pembelajaran online menuntut dosen dan mahasiswa untuk memiliki keterampilan menggunakan gawai seperti laptop dan telepon pintar dalam pembelajaran. Mereka juga dituntut untuk terampil dalam memilih dan menggunakan informasi di internet yang relevan dengan materi yang dibahas (Firman, 2020).

Jika selama ini dosen hanya mengandalkan proyektor dan slide power point dalam mengajar, maka dalam masa pandemi Covid-19 dosen harus menggunakan media-media pembelajaran lain yang sesuai dengan konteks pembelajaran online. Dosen harus mampu menggunakan berbagai *learning management system* (LMS) yang dapat dengan baik menyampaikan materi ke mahasiswa, serta merancang metode asesmen yang dapat mengukur hasil belajar mahasiswa dalam lingkungan pembelajaran online (Firman, 2020).

Survey yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa terdapat 212 dosen lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) yang tetap melaksanakan pembelajaran online. Bentuk-bentuk pembelajaran yang dilakukan meliputi diskusi melalui aplikasi WhatsApp, konferensi video melalui *zoom*, dan membagi bahan ajar melalui *google clasroom*, *edmodo* dan *moodle*.

Di sisi lain, mahasiswa dituntut mampu memanfaatkan gawai yang mereka miliki untuk pembelajaran. Jika selama ini mereka menggunakan telepon pintar hanya untuk keperluan komunikasi dan hiburan, maka selama masa pandemi Covid-19 mahasiswa harus mampu menggunakan telepon pintar mereka untuk keperluan pembelajaran, misalnya berkomunikasi dengan dosen maupun mengirimkan tugas melalui aplikasi surat eletronik dan aplikasi pesan seperti WhatsApp. Mereka harus bisa memanfaatkan telepon pintarnya untuk mengikuti kelas-kelas virtual yang dapat diakses melalui aplikasi pembelajaran online (Firman, 2020).

Pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 mengurangi penggunaan media pembelajaran konvensional dan memaksimalkan penggunaan gawai-gawai yang berteknologi lebih maju. Baik dosen maupun mahasiswa

dapat memanfaatkan telepon pintar maupun laptop dengan koneksi internet dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi *mobile* di perguruan tinggi mengalami peningkatan. Gawai-gawai saat ini memiliki konektivitas yang mendukung akses kepada materi-materi yang tersedia di website sehingga banyak mahasiswa terutama di negara berkembang yang menggunakannya sebagai pendukung untuk mengikuti pembelajaran online menambahkan bahwa dengan menggunakan teknologi *mobile* seperti telepon pintar dan komputer tablet, mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan dan berkomunikasi dengan dosen maupun rekan sebaya dimana pun mereka berada. Survey yang dilakukan oleh ECAR tahun 2012 menunjukkan bahwa 67% mahasiswa percaya bahwa gawai *mobile* memiliki peran penting dalam kegiatan akademik mereka (Firman, 2020).

2. Muncul masalah dalam metode cara online
 - a. Keterbatasan biaya pulsa internet. Bagi mahasiswa, sebagai dampak penghasilan keluarga yang berkurang, maka dengan metode online yang terus-menerus dalam belajar, maka biaya jaringan internet yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran *daring* menjadikan suatu hal yang memberatkan. kuota internet atau paket data yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi tinggi.
 - b. Civitas akademika belum terbiasa menggunakan cara online. Muncul kesulitan dalam menggunakan metode online, karena belum dilatih menggunakan sistem dan peralatannya. Sehingga perlu tambahan dukungan tutorial untuk menyesuaikan dengan model pembelajaran *online*.

- c. Lemahnya kreativitas tenaga pengajar, tidak semua dosen dan mahasiswa menguasai teknologi informasi, dikarenakan penguasaan teknologi yang masih sangat rendah.
- d. Keterbatasan sarana aplikasi dan peralatan belajar laptop atau *smartphone*. Sebagian pengajar dan mahasiswa belum memiliki perangkat untuk memfasilitasi pembelajaran, misalnya *handphone* masih model jadul. Akibatnya, *home learning* menjadi dosen memberi tugas, lalu mahasiswa mengerjakan tugas. Gangguan sinyal dalam kuliah online. Jaringan internet yang belum memadai di daerah tempat tinggal, terkadang tidak stabil, lemah, karena letak tempat tinggal yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Sehingga kegiatan belajar *online* tidak dapat berjalan dengan baik. Sehingga timbul kesenjangan perbedaan kecepatan internet diberbagai daerah. Orang-orang dipusat kota lebih menikmati internet yang jauh lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang tinggal di daerah yang kurang berkembang.
- e. Kejenuhan kuliah online sangat dirasakan dan dialami pengajar dan mahasiswa. Jika perkuliahan jarak jauh (PJJ) berlangsung dalam waktu yang lama terus-menerus, maka muncul kejenuhan dalam belajar *online*. Jika kejenuhan tersebut tidak segera diatasi, maka akan menyebabkan tidak optimalnya proses belajar yang akhirnya berujung pada hasil pembelajaran yang tidak memuaskan. Kuliah *daring* atau online memang tidak sesempurna perkuliahan di kelas secara langsung (Indrawati, 2020).

3. Pembelajaran online selama Covid-19 meningkatkan kemandirian belajar

Sebelum pandemi Covid-19, ketika pembelajaran masih dilakukan secara tatap muka di dalam kelas tradisional, mahasiswa memiliki kecenderungan untuk belajar sesuai dengan arahan dosen. Mereka belajar hanya pada jam kuliah atau ketika ada tugas tambahan atau praktikum. Pembelajaran yang bersifat *teacher centered* membuat mahasiswa enggan untuk mengeksplorasi sumber belajar lain dan hanya bergantung pada bahan ajar yang diberikan dosen. Dan saat ini banyak yang menyatakan bahwa dalam kelas tradisional terutama yang bersifat *teacher centered* mahasiswa menjadi pembelajar pasif yang hanya menerima informasi dan pengetahuan dari dosen. Pembelajaran ini menghambat pertumbuhan akademik mahasiswa. Jika pembelajaran ini tidak dirubah, maka mahasiswa akan semakin bosan dan tidak memiliki motivasi belajar sehingga pada akhirnya justru membuat dosen stres (Firman, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran selama masa darurat Covid-19 mengubah proses belajar secara keseluruhan. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus, maka aktivitas akademik di lingkungan kampus dihentikan. Untuk itu dosen melaksanakan pembelajaran secara online agar mahasiswa tetap dapat mengikuti perkuliahan secara *daring* dari rumah masing-masing. Secara tidak terduga, pelaksanaan pembelajaran online justru memiliki dampak positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Ketidakhadiran dosen secara fisik dalam pembelajaran membuat komunikasi antara dosen dan mahasiswa terbatas. Penjelasan dosen melalui kelas-kelas virtual dianggap tidak cukup sehingga mahasiswa berinisiatif mencari dan menggunakan referensi lain untuk menunjang pemahaman mereka mengenai materi yang dikuliahkan (Firman, 2020).

Pembelajaran online secara *asinkron* yang dilakukan dosen mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam belajar. Keinginan untuk memahami bahan ajar yang dibagikan oleh dosen melalui aplikasi pembelajaran atau aplikasi pesan instan membuat mahasiswa secara aktif membaca, berdiskusi dengan teman sebaya, atau bertanya langsung kepada dosen. Fleksibilitas waktu pembelajaran secara online memungkinkan mahasiswa untuk mengatur sendiri pembelajarannya. Dalam pembelajaran online, dosen biasanya mengunggah materi disertai tugas dan menetapkan batas waktu pengumpulan tugas tersebut. Hal ini menjadi acuan bagi mahasiswa untuk secara mandiri merencanakan waktu untuk belajar dan waktu untuk mengerjakan tugas (Firman, 2020).

C. PENUTUP

Penetapan Covid-19 sebagai darurat kesehatan internasional mendapat tanggapan dari berbagai pihak termasuk dari dunia pendidikan. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus, maka banyak perguruan tinggi yang mengeluarkan kebijakan bekerja dan belajar dari rumah. Dosen diminta untuk merancang pembelajaran yang dapat diikuti oleh mahasiswa dari rumah masing-masing. Akibatnya terjadi pergeseran proses pembelajaran dari yang tadinya dilaksanakan secara tatap muka dalam ruang kelas menjadi pembelajaran online yang bisa diikuti dari mana saja.

Pembelajaran online yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 juga memaksa dosen dan mahasiswa untuk lebih banyak memanfaatkan teknologi modern dalam proses belajar. Dosen dan mahasiswa dituntut untuk mampu menggunakan gawai seperti telepon pintar, komputer, tablet dan laptop untuk mendukung pembelajaran. Untuk memudahkan penyampaian materi dan penugasan, banyak dosen yang menggunakan *google*

classroom, edmodo, dan moodle. Komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dalam konteks pembelajaran dilakukan melalui fitur yang disediakan oleh LMS dan melalui aplikasi pesan seperti e-mail dan WhatsApp.

DAFTAR PUSTAKA

- Firman. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 2(1), 14–20. Retrieved from <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/743>
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>



STRATEGI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Erina Chintya Angraini

e-mail: erinachintya22@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan Covid-19 telah menjadi masalah besar bagi Indonesia, bahkan di seluruh dunia. *Tridharma* perguruan tinggi yaitu tiga dasar tanggung jawab yang harus diciptakan oleh mahasiswa sebagai kaum intelektual. *Tridharma* perguruan tinggi merupakan salah satu visi dan misi yang menjadi tujuan seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia, baik negeri maupun swasta. Setiap poin dalam *tridharma* perguruan tinggi merupakan suatu kesatuan yang saling menunjang, tidak boleh ada pertentangan dan persaingan, serta harus dikembangkan secara simultan atau bersama-sama. Pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media *daring* (dalam jaringan), baik menggunakan ponsel, komputer, atau laptop. Selain itu untuk kegiatan pengabdian masyarakat di saat pandemi ini bisa membentuk kegiatan kepedulian terhadap masyarakat dengan menerima partisipasi para donatur untuk disalurkan pada masyarakat dan tenaga medis yang terdampak Covid-19 dalam bentuk masker, cairan disinfektan, multivitamin, *hand sanitizer*, dan makanan.

Kata kunci: *Covid-19, tridharma, perguruan tinggi*

A. PENDAHULUAN

Mengawali tahun 2020, dunia digemparkan dengan penyebaran virus berbahaya dan mematikan. Publik menyebutnya virus korona. Kemunculan virus tersebut berawal dari kota Wuhan,

provinsi Hubei, Tiongkok. Virus ini pertama kali dilaporkan ke WHO tanggal 31 Desember 2019. Perkembangan Covid-19 ini telah menjadi masalah besar bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia dan bahkan di seluruh dunia (Puspitorini, 2020).

Dampak bukan hanya pada sektor ekonomi, sosial, agama, politik, bahkan dalam dunia pendidikan adalah salah satunya. Semuanya harus patuh dengan protokol kesehatan yaitu dengan sering mencuci tangan, memakai masker, *social distancing* dan *physical distancing*. Salah satu upaya yang dilakukan adalah aturan *work from home*. Aturan ini berdampak pula pada dunia pendidikan, dengan aturan *work from home* dan belajar dari rumah (BDR) membuat kegiatan belajar dan mengajar tidak akan berjalan seperti biasa, namun telah berubah dengan melakukan perkuliahan jarak jauh secara online, belajar, dan bekerja dari rumah. Hal ini berdampak kepada timbulnya perubahan pada pelaksanaan kegiatan *tridharma* perguruan tinggi yaitu kegiatan belajar mengajar, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga terjadi perubahan dalam metode pelaksanaannya (Faftbiloh & Ultp, n.d.).

Pandemi Covid-19 mengubah secara revolusioner pembelajaran yang diselenggarakan oleh kampus. Dalam waktu cepat, kampus dipaksa untuk melaksanakan pembelajaran *daring*. Ada sekitar 97% perguruan tinggi telah mengadopsi pembelajaran *daring*. Pandemi Covid-19 ini telah mendisrupsi *tridharma* perguruan tinggi. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sebelum pandemi proses pembelajaran dilakukan dengan metode tatap muka secara langsung, saat ini telah dilakukan secara *daring*. Bahkan prosesi wisuda di PTN seperti UNS telah dilakukan secara *daring* (Indrawati, 2020).

B. TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI

Tridharma perguruan tinggi yaitu tiga dasar tanggung jawab yang harus diciptakan oleh mahasiswa sebagai kaum intelektual negara. *Tridharma* perguruan tinggi merupakan salah satu visi dan misi yang menjadi tujuan seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia baik negeri maupun swasta. Setiap poin dalam *tridharma* perguruan tinggi merupakan suatu kesatuan yang saling menunjang, tidak boleh ada pertentangan dan persaingan, serta harus dikembangkan secara simultan atau bersama-sama. *Tridharma* perguruan tinggi yang diterapkan mempunyai tujuan yaitu menghasilkan mahasiswa yang bisa berguna bagi perkembangan masyarakat Indonesia. Isi *tridharma* perguruan tinggi meliputi: *Pendidikan*. Pendidikan merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan manusia terdidik yang memiliki kemampuan akademik dan profesional serta dapat mengembangkan dan menerapkan serta menciptakan iptek, dan seni.

Penelitian. Penelitian merupakan dalam upaya menghasilkan konsep, teori atau informasi baru untuk memperkaya iptek dan seni. Penelitian mempunyai peranan penting karena dengan adanya penelitian, mahasiswa bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan mampu menerapkannya untuk kesejahteraan masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan yang memanfaatkan iptek dalam sistem upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan dalam rangka kontribusi perguruan tinggi kepada masyarakat dengan melakukan sesuatu yang bersifat nyata dan langsung dapat dirasakan masyarakat dengan cara menerapkan ilmu teknologi yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan penelitian (Nurfauzi et al., 2020).

C. PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI

Pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media *daring* (dalam jaringan), baik menggunakan ponsel, komputer, atau laptop. Pembelajaran ini sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional yang terjadi di kampus. Dosen dan mahasiswa tidak berhadapan langsung, melainkan terjadi secara jarak jauh yang memungkinkan guru dan siswa berada pada tempat yang berbeda. Secara positif pembelajaran ini sangat membantu keberlangsungan pembelajaran di masa pandemi ini. Media *daring* dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan. Tenaga pendidik dapat memberikan soal dan materi yang nantinya dikirim melalui ponsel atau laptop peserta didik atau orang tua. Kemudian peserta didik tinggal mengerjakan tugas dari dosen. Hasil pekerjaan atau tugas tersebut dikirim kepada dosen melalui *platform* yang sudah disediakan oleh pihak kampus atau pun dapat menggunakan *platform* lain yang sudah tersedia. Namun, merubah pola atau kebiasaan sangatlah sulit, dan merupakan hal wajar ketika terjadi perubahan yang sangat cepat dan tidak terduga (Indrawati, 2020).

D. TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI DI MASA PANDEMI

Wabah Covid-19 yang terjadi saat ini mengakibatkan seluruh kegiatan di Indonesia harus menerapkan *physical distancing*, salah satunya kegiatan pendidikan di perguruan tinggi yang saat ini menerapkan kegiatan belajar mengajar secara *daring*. Bahkan ada beberapa perguruan tinggi yang telah menerapkan *blended learning* berbasis *e-learning* hal ini juga berlaku untuk para dosen yang ada lingkungan kampus yang melakukan kegiatan sesuai jadwal dan tugas masing-masing yang dilakukan secara *daring* dari rumah (*work from home*). Berdasarkan surat edaran Kementerian

Pendidikan, Riset, Teknologi perihal pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan dengan memperhatikan aspek keselamatan peneliti dan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang mengacu pada standar nasional pendidikan tinggi sesuai *Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015*. Pada surat edaran tersebut di tengah wabah pandemi para dosen dan mahasiswa tetap melaksanakan kegiatan sebagaimana biasanya hanya saja melalui *daring* memanfaatkan *learning management system*, penggunaan *classroom*, *zoom meeting*, *WhatsApp*, dan *telengram* (Faftbiloh & Ultp, n.d.).

Selain itu untuk kegiatan pengabdian masyarakat saat pandemi ini agar bisa membentuk kegiatan kepedulian terhadap masyarakat dengan menerima partisipasi para donatur untuk disalurkan pada masyarakat dan tenaga medis yang berdampak Covid-19 dalam bentuk masker, disinfektan, multivitamin, *hand sanitizer*, dan makanan.

E. DAMPAK PANDEMI COVID-19

- 1) Penurunan perekonomian, dan menimbulkan PHK dan pengangguran hampir di semua sektor, hal ini berdampak kepada kemampuan sebagian mahasiswa aktif, seperti kemampuan dalam pembayaran sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), hingga sampai putus kuliah.
- 2) Jika rutin terus menerus menggunakan metode perkuliahan jarak jauh (online), maka ada keberatan dari sebagian mahasiswa, karena sebagian mahasiswa memiliki keterbatasan dalam biaya pulsa online.
- 3) Bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, akan mengalami kesulitan untuk melakukan riset lapangan, dan kesulitan melakukan bimbingan, sehingga mereka terhambat untuk lulus tepat waktu, dan kondisi ini juga bisa menambah jumlah mahasiswa yang *drop out* (DO).

- 4) Jika dalam beberapa tahun ke depan, belum ditemukan vaksin Covid-19, maka kegiatan pendidikan dan pengajaran tidak akan berjalan seperti semula, namun akan tetap belajar dan bekerja dari rumah (*work from home*) dan *social distancing*, menjaga jarak (*physical distancing*). Hal ini berdampak kepada timbulnya perubahan pada metode pelaksanaan kegiatan *tridharma* perguruan tinggi (Keluarga & Pariwisata, 2019).

F. KEBIJAKAN DAN LANGKAH STRATEGIS KAMPUS

Sebagai solusi dari keterbatasan kemampuan sebagian mahasiswa dalam pembayaran sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) dan biaya pulsa internet. Dikti mengimbau agar perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa, seperti memberikan subsidi pulsa koneksi pembelajaran *daring*, bantuan logistik dan kesehatan bagi yang membutuhkan (*Ditjen Dikti Apresiasi Dukungan Perguruan Tinggi pada Mahasiswa semasa Pandemi Covid-19, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, n.d.*).

Sebagai solusi hambatan dalam bimbingan skripsi dan riset lapangan, sehingga mahasiswa menjadi terhambat untuk lulus tepat waktu, dan kondisi ini juga bisa menambah jumlah mahasiswa *drop out (DO)*. Dikti menjelaskan bahwa masa belajar semester genap 2019/2020 ini, dapat diperpanjang sampai satu semester, dan pengaturannya diserahkan kepada pimpinan perguruan tinggi sesuai dengan kondisi dan situasi kampus.

Surat Edaran Nomor: 302/E.E2/KR/2020 tersebut, adalah bahwa Dikti memberikan perlindungan kepada mahasiswa yang terancam *drop out (DO)*, sebagai dampak dari terjadinya situasi darurat pandemi Covid-19, yaitu dengan kebijakan pemberian perpanjangan masa belajar sampai satu semester. Sebagai solusi kesulitan melakukan riset lapangan untuk penelitian tugas

akhir, Dikti menjelaskan selama masa darurat agar diatur baik metode maupun jadwalnya, disesuaikan dengan status dan kondisi setempat.

Surat edaran tersebut menjelaskan bahwa karya tulis akhir (skripsi) tidak harus berupa pengumpulan data primer di lapangan atau laboratorium. Metode dan waktunya bisa beragam dan fleksibel sesuai bimbingan dari dosen pembimbing. Dalam edaran ini juga menuntut perguruan tinggi untuk mengatur kembali jadwal dan metode ujian termasuk ujian skripsi dengan memperhatikan situasi dan kondisi di kampus (Faftbiloh & Ultp, n.d.).

G. IMPLEMENTASI BELAJAR MERDEKA DI MASA PANDEMI

Merdeka belajar di perguruan tinggi yang lebih otonom. Prinsipnya, perubahan paradigma pendidikan agar menjadi lebih otonom dengan kultur pembelajaran yang inovatif. Kebijakan merdeka belajar: kampus merdeka mendorong proses pembelajaran di perguruan tinggi yang semakin otonom dan fleksibel. Hal ini bertujuan demi terciptanya kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi (Suteja & Pasundan, 2020).

Konsep merdeka belajar adalah kemerdekaan unit pendidikan untuk melakukan inovasi. Oleh karena itu pengajar bersama mahasiswa dapat melakukan bersama dan membuat suatu inovasi dalam belajar. Yang tentunya disesuaikan dengan budaya, agama, sosio-ekonomi dan kearifan lokal. Dalam masa pandemi Covid-19, kegiatan belajar mengajar otomatis menggunakan perkuliahan jarak jauh (online), jika jenuh dengan kegiatan tanpa tatap muka ini, dapat melakukan tatap muka dengan *zoom* atau *google meet* atau sarana lainnya, serta bentuk variasi dalam pemberian soal dan pertanyaan, dan dengan lebih banyak memberikan contoh dan latihan, terutama contoh yang sederhana. Dalam masa

pandemi, kegiatan inovasi belajar memang sangat tergantung kepada teknologi, oleh karenanya pengajar maupun mahasiswa harus *update* dalam teknologi.

H. KESIMPULAN

Wabah Covid-19 yang terjadi saat ini mengakibatkan seluruh kegiatan di Indonesia harus menerapkan *physical distancing*, salah satunya kegiatan pendidikan di perguruan tinggi yang saat ini menerapkan kegiatan belajar mengajar secara *daring*. Bahkan ada beberapa perguruan tinggi yang telah menerapkan *blended learning* berbasis *e-learning* hal ini juga berlaku untuk para dosen yang ada lingkungan kampus yang melakukan kegiatan sesuai jadwal dan tugas masing-masing yang dilakukan secara *daring* dari rumah (*work from home*). Selain itu untuk kegiatan pengabdian masyarakat di saat pandemi ini agar bisa membentuk kegiatan kepedulian terhadap masyarakat dengan menerima partisipasi para donatur untuk disalurkan pada masyarakat dan tenaga medis yang berdampak Covid-19 dalam bentuk masker, cairan disinfektan, multivitamin, *hand sanitizer*, dan makanan.

DAFTAR PUSTAKA

Ditjen Dikti Apresiasi Dukungan Perguruan Tinggi pada Mahasiswa Semasa Pandemi COVID-19 – Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (n.d.).

Faftbiloh, O., & Ultp, D. L. (n.d.). *Work from Work From Home “Produktivitas Kerja Selama di. 46.*

- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>
- Keluarga, I. K., & Pariwisata, F. (2019). *Jurnal pendidikan dan keluarga*. 11(2), 1–8.
- Nurfauzi, I., Astri, N., Genepiawan, G., & Abung, A. (2020). *Peran Pustakawan Perguruan Tinggi Dalam Masa Work from Home Pandemi Covid 19*.
- Puspitorini, F. (2020). Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 99–106. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.274>



TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Esti Widyasari

e-mail: esti.sari@yahoo.com

ABSTRAK

Merebaknya wabah Covid-19 membawa banyak pengaruh bagi dunia pendidikan. Untuk itu, melalui penelitian ini akan dipelajari lebih jauh apa saja dampak langsung atau tidak langsung yang ditimbulkan oleh Covid-19 terhadap pembelajaran di perguruan tinggi. Dampak yang ditimbulkan terhadap pelaksanaan *tridharma* perguruan tinggi yaitu adanya perubahan pembelajaran tatap muka menjadi online, peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, peningkatan kemandirian belajar mahasiswa. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus, maka banyak perguruan tinggi yang mengeluarkan kebijakan bekerja dan belajar dari rumah. Dosen diminta untuk merancang pembelajaran yang dapat diikuti oleh mahasiswa dari rumah masing-masing. Akibatnya terjadi pergeseran proses pembelajaran dari yang tadinya dilaksanakan secara tatap muka dalam ruang kelas menjadi pembelajaran online yang bisa diikuti dari mana saja.

Kata Kunci: *Covid-19, pembelajaran online, perguruan tinggi*

A. PENDAHULUAN

Di masa pandemi Covid-19 seperti ini, melalui Surat Edaran Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 1 Tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran *corona virus disease 2019* atau Covid-19 di perguruan

tinggi memberikan instruksi kepada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan proses pembelajaran jarak jauh. Bahkan Presiden Indonesia, Joko Widodo juga menyampaikan bahwa untuk mencapai sumber daya manusia (SDM) yang unggul diperlukan pemberdayaan teknologi sebagai alat pemerataan untuk mendapatkan kesempatan dan dukungan yang sama dalam pembelajaran.

Berdasarkan surat edaran Kemendikbud tersebut, segenap perguruan tinggi menyelenggarakan pembelajaran dari rumah. Hal ini tentu saja dimaksudkan untuk meminimalisir kontak fisik antara mahasiswa dengan mahasiswa lain, mahasiswa dengan dosen, tenaga kependidikan maupun antar dosen, dan tenaga kependidikan lainnya. Dosen dan mahasiswa dalam waktu yang sama berada dalam satu aplikasi atau *platform* yang sama, sehingga dapat berinteraksi satu sama lain, kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan meskipun mahasiswa berada ditempat yang berbeda (Milman, 2015).

Merebaknya pandemi Covid-19 membawa banyak pengaruh bagi dunia pendidikan. Untuk itu, melalui penelitian ini akan dipelajari lebih jauh apa saja dampak langsung atau tidak langsung yang ditimbulkan oleh Covid-19 terhadap pembelajaran di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana dampak Covid-19 terhadap pelaksanaan *tridharma* perguruan tinggi? Sedangkan tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana dampak Covid-19 terhadap pelaksanaan *tridharma* perguruan tinggi.

B. ISI DAN PEMBAHASAN

Dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan *tridharma* perguruan tinggi, antara lain sebagai berikut:

1. *Perubahan bentuk pembelajaran*

Sejak merabaknya wabah Covid-19 di Indonesia, banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan penyebarannya. Salah satunya adalah mempromosikan gerakan *social distancing* untuk meminimalisir kontak fisik yang berpotensi menyebarkan virus korona dari satu individu ke individu lainnya. Pelaksanaan *physical distancing* (sering kali disebut *social distancing*) menyebabkan adanya perubahan pola perilaku secara nasional di banyak negara.

Perubahan pola perilaku tidak hanya sebatas pada aspek sosial tetapi juga terjadi di dunia pendidikan, termasuk pada proses pembelajaran di perguruan tinggi. Tuntutan untuk melaksanakan gerakan *social distancing* serta adanya kebijakan *work from home* mengharuskan dosen untuk merancang pembelajaran yang dapat diikuti mahasiswa dari rumah masing-masing untuk menghentikan penyebaran Covid-19, WHO menganjurkan menghentikan kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa, untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak mahasiswa dalam satu kelas tertutup harus ditinjau ulang pelaksanaannya.

Pembelajaran secara asinkron dilakukan menggunakan aplikasi seperti *google classroom*, *edmodo*, *WhatsApp*, dan e-mail. Dosen mengunggah konten pembelajaran seperti bahan bacaan, video pembelajaran, atau pun tautan materi yang tersedia di website ke aplikasi pembelajaran yang digunakan. Mahasiswa dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan melalui fitur chat yang disediakan ataupun menggunakan *WhatsApp*.

2. *Meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran*

Adanya pandemi Covid-19 seolah memaksa dunia pendidikan untuk beralih dari sistem pembelajaran tradisional

ke sistem pembelajaran yang lebih modern. Pelaksanaan pembelajaran online menuntut dosen dan mahasiswa untuk memiliki keterampilan menggunakan gawai seperti laptop dan telepon pintar dalam pembelajaran. Mereka juga dituntut untuk terampil dalam memilih dan menggunakan informasi di internet yang relevan dengan materi yang dibahas. Jika selama ini dosen hanya mengandalkan proyektor dan *slide power point* dalam mengajar, maka dalam masa pandemi Covid-19 dosen harus menggunakan media-media pembelajaran lain yang sesuai dengan konteks pembelajaran online. Dosen harus mampu menggunakan berbagai *learning management system (LMS)* yang dapat dengan baik menyampaikan materi ke mahasiswa, serta merancang metode asesmen yang dapat mengukur hasil belajar mahasiswa dalam lingkungan pembelajaran online.

3. *Meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa*

Pembelajaran online secara asinkron yang dilakukan oleh dosen mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam belajar. Keinginan untuk memahami bahan ajar yang dibagikan oleh dosen melalui aplikasi pembelajaran atau aplikasi pesan instan membuat mahasiswa secara aktif membaca, berdiskusi dengan teman sebaya, atau bertanya langsung kepada dosen. Fleksibilitas waktu pembelajaran secara online memungkinkan mahasiswa untuk mengatur sendiri pembelajarannya. Dalam pembelajaran online, dosen biasanya mengunggah materi disertai tugas dan menetapkan batas waktu pengumpulan tugas tersebut. Hal ini menjadi acuan bagi mahasiswa untuk secara mandiri merencanakan waktu untuk belajar dan waktu untuk mengerjakan tugas.

C. PENUTUP

Penetapan Covid-19 sebagai darurat kesehatan internasional mendapat tanggapan dari berbagai pihak termasuk dari dunia pendidikan. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus, maka banyak perguruan tinggi yang mengeluarkan kebijakan bekerja dan belajar dari rumah. Dosen diminta untuk merancang pembelajaran yang dapat diikuti oleh mahasiswa dari rumah masing-masing. Akibatnya terjadi pergeseran proses pembelajaran dari yang tadinya dilaksanakan secara tatap muka dalam ruang kelas menjadi pembelajaran online yang bisa diikuti dari mana saja.

Pembelajaran online yang dilakukan selama pandemi Covid-19 juga memaksa dosen dan mahasiswa untuk lebih banyak memanfaatkan teknologi modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Kedokteran, F. and Lampung, U. (2020) 'Wellness and healthy magazine', 2 (February), pp. 187–192.
- Preventif, P. *et al.* (no date) 'Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia': doi: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.
- Report, S. (2020) 'Coronavirus disease 2019 (COVID-19)', 2019(April).
- Studi, P., Biologi, P. and Sulawesi, U. (2020) 'Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi', 2(1), pp. 14–20.



BAGAIMANAKAH PEMBELAJARAN EFEKTIF DI MASA PANDEMI?

Faizatul Ummah

e-mail: faizstikes@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan manusia saat ini, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Ini mengharuskan semua elemen pendidikan untuk beradaptasi dan tetap mengupayakan proses pembelajaran yang berkualitas sesuai kondisi saat ini. Tujuan penulisan artikel ini sebagai tinjauan umum terkait pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Penyusunan artikel menggunakan pendekatan *descriptive content analysis study*, dengan melakukan analisis terhadap artikel internasional, nasional maupun sumberlain yang terpercaya seperti buku pedoman dan kebijakan pemerintah terkait pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Hasil analisis, pembelajaran online menjadi solusi efektif meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi baik oleh guru, siswa maupun orang tua. Hal ini mengingat pembelajaran secara tatap muka di sekolah menjadi tempat berisiko penularan Covid-19. Kendala yang dihadapi guru adalah kesulitan mengelola PJJ dan cenderung fokus pada penuntasan kurikulum, waktu pembelajaran berkurang sehingga kesulitan memenuhi beban jam mengajar, guru juga kesulitan komunikasi dengan orang tua sebagai mitra di rumah. Siswa kesulitan konsentrasi belajar dari rumah dan mengeluhkan banyaknya penugasan dari guru. Peningkatan rasa stres dan jenuh akibat isolasi berkelanjutan berpotensi menimbulkan rasa cemas dan depresi bagi siswa. Orang tua tidak semuanya mampu mendampingi anak belajar di rumah karena adanya pekerjaan lain, kesulitan memahami pelajaran dan juga penyediaan fasilitas pembelajaran online yang memadai.

Kata kunci: *Pembelajaran, masa pandemi, Covid-19*

A. PENDAHULUAN

Kasus *corona virus disease 2019* atau Covid-19 muncul pertama kali pada 31 Desember 2019 di Wuhan (Lee, 2020). Virus ini memiliki karakteristik kecepatan penyebaran yang tinggi. Di Indonesia, virus corona mulai mewabah sejak awal Maret 2020 dan kasusnya terus meningkat hingga saat ini (Satgas Covid-19, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan Covid-19 menjadi pandemi global pada Rabu, 11 Maret 2020. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus korona dengan memberlakukan *sosial distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran Covid-19 berdampak pada berbagai bidang di seluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia.

Wabah Covid-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh yang hampir belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemi, waktu, lokasi, dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini, maka pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Hal ini tentu memberikan tantangan tersendiri kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup.

Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah Covid-19 telah memelopori pembelajaran online secara serempak. Pembelajaran online telah terjadi hampir di seluruh dunia selama pandemi Covid-19. Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka

(offline) ke pendidikan online atau pendidikan jarak jauh (Bao, 2020; Basilaia & Kvavadze, 2020). Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industr 4.0 saat ini. Pembelajaran online secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda. Ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Pandemi Covid-19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran (Ahmed et al., 2020). Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online. Pembelajaran online dapat memanfaatkan *platform* berupa aplikasi, website, jejaring sosial maupun *learning management system* (Gunawan et al., 2020). Berbagai *platform* tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulisan artikel tentang pembelajaran di masa pandemi merupakan hal penting dan urgent untuk memberikan tinjauan umum terkait pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia.

B. ISI DAN PEMBAHASAN

Kebijakan *sosial distancing* maupun *physical distancing* sebagai upaya meminimalisir penyebaran Covid-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak- anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran di

rumah secara online dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung.

Pemerintah telah menetapkan kebijakan pembelajaran secara online dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yakni 1) kesehatan dan keselamatan peserta didik, guru/pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan juga masyarakat merupakan prioritas utama, 2) tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial juga menjadi pertimbangan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi.

Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak (Basilaia & Kvavadze, 2020) dan dengan dukungan jaringan internet. Ini merupakan modifikasi transfer pengetahuan melalui forum website (Basilaia & Kvavadze, 2020) dan tren teknologi digital sebagai ciri khas dari revolusi industri 4.0 untuk menunjang pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Integrasi teknologi dan ragam inovasi ciri dari pembelajaran online (Banggur et al., 2018). Selain itu, yang terpenting adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara online.

Infrastruktur yang mendukung pembelajaran online secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti *google classroom*, WhatsApp, kelas cerdas, zenius, *quipper* dan microsoft (Abidah et al., 2020). Fitur WhatsApp mencakup *WhatsApp Group* yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, video dan file dalam berbagai format kepada semua anggota (Kusum & Hamidah, 2020). *Google clasroom* juga memungkinkan pendidik mengembangkan pembelajaran kreatif. Diskusi dan transfer pengetahuan secara *face-to-face* layaknya bertemu melalui beragam *platform video teleconference* yang banyak tersedia gratis seperti *zoom* dan *google meet*. *Platform* tersebut menjadikan pendidik dan peserta didik untuk bertemu dan berinteraksi secara virtual

dengan fasilitas pesan instan dan kegiatan presentasi. Berbagai layanan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penunjang transfer pengetahuan hingga diskusi terkait konten pembelajaran. Ini juga dilakukan dengan memanfaatkan segala sumber daya local secara nasional seperti saluran televisi untuk edukasi.

Di Indonesia, TVRI digunakan untuk menyiarkan konten edukasi secara nasional. Konten yang disiarkan digolongkan berdasarkan jenjang pendidikan yang sesuai dengan kurikulum di Indonesia. Variasi *platform* dan sumber daya yang tersedia membantu menunjang proses pembelajaran selama pandemi Covid-19. Aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan mulai dari diskusi, presentasi, hingga pemberian tugas. Ini selaras dengan penelitian Firman dan Rahayu (2020) bahwa pembelajaran online melatih kemandirian belajar. Ini akan membutuhkan keterlibatan peserta didik yang lebih besar untuk meningkatkan perilaku belajar observasional. Perilaku tersebut dapat dilakukan dengan membaca, memaknai postingan diskusi dan mendiskusikan video atau konten pembelajaran. Ini akan membiasakan peserta didik untuk mengumpulkan dan mengelola informasi terkait tugas yang diberikan tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini dikarenakan pembelajaran online memungkinkan akses informasi dan pengetahuan di rumah dan dimana pun yang disesuaikan dengan kenyamanan peserta didik.

Belajar online menuntut peran pendidik mengevaluasi efektivitas dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Ini penting dilakukan untuk tetap memenuhi aspek pembelajaran seperti proses pengetahuan, moral, keterampilan, kecerdasan dan estetika. Mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran online secara tidak langsung berpengaruh pada daya serap peserta didik (Dewi, 2020). Penting untuk diperhatikan yakni komunikasi orang tua dan pendidik untuk mewujudkan kemandirian belajar peserta didik selama masa pandemi Covid-19. Ragam

manfaat yang diperoleh, tentu memiliki kendala yang dirasakan pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran online. Kendala yang dihadapi guru adalah kesulitan mengelola PJJ dan cenderung fokus pada penuntasan kurikulum, waktu pembelajaran berkurang sehingga kesulitan memenuhi beban jam mengajar, guru juga kesulitan komunikasi dengan orang tua sebagai mitra di rumah. Siswa kesulitan konsentrasi belajar dari rumah dan mengeluhkan banyaknya penugasan dari guru.

Peningkatan rasa stres dan jenuh akibat isolasi berkelanjutan berpotensi menimbulkan rasa cemas dan depresi bagi siswa. Orang tua tidak semuanya mampu mendampingi anak belajar di rumah karena adanya pekerjaan lain, kesulitan memahami pelajaran saat mendampingi anak belajar dan juga penyediaan fasilitas pembelajaran online yang memadai, seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya (Kemendikbud, 2020). Kendala lain termasuk kondisi wilayah di Indonesia yang beragam, tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lamban sewaktu-waktu (Khasanah, 2020). Penggunaan media online dan internet yang tinggi juga memungkinkan berpengaruh pada kesehatan peserta didik. Permasalahan tersebut tentu harus tetap di evaluasi guna memperoleh pembelajaran yang lebih baik. Kuncinya adalah untuk melakukan pembelajaran online sesuai dengan kondisi setempat. Hal terpenting adalah menciptakan kemandirian dan keterampilan belajar peserta didik di tengah pandemi Covid-19.

C. PENUTUP

Pembelajaran online memberikan kemudahan dalam memberikan transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi sehingga dinilai sebagai metode pembelajaran yang efektif di masa pandemi Covid-19. Ragam manfaat dari kemudahan pembelajaran

online didukung berbagai platform mulai dari diskusi hingga tatap muka secara virtual. Namun, hal ini perlu di evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi setempat, mengingat fasilitas pembelajaran online yang berbeda. Kuncinya adalah memaksimalkan kemampuan peserta didik belajar dalam kondisi pandemi seperti ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “ Merdeka Belajar .” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/sjsb.s.v7i3.15104>
- Ahmed, S., Shehata, M., & Hassanien, M. (2020). Emerging Faculty Needs for Enhancing Student Engagement on a Virtual Platform. *MedEdPublish*, 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.15694/mep.2020.000075.1>
- Banggur, M. D. V., Situmorang, R., & Rusmono. (2018). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia. *JTP -Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 152–165. <https://doi.org/10.21009/JTP2002.5>
- Bao, W. (2020). *COVID-19 and online teaching in higher education : A case study of Peking University*. *March*, 113–115. <https://doi.org/10.1002/hbe2.191>
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4).<https://doi.org/10.29333/pr/7937>

- Dewi, W. A. F. (2020). *DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI. 2*(1), 55–61.
- Firman, & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid- 19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, *2*(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Goldschmidt, K., & Msn, P. D. (2020). The COVID-19 pandemic : Technology use to support the wellbeing of children. *Journal of Pediatric Nursing*, *xxxx*, 3–5. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.013>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia. (2020). *Data COVID-19 Global dan Indonesia*. <https://covid19.go.id/>
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, *1*(2), 61–70.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, *10*(1), 41–48.
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume*, *5*(1)
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is



DAMPAK COVID-19 TERHADAP *TRIDHARMA* PERGURUAN TINGGI

Ferilia Adiesti

e-mail: f.adiesti_april86@yahoo.co.id

ABSTRAK

Sebagai seorang dosen yang mengajar di perguruan tinggi maka mempunyai kewajiban untuk melakukan *tridharma* perguruan tinggi yang mana terdiri dari pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Perguruan tinggi punya andil besar untuk melahirkan inovasi melalui *tridharma* perguruan tinggi, dan keberadaan PT di tengah pandemi membuat banyak hambatan. Menjadi sebuah tuntutan perguruan tinggi harus berkomitmen menghadirkan kreasi atas permasalahan Covid-19 melalui aktivitas pengajaran, riset, serta pengabdian masyarakat. Dalam masa seperti ini dimana wabah Covid-19 belum berakhir maka kegiatan belajar dan mengajar tidak akan berjalan seperti semula, tetapi akan dilakukan dengan cara melalui tatap muka, namun telah berubah dengan melakukan perkuliahan jarak jauh secara online, belajar dan bekerja dari rumah *work from home* dan *social distancing* serta *physical distancing* (Indrawati, 2020). Dengan adanya masalah tersebut maka pemerintah pun memberikan kebijakan baru sesuai dengan masa pandemi Covid-19. Beberapa kebijakan yang dilakukan adalah pengaturan pembelajaran sesuai dengan zona daerah tertentu. Yang mana di daerah zona yang aman dengan Covid-19 dapat dilakukan pembelajaran dengan tatap muka. Tetapi perlu digarisbawahi semua kembali kepada orang tua masing-masing. Jika tidak menghendaki untuk tatap muka maka tidak dilakukan pembelajaran melalui pembelajaran tatap muka. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Dengan berlangsungnya pandemi Covid-19 maka semua mengalami dampak yang sangat besar. Semua civitas akademika mengalami dampak dari pandemi ini.

Kata Kunci: *Covid-19, tridharma, perguruan tinggi*

A. PENDAHULUAN

Pandemi di Indonesia menyebar di seluruh Indonesia dengan begitu cepat terlihat dalam data Kementerian Kesehatan. Hampir di seluruh Indonesia dan semua bagian belahan dunia mengalaminya. Tahun 2020 ini akan dikenang sepanjang masa oleh masyarakat pendidikan sebagai bulan yang hampir semua sekolah di dunia ditutup pintunya. Tidak ada aktivitas di sekolah dan di kampus. Tanggal 1 Maret 2020 baru ada 6 negara melakukan penutupan sekolah atau kampus dan 185 negara yang hampir 90 persen siswa atau mahasiswa sedunia (Wahab, 2020). Perguruan tinggi mengemban fungsi *tridharma*: pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga *dharma* saling berkaitan antara lain *dharma* pertama (pendidikan: teoretik) dan kedua (penelitian: inovasi) harus kongkrit mendukung *dharma* ketiga (pengabdian: transformasi) (Lian, 2019).

Perguruan tinggi dan dosen adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Hubungan ini dapat dianggap sebagai hubungan simbiosis mutualisme di mana saling membutuhkan. Ketentuan bahwa dosen harus memenuhi tiga tanggung jawab utama universitas pengajaran, penelitian dan dedikasi tidak hanya untuk kepentingan karier dosen, tetapi juga untuk meningkatkan akreditasi universitas. Oleh karena itu, peran universitas dalam mendukung implementasi *tridharma* bagi dosen sangat penting (Kharismasari, 2016).

Keadaan pandemi Covid-19 telah membawa perubahan yang sangat besar pada berbagai sektor. Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dan dampak Covid-19. Indonesia pun masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat korona terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus Covid-19

pada awal Maret 2020. Yang mana mampu membuat pengaruh terhadap perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas atau suatu gedung, dalam hal ini kampus, menjadi cukup di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *physical* dan *social distancing* harus diikuti dengan perubahan modus belajar tatap muka menjadi online (Ratu et al., 2020).

Antara pandemi Covid-19 dan dosen yang mana merupakan tugas dan tanggungjawabnya maka sebagai seorang dosen yang bertanggungjawab harus tetap melakukan tugasnya dalam menjalankan *tridharma* perguruan tinggi. Sebagai seorang dosen dituntut untuk bisa melakukan tugasnya dan kreatif serta produktif dalam menjalankan tugas dan *tridharma* perguruan tinggi.

B. ISI DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 telah mendisrupsi *tridharma* perguruan tinggi. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sebelum merebaknya pandemi proses pembelajaran dilakukan dengan metode tatap muka secara langsung, saat ini telah dilakukan secara *daring*. Bahkan prosesi wisuda di PTN seperti UNS telah dilakukan secara *daring* (Indrawati, 2020). Untuk menaati program pemerintah, modus pembelajaran dialihkan menjadi kelas virtual, agar mahasiswa tetap mendapatkan haknya memperoleh ilmu tetapi tetap aman dengan di rumah saja. Kelas TTM diganti menggunakan modus *tuweb* (tutorial webinar). Modus baru didapatkan mahasiswa sehingga mendorong penelitian ini dilakukan (Ratu et al., 2020).

Beberapa dampak dari pandemi Covid-19 adalah antara lain penurunan perekonomian, dan menimbulkan PHK dan pengangguran hampir di semua sektor, hal ini berdampak kepada

kemampuan sebagian mahasiswa aktif, seperti kemampuan dalam pembayaran sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), hingga sampai putus kuliah; dampak lain dari pandemi Covid-19 jika rutin terus-menerus menggunakan metode perkuliahan jarak jauh (online), maka ada keberatan dari sebagian mahasiswa, karena mahasiswa memiliki keterbatasan dalam biaya pulsa online; dampak lainnya adalah bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, akan mengalami kesulitan untuk melakukan riset lapangan, dan kesulitan melakukan bimbingan, sehingga mereka terhambat untuk lulus tepat waktu, dan kondisi ini juga bisa menambah jumlah mahasiswa yang *drop out (DO)*; dampak Covid-19 lainnya, jika dalam beberapa tahun ke depan, belum ditemukan vaksin Covid-19, maka kegiatan pendidikan dan pengajaran tidak akan berjalan seperti semula, namun akan tetap belajar dan bekerja dari rumah *work from home* dan *social distancing*, menjaga jarak (*physical distancing*). Hal ini berdampak kepada timbulnya perubahan pada metode pelaksanaan kegiatan *tridharma* perguruan tinggi (Syah, 2020).

Kementerian Pendidikan & Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) melakukan rapat koordinasi dengan seluruh kepala daerah untuk memastikan kebijakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terlaksana dengan baik di daerah. Prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 yang dijelaskan adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19, yang dilakukan secara *daring*.

Pemerintah juga melakukan penyesuaian terkait pelaksanaan pembelajaran di zona kuning dan hijau dapat melaksanakan

pembelajaran tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat. Bagi daerah yang berada di zona oranye dan merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR). Berdasarkan data per 23 Agustus 2020 dari <http://covid19.go.id> terdapat sekitar 48 persen peserta didik masih berada di zona merah dan oranye. Sementara itu, sekitar 52 persen peserta didik berada di zona kuning dan hijau. Mendikbud juga menekankan, bahwa sekali pun daerah sudah dalam zona hijau atau kuning, serta Pemda dan sekolah sudah memberikan izin pembelajaran tatap muka, keputusan terakhir ada di orang tua. Apabila orang tua tidak mengizinkan putra-putrinya mengikuti pembelajaran tatap muka, maka anaknya tetap melanjutkan belajar dari rumah.

Pembelajaran tatap muka di sekolah zona kuning dan hijau diperbolehkan, namun tidak diwajibkan, evaluasi akan selalu dilakukan untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan. Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan Provinsi atau Kabupaten/Kota, bersama Kepala Satuan Pendidikan akan terus berkoordinasi dengan gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 untuk memantau tingkat risiko Covid-19 di daerah, apabila terindikasi dalam kondisi tidak aman, terdapat kasus terkonfirmasi positif Covid-19, atau tingkat risiko daerah berubah menjadi oranye atau merah, satuan pendidikan wajib ditutup kembali (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

C. PENUTUP

Pandemi Covid-19 berlangsung cukup lama. Selama mengalami wabah Covid-19 semua telah mengalami perubahan, terutama pada aspek pendidikan dan perguruan tinggi ikut mengalami perubahan terhadap kewajibannya. Yang mana sebagai salah satu civitas akademika, seorang dosen mempunyai tugas

tridharma perguruan tinggi. Tugas *tridharma* perguruan tinggi meliputi pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Seiring dengan adanya pandemi maka semua harus mematuhi protokol kesehatan dan mungkin harus membatasi bertemu. Maka *tridharma* yang harus dilakukan dengan tatap muka harus beralih secara online. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah juga memberikan kebijakan baru sesuai dengan situasi dan kondisi sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>
- Kemendes RI. (2020). *Info Corona Virus Archives » Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI*. Kemendes RI. <https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/#.X1EzzfkzBIU>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia*. Blog Resmi Kementerian. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/09/mendikbud-dan-mendagri-gelar-rakor-dengan-kepala-daerah-bahas-pembelajaran-di-masa-pandemi>
- Kharismasari, R. (2016). *Strategi Penguatan Peran Perguruan Tinggi Guna Mewujudkan Ketahanan Bangsa Melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi*.

- Lian, B. (2019). Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat. *Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0)*, 2, 999–1015.
- Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Wahab, Rochmad. (2020). *Tantangan dan Kesempatan Pendidikan Era Covid-19 – Yayasan Abdurrahman Baswedan*. Artikel. <https://arbaswedan.id/tantangan-dan-kesempatan-pendidikan-era-covid-19/>



TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI DI MASA PANDEMI

Hutari Puji Astuti

e-mail: hutaripujiaastuti95@gmail.com

ABSTRAK

Virus korona atau *novel corona virus 2019 (2019-nCoV)* menyebar sangat cepat ke berbagai negara di dunia, dan mulai merebak akhir Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Virus korona kemudian berkembang di enam puluh lima negara pada Februari 2020. Menurut *World Health Organization (WHO)* pertanggal 2 Maret 2020, jumlah penderita yang terinfeksi Covid-19 mencapai 90.308, sedangkan di Indonesia ditemukan dua orang yang terinfeksi virus Covid-19. Pandemi Covid-19 mengubah secara revolusioner pembelajaran yang diselenggarakan oleh kampus. Dalam waktu cepat, kampus dipaksa untuk melaksanakan pembelajaran *daring*. Ada sekitar 97% perguruan tinggi telah mengadopsi pembelajaran *daring*. Pandemi Covid-19 ini telah mendisrupsi *tridharma* perguruan tinggi. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sebelum pandemi proses pembelajaran dilakukan dengan metode tatap muka secara langsung, saat ini telah dilakukan secara *daring*. Bahkan prosesi wisuda di PTN seperti UNS telah dilakukan secara *daring*. Data dari Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI) menyebutkan lima puluh persen mahasiswa tidak sanggup membayar sumbangan pembinaan pendidikan (SPP). Perguruan tinggi swasta (PTS) yang merasakan langsung adalah, perguruan tinggi yang memiliki jumlah mahasiswa kurang dari 2.500 orang. PTS kategori ini jumlahnya sangat signifikan sekitar 75% dari jumlah perguruan tinggi di Indonesia. Dibalik adanya hambatan atau tantangan berat (*threat*) bagi pendidikan tinggi di masa dan pasca pandemi Covid-19, pasti ada kesempatan atau peluang (*opportunity*), untuk munculkan solusi yang terbaik dalam menghadapi kenyataan pandemi Covid-19 sepanjang mampu untuk menggunakan potensi kreatif dari sumber daya yang ada.

Kata Kunci: *Dampak Covid 19, pembelajaran, tridharma perguruan tinggi*

A. PENDAHULUAN

Wabah pandemi Covid-19 di seluruh dunia telah mengubah hampir semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan, dan Indonesia tidak terkecuali dengan perubahan tersebut. Sulitnya penanganan wabah agar tidak menyebar lebih luas membuat para pemimpin dunia menyusun aturan super ketat agar mata rantai penyebaran Covid-19 bisa diputus. Beberapa standar yang direkomendasikan Organisasi Kesehatan Dunia (2019), seperti jarak sosial dan jarak fisik, telah menciptakan pilihan yang sulit untuk diterapkan oleh setiap negara. Di Indonesia pembatasan sosial skala besar diadopsi pada Maret 2020 karena meningkatnya jumlah orang yang terinfeksi Covid-19. Disusul dengan regulasi lain berupa bekerja dari rumah bagi pekerja, shalat dari rumah, dan *homeschooling* bagi siswa mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. (Masa, Pasca, & Indrawati, 2020).

Awalnya, sebelum Covid-19 menyebar luas di Amerika Serikat, banyak siswa tidak terlalu memikirkan bagaimana hal itu akan memengaruhi mereka. Meskipun siswa peduli tentang kesejahteraan orang lain di sekitar mereka, dan mengikuti peristiwa di Cina dari jauh, saat belajar untuk langkah atau papan, mahasiswa kedokteran memiliki interaksi manusia yang relatif sedikit dan oleh karena itu sedikit risiko. Selain itu, pada awalnya tidak terlalu jelas sejauh mana mahasiswa kedokteran AS harus khawatir tentang Covid-19.

Sementara beberapa sumber mengklaim bahwa itu diperbesar secara berlebihan, yang lain meningkatkan kewaspadaan tentang sifat serius dari penyakit ini. Sekarang, Covid-19 mengganggu rutinitas di rumah sakit, sekolah kedokteran, dan lainnya. Konsekuensi kesehatan dan kematian sudah menjadi bencana besar dan pendidikan kedokteran diadaptasi karena ancaman di seluruh dunia ini. Kami tidak akan mengetahui dampak penuh Covid-19 pada pendidikan

kedokteran untuk beberapa waktu. Oleh karena itu, penting untuk mencatat dan mempelajari sejauh mana perubahan dalam pendidikan kedokteran yang dilakukan dalam menanggapi keadaan darurat nasional ini untuk memperjelas bagaimana kita pulih dari pandemi ini (Ferrel & Ryan, 2020).

Perubahan dalam sistem pembelajaran memaksa sekolah untuk menerapkan pendidikan jarak jauh atau pembelajaran online, *e-learning*, pendidikan jarak jauh, pendidikan korespondensi, studi eksternal, pembelajaran fleksibel, dan kursus online terbuka besar-besaran (MOOCs). Ketentuan dan aturan yang sama berlaku di Amerika Serikat. Menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (2020), rencana *e-learning* telah diterapkan, termasuk opsi pembelajaran digital dan jarak jauh, sebagaimana layak dan sesuai untuk memastikan kelangsungan pendidikan bagi siswa selama pandemi Covid-19. Sebuah laporan dari Bank Dunia (2020) menyatakan bahwa beberapa negara telah menerapkan sistem pembelajaran yang berbeda karena sekolah fisik ditutup karena Covid-19. Misalnya di awal Februari (Djuanda et al., 2020).

Penerapan pembatasan sosial skala besar oleh pemerintah Indonesia berdampak pada rutinitas masyarakat dan siswa dalam sistem pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh atau menggunakan sistem online telah memberikan solusi bagi sekolah yang mulai menerapkan sistem *school from home (SFH)*. SFH adalah program yang memindahkan proses pembelajaran dari sekolah ke rumah. Berdasarkan petunjuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah menyelenggarakan pembelajaran online untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa dibebani tuntutan pencapaian semua persyaratan kurikulum. Dalam hal ini, SFH memperhatikan kesehatan dan keselamatan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat (Djuanda et al., 2020).

B. ISI DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa catatan tentang penerapan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 ini, berikut antara lain:

Bagi perguruan tinggi, sebagai dampak dari banyaknya PHK, akan mempengaruhi penurunan sumber penghasilan keluarga, yang dapat mengurangi minat masyarakat untuk tidak melanjutkan atau menunda melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, berdampak berkurangnya jumlah mahasiswa baru. Sedangkan bagi mahasiswa, berdampak kepada kemampuan sebagian mahasiswa, seperti kemampuan dalam pembayaran sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), dan lain sebagainya.

Bagi perguruan tinggi, sebagian besar pendidikan tinggi melakukan perubahan dalam proses belajar mengajar yang semula tatap muka, berubah menjadi online. Bahkan semua perguruan tinggi terpaksa melaksanakan perkuliahan online, yaitu opsi darurat yang telah berubah menjadi sistem utama dalam proses belajar mengajar. Hal ini berdampak kepada timbulnya perubahan pada pelaksanaan kegiatan *tridharma* perguruan tinggi.

Bagi mahasiswa kesulitan untuk melakukan riset lapangan, dan kesulitan melakukan bimbingan, sehingga mereka terhambat untuk lulus tepat waktu, dan kondisi ini juga bisa menambah jumlah mahasiswa yang *drop out (DO)*(Masa et al., 2020).

Adapun dampak yang berkaitan dengan implementasi *tridharma* perguruan tinggi antara lain, keterbatasan biaya pulsa internet. Bagi mahasiswa, sebagai dampak penghasilan keluarga yang berkurang, maka dengan metode online yang terus-menerus dalam belajar, maka biaya jaringan internet yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran *daring* menjadikan suatu hal yang memberatkan. Kuota internet atau paket data yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi tinggi.

Civitas akademika belum terbiasa menggunakan cara online. Muncul kesulitan dalam menggunakan metode online, karena belum dilatih menggunakan sistem dan peralatannya. Sehingga perlu tambahan dukungan tutorial untuk menyesuaikan dengan model pembelajaran online.

Lemahnya kreativitas pengajar, Tidak semua dosen dan mahasiswa menguasai teknologi, dikarenakan penguasaan teknologi yang masih rendah. Keterbatasan sarana aplikasi dan peralatan belajar laptop atau *smartphone*. Sebagian pengajar dan mahasiswa belum memiliki perangkat untuk memfasilitasi pembelajaran, misalnya *handphone* model jadul. Akibatnya, *home learning* menjadi dosen memberi tugas, lalu mahasiswa mengerjakan tugas.

Gangguan sinyal dalam kuliah online. Jaringan internet yang belum memadai di daerah tempat tinggal, terkadang tidak stabil, lemah, karena letak tempat tinggal yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Sehingga kegiatan belajar online tidak dapat berjalan dengan baik. Sehingga timbul kesenjangan perbedaan kecepatan internet diberbagai daerah. Orang-orang dipusat kota lebih menikmati internet yang jauh lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang tinggal di daerah yang kurang berkembang.

Kejenuhan kuliah online dialami pengajar dan mahasiswa. Jika perkuliahan jarak jauh (PJJ) berlangsung dalam waktu yang lama terus-menerus, maka muncul kejenuhan dalam belajar online. Jika kejenuhan tersebut tidak segera diatasi, maka akan menyebabkan tidak optimalnya proses belajar-mengajar yang berujung pada hasil pembelajaran yang tidak memuaskan. Kuliah *daring* online memang tidak sesempurna perkuliahan di kelas secara langsung (Masa et al., 2020).

C. PENUTUP

Tantangan yang dihadapi pendidikan tinggi di masa pandemi Covid-19, dihadapi dengan penerapan perkuliahan jarak jauh *online*, hal ini menunjukkan pemanfaatan teknologi yang semakin meningkat sekarang dan diharapkan lagi nanti di masa yang akan datang. Untuk itu peluang bagi pendidikan tinggi dalam masa dan pasca pandemi sebagai berikut:

1. Peluang kampus sebagai perguruan tinggi berbasis IT yang lebih berkualitas. Dampak dari penerapan teknologi dalam *tridharma* perguruan tinggi, dalam kegiatan administrasi akademik-keuangan serta data-data di pusat komputer.
2. Peluang memungkinkan kampus naik peringkat, sebagai akibat dari data–data kegiatan *tridharma* perguruan tinggi yang tercatat lengkap.
3. Kampus untuk segera mengambil kebijakan yang lebih strategis, dalam menyesuaikan dengan kondisi riil pandemi Covid-19.
4. Peluang kampus untuk dapat menyelenggarakan perkuliahan jarak jauh untuk menarik mahasiswa yang bertempat tinggal jauh dari kampus. Sebagai dampak dari perkuliahan online menjadi suatu kegiatan yang diakui oleh seluruh negara di dunia,
5. Peluang kampus untuk meningkatkan penerimaan mahasiswa melalui perkuliahan kelas karyawan secara online. karena mahasiswa karyawan memiliki waktu yang terbatas untuk berada di kampus (Masa et al., 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Djuanda, U., Barat, J., Aliyyah, R. R., Djuanda, U., Barat, J., Rachmadtullah, R., ... Medan, U. N. (2020). *The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period : A Case Study in Indonesia*. 7(2), 90–109.
- Ferrel, M. N., & Ryan, J. J. (2020). *The Impact of COVID-19 on Medical Education*. 12(3). <https://doi.org/10.7759/cureus.7492>
- Masa, D., Pasca, D., & Indrawati, B. (2020). *Tantangan Dan Peluang Pendidikan Tinggi*. 1(1), 39–48.



IMPLEMENTASI TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI DI MASA PANDEMI COVID-19

Ike Fitrah Atul Chabibah
e-mail: ikefitrah@gmail.com

ABSTRAK

Covid-19 merupakan wabah penyakit yang berasal dari Tiongkok yang menyebar dengan cepat keseluruh dunia. Covid-19 menyebar di Indonesia pada awal Maret 2020. Penyebaran virus ini menyebabkan kerugian untuk banyak negara terutama dalam bidang ekonomi. Dalam bidang pendidikan, Covid-19 juga mengubah model pembelajaran secara drastis. Seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara *daring*, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Windhiyana, 2020). Tulisan ini bertujuan menggambarkan dampak Covid-19 terhadap tridharma perguruan tinggi di Indonesia. Pengumpulan referensi menggunakan berbagai sumber dari *e-library* Unisa, *I-pusnas*, *I-jogja*, *Eresources* PNRI, yang di download dalam *Mendeley.com*. Pelaksanaan *tridharma* perguruan tinggi selama pandemi, terutama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, kebanyakan dilakukan secara *daring* dengan memanfaatkan aplikasi *zoom*, *google classroom*, *schoolology*, dan *edmodo*. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* yaitu masalah koneksi internet yang kurang mendukung. Sedangkan kegiatan penelitian dan pengembangan serta pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tema Indonesia bangkit dari pandemi yang pelaksanaannya mengutamakan protokol kesehatan.

Kata Kunci: *Dampak, Covid-19, tridharma, perguruan tinggi*

A. PENDAHULUAN

Tridharma perguruan tinggi merupakan tiga pilar dasar pola pikir yang menjadi kewajiban bagi mahasiswa, yang terdiri dari pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Ketiga pilar tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan mempengaruhi. Oleh karena itu dasar pendidikan dan ilmu perlu diperkuat dengan sistem pengajaran yang baik di kelas, membangun penelitian dan pengembangan yang positif, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat. Namun, perubahan pola pembelajaran saat ini terlihat masif dilakukan di semua jenjang pendidikan akibat pandemi Covid-19 (Abidin, Rumansyah, dan Arizona 2020).

Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga mengeluarkan kebijakan dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan. Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara *daring* ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru.

Penerapan pembelajaran *online* juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan

model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut. Pesatnya perkembangan teknologi informasi terutama internet membuka peluang bagi pengembangan layanan informasi yang lebih baik di lembaga pendidikan. Hal itu diwujudkan dalam suatu sistem yang disebut *electronic university (e-university)* (Pujilestari 2020).

B. ISI DAN PEMBAHASAN

Tridharma perguruan tinggi merupakan tiga pilar dasar pola pikir dan menjadi kewajiban bagi mahasiswa sebagai kaum intelektual di negara ini. Adapun *tridharma* perguruan tinggi itu sendiri meliputi, *Pertama*, **pendidikan**. Dengan pendidikan, mahasiswa hendaknya punya dasar berpikir yang benar dalam memutuskan berbagai hal di dunia kampus maupun luar kampus. Dan seharusnya mahasiswa mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan sesuai, seperti dosen yang profesional, serta pendidikan *soft skill*. Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendewasakan manusia dan memanusiakan manusia. Keberhasilan proses pendidikan sangat tergantung dengan beberapa faktor.

Faktor-faktor pendidikan itu adalah guru (pendidik), anak didik, materi, metode, dan sarana prasarana. Jika salah satu dari beberapa faktor tidak ada, ini akan menyebabkan keberhasilan dalam pendidikan menjadi terhambat. Oleh sebab itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Mereka ada sebagai bagian dalam kegiatan belajar mengajar yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik yang menimba ilmu. Menurut Hamalik (2006) guru adalah jabatan yang memiliki berbagai keahlian khusus. Sementara itu, Uno (2010) berpendapat bahwa guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.

Guru juga dituntut bisa mengajar dengan baik dan menyenangkan. Selain harus terampil, guru juga harus memiliki wawasan yang luas tentang ilmu pengetahuan di bidang studi yang mereka ajarkan dan juga mampu untuk bersosialisasi dengan baik. Menurut Suparlan (2008), guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual dan emotional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 dalam Depdiknas (2005) tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal di Sekolah Dasar dan menengah (Pendi, 2020).

Kedua, penelitian. Kegiatan penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa penelitian maka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menjadi terhambat. Penelitian ini tidaklah berdiri sendiri, akan tetapi harus dilihat keterkaitannya dalam pembangunan dalam arti luas, yakni penelitian tidak semata-mata hanya untuk hal yang diperlukan atau langsung dapat digunakan oleh masyarakat pada saat itu saja, akan tetapi harus dilihat dengan proyeksi ke masa depan. Dengan kata lain penelitian di perguruan tinggi tidak hanya diarahkan untuk penelitian terapan saja, tetapi juga sekaligus melaksanakan penelitian ilmu-ilmu dasar yang manfaatnya baru terasa penting di masa yang akan datang.

Ketiga, pengabdian kepada masyarakat. *Dharma* pengabdian pada masyarakat harus diartikan dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dikembangkan di perguruan tinggi. Tujuannya untuk menerapkan hasil penelitian

dan pengabdian pada masyarakat, sebagai serangkaian aktivitas dalam rangka kontribusi perguruan tinggi terhadap masyarakat yang bersifat konkrit dan langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Aktivitas ini dapat dilakukan atas inisiatif individu atau kelompok anggota civitas akademika perguruan tinggi terhadap masyarakat maupun terhadap inisiatif perguruan tinggi yang bersangkutan yang bersifat non-profit (tidak mencari keuntungan). Dengan aktivitas ini diharapkan adanya umpan balik dari masyarakat ke perguruan tinggi, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih lanjut. Contoh pelaksanaannya seperti bina desa, pelatihan, dan penyuluhan masyarakat desa, bimbingan belajar pada anak-anak, bakti sosial, KKN-PPL dan lain sebagainya.

C. PENUTUP

Akibat dari pandemi Covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia salah satunya dengan menerapkan imbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu imbauan menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini (Syah 2020).

Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan *work from home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 tersebut. Kaitannya

dengan *tridharma* perguruan tinggi dalam pelaksanaannya tetap mengutamakan protokol kesehatan (Abidin, Rumansyah, and Arizona 2020).

Walaupun pendidikan di Indonesia terdampak adanya pandemi Covid-19, namun dibalik semua itu terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui *online atau daring*, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan proses pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, Rumansyah, and Kurniawan Arizona. 2020. "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Profesi pendidikan*.
- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar." *Studies in Philosophy of Science and Education*. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Al-Taweel, D., Al-Haqan, A., Bajis, D., Al-Bader, J., Al-Taweel, A. M., Al-Awadhi, A., & Al-Awadhi, F. (2020). Multidisciplinary academic perspectives during the COVID-19 pandemic. *The International Journal of Health Planning and Management, n/a(n/a)*. <https://doi.org/10.1002/hpm.3032>

Depdiknas. 2005. Pembinaan Profesionalisme Tenaga pengajar (Pengembangan. Profesionalisme Guru). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.

Guy, B., & Arthur, B. (2020). Academic motherhood during COVID-19: Navigating our dual roles as educators and mothers. *Gender, Work & Organization, 27*(5), 887–899. <https://doi.org/10.1111/gwao.12493>

Hamalik, Oemar. 2006. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar, 2007. Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT Bumi Aksara

Hamzah B. Uno, M. (2010). Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: PT Bumi. Aksara

Jenderal, D., & Tinggi, P. (n.d.). *Buku Panduan.*

Pendi, Y O. 2020. “Merdeka Belajar Yang Tercermin Dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 01 Sedayu.” *Seminar Nasional Pendidikan.*

Pujilestari, Yulita. 2020. “Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19.”

Purwoko. (2015). Manajemen Dokumen Ilmiah menggunakan Zotero dan Mendeley. *Manajemen Dokumen Ilmiah*, 1–106.

Sheriff, T., Murrell, O. G. C., & Murrell, D. F. (2020). Restructuring an academic dermatology practice during the COVID-19 pandemic. *Dermatologic Therapy*, 33(4), e13684. <https://doi.org/10.1111/dth.13684>

Suparlan, 2008, Menjadi Guru Efektif, Jakarta: Hikayat Publishing

Syah, Rizqon H. 2020. “Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran.” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*.

Windhiyana, Ericha. 2020. “DAMPAK COVID-19 TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN ONLINE DI PERGURUAN TINGGI KRISTEN DI INDONESIA.” *Perspektif Ilmu Pendidikan*.



DAMPAK PSIKOLOGIS MAHASISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI

Irne Wida Desiyanti

e-mail: audrey.pupie@yahoo.com

ABSTRAK

Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi Covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan mahasiswa, tidak kecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara mahasiswa dan dosen serta pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik serta menurunnya kualitas keterampilan mahasiswa. Beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan perguruan tinggi bagi semua *stake holder* pendidikan guna melakukan pembelajaran jarak jauh. Beberapa upaya harus dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 terkait kondisi gejala dan level mental dan psikologis mahasiswa dan permasalahan lainnya. Tujuannya untuk dapat membantu mahasiswa yang terdampak dari segi kesehatan mental dan psikologis atau lainnya.

Kata Kunci: *Dampak, psikologis, pembelajaran, Covid-19*

A. PENDAHULUAN

Dalam situasi pandemi virus korona di Indonesia ini berdampak pada dunia pendidikan. Pemerintah, mulai dari pusat hingga daerah memberi kebijakan meliburkan seluruh

lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah penularan virus korona. Akan tetapi pendidikan tidak berhenti begitu saja. Saat ini sebagian besar perguruan tinggi menerapkan kuliah secara online sebagai solusi yang diambilnya.

Hal ini sebenarnya tidak menjadi masalah besar bagi perguruan tinggi yang memiliki sistem akademik berbasis *daring*. Namun akan menjadi problem bagi perguruan tinggi yang belum memiliki kemampuan akademik berbasis *daring* ini, Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki dampak positif dan negatif, begitu juga dengan sistem pembelajaran online yang mulai diterapkan di beberapa negara pada saat ini termasuk Indonesia sendiri. Kuliah online dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada seluruh warga Indonesia untuk menikmati pendidikan di mana saja yang dia suka.

Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 menyatakan agar seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun kampus perguruan tinggi menggunakan metode *daring* atau online sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran pandemi *corona virus disease 2019* atau Covid-19. Pembelajaran secara *daring* diimplementasikan dengan beragam cara oleh pendidik di tengah penutupan sekolah untuk mengantisipasi virus korona. Namun implementasi tersebut dinilai tidak maksimal dan menunjukkan masih ada ketidaksiapan di kalangan pendidik untuk beradaptasi di iklim digital.

Tidak sedikit Universitas dengan cepat merespons instruksi pemerintah, tidak terkecuali Universitas Indonesia (UI) dengan mengeluarkan surat instruksi tentang pencegahan penyebaran *corona virus disease 2019* atau Covid-19 di lingkungan Universitas Indonesia. Ada 10 poin penting dalam surat edaran itu dan salah satunya adalah anjuran untuk menerapkan pembelajaran

daring. Ada sekitar 65 perguruan tinggi di Indonesia yang telah melaksanakan pembelajaran *daring* dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19 (CNN Indonesia, 2020). Pembelajaran *daring* juga memiliki kekuatan, tantangan, dan hambatan tersendiri (Sadikin & Hamidah, 2020).

B. ISI DAN PEMBAHASAN

Bentuk perkuliahan yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran *daring*. Merujuk Moore, Dickson-Deane, Galyen (2011) pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dikakukan oleh Zhang, et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017).

Banyak sekolah yang menerapkan metode pemberian tugas secara *daring* bagi para siswa. Penugasan itu dilakukan melalui berbagai media sosial yang tersedia, terutama *Whatsapp Group*. Dalam kondisi darurat karena adanya virus korona seperti sekarang, bentuk penugasan yang dipandang efektif dalam pembelajaran jarak jauh. Konsekuensinya, pengenalan konsep mengenai suatu pelajaran sebagaimana yang diterapkan dalam pembelajaran tatap muka tidak bisa berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran tatap muka, akan ada penyampaian konsep pembelajaran dan tujuannya terlebih dahulu. Kemudian pembelajaran berlanjut sampai pemahaman dan pengembangannya. Tahapan-tahapan

tersebut dinilai tidak berjalan dengan baik dalam situasi darurat seperti sekarang (Syah, 2020).

Mahasiswa rentan mengalami masalah psikososial. Stresor psikologis menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang sehingga terpaksa beradaptasi atau menanggulangi stresor yang timbul. Perubahan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor pencetus perubahan psikologis salah satunya yaitu kecemasan. Kecemasan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena cenderung menghasilkan kebingungan dan distorsi persepsi. Cemas yang berkepanjangan dan terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan stres yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Jika tidak teratasi dapat menimbulkan masalah psikologis yang lebih serius seperti depresi. Kecemasan, stres, dan depresi mahasiswa semakin bertambah dengan adanya pandemi Covid-19 dengan metode pembelajaran *daring* (Hasanah et al., 2020).

Cemas yang berkepanjangan dan terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan stres yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Tanggung jawab dan tuntutan kehidupan akademik pada mahasiswa dapat menjadi bagian stres yang dialami oleh mahasiswa. Stres merupakan salah satu reaksi atau respons psikologis manusia saat dihadapkan pada hal-hal yang dirasa telah melampaui batas atau dianggap sulit untuk dihadapi. Setiap manusia mempunyai pengalaman terhadap stres bahkan sebelum manusia lahir (Smeltzer & Bare, 2008; dalam Bingku, dkk, 2014). Stres akademik merupakan tekanan mental dan emosional, atau tension, yang terjadi akibat tuntutan kehidupan kampus (Simbolon, 2015).

Penggunaan instrumen *Generalized Anxiety Disorder Scale* (GAD-7) sebagai alat ukur paling banyak digunakan untuk deteksi dini dan penyaringan tingkat gangguan kesehatan mental. Saat ini GAD-7 juga digunakan untuk mendiagnosa dan penilaian tingkat gangguan kecemasan, fobia sosial, stres pasca trauma dan

gangguan kepanikan. Pada studi ini menggunakan survei secara *online* ke sejumlah kampus yang berada di Palangkaraya.

Mahasiswa rentan mengalami masalah psikososial. Stresor psikologis menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang sehingga terpaksa beradaptasi atau menanggulangi stresor yang timbul. Perubahan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor pencetus perubahan psikologis salah satunya yaitu kecemasan. Kecemasan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena cenderung menghasilkan kebingungan dan distorsi persepsi. Cemas yang berkepanjangan dan terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan stres yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Jika tidak teratasi dapat menimbulkan masalah psikologis yang lebih serius seperti depresi. Kecemasan, stres dan depresi mahasiswa semakin bertambah dengan adanya pandemi Covid-19 dengan metode pembelajaran *daring* (Teguh, dkk, 2020).

Cemas yang berkepanjangan dan terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan stres yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Tanggung jawab dan tuntutan kehidupan akademik pada mahasiswa dapat menjadi bagian stres yang dialami oleh mahasiswa. Stres merupakan salah satu reaksi atau respon psikologis manusia saat dihadapkan pada hal-hal yang dirasa telah melampaui batas atau dianggap sulit untuk dihadapi. Setiap manusia mempunyai pengalaman terhadap stres bahkan sebelum manusia lahir (Smeltzer & Bare, 2008, dalam Bingku, dkk, 2014). Stres akademik merupakan tekanan mental dan emosional, atau tension, yang terjadi akibat tuntutan kehidupan kampus (Simbolon, 2015).

Beberapa upaya harus dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 terkait kondisi gejala dan level mental dan psikologis mahasiswa dan permasalahan lainnya. Tujuannya untuk dapat membantu mahasiswa yang terdampak dari segi kesehatan

mental dan psikologis atau lainnya. Sebagai tambahan dari hasil studi ini juga akan memberikan solusi, yang pada akhirnya akan mempererat hubungan antara mahasiswa dan penasihat mereka terkait memberikan dorongan atau motivasi untuk menjaga kondisi kesehatan mahasiswa dan untuk meningkatkan kesadaran dan aksesibilitas ke kesehatan mental dan layanan konseling untuk meningkatkan kesehatan mental dan psikologis mahasiswa.

C. PENUTUP

Kecemasan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena cenderung menghasilkan kebingungan dan distorsi persepsi. Cemas yang berkepanjangan dan terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan stres yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Jika tidak teratasi dapat menimbulkan masalah psikologis yang lebih serius seperti depresi. Kecemasan, stres, dan depresi mahasiswa semakin bertambah seiring dengan adanya pandemi Covid-19 dengan metode pembelajaran *daring*. Beberapa upaya harus dilakukan untuk mengatasi gangguan mental yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19 melalui pembelajaran online. Tujuannya untuk dapat membantu mahasiswa terdampak dari segi kesehatan mental dan psikologis akibat pandemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bingku, T, A., Bidjuni, H, dan Wowiling, F. (2014). Perbedaan Tingkat Stres Mahasiswa Reguler Dengan Mahasiswa Ekstensi Dalam Proses Belajar Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Unsrat Manado. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Universitas Sam Ratulangi Manado, Manado. Tanggal akses 11 September 2020.

- Hasanah, U., Keperawatan dan Profesi Ners, I., Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, S., Laut, J., & Kendal, A. (2020). Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 299–306. <https://doi.org/10.26714/JKJ.8.3.2020.299-306>. Tanggal akses 11 September 2020.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99–110. [10.24235/ileal.v3i1.1820](https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820). Tanggal akses 11 September 2020.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2010.10.001>. Tanggal akses 11 September 2020.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>. Tanggal akses 11 September 2020.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7 (5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>. Tanggal akses 11 September 2020.
- Simbolon, I. (2015). Gejala Stres Akademis Mahasiswa Keperawatan Akibat Sistem Belajar Blok Di Fakultas Ilmu Keperawatan X Bandung. *Jurnal Skolastik Keperawatan*. Vol. 1 No. 1. Januari-Juni 2015. Tanggal akses 11 September 2020.

Teguh, R., Adji, F. F., Wilentine, V., Usup, H., & Abertun, S. (2020). *Dampak Psikologis Pandemi Covid-19 terhadap Mahasiswa di Kalimantan Tengah*. June. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26837.04321> Tanggal akses 11 September 2020.

Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM*. <https://doi.org/10.1145/986213.986216>. Tanggal akses 11 September 2020.



DUKUNGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19

Lezi Mayang Sari

e-mail: lezimayangsarisari@gmail.com

ABSTRAK

Corona virus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul, dan tidak bersemen. Virus ini menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat. Jenis *corona virus* diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *middle east respiratory syndrome* (MERS) dan *severe acute respiratory syndrome* (SARS). Awalnya diamati di provinsi Wuhan, Tiongkok, sekarang menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia. Penyebaran virus korona di Indonesia diketahui pada pertengahan Maret 2020. Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Covid-19 di perguruan tinggi, Kemendikbud memberikan instruksi kepada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan mahasiswa untuk belajar dari rumah/*online*. Pembelajaran online di era Covid-19 banyak menggunakan internet. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi terutama, internet membuka peluang bagi pengembangan layanan informasi yang lebih baik terlebih untuk penyelenggaraan pendidikan tinggi pada masa Covid-19 ini.

Kata Kunci: *Teknologi komunikasi dan informasi, Covid-19, pembelajaran online.*

A. PENDAHULUAN

Beberapa orang telah mengamati berbagai pandemi yang membahayakan dunia. Pengamatan melalui tahapan yang sangat sulit karena lawan yang akan dihadapi adalah sebuah virus yang tak terlihat, virus itu adalah Covid-19. Awalnya virus diamati di provinsi Wuhan, Tiongkok, sekarang menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia. Virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat ini dapat menimbulkan gejala berat seperti *middle east respiratory syndrome* (MERS) dan *severe acute respiratory syndrome* (SARS) (Firman and Rahayu 2020).

Sebanyak 13 negara termasuk Cina, Italia, dan Jepang telah menutup sekolah-sekolah di seluruh negeri dalam upaya untuk menghentikan penyebaran virus yang mirip flu tersebut. Itu mempengaruhi hampir 290 juta siswa, kata UNESCO. Sebagian besar siswa berasal dari Cina, tempat wabah itu berasal. Di seluruh negeri, termasuk wilayah administrasi khusus Hong Kong dan Makau, lebih dari 233 juta siswa tidak sekolah karena virus. Hal itu diikuti oleh Jepang, yang memiliki hampir 16,5 juta siswa yang dipindahkan, menurut data UNESCO *Institute of Statistics* (Windhiyana, 2020).

Sejumlah sekolah di Amerika Serikat telah membatalkan kelas akibat virus korona, seperti *Mariner High School* dan *Discovery Elementary School*, yang terletak di negara bagian Washington. Negara tersebut mengalami peningkatan tajam dalam kasus terkonfirmasi. Negara bagian *New York* dan *Kota New York* juga telah menutup beberapa sekolah setelah pejabat kesehatan mengkonfirmasi setidaknya terdapat 22 kasus di seluruh negara bagian. Pejabat Los Angeles (LA), ketika menyatakan keadaan darurat pada hari Rabu, mengatakan kepada orang tua bahwa penutupan sekolah adalah suatu kemungkinan dan harus disiapkan (Windhiyana, 2020).

Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan virus korona di Indonesia, banyak cara dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi Nomor 1 tahun 2020 tentang *Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Perguruan Tinggi*. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan mahasiswa untuk belajar di rumah masing-masing. Pembelajaran jarak jauh sangatlah didukung penggunaan teknologi komunikasi informasi/ICT. Pemanfaatan ICT ada tiga jenis, yaitu: *pertama*, ICT sebagai media (alat bantu) pendidikan yaitu hanya sebagai pelengkap untuk memperjelas uraian yang disampaikan. *Kedua*, ICT sebagai sumber yakni sebagai sumber informasi dan mencari informasi. *Ketiga*, ICT sebagai sistem pembelajaran (Purwanto et al. 2020).

B. ISI DAN PEMBAHASAN

Corona virus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul, dan tidak bersegmen. Virus ini tergolong ordo *Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*. Struktur *corona virus* membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Protein S atau spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus kedalam sel host/interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang (Otálora, 2020).

Pandemi Covid-19 yang tak bisa dihindari oleh Indonesia. Pandemi sangat berdampak terhadap seluruh sektor kehidupan manusia, termasuk dalam sektor pendidikan tinggi. Pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam

dunia pendidikan dengan meniadakan sementara pembelajaran tatap muka, diganti dengan pembelajaran online baik tingkat sekolah maupun tingkat perguruan tinggi (Pujilestari, 2020).

Proses pembelajaran jarak jauh tak bisa lepas dari dukungan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Salah satunya adalah dukungan internet, karena sifat internet yang dapat menghubungkan berbagai sistem/orang kapan saja dan di mana asal terhubung dalam jaringan. Dengan demikian, mahasiswa dapat memanfaatkan program pendidikan yang disediakan melalui internet kapan saja sesuai dengan waktu luang mereka, sehingga ruang dan kendala waktu yang mereka hadapi dalam menemukan sumber belajar dapat diatasi. Hal ini didukung oleh perkembangan pesat di bidang telekomunikasi, multimedia, dan teknologi informasi (Pujilestari, 2020).

Dukungan ICT dalam pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19 sangat dirasakan oleh semua lembaga pendidikan. Banyak perguruan tinggi yang sudah siap dengan platform *elearning*. Namun banyak yang menerapkan model lain dalam pelaksanaan pembelajaran *online*-nya. Contohnya dengan aplikasi *zoom*, *google meet*, *webex*, dll. Kemajuan ICT sangat mendukung pembelajaran online.

C. PENUTUP

Pembelajaran online di rumah saat pandemi Covid-19 dapat dilaksanakan menggunakan dukungan internet sebagai bagian dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Internet membuka peluang bagi pengembangan layanan informasi yang lebih baik termasuk di lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firman, Firman, and Sari Rahayu. 2020. "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2(2): 81–89.
- Otálora, Mónica Marión Cataño. 2020. "Yuliana." *Parque de los afectos. Jóvenes que cuentan* 2(February): 124–37.
- Pujilestari, Yulita. 2020. "Dampak Positif Pembelajaran Online dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19." *Adalah* 4(1): 49–56. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15394/7199>.
- Purwanto, Agus et al. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2(1): 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>.
- Windhiyana, Ericha. 2020. "Dampak Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34(1): 1–8.



KENDALA *E-LEARNING* UNISA YOGYAKARTA SELAMA PANDEMI COVID-19

Lusiana Ambarsari

e-mail: lusianaambarsari96@gmail.com

ABSTRAK

Tanggal 11 Februari 2020, WHO mengumumkan adanya penyakit virus korona yaitu Covid-19 yang berlaku secara internasional. Kemudian pada tanggal 30 Januari 2020, wabah ini dideklarasikan sebagai *public health emergency of international concern* oleh WHO. Virus korona telah menyebar di Indonesia sejak awal Maret 2020. Sebagai solusi dalam sistem pendidikan, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan bahwa proses pembelajaran peserta didik termasuk mahasiswa dilakukan di rumah atau melalui *e-learning*. Hasil kajian yang dilakukan menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran melalui *e-learning* diantaranya adalah koneksi jaringan yang jelek dan kesalahan teknis seperti *server down and error*, keterbatasan dalam mengakses informasi, kuota, komunikasi proses pembelajaran yang hanya berlangsung satu arah (*one way communication*), dan tidak semua mata kuliah dapat disampaikan melalui *e-learning*. Sehingga hal tersebut menyebabkan pengeluaran mahasiswa menjadi lebih meningkat untuk pembelian kuota internet, mahasiswa menjadi absen atau telat mengumpulkan tugas, kejenuhan mahasiswa dalam proses pembelajaran, mahasiswa menjadi malas dan kurang aktif. Oleh karena itu diharapkan pemerintah bersama dengan pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan untuk melakukan penyesuaian kembali dengan beragam kemampuan dari peserta didik, orang tua, dan pihak kampus terutama pengajar dalam memberikan fasilitas pembelajaran sehingga kendala yang dialami dapat diminimalisir.

Kata kunci: *Covid-19, pembelajaran e-learning*

A. PENDAHULUAN

Tanggal 11 Februari 2020, WHO mengumumkan adanya penyakit virus korona yaitu Covid-19 yang berlaku secara internasional. Virus ini pertama kali diketahui pada tanggal 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. WHO Cina *Country Office* melaporkan ada kasus *pneumonia* yang tidak diketahui etiologinya. Kemudian pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi *pneumonia* yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru *corona virus (novel corona virus, 2019-nCoV)*. Penambahan jumlah kasus 2019-nCoV berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Tepatnya pada tanggal 30 Januari 2020, wabah ini dideklarasikan sebagai *public health emergency of international concern* oleh WHO (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Virus korona telah menyebar di Indonesia sejak awal Maret 2020. Sejumlah langkah atau kebijakan diambil pemerintah untuk menangani wabah mematikan ini. Mulai dari penerapan *social distancing*, *physical distancing*, pembatasan selektif, isolasi diri, hingga penerapan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), dilakukan telah dilakukan pemerintah. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, tetapi juga pada dunia pendidikan. Pandemi Covid-19 ini telah mempengaruhi semua sistem pendidikan baik pada tingkat prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah hingga lembaga perguruan tinggi (Rahmawati & Putri, 2020).

Mulai pertengahan Maret 2020, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan bahwa proses pembelajaran peserta didik atau mahasiswa dilakukan di rumah (*learning from home*) serta tidak mengadakan ujian nasional tingkat dasar dan menengah. Peserta didik atau mahasiswa

dituntut dapat menyesuaikan diri untuk belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan ujian dengan media *daring*. Proses pembelajaran ini tidak lagi menggambarkan proses pembelajaran yang harus dilakukan melalui tatap muka di ruang kelas. *Learning from home* ini menyebabkan peserta didik dan para pendidik harus memahami sistem teknologi informasi dan menerapkannya dalam peningkatan mutu pendidikan (Widiyono, 2020).

Hal tersebut tidak hanya dilakukan di Indonesia saja tetapi juga dilakukan di Amerika Serikat. Sejak awal Covid-19 masuk di Amerika Serikat, semua sekolah ditutup mulai dari taman kanak-kanan sampai universitas. Pembelajaran sepenuhnya dilakukan melalui *e-learning*. Semula *zoom meetings* hanya digunakan para pekerja profesional, kini juga digunakan oleh siswa sekolah dasar (King, 2020). Bahkan menurut Rundle et al. (2020), beberapa sekolah diperkirakan tidak akan dibuka lagi pada tahun ajaran ini.

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan kebijakan belajar di rumah (*learning from home*) melalui *daring*. Penerapan pembelajaran *daring* ini sebenarnya sudah dilakukan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebelum adanya pandemi Covid-19. Namun pelaksanaan pembelajaran ini tidak 100% karena belum ada regulasi dan prosedur yang baku. Proses pembelajaran *daring* Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dilakukan dengan *e-learning* yang terintegrasi pada proses perkuliahan. Sehingga ketika pandemi Covid-19 seharusnya tidak memberikan dampak yang cukup luas terhadap proses pembelajaran baik pada dosen maupun mahasiswa.

Menurut Widiyono (2020), dampak dari pembelajaran *daring* dapat dilihat dari aspek spirit belajar, literasi akan teknologi pembelajaran *daring*, aktivitas komunikasi intrapersonal, aktivitas berkolaborasi, dan kemandirian belajar mandiri. Namun hal tersebut diharapkan tidak mengurangi pemahaman mahasiswa

dalam menerima materi atau bahan ajar selama perkuliahan berlangsung.

Evaluasi sebagai tahapan dalam manajemen krisis sangat diperlukan untuk mengukur apakah proses pembelajaran *daring* melalui *e-learning* tersebut sudah berjalan dengan efektif atau malah sebaliknya. Sehingga hal tersebut juga dapat menjadi sebagai masukan bagi pemerintah atas program atau kebijakan yang telah dikeluarkan untuk menghadapi pandemi Covid-19. Pendapat secara langsung dari orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran *daring* sangat diperlukan untuk mengetahui pelaksanaan dari pembelajaran tersebut. Terutama mahasiswa atau siswa yang hampir setiap hari mendapatkan pembelajaran secara *online*. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menulis makalah yang berjudul “Kendala Pelaksanaan *E-learning* di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta selama Pandemi Covid-19”

B. PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 menuntut dari segala bidang, termasuk dibidang pendidikan. Salah satunya dengan keluarnya kebijakan baru dari pemerintah tentang proses pembelajaran yang dilakukan *e-learning*. Sebelum pandemi terjadi sebenarnya pemerintah telah menggemakan pembelajaran melalui *e-learning*. Namun sejak pandemi Covid-19 terjadi, pembelajaran melalui *e-learning* justru menjadi solusi dalam proses pembelajaran selama pandemi. *Platform* yang digunakan dalam proses pembelajarannya pun beragam, diantaranya melalui *WhatsApp*, *e-mail*, *google classroom*, *moodle*, *zoom* (Lestari & Gunawan, 2020).

Penerapan pembelajaran *e-learning* sebenarnya sudah dilakukan di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta sebelum adanya pandemi Covid-19. Namun pelaksanaan pembelajaran ini belum sepenuhnya dilakukan dengan *e-learning*, pembelajaran masih

banyak dilakukan melalui tatap muka. Sehingga ketika pandemi Covid-19 seharusnya tidak memberikan dampak yang cukup luas terhadap proses pembelajaran baik pada dosen maupun mahasiswa.

Menurut Anifah (2012), pembelajaran dengan *e-learning* memiliki beberapa kelebihan diantaranya model pembelajaran ini lebih banyak menyediakan informasi atau referensi terbaru yang dibutuhkan mahasiswa, mampu menumbuhkan minat siswa untuk membuka dan mempelajari materi perkuliahan dan informasi yang disajikan pada *e-learning*, menumbuhkan minat siswa untuk belajar secara mandiri. Namun untuk mendukung kelancaran mahasiswa dalam melakukan pembelajaran *e-learning* maka juga diperlukan aspek kemudahan dalam melakukan pembelajaran *e-learning*.

Hal tersebut juga didukung pada penelitian Hidayat & Noeraida (2020), yang menyatakan bahwa kelebihan dari pembelajaran *e-learning* yaitu akses pengayaan materi melalui internet, kegiatan belajar fleksibel, dan tidak terbatas pada waktu. Selain itu menurut Yuniarti & Hartati (2020), pembelajaran *e-learning*, dapat membuat mahasiswa lebih rajin, lebih disiplin belajar dan mengerjakan tugas dengan waktu lebih efisien. Sumber-sumber belajar yang mudah diakses secara lebih luas menyebabkan memudahkan mahasiswa untuk memahami materi lebih dalam.

Namun kenyataan yang dihadapi mahasiswa, proses pembelajaran dengan *e-learning* terdapat beberapa kendala. Kurangnya peralatan, personil, sumber daya, dan keterbatasan teknologi pendidikan serta keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum mencukupi menyebabkan sistem pendidikan mendapat banyak masalah. Salah satunya kendala yang cukup besar yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran *e-learning* adalah koneksi jaringan dan kesalahan teknis seperti *server down and error* (Putra, 2020). Hal tersebut

sependapat dengan hasil penelitian Widiyono (2020) dan Heryanto & Rochaeni (2020), meskipun pembelajaran tetap berjalan, mahasiswa mengalami masalah koneksi internet. Rata-rata sinyal internet mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran masih berada pada kategori sinyal *medium* dan *low*.

Koneksi internet atau sinyal yang tidak sama pada semua daerah dipengaruhi dari perbedaan faktor geografis pada setiap daerah. Misalnya kesulitan sinyal karena daerah tersebut terdapat banyak bangunan gedung yang menjulang, cuaca yang buruk, atau bahkan daerah tersebut belum terpasang kabel dan satelit internet. Sehingga keadaan ini menyebabkan konsentrasi mahasiswa dalam belajar menjadi terganggu dan dapat menyebabkan kecemasan tersendiri bagi mahasiswa (Hidayat & Noeraida, 2020).

Kendala sinyal ini tentu saja juga dapat berdampak bagi mahasiswa yang mengakses informasi. Mahasiswa dapat ketinggalan informasi yang disampaikan oleh dosen sehingga dapat menghambat mahasiswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh dosen. Beberapa mahasiswa mengatasi kendala sinyal ini dengan keluar dan mencari tempat untuk mendapatkan sinyal yang cukup kuat agar tetap dapat mengikuti proses pembelajaran. Namun ada juga yang terpaksa tidak mengikuti proses pembelajaran tersebut (Wijaya et al., 2020). Menurut penelitian Heryanto & Rochaeni (2020), selain sinyal, masalah lain yang dihadapi mahasiswa adalah kuota internet karena pembelajaran melalui *e-learning* ini menyebabkan kuota menjadi cepat habis. Sehingga mahasiswa menjadi mengeluh masalah pembelian kuota yang menjadi terasa berat di kantong. Wijaya et al. (2020), mengatakan bahwa hal tersebut karena pengeluaran mahasiswa menjadi lebih meningkat untuk pembelian kuota internet. Terkadang mahasiswa menjadi absen atau telat mengumpulkan tugas saat kuota internet mereka habis.

Dalam penelitian Hidayat & Noeraida (2020), beberapa mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran melalui *e-learning* ini kurang efektif karena komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah (*one way communication*). Walaupun ada beberapa mahasiswa yang memberikan pertanyaan, namun semua mahasiswa pertanyaan yang disampaikan sangat terbatas dan mahasiswa tidak memiliki kesempatan yang sama dalam bertanya. Kemudahan mahasiswa dalam mengakses informasi di internet juga menyebabkan mahasiswa menjadi malas untuk membaca dan menulis. Hal ini juga dibuktikan pada penelitian Yuniarti & Hartati (2020), yang menyatakan bahwa keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran melalui *e-learning* pada kategori rendah.

Hal yang tak kalah penting dari yang lain bahwa tidak semua mata kuliah dapat disampaikan melalui *e-learning*. Seperti mata kuliah yang membutuhkan praktik langsung yang tidak hanya dapat diberikan melalui pemahaman secara teori saja. Namun hal ini terkendala karena tidak adanya sarana untuk mempraktekkan teori tersebut secara langsung. Adanya pemanfaatan pembelajaran *e-learning* saat pandemi Covid-19 menuntut mahasiswa untuk selalu siap setiap jam kuliah untuk absen dan mengerjakan tugas, tanpa sarana dan prasarana memadai bagi semua mahasiswa, baik itu ekonomi, jaringan, kuota, dan laptop. Hal ini disebabkan mahasiswa datang dari kalangan ekonomi yang berbeda.

Beberapa mahasiswa merasakan kejenuhan dalam proses pembelajaran melalui *e-learning* karena ada beberapa dosen yang hanya memberikan materi dan tugas saja tanpa menjelaskan materi terlebih dahulu. Sehingga materi tersebut hanya dipahami oleh sebagian mahasiswa saja (Wijaya et al., 2020). Proses pembelajaran yang dilakukan melalui *e-learning* juga bisa dimanfaatkan oleh orang yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan kejahatan. Salah satunya adalah bocornya akun yang tercantum pada *platform*

yang digunakan untuk pembelajaran tersebut. Sehingga hal tersebut dapat merugikan banyak pihak dan mengganggu proses pembelajaran (Putra, 2020).

Penggunaan pembelajaran melalui *e-learning* selama pandemi Covid-19 menjadi salah satu solusi agar proses pembelajaran dapat terus berjalan dan peserta didik dapat melanjutkan pendidikannya walaupun dari rumah. Namun beberapa kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran baik itu berasal dari sistem media maupun dari kesiapan pengajar dan pembelajar akan menghambat kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menjadi kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *e-learning*. Sehingga pelaksanaannya terus dilakukan evaluasi dan harus dibenahi supaya kualitas pembelajaran melalui *e-learning* dapat meningkat dan sistem pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

C. PENUTUP

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran melalui *e-learning* diantaranya adalah koneksi jaringan yang jelek dan kesalahan teknis seperti *server down and error*, keterbatasan dalam mengakses informasi, kuota, komunikasi proses pembelajaran yang hanya berlangsung satu arah (*one way communication*), dan tidak semua mata kuliah dapat disampaikan melalui *e-learning*. Sehingga dapat menyebabkan pengeluaran mahasiswa mejadi lebih meningkat untuk pembelian kuota internet, mahasiswa menjadi absen atau telat mengumpulkan tugas, kejenuhan mahasiswa dalam proses pembelajaran, mahasiswa menjadi malas dan kurang aktif.

Diharapkan pada pemerintah bersama dengan pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan untuk melakukan penyesuaian kembali dengan beragam kemampuan dari peserta didik, orang tua, dan pengajar dalam memberikan fasilitas pembelajaran sehingga

kendala yang dialami dapat diminimalisir. Serta membantu. Bagi pihak kampus diharapkan sebelum dilaksanakan perkuliahan online perlu dipersiapkan fasilitas pendukung, kompetensi serta pelatihan terlebih dahulu kepada mahasiswa dan dosen tentang pemanfaatan *e-learning*, agar perkuliahan *daring* bisa terlaksana dengan baik, dan pencapaian dalam setiap materi bisa dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anifah, N. R. (2012). *Hubungan Pemanfaatan E-Learning dengan Prestasi Belajar Mahasiswa DIII Kebidanan Semester IV STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta* [Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta]. http://digilib.unisayogya.ac.id/1495/1/NASKAH_PUBLIKASI_NOOR_RUKHAYATUN_ANIFAH.pdf (diakses pada tanggal 1 September 2020).
- Heryanto, T., & Rochaeni, A. (2020). Dampak Covid-19 pada Perguruan Tinggi di Indonesia. *ResearchGate*. https://www.researchgate.net/profile/Toto_Heryanto3/publication/343524026_DAMPAK_COVID-19_PADA_PERGURUAN_TINGGI_DI_INDONESIA/links/5f2e4f07a6fdcccc43b2f9a2/DAMPAK-COVID-19-PADA-PERGURUAN-TINGGI-DI-INDONESIA.pdf (diakses pada tanggal 1 September 2020).
- Hidayat, D., & Noeraida. (2020). Pengalaman Komunikasi Siswa Melakukan Kelas Online Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 3(1), 172–182. <https://doi.org/10.32534/jike.v3i2.1017> (diakses pada tanggal 2 September 2020).

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCov)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- King, E. (2020). Covid-19 and Education. *Commonweal*, 147(5), 6–7. <http://e-resources.perpusnas.go.id:2091/ehost/detail/detail?vid=1&sid=c4b391cf-f268-48a4-9452-7a8e74df01b7%40sessionmgr103&ldata=JnNpdGU9ZWhvc3QtbGl2ZQ%3D%3D#AN=142901013&db=lfh> (diakses pada tanggal 1 September 2020).
- Lestari, P. A. S., & Gunawan. (2020). Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(2), 103–110. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/141> (diakses pada tanggal 1 September 2020).
- Putra, R. A. M. (2020). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004> (diakses pada tanggal 1 September 2020).
- Rahmawati, & Putri, E. M. I. (2020). Learning From Home dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 17–24. <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/3/3> (diakses pada tanggal 2 September 2020).

Rundle, A.G., Park, Y., Herbstman, J. B., Kinsey, E. W., & Wang, Y. C. (2020). COVID-19–Related School Closings and Risk of Weight Gain Among Children. *Obesity*, 28(6), 1008–1009. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/oby.22813> (diakses pada tanggal 1 September 2020).

Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458> (diakses pada tanggal 2 September 2020).

Wijaya, R., Lukman, M., & Yadewani, D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pemanfaatan E-Learning. *Dimensi*, 9(2), 307–322. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms/article/viewFile/2543/1790> (diakses pada tanggal 2 September 2020).

Yuniarti, R., & Hartati, W. (2020). Persepsi Mahasiswa Tentang Penerapan E-Learning Pada Masa Darurat Covid-19. *APOTEMA : Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 158–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.31597/ja.v6i2.377> (diakses pada tanggal 1 September 2020).



COVID-19 DAN TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI

Marwa Hasan Kadatua

e-mail: marwahasankadatua@gmail.com

ABSTRAK

Covid-19 merupakan wabah penyakit berasal dari Wuhan, Tiongkok yang menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Covid-19 menyebar di Indonesia pada Maret 2020. Penyebaran virus ini menyebabkan kerugian untuk banyak negara terutama dalam bidang ekonomi. Dalam bidang pendidikan, Covid-19 juga mengubah model pembelajaran secara drastis, seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara *daring* mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi Covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid. Beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan sekolah bagi semua *stakeholders* pendidikan guna melakukan pembelajaran jarak jauh. Indonesia mestinya mampu merencanakan, mempersiapkan, dan mengatasi pemulihan Covid-19, untuk menekan kerugian dunia pendidikan di masa mendatang.

Kata Kunci: *Covid-19, pendidikan, perguruan tinggi*

A. PENDAHULUAN

Kampus berperan sangat baik dalam menyiapkan generasi muda untuk siap berkiprah dalam dunia kerja maupun lingkungan

masyarakat. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (UU 12/2012 tentang Dikti) menjelaskan bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Hakim (2020) mengatakan bahwa lingkungan pendidikan tinggi dapat mengarahkan masyarakat kampus lebih menjaga kolektifitas dan semangat membangun kepribadian dan sikap-sikap individu lebih dewasa dalam menghadapi masalah.

Pekerjaan utama saat ini adalah kampus harus siap menjaga dan merawat kebhinekaan dari arus globalisasi. Agar nilai kearifan lokal yang tertanam selalu lestari. Cobaan sekarang adalah hadirnya wabah korona. Dunia internasional sedang dilanda wabah pandemi Covid-19. Wabah ini menjalar seantero negara-negara termasuk Indonesia. Dampaknya luar biasa, tatanan kehidupan berubah drastis baik dari sektor ekonomi, politik, budaya, dan sosial. Tak lupa pula dunia pendidikan. Dunia pendidikan harus beradaptasi dengan skenario *new normal* yang digagas oleh pemerintah. Polarisasi dari offline menjadi online, dari manual menjadi otomatis serba digital, termasuk pembelajaran dilakukan dengan online. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalahnya adalah: apa yang dimaksud dengan Covid-19, dan apa saja dampak Covid-19 terhadap pelaksanaan *tridharma* perguruan tinggi? Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap pelaksanaan *tridharma* perguruan tinggi.

B. ISI

1. Definisi Covid-19

Corona virus disease 2019 atau Covid-19 merupakan virus yang menyerang pernafasan manusia (Windhiyana, 2020). Covid-19 masih berhubungan dengan penyebab SARS dan MERS yang sempat muncul pada tahun 2019. Ketiga virus ini diketahui disebarkan oleh hewan dan mampu menjangkit dari satu spesies ke spesies lainya termasuk manusia.

Jenis *corona virus* ini diketahui dapat menyebabkan penyakit yang menimbulkan gejala berat seperti *middle east respiratory syndrome (MERS)* dan *severe acute respiratory syndrome (SARS)* (Windhiyana, 2020). *World Health Organization (WHO)* memberi nama virus baru tersebut *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARSCoV-2)* dan nama penyakitnya sebagai *corona virus disease 2019 (Covid-19)*.

2. Dampak Covid-19 terhadap tridharma perguruan tinggi

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi, maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka *survive* pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi.

Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi

produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena Covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Tak pelak di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian siswa bergerak online dan banyak *trial and error* dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan.

(Hakim et al., 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan akses, koneksi, fleksibel, serta kemampuan memunculkan berbagai macam interaksi pembelajaran. Hal ini, memicu mahasiswa dalam pembelajaran di kampus harus serba digital. Tetapi dampak yang ditimbulkan juga akan sangat beragam. Pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari juga mulai berubah efek *stay at home* dan kurangnya sosialisasi secara langsung dengan warga masyarakat. Salah satunya perilaku individualis, egoisme, serta idealis serta kurang peka dan tanggap terhadap lingkungan sekitar termasuk kehidupan sosial di kampus karena mulai jarang bertatap muka langsung baik dengan dosen ataupun dengan teman serta mahasiswa lainnya.

Hal ini bisa memicu kurang menghargai kebersamaan. Begitu pula era kenormalan baru yang diterapkan pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19 juga berdampak

pada tatanan dalam dunia pendidikan. Era *new normal* dalam lingkungan pendidikan tinggi juga belum siap 100%. Penerapan protokoler dengan menjaga jarak dikenal dengan istilah *social distancing*. (Hakim et al., 2020)

C. PENUTUP

Covid-19 merupakan wabah penyakit yang berasal dari Tiongkok yang menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Covid-19 menyebar di Indonesia pada awal Maret 2020. Penyebaran virus ini menyebabkan kerugian untuk banyak negara terutama dalam bidang ekonomi dan bidang pendidikan. Dunia internasional sedang dilanda wabah pandemi Covid-19. Wabah ini menjalar seantero negara-negara termasuk di Indonesia. Dampaknya luar biasa tatanan kehidupan berubah drastis baik dari sektor ekonomi, politik budaya dan sosial. Tak lupa pula dunia pendidikan. Dunia pendidikan harus beradaptasi dengan skenario *new normal* yang digagas oleh pemerintah saat ini. Polarisasi dari offline menjadi online, dari manual menjadi otomatis serba digital. Termasuk pembelajaran dilakukan dengan online.

Saran untuk memperbaiki pembelajaran *online* ini apabila pembelajaran sepenuhnya dilakukan secara *online* dalam menghadapi pandemi Covid-19 di universitas atau perguruan tinggi. Wacana dengan memberikan subsidi kuota internet untuk mahasiswa agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan mahasiswa tidak mengeluh masalah pembelian kuota yang menjadi terasa berat di kantong.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, S., Mulyani, M., Mazid, S., & Fitriana, R. (2020). Aktualisasi Kebinekaan Era New Normal Di Lingkungan Pendidikan Tinggi. *JURNAL KALACAKRA: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v1i1.2690>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>



PLUS MINUS PEMBELAJARAN ONLINE DI PERGURUAN TINGGI

Nelawati Radjamuda

e-mail: nelawatiradjamuda89@gmail.com

ABSTRAK

Tridharma perguruan tinggi merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai dan dilakukan oleh setiap perguruan tinggi di Indonesia. *Tridharma* perguruan tinggi adalah tanggung jawab semua elemen yang terdapat di perguruan tinggi. Bukan hanya mahasiswa, melainkan dosen, dan berbagai civitas akademika yang terlibat. Merebaknya pandemi *corona virus disease 2019* atau Covid-19 yang tidak hanya menggemparkan lingkup nasional saja, namun juga ranah internasional telah merubah berbagai kebijakan yang ada. Kejadian ini menghambat berbagai segala aktivitas kehidupan manusia dari berbagai sektor bidang, terutama dalam bidang pendidikan yaitu dengan kegiatan belajar mengajar baik sekolah-sekolah maupun tingkat perguruan tinggi. Salah satu dampak Covid-19 terhadap *tridharma* perguruan tinggi yaitu dialihkannya pembelajaran secara online/*daring*. Adapun pembelajaran online/*daring* juga ada plus dan minusnya. Begitu pula dengan kegiatan penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh dosen selama pandemi ini. Covid-19 memungkinkan kita untuk bisa beradaptasi dengan keadaan dan tuntutan *melek* dengan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: *Dampak, Covid-19, tridharma perguruan tinggi*

A. PENDAHULUAN

Tridharma perguruan tinggi merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai dan dilakukan oleh setiap perguruan tinggi

di Indonesia. Inti dari *tridharma* perguruan tinggi terdiri dari 3 poin yaitu: pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Untuk itu, *tridharma* perguruan tinggi adalah tanggung jawab semua elemen yang terdapat di perguruan tinggi. Tidak hanya mahasiswa, namun dosen, dan berbagai civitas akademika juga terlibat di dalamnya.

Kejadian pandemi wabah *corona virus disease 2019* atau Covid-19 yang tidak hanya menggemparkan lingkup nasional, namun ranah internasional mengubah tata kehidupan masyarakat. Kejadian ini menghambat berbagai aktivitas kehidupan manusia dari berbagai sektor, baik perekonomian, politik, sosial, pariwisata, serta pendidikan. Aktivitas kegiatan belajar mengajar baik sekolah-sekolah maupun tingkat perguruan tinggi berubah sistemnya. Di era pandemi Covid-19 sekarang ini banyak yang tidak dapat dilakukan, karena dilarang untuk berkerumun dengan banyak orang. Instansi-instansi mulai menerapkan *work form home (WFH)* untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.

Respons dunia pendidikan adalah segera menerapkan belajar secara online atau *daring*. Hal yang sama juga dilakukan dalam bidang penelitian. Sejumlah dosen melakukan penelitian dengan memanfaatkan aplikasi *formulir survey* dalam pengumpulan data, dengan fokus kajian terkait Covid-19 yang diselaraskan dengan keahlian masing-masing dosen. Sedikitnya 56 kampus di Indonesia sudah menyelenggarakan perkuliahan dan penelitian dengan sistem *online* untuk mengantisipasi penyebaran virus korona.

Pendidikan menjadi fondasi dasar kemajuan pembangunan generasi bangsa. Maka dengan adanya wabah Covid-19 ini pemerintah menerapkan kebijakan untuk pembelajaran secara *daring* atau di rumah saja. Banyak hambatan dan rintangan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Begitu juga dengan

dampak Covid-19 terhadap pelaksanaan *tridharma* perguruan tinggi di Indonesia akan di uraikan di bawah ini.

B. ISI DAN PEMBAHASAN

Banyak sekali dampak Covid-19 terhadap pelaksanaan *tridharma* perguruan tinggi. Berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi perihal Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2020, diimbau kepada semua instansi pendidikan, kepada peneliti dan pelaksana pengabdian masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan dengan memperhatikan aspek keselamatan peneliti, orang lain, serta lingkungan selama pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mengacu pada *Standar Nasional Pendidikan Tinggi sesuai Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015*. Berkaca pada surat edaran tersebut, di tengah wabah pandemi Covid-19, para dosen di lingkungan instansi pendidikan, tetap dapat melaksanakan kegiatan *tridharma* tersebut walaupun dilaksanakan secara *daring* (Windhiyana, 2020).

Kegiatan *tridharma* perguruan tinggi yang telah dilakukan di antaranya yaitu tetap melakukan pendidikan dan pengajaran secara daring dengan memanfaatkan *learning management system* (LMS), menggunakan *google classroom*, aplikasi *zoom meeting* atau pun dengan membentuk WhatsApp/telegram group antara dosen dan mahasiswa agar tetap dapat berkomunikasi dan berdiskusi. Kemudian untuk kegiatan seminar dapat dilakukan secara *daring* melalui *channel* Youtube dan mengikuti berbagai macam kegiatan workshop yang diselenggarakan melalui *video conference* dengan aplikasi *zoom*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*, ada beberapa rintangannya. Berdasarkan hasil monitoring evaluasi tanggapan dosen dan mahasiswa terhadap perkuliahan online, yakni

mahasiswa merasa kuliah *daring* terasa sangat tidak nyaman karena terkendala signal atau jaringan, tidak adanya interaksi secara langsung dengan dosen pengampu matakuliah dan teman sekelas merupakan hal yang sangat tidak menyenangkan.

Semua ada plus minusnya. Plusnya kuliah *online* lebih efektif, hemat waktu, ongkos dan tenaga karena tidak perlu datang ke kampus. Kita juga merasa lebih santai dan tidak terlalu tegang. Minusnya, sejumlah mahasiswa lain merasa kuliah online begitu berat. Di samping kendala signal atau jaringan, mereka mengungkapkan bahwa kuliah *offline* lebih menyenangkan dibanding kuliah online. Interaksi dengan dosen lebih mudah, tugas sedikit. Adapula yang merindukan kuliah karena bisa bertemu teman-temannya dan bisa membeli jajanan di kantin kampus. Begitu pula sebaliknya dengan dosen, dosen pun merindukan mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dan mendengarkan opini mereka.

Selanjutnya, dalam hal penelitian, dosen masih menggunakan penelitian dengan mengkaji literatur-literatur terkait keahlian masing-masing. Beberapa dampak yang sudah dibahas sebelumnya, berikut hal-hal yang menjadi hambatan saat pelaksanaan kuliah daring (Weeks, 2015).

Pertama, penguasaan teknologi yang masih rendah. Tidak semua dosen mengerti dengan penggunaan teknologi terutama dosen generasi era tahun 1980-an yang pada masa mereka sekolah belum menggunakan teknologi. Tapi semua itu bisa dihadapi kalau mau belajar menggunakan. Karena pada prinsipnya semua dosen harus bisa menyesuaikan dengan keadaan dengan perkembangan zaman.

Kedua, keterbatasan sarana dan prasarana. Dengan adanya metode *daring* ini, semua mahasiswa harus mempunyai teknologi pendukung dimana menjadi salah satu masalah tersendiri. Hal ini yang banyak dikeluhkan oleh para orang tua, karena tidak semua

orang tua dari mahasiswa mempunyai tingkat ekonomi yang cukup terlebih pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini. Dan kalau pun mereka mempunyai fasilitas, namun tidak digunakan untuk media pendukung pembelajaran, karena ketidaktahuan orang tua dalam membimbing anaknya untuk memanfaatkan teknologi dalam hal pembelajaran.

Ketiga, jaringan internet. Pembelajaran online atau *daring* tak lepas dari penggunaan jaringan internet. Tidak semua daerah yang ditinggali mahasiswa mempunyai jaringan internet yang baik. Sehingga ada mahasiswa yang harus rela naik ke pegunungan untuk mencari jaringan internet agar bisa mengikuti pembelajaran *daring*.

Keempat, biaya. Selain jaringan internet yang menjadi masalah adalah biaya pembelian kuota internet. Semenjak pandemi Covid-19 ini kebutuhan untuk membeli kuota internet meningkat sangat drastis.

Sebenarnya pembelajaran *daring* ini sudah bukan hal yang baru, karena di negara-negara berkembang, kegiatan ini sudah hal biasa dilakukan. Namun di Indonesia belum semua institusi pendidikan mempraktikkannya dengan intensif seperti sekarang ini.

C. PENUTUP

Pandemi Covid-19 bukan merupakan hal yang cepat berakhir, sehingga memungkinkan kita untuk bisa beradaptasi dengan keadaan sekarang. Kita dituntut untuk bisa *melek* dengan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Masalah pembiayaan pembelian kuota agar bisa difasilitasi oleh institusi dari pembiayaan uang sekolah dan lain-lain. Tujuannya agar tidak menjadi penghambat dan menyusahkan orang tua mahasiswa khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Weeks, (2015). Dampak Covid-19 terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia. In *Dk*. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>

Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.21009/Pip.341.1>



LANGKAH STRATEGIS PERGURUAN TINGGI DI MASA PANDEMI

Neni Kurniawati

e-mail: nenikurniaa16@gmail.com

ABSTRAK

Selama belum ditemukannya vaksin Covid-19, maka kegiatan belajar dan mengajar tidak akan berjalan seperti semula dengan cara tatap muka, namun telah berubah dengan perkuliahan jarak jauh/online. Belajar dan bekerja pun dari rumah (*work from home*) dan *social distancing* serta *physical distancing*. Hal ini berdampak terhadap pelaksanaan kegiatan *tridharma* perguruan tinggi yaitu kegiatan belajar mengajar, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga terjadi perubahan dalam metode pelaksanaannya. Pandemi Covid-19 memunculkan banyak permasalahan untuk dicarikan solusinya. Berbagai langkah strategis perlu dilakukan oleh perguruan tinggi agar proses pendidikan tetap berjalan meskipun pandemi masih menghantui. Pandemi memberi peluang bagi sektor pendidikan untuk melakukan transformasi teknologi dalam menghasilkan lulusan yang punya kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

Kata kunci: *Langkah strategis, perguruan tinggi, pandemi, Covid-19.*

A. PENDAHULUAN

Virus korona atau *novel corona virus (2019-nCoV)* menyebar sangat cepat ke semua negara di dunia, dan mulai merebak akhir Desember 2019 dari kota Wuhan, provinsi Hubei, Cina. Virus

korona kemudian berkembang di enam puluh lima negara pada sejak Februari 2020. Menurut data dari *World Health Organization (WHO)* pertanggal 2 Maret 2020, jumlah penderita yang terinfeksi Covid-19 mencapai 90.308, sedangkan di Indonesia ditemukan dua orang yang terinfeksi virus Covid-19.

Pandemi Covid-19 ini mengubah secara revolusioner pembelajaran yang diselenggarakan oleh kampus. Dalam waktu relatif cepat, kampus dipaksa untuk melaksanakan pembelajaran *daring*. Ada sekitar 97% perguruan tinggi telah mengadopsi pembelajaran *daring* (Dirjen Dikti, 2020). Pandemi Covid-19 ini telah mendisrupsi *tridharma* perguruan tinggi. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sebelum pandemi proses pembelajaran dilakukan dengan metode tatap muka secara langsung. Setelah adanya pandemi, pembelajaran banyak dilakukan secara *daring*.

Beberapa dampak pandemi Covid-19 bagi perguruan tinggi yaitu antara lain: 1). Adanya penurunan perekonomian dan menimbulkan PHK dan pengangguran hampir di semua sektor, hal ini berdampak kepada kemampuan sebagian mahasiswa aktif, seperti kemampuan dalam pembayaran sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), hingga sampai putus kuliah; 2). Perkuliahan jarak jauh (online) yang terus berlangsung, dirasa memberatkan bagi sebagian mahasiswa, karena sebagian mahasiswa memiliki keterbatasan dalam biaya pulsa online/kuota internet; 3). Dampak lainnya adalah bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, akan mengalami kesulitan untuk melakukan riset lapangan, menemukan sumber pustaka, dan kesulitan melakukan bimbingan, sehingga mereka terhambat untuk lulus tepat waktu. Kondisi ini juga bisa menambah jumlah mahasiswa yang *drop out (DO)*; 4). Dampak Covid-19 lainnya, jika dalam beberapa tahun ke depan, belum ditemukan vaksin Covid-19, maka kegiatan pendidikan dan pengajaran tidak akan berjalan seperti semula, namun akan tetap

belajar dan bekerja dari rumah/*work from home*, *social distancing*, dan selalu menjaga jarak (*physical distancing*).

Pandemi benar-benar berdampak dengan timbulnya perubahan pada metode pelaksanaan kegiatan *tridharma* perguruan tinggi. Data dari Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI) menyebutkan lima puluh persen mahasiswa tidak sanggup membayar sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) perguruan tinggi swasta (PTS). PTS yang merasakan langsung adalah mereka yang memiliki jumlah mahasiswa kurang dari 2.500 orang. PTS kategori ini jumlahnya sangat signifikan sekitar 75% dari jumlah perguruan tinggi di Indonesia. Di balik adanya hambatan atau tantangan (*threat*) bagi dunia pendidikan tinggi di masa pandemi Covid-19, pasti ada kesempatan atau peluang (*opportunity*), untuk munculkan solusi terbaik dalam menghadapi kenyataan pandemi Covid-19, sepanjang mampu untuk menggunakan potensi kreatif dari sumber daya yang ada (Indrawati, 2020).

B. ISI DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan salah satu motor untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, baik melalui pendidikan formal, informal maupun non-formal. Dalam meningkatkan sistem pendidikan, ada empat hal yang mesti dipenuhi sebelumnya yaitu sistem pendidikan yang komprehensif, guru yang berkarakter, peran pemerintah, dan kesadaran masyarakat. Mengacu pada pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa "*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat...*" (Puspitorini, 2020).

Pendidikan tinggi merupakan bagian dari jenjang pendidikan mengenyam pembelajaran/perkuliahhan bagi para mahasiswa. Selama pandemi Covid-19, pemerintah telah mengambil kebijakan

melalui Kemendikbud maupun Dirjen Dikti. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang terkait dampak Covid-19 terhadap proses belajar mengajar di perguruan tinggi, diantaranya sebagai berikut: 1) Surat Mendikbud Nomor: 36962 / MPK.A / HK / 2020 tentang Pembelajaran secara *Daring* dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. 2) Surat Edaran Dirjen Dikti Nomor: 302 / E.E2 / KR / 2020 tentang Masa Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan.

Berdasarkan peraturan di atas, maka sebagian besar perguruan tinggi harus menjalankan perkuliahan *daring* selama Covid-19. Pendidikan tinggi termasuk sektor pendidikan yang terkena dampaknya dari pandemi Covid-19. Beberapa dampak Covid 19 bagi perguruan tinggi yaitu: *Pertama*, permintaan terhadap pendidikan tinggi jumlahnya menurun. Pandemi Covid-19 berdampak terhadap bertambahnya jumlah pekerja terkena PHK, yang mempengaruhi penurunan sumber penghasilan keluarga. Kondisi demikian dapat mengurangi minat masyarakat untuk tidak melanjutkan atau menunda melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan jumlah mahasiswa baru. Bagi mahasiswa umumnya, semua ini akan berdampak terhadap kemampuan dalam pembayaran sumbangan pembinaan pendidikan (SPP).

Kedua, metode belajar mengajar berubah cara menjadi online. Bagi perguruan tinggi, sebagian besar pendidikan tinggi melakukan perubahan dalam proses belajar mengajar yang semula tatap muka, berubah menjadi online. Bahkan semua perguruan tinggi dengan terpaksa melaksanakan perkuliahan online, yaitu opsi darurat yang telah berubah menjadi sistem utama dalam proses belajar mengajar. Hal ini berdampak kepada timbulnya perubahan pada pelaksanaan kegiatan *tridharma* perguruan tinggi. Sebagai akibatnya, sebagian mahasiswa mengalami kesulitan untuk

melakukan riset lapangan, mencari sumber pustaka, kesulitan melakukan bimbingan, sehingga mereka terhambat untuk lulus tepat waktu. Kondisi ini juga bisa menambah jumlah mahasiswa yang *drop out (DO)*.

Ketiga, muncul masalah dalam metode online. Bagi sebagian mahasiswa, dampak penghasilan keluarga yang berkurang akibat Covid-19, berefek terhadap pengeluaran keluarga, sehingga apabila metode perkuliahan dilakukan terus menerus secara online, maka akan memunculkan masalah baru, yaitu keberatan dalam biaya jaringan internet (kuota paket data internet). Internet sangat dibutuhkan dalam pembelajaran *daring*, namun lama-lama menjadikan suatu hal yang memberatkan mahasiswa. Kuota internet atau paket data yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi tinggi.

Masalah lain dalam perkuliahan *daring* yaitu, civitas akademika belum terbiasa menggunakan metode kuliah online. Kesulitan pertama yang dirasakan adalah dalam menggunakan metode online, karena belum dilatih menggunakan sistem dan peralatannya. Sehingga perlu tambahan dukungan tutorial untuk menyesuaikan dengan model pembelajaran online yang baru. Lemahnya kreativitas pengajar juga menjadi masalah, sebab tidak semua dosen dan mahasiswa menguasai teknologi, dikarenakan penguasaan teknologi umumnya masih rendah (Indrawati, 2020).

Untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas, perlu diambil kebijakan dan langkah strategis bagi perguruan tinggi dalam menghadapi pandemi Covid-19 sebagai berikut.

Sebagai solusi dari keterbatasan kemampuan sebagian mahasiswa dalam pembayaran sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) dan biaya pulsa internet, menjalankan himbauan Dikti agar perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa. Contohnya dengan memberikan subsidi pulsa/kuota selama pembelajaran

daring dan memberikan bantuan logistik dan kesehatan bagi yang membutuhkan (Dikti, 2020).

Sebagai solusi hambatan dalam bimbingan skripsi dan riset lapangan, agar mahasiswa tidak *drop out* (DO) dan lulus tepat waktu. Dikti menjelaskan bahwa masa belajar semester genap 2019/2020, dapat diperpanjang sampai satu semester, dan pengaturannya diserahkan kepada Pimpinan Perguruan Tinggi sesuai dengan kondisi dan situasi kampus (Dikti, 2020).

Pendidik atau dosen harus bertanggung jawab untuk mengembangkan *tridharma* perguruan tinggi agar tercapai targetnya untuk menyampaikan tugas pengajaran, dimana mata kuliah harus selesai dilaksanakan sesuai waktu yang sudah ditentukan, Dengan berbagai cara bisa dilakukan menyampaikan materi secara online, dan pertanyaan dan kuis yang diberikan dan dibicarakan dalam forum diskusi.

Orang tua bertambah berat tugas dan tanggung jawabnya, karena selain memikirkan biaya kehidupan sehari-hari, masih ditambah harus memperhatikan mendampingi anak-anak untuk belajar, mungkin harus menambah biaya untuk pulsa, agar anak-anak tetap jalan belajar dengan *daring*. Orang tua juga harus mampu bertransformasi dan beradaptasi terlebih dahulu, sehingga orang tua mampu menjadi pendamping atau mentor perubahan bagi anak-anaknya di rumah (Siahaan, 2020).

C. PENUTUP

Walaupun pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi Covid-19 ini, namun di balik semua itu terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui online, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi

permasalahan proses pendidikan di Indonesia. Pada akhirnya, perlu dipahami bahwa menetap sementara di tempat tinggal masing-masing sampai keadaan membaik disertai dengan rasa kesadaran dan kesabaran menjadi langkah paling efektif. Golongan usia muda, baik mahasiswa, pekerja, maupun yang lainnya menjadi salah satu aktor penting dalam rangka memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Sambil menunggu perkembangan situasi dan *update* kebijakan pemerintah, alangkah lebih baik kita semua sebagai golongan usia muda turut berpartisipasi membantu seluruh pihak dengan gerakan *stay at home* dan *social distancing*. Yakinlah bahwa situasi ini segera berlalu, jika kita sadar, kompak, dan paham mengenai tindakan yang kita lakukan. Indonesia menang melawan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Dikti, Dirjend. (2020). Surat Dirjen Dikti Nomor : 302/E.E2/KR/2020 Tentang Masa Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan.
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>
- Puspitorini, F. (2020). Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 99–106. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.274>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>



BERBAGAI KENDALA PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19

Noormah Juwita

e-mail: noormahjuwita@yahoo.com

ABSTRAK

Covid-19 merupakan wabah penyakit yang berasal dari Tiongkok yang menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Covid-19 menyebar di Indonesia pada Maret 2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan epidemi virus korona sebagai pandemi. Mengingat meningkatnya kekhawatiran tentang pandemi Covid-19 saat ini, semakin banyak universitas di seluruh dunia yang telah menunda atau membatalkan semua acara kampus seperti seminar, lokakarya, konferensi, olahraga, dan kegiatan serupa lainnya. Selama belum ditemukannya vaksin Covid-19, maka kegiatan belajar dan mengajar tidak akan berjalan seperti semula dengan cara melalui tatap muka, namun telah berubah dengan melakukan perkuliahan jarak jauh secara online, belajar dan bekerja dari rumah *work from home* dan *social distancing* serta *physical distancing*. Hal ini berdampak kepada timbulnya perubahan pada pelaksanaan kegiatan *tridharma* perguruan tinggi yaitu kegiatan belajar mengajar, penelitian, dan pengabdian masyarakat, sehingga terjadi perubahan dalam metode pelaksanaannya. Universitas mengambil tindakan intensif untuk mencegah dan melindungi semua siswa dan anggota staf dari penyakit yang sangat menular ini (Sahu 2020). Kondisi adanya pandemik Covid-19 inilah yang menimbulkan tantangan hambatan untuk diselesaikan dan peluang kesempatan untuk dimanfaatkan oleh pendidikan tinggi (Pratiwi, 2020). Pembelajaran online banyak manfaatnya. Namun banyak juga kendala yang dihadapi dalam menjalankannya selama pandemi Covid 19 ini. Contohnya dalam kesiapan anggaran, proses penilaian, dampaknya bagi lulusan, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti kuota internet, laptop atau gadget, lemahnya kreativitas pengajar, belum terbiasanya menggunakan teknologi, dsb.

Kata Kunci: *Covid-19, pendidikan, kesehatan mental, perguruan tinggi*

A. PENDAHULUAN

Virus korona atau *novel corona virus* (2019-nCoV) menyebar sangat cepat ke negara-negara di dunia, dan mulai merebak akhir Desember 2019 di kota Wuhan, provinsi Hubei, Cina. Virus korona kemudian berkembang di enam puluh lima negara pada Februari 2020. Menurut data *World Health Organization* (WHO) sejak tanggal 2 Maret 2020, jumlah penderita yang terinfeksi Covid-19 mencapai 90.308 jiwa, sedangkan di Indonesia ditemukan dua orang yang terinfeksi virus Covid-19 (Indrawati, 2020).

Di masa genting seperti saat ini, para muda-mudi hingga tua akan memfokuskan dirinya pada berita melalui televisi, media sosial maupun media online lainnya. Masyarakat juga akan menggunakan waktunya untuk berselancar informasi di internet dan media komunikasi seperti Line, WhatsApp, Telegram, Facebook, Twitter, dan Instagram untuk memperoleh informasi terbaru *up-to-date* terkait dengan Covid-19. Banyak mahasiswa dan siswa yang melakukan kegiatan belajar dan mengajar melalui online atau dilakukan di rumah masing-masing untuk menghindari penularan virus (Suharso dan Arifiyana, 2020.)

Banyak literatur tentang penutupan lembaga pendidikan untuk mengurangi penyebaran penyakit menular di masyarakat dengan memutus rantai penting penularan. Mengingat meningkatnya kekhawatiran tentang pandemi Covid-19 saat ini, semakin banyak universitas di seluruh dunia telah menunda atau membatalkan semua acara kampus seperti seminar, lokakarya, konferensi, olahraga (baik intra maupun antar universitas), dan kegiatan lainnya. Universitas telah bergerak cepat untuk melakukan transisi berbagai kursus dan program dari tatap muka ke model pengiriman online (Sahu, 2020).

B. ISI DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 mengubah secara revolusioner pembelajaran yang diselenggarakan oleh kampus. Dalam waktu cepat, kampus dipaksa untuk melaksanakan pembelajaran *daring*. Ada sekitar 97% perguruan tinggi telah mengadopsi pembelajaran *daring*. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sebelum pandemi proses pembelajaran dilakukan dengan metode tatap muka secara langsung, saat ini telah dilakukan secara *daring*. Bahkan prosesi wisuda di PTN seperti UNS telah dilakukan secara *daring* (Indrawati, 2020).

Salah satu dampak dari pandemi Covid-19 antara lain 1). penurunan perekonomian, dan menimbulkan PHK dan pengangguran hampir di semua sektor, hal ini berdampak kepada kemampuan sebagian mahasiswa aktif, seperti kemampuan dalam pembayaran sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), hingga sampai putus kuliah; 2). Dampak lain dari pandemi Covid-19, jika rutin terus-menerus menggunakan metode perkuliahan jarak jauh (online), maka ada keberatan dari sebagian mahasiswa, karena sebagian mahasiswa memiliki keterbatasan dalam biaya pulsa online; 3). Dampak lainnya adalah bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, akan mengalami kesulitan untuk melakukan riset lapangan, dan kesulitan melakukan bimbingan, sehingga mereka terhambat untuk lulus tepat waktu, dan kondisi ini juga bisa menambah jumlah mahasiswa yang *drop out (DO)*; 4). Dampak Covid-19 lainnya, jika dalam beberapa tahun ke depan, belum ditemukan vaksin Covid-19, maka kegiatan pendidikan dan pengajaran tidak akan berjalan seperti semula, namun akan tetap belajar dan bekerja dari rumah *work from home, social distancing*, menjaga jarak (*physical distancing*). Hal ini berdampak kepada timbulnya perubahan pada metode pelaksanaan kegiatan

tridharma perguruan tinggi. (Indrawati 2020) Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan.

Merujuk data Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI) menyebutkan sekitar lima puluh persen mahasiswa tidak sanggup membayar sumbangan pembinaan pendidikan (SPP). Perguruan tinggi swasta (PTS) yang merasakan langsung adalah, perguruan tinggi yang memiliki jumlah mahasiswa kurang dari 2.500 orang. PTS kategori ini jumlahnya sangat signifikan sekitar 75% dari jumlah perguruan tinggi di Indonesia (Indrawati, 2020).

Dalam penerapan *e-learning* (pembelajaran secara online), dosen dan mahasiswa memiliki perannya masing-masing. Dosen memiliki peran sebagai fasilitator serta pembimbing dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan mahasiswa memiliki peran sebagai konstruktor pengetahuan, pembelajar mandiri (*independent learners*), dan pemecah masalah (*problem solvers*). Di samping itu, istilah *e-learning* (pembelajaran online) meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti *computer-based learning*, *webbased learning*, *virtual classroom*, *virtual schoology*, *virtual zoom*, dan aplikasi lainnya. Kegiatan pembelajaran online ini dilakukan untuk mengganti kegiatan pembelajaran secara langsung (Pratiwi, 2020).

Meskipun terdapat kendala pembelajaran online dapat dikatakan efektif apabila mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mahasiswa aktif dengan adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran tersebut dan tidak berpusat kepada dosen saja. Salah satu ciri utama dari pembelajaran mahasiswa yang sangat menonjol adalah adanya kemampuan dan kemauan dalam proses belajar dengan mengarahkan sendiri proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang dia inginkan atau

disebut juga sebagai *self-directed learning* atau kerap disingkat sebagai SDL (Pratiwi, 2020).

Keuntungan penggunaan pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim *e-mail* kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang *chat*, hingga *link video conference* untuk berkomunikasi langsung (Arnesti & Hamid, 2015). Kebijakan yang dibuat oleh perguruan tinggi ini dilakukan agar mengurangi grafik penyebaran Covid-19 yang semakin hari semakin bertambah angka kematian maupun yang tertular (Pratiwi, 2020).

Namun penggunaan pembelajaran online bukan tidak ada masalah, banyak kendala/*varians* masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode *daring* diantaranya adalah :

Kurang siapnya penyediaan anggaran

Biaya juga sesuatu yang menghambat karena aspek kesejahteraan masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media *daring*, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media *daring*, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial belum melaju ke arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud (Aji, 2020).

Kerugian mahasiswa pada proses penilaian

Kasus lain untuk mahasiswa di perguruan tinggi. Banyak perguruan tinggi di luar negeri mengganti ujian tradisional dengan alat bantu online. Ini adalah kondisi baru untuk dosen dan mahasiswa. Penilaian bagi mahasiswa bisa saja memiliki kesalahan pengukuran, tidak seperti pengukuran seperti biasa dilakukan (Aji, 2020).

Dampak pada lulusan

Lulusan universitas atau pun pendidikan menengah yang mencari pekerjaan tahun ini mengalami gangguan yang hebat karena pandemi Covid-19. Para mahasiswa maupun siswa yang tahun ini lulus mengalami gangguan pengajaran di bagian akhir studi mereka. Dampak langsung yang dialami oleh mereka adalah gangguan utama dalam penilaian akhir yang mestinya mereka dapatkan. Lulusan universitas yang awalnya memprediksi dirinya akan mendapatkan pekerjaan dan upah yang memadai akan tetapi kenyataan di Indonesia disebabkan karena Covid-19 mengakibatkan mereka harus berpikir ulang tentang pendidikan yang ditempuh dan mendapatkan upah yang diharapkan (Aji, 2020).

Keterbatasan biaya pulsa internet

Bagi mahasiswa, sebagai dampak penghasilan keluarga yang berkurang, maka dengan metode online yang terus-menerus dalam belajar, maka biaya jaringan internet yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran *daring* menjadikan suatu hal yang memberatkan. Kuota internet atau paket data yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi tinggi (Indrawati, 2020).

Civitas akademika belum terbiasa menggunakan cara online

Muncul kesulitan dalam menggunakan metode online, karena belum dilatih menggunakan sistem dan peralatannya. Sehingga

perlu tambahan dukungan tutorial untuk menyesuaikan dengan model pembelajaran online (Indrawati, 2020).

Lemahnya kreativitas pengajar

Tidak semua dosen dan mahasiswa menguasai teknologi, dikarenakan penguasaan teknologi yang masih rendah (Indrawati, 2020).

Keterbatasan sarana aplikasi dan peralatan belajar laptop atau smartphone

Sebagian tenaga pengajar dan mahasiswa belum memiliki perangkat untuk memfasilitasi pembelajaran, misalnya *handphone* masih model jadul. Akibatnya, *home learning* menjadi dosen memberi tugas, lalu mahasiswa mengerjakan tugas (Indrawati, 2020).

Gangguan sinyal dalam kuliah online

Jaringan internet yang belum memadai di daerah tempat tinggal, terkadang tidak stabil, lemah, karena letak tempat tinggal yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Sehingga kegiatan belajar online tidak dapat berjalan dengan baik. Sehingga timbul kesenjangan perbedaan kecepatan internet di berbagai daerah. Orang-orang di pusat kota lebih menikmati internet yang jauh lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang tinggal di daerah yang kurang berkembang (Indrawati, 2020).

Kejenuhan kuliah online dialami pengajar dan mahasiswa

Jika perkuliahan jarak jauh (PJJ) berlangsung dalam waktu yang lama terus-menerus, maka muncul kejenuhan dalam belajar *online*. Jika kejenuhan tersebut tidak segera diatasi, maka akan menyebabkan tidak optimalnya proses belajar-mengajar yang berujung pada hasil pembelajaran yang tidak memuaskan. Kuliah

daring memang tidak sesempurna perkuliahan di kelas secara langsung (Indrawati, 2020).

C. PENUTUP

Tantangan yang dihadapi pendidikan tinggi di masa pandemi Covid-19, dihadapi dengan penerapan perkuliahan jarak jauh (PJJ), hal ini menunjukkan pemanfaatan teknologi yang semakin meningkat di masa sekarang dan masa yang akan datang. Untuk itu peluang bagi pendidikan tinggi dalam masa dan pasca pandemi sebagai berikut: a). Peluang kampus sebagai perguruan tinggi berbasis IT yang lebih berkualitas. Dampak dari penerapan teknologi dalam *tridharma* perguruan tinggi, dalam kegiatan administrasi akademik, keuangan, serta data-data di pusat komputer; b). Peluang memungkinkan kampus naik peringkat, sebagai akibat dari data–data kegiatan *tridharma* perguruan tinggi yang tercatat lengkap; c). Peluang kampus untuk segera mengambil kebijakan yang lebih strategis, dalam menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan pandemi Covid-19; d). Peluang kampus untuk dapat menyelenggarakan perkuliahan jarak jauh untuk menarik mahasiswa yang bertempat tinggal jauh dari kampus. Sebagai dampak dari perkuliahan online menjadi suatu kegiatan yang diakui oleh seluruh negara di dunia; e). Peluang kampus untuk meningkatkan penerimaan mahasiswa melalui perkuliahan kelas karyawan secara online, karena mahasiswa karyawan memiliki waktu yang terbatas untuk berada di kampus (Indrawati, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran.
- Arnesti, N., & Hamid, A. 2015. Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>.
- Indrawati, Budi. 2020. “Tantangan Dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19,”
- Pratiwi, Ericha Windhiyana. 2020. “Dampak Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia,”
- Sahu, Pradeep. 2020. “Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff.” *Cureus* 12 (4): e7541. <https://doi.org/10.7759/cureus.7541>.
- Suharso, Putut, dan Imaniar Putri Arifiyana. 2020. “Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Pandemi Covid-19,”



DAMPAK COVID-19 PADA TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI

Novitasari

e-mail: tasarinovita01@gmail.com

ABSTRAK

Virus korona atau *novel corona virus (2019-nCoV)* menyebar sangat cepat ke negara-negara di dunia, dan mulai merebak akhir Desember 2019 di kota Wuhan, provinsi Hubei, Cina. Virus korona kemudian berkembang di enam puluh lima negara pada Februari 2020. Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi pandemi Covid-19. Penyakit *corona virus disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *corona virus 2 (SARS-CoV-2)*. Covid-19 berdampak ke seluruh aspek, termasuk aspek pendidikan. Mahasiswa tidak bisa bertemu langsung dengan civitas akademika lainnya di kampus atau di tempat umum. Sebenarnya pendidik dan peserta didik maupun masyarakat belum siap menghadapi era revolusi industri 4.0 dengan menjalankan pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 ini. Begitu pula dalam penerapan penelitian dan pengabdian masyarakat juga bisa dilakukan secara online, agar semua tetap berjaan lancar. Pandemi seakan-akan memaksa semua manusia untuk siap terhadap perkembangan teknologi. Jika dilihat dalam perspektif sosiologi, kebijakan ini merupakan langkah yang tepat dilakukan. Seperti ada percepatan agar masyarakat lebih cepat maju dengan teknologi internet. Dunia pendidikan berharap agar pandemi segera berakhir, agar semua warga sehat, sehingga kehidupan dapat berjalan normal kembali. Dampak positif Covid-19 adalah menciptakan manusia-manusia baru yang memiliki pola pikir positif yang sarat solidaritas sosial sebagai akibat dari pandemi ini.

Kata Kunci: *Covid-19, pandemi, perguruan tinggi*

A. PENDAHULUAN

Virus korona atau *novel corona virus (2019-nCoV)* menyebar sangat cepat ke negara-negara di dunia, dan mulai merebak akhir Desember 2019 di kota Wuhan, provinsi Hubei, Cina. Virus korona kemudian berkembang di enam puluh lima negara pada Februari 2020. Menurut catatan *World Health Organization (WHO)* per-tanggal 2 Maret 2020, jumlah penderita yang terinfeksi Covid-19 mencapai 90.308, sedangkan di Indonesia sendiri ditemukan dua orang yang terinfeksi virus Covid-19 (Syah, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi pandemi Covid-19. Penyakit *corona virus disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *corona virus 2 (SARS-CoV-2)*. Pandemi berdampak kepada masyarakat luas, termasuk perguruan tinggi. Mahasiswa tidak bisa bertemu langsung dengan civitas akademika lainnya di kampus atau di tempat umum. Berdasarkan riset Nielsen (2020) yang bertajuk "*Race Against the Virus, Indonesian Consumer Response towards Covid-19*" mengungkapkan bahwa sebanyak 50% masyarakat Indonesia mulai mengurangi aktivitas di luar rumah, dan 30% di antaranya mengatakan bahwa mereka berencana untuk lebih sering berbelanja online. Begitu juga kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah bahkan bekerja pun dilakukan dari rumah dengan tujuan agar bisa mengurangi penularan Covid-19 (Siahaan, 2020).

Risiko yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 tidak hanya berpengaruh pada aspek kesehatan, tetapi juga berpengaruh pada berbagai lini kehidupan (Mckibbin, 2020). Fernando (2020) menyatakan bahwa evolusi virus korona dan dampaknya pada perekonomian sangat sulit diprediksi sehingga mempersulit pihak berwenang untuk menyusun kebijakan ekonomi dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19. Adanya gangguan

layanan transportasi akibat Covid-19 dapat berpengaruh pada rantai pasokan produk pertanian (Ridlo et al., 2020).

Selain sektor ekonomi, transportasi, dan pertanian, pandemi Covid-19 juga membawa pengaruh yang sangat besar bagi dunia pendidikan. Menurut Mansyur (2020) dampak penyebaran Covid-19 kini mulai memasuki dunia pendidikan. Institusi-institusi pendidikan diharapkan tidak melaksanakan kegiatan seperti biasanya. Hal ini diharapkan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 (Ridlo et al., 2020). Tempat-tempat yang memungkinkan terjadinya kerumunan masa dan kontak fisik seperti sekolah, perguruan tinggi, dan institusi pendidikan lainnya harus ditutup. UNESCO memperkirakan terdapat sekitar 107 negara yang melakukan penutupan institusi pendidikan akibat Covid-19 (Firman, 2020).

Meski diistilahkan penutupan, tetapi tidak berarti bahwa aktivitas di institusi pendidikan juga dihentikan. Penutupan perguruan tinggi maupun sekolah hanya dilakukan secara fisik, dalam artian bahwa gedung sekolah dan kampus ditutup tetapi kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang bersifat administratif lainnya tetap dikerjakan secara jarak jauh. Guru dan dosen tetap melaksanakan pembelajaran secara *daring*, sementara siswa atau mahasiswa dapat belajar secara online dari rumah masing-masing. Merebaknya wabah Covid-19 membawa banyak pengaruh bagi dunia pendidikan. Untuk itu, melalui penelitian ini akan dipelajari lebih jauh apa saja dampak langsung atau tidak langsung yang ditimbulkan oleh Covid-19 terhadap pembelajaran di perguruan tinggi (Firman, 2020).

B. ISI DAN PEMBAHASAN

Sejak merebaknya pandemi Covid-19 di Indonesia, banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan penyebarannya. Salah satunya adalah dengan mempromosikan gerakan *social distancing* untuk meminimalisir kontak fisik

yang berpotensi menyebarkan virus korona dari satu individu ke individu lainnya. Pelaksanaan *physical distancing* (sering kali disebut *social distancing*) menyebabkan adanya perubahan pola-pola perilaku secara nasional di banyak negara (Siahaan, 2020).

Perubahan pola perilaku tidak hanya sebatas pada aspek sosial tetapi juga terjadi di dunia pendidikan, termasuk pada proses pembelajaran di perguruan tinggi. Tuntutan untuk melaksanakan gerakan *social distancing* serta adanya kebijakan *work from home* mengharuskan dosen untuk merancang pembelajaran yang dapat diikuti mahasiswa dari rumah masing-masing untuk menghentikan penyebaran Covid-19. WHO menganjurkan untuk menghentikan kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan masa, untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak mahasiswa dalam satu kelas tertutup harus ditinjau ulang pelaksanaannya (Indrawati, 2020).

Menyikapi hal di atas, banyak dosen yang akhirnya mengubah model pembelajaran dari konvensional dalam ruang kelas menjadi online atau *daring* yang dapat diikuti mahasiswa di mana saja. Pembelajaran online ini dilaksanakan baik secara sinkron maupun asinkron menggunakan layanan website maupun aplikasi pembelajaran. Pembelajaran secara sinkron dilakukan melalui konferensi video. Melalui pembelajaran sinkron ini, dosen dan mahasiswa bertemu dan berkomunikasi secara *real time* menggunakan aplikasi *zoom* atau *google meet* (Indrawati, 2020).

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Pembelajaran *daring* yang sudah berjalan beberapa bulan ini secara umum berjalan lancar. Kendati demikian, seiring perjalanan waktu sudah muncul banyak permasalahan.

Di antaranya tugas dosen yang terlalu banyak sampai keluhan soal kuota dan jaringan internet. Tentu saja alangkah tidak bijak kalau serta merta menyalahkan para pendidik.

Dalam situasi darurat, dosen harus bertindak cepat agar pembelajaran bisa berjalan efektif. Ponsel yang semula hanya sebagai media komunikasi, sekarang bermulti fungsi. Termasuk dalam memberikan materi dan tugas dalam durasi yang sangat pendek. Apresiasi layak diberikan kepada dosen, kampus, dan peserta didik karena mereka bisa beradaptasi dengan cepat. Namun, seiring berjalannya waktu semua pihak perlu mengevaluasi pembelajaran *daring* tersebut agar tujuannya bisa tercapai secara optimal (Puspitorini, 2020).

Perpustakaan sebagai wadah atau organisasi yang memberikan layanan informasi kepada civitas akademika dan masyarakat juga harus berkontribusi dalam mengangani pencegahan dan penyebaran Covid-19. Dinamika perkembangan wabah ini membuat perpustakaan perguruan tinggi harus berkecimpung dalam dunia kesehatan. Selain perpustakaan perguruan tinggi akses informasinya bersifat fisik, menyediakan ruangan belajar bagi pemustaka dan *user*. Namun, wabah ini menyebabkan semua sekolah, perguruan tinggi, perpustakaan baik nasional, umum, sekolah, khusus, dan perguruan tinggi ditutup sementara. Tentu juga akan berdampak kepada siswa dan mahasiswa yang menempuh dunia pendidikan. Apalagi dalam perguruan tinggi mahasiswa akhir semester terakhir ingin menyelesaikan studi/skripsinya juga akan terpenghalang oleh wabah Covid-19, sehingga perpustakaan perguruan tinggi harus menerapkan perpustakaan perguruan tinggi online/*daring*. Akses informasi tetap terbuka lewat online.

Sebagai seorang pendidik terus bertanggung jawab untuk mengembangkan *tridharma* perguruan tinggi lainnya, yaitu dharma penelitian dan pengabdian masyarakat, agar tercapai target tiga

dharma tersebut. Dharma pendidikan di saat pandemi bisa dilakukan secara online atau virtual. Berbagai cara bisa dilakukan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara online. Begitu juga dengan metode pertanyaan dan kuis yang diberikan dapat dibahas dalam forum diskusi online.

Pelaksanaan dharma penelitian dan pengabdian masyarakat saat pandemi juga bisa dilakukan secara online. Penelitian dan pengabdian masyarakat bisa dilakukan untuk mencari solusi masalah yang dihadapi masyarakat pada masa pandemi Covid-19 ini. Tujuannya agar masyarakat benar-benar bisa merasakan hasil penelitian yang dilakukan oleh pihak akademisi.

Pandemi yang masih berlangsung, tentu sangat berdampak terhadap pelaksanaan *tridharma* perguruan tinggi. Proses pendidikan, bagaimana memberikan nilai, mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diterima, dan bagaimana dengan target waktu kelulusan, harus menjadi perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan online. Apapun prosesnya, dengan kondisi yang sedang kita alami, semoga tetap mampu menciptakan lulusan perguruan tinggi yang berkualitas dalam kondisi resesi global yang memilukan ini (Tulungagung, 2020).

C. PENUTUP

Walaupun banyak pendidik, peserta didik maupun masyarakat yang belum siap menghadapi era revolusi industri 4.0, namun pembelajaran *daring* di tengah pandemi Covid-19 ini seakan-akan memaksa semua elemen untuk siap terhadap perkembangan teknologi saat ini. Jika dilihat dalam perspektif sosiologi, kebijakan ini merupakan langkah yang tepat dilakukan dalam kondisi seperti ini. Seperti ada percepatan agar masyarakat lebih cepat maju, dengan teknologi internet sekarang, misalnya dengan belanja dengan sistem online, lebih disukai masyarakat dan mengurangi

waktu dan biaya transport, apalagi di masa Covid-19. Hal itu dirasa lebih aman dan sehat. Kita berharap semoga pandemi Covid-19 cepat berakhir, agar semua warga bangsa senantiasa sehat dan proses kehidupan dapat berjalan normal kembali dan tercipta manusia-manusia baru yang memiliki pola pikir positif yang sarat solidaritas sosial akibat pandemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Firman. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 2(1), 14–20. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/743>
- Fernando, M. (2020). Pandemi Covid-19 pada Pada Pola Kehidupan. *Jurnal Sosial dan Budaya* , 7(3). <https://doi.org/10.1387648/sfhsbs.v7i5.152184>
- Hafiz, M. (2013). *Program pascasarjana universitas sebelas maret surakarta 2013* (Vol. 1).
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Mckibbin. (2020). Kesehatan di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan* , 3(7). <https://doi./10.18467648/sfkisnbs.tdi5.1564>

- Nielsen, M. (2020). *Race Against The Virus Indonesian Consumer Response Towards COVID-19. Riset Ilmiah*, 1(1), 71–78. <https://doi.org/10.35899/jki.v1i1.345>
- Puspitorini, F. (2020). Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 99–106. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.274>
- Ridlo, M. R., Halawa, K., & Harefa, S. I. P. (2020). Peranan Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Mencegah Penyebaran Covid 19. *Jurnal Tadwin*, 1(1), 58–73. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadwin/article/view/5801>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Tulungagung, I. (2020). *Dampak Stres Kerja Pustakawan pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Layanan Perpustakaan Perguruan*. 15(1), 97–114.



COVID-19 DAN TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI

Nurhayati Kasim

e-mail: nurhayatikasim1508@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi *corona virus disease 2019* (Covid-19) yang tidak hanya menggemparkan lingkup nasional saja, namun ranah internasional disibukkan dengan kehadiran wabah virus Covid-19, kejadian ini menghambat berbagai segala aktivitas kehidupan manusia dari berbagai sektor, terutama bidang pendidikan dengan aktivitas kegiatan belajar mengajar baik sekolah-sekolah maupun tingkat perguruan tinggi. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menuju *new normal* tersebut dapat berpengaruh besar dalam berbagai aspek, terutama pada bidang pendidikan yang dapat pengaruhnya dalam pengelolaan sekolah dan peserta didik menuju *new normal*. Aplikasi yang dapat menunjang proses kegiatan belajar, antara lain seperti aplikasi: *zoom*, *google classroom*, *whatsapp*, mau pun aplikasi lainnya selama pembelajaran dalam jaringan (*daring*). *Corona virus* ini adalah bagian besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia maupun hewan. Pembelajaran online disingkat sebagai pembelajaran *daring*, pembelajaran online dengan memanfaatkan jaringan internet. Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen pendidikan yang menjadi subjek dalam pembelajaran. Tenaga kependidikan adalah semua anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat keputusan tersebut sangat berpengaruh bagi kelangsungan pendidikan di Indonesia ini dengan melaksanakan *new normal*.

Kata kunci: *Covid-19, tridharma perguruan tinggi, pembelajaran daring*

A. PENDAHULUAN

Corona virus disease-2019 atau Covid-19 tidak hanya menggemparkan lingkup nasional saja, namun ranah internasional disibukkan dengan kehadiran wabah dari Wuhan ini. Kejadian ini menghambat berbagai segala aktivitas kehidupan manusia dari berbagai sektor, terutama dalam bidang pendidikan dengan aktivitas kegiatan belajar mengajar baik sekolah-sekolah maupun tingkat perguruan tinggi.

Demikianlah, di tahun 2020 ini kegiatan belajar mengajar akan berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, siswa maupun tenaga kependidikan dituntut untuk beradaptasi dari keadaan sebelum kehadiran wabah Covid-19. Keadaan pandemi saat ini tidak akan berlangsung cepat untuk normal kembali dalam melaksanakan aktivitas dari berbagai aspek, terutama dalam aktivitas pendidikan yang mana melibatkan peserta didik dan tenaga kependidikan.

Oleh karena itu, pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan *new normal* dan memberikan himbauan masyarakat yang mengharuskan beraktivitas sesuai dengan protokol kesehatan. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menuju *new normal* tersebut dapat berpengaruh besar dalam berbagai aspek, terutama bidang pendidikan yang dapat pengaruhnya dalam pengelolaan sekolah dan peserta didik menuju *new normal*. Menuju *new normal* guru maupun peserta didik dituntut untuk bisa menggunakan teknologi, jika keadaan sebelum pandemi menuju *new normal* ini guru menilai kualitas siswa berdasarkan satu kelas, namun pada *new normal* ini guru tidak bisa lagi memberikan penilaian dengan cara seperti itu, akan tetapi ada acara lain untuk menilai peserta didiknya yaitu dengan diperhatikannya peserta didik satu persatu, hal tersebut bertujuan untuk menggali potensi peserta didik, terutama potensi dalam teknologi.

Keadaan menuju *new normal* tentu tidak sedikit membutuhkan sumber daya, melainkan dimaksimalkannya sumber daya baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Kegiatan belajar tentunya tidak berjalan seperti sebelumnya, dengan demikian kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik maupun oleh tenaga pendidik dibantu dengan menggunakan beberapa aplikasi yang dapat menunjang proses kegiatan belajar, antara lain seperti aplikasi: *zoom*, *google classroom*, *whatsapp*, maupun aplikasi lainnya. Selama pembelajaran dalam jaringan (*daring*) tidak sedikit keluhan peserta didik yang tidak senang dengan pembelajaran dalam jaringan tersebut, peserta didik dengan keluhan ketidaksenangan belajar *daring* berada diangka 58%.

Menuju *new normal* dalam pengelolaan sekolah terdapat sistem *sift*, sistem *sift* ini yaitu pembagian jadwal atau gelombang ketika peserta didik masuk sekolah, maka dari itu sistem *sift* ini diberlakukan jika kegiatan belajar sudah dapat dilaksanakan di sekolah. Akan tetapi, sistem *sift* seperti ini harus dimodifikasi terlebih dahulu, dengan tujuan agar tidak menambahnya jam kerja guru, jika sebelum pandemi kegiatan belajar disekolah dua kali 45 menit, sekarang pada *new normal* menjadi satu kali 45 menit. Hal tersebut jelas tidak bisa dilakukan oleh peran guru dan sekolah, namun pemerintah pun harus terlibat dalam menyelesaikannya dengan mengatur lagi materi pelajaran melalui kurikulum khusus yang dibuat pada masa pandemi ini.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) langsung merespons dengan mengeluarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. Keputusan surat edaran yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbud tersebut akan menjadi acuan dalam perubahan yang cukup besar bagi dunia pendidikan menuju *new normal*, baik itu dalam pengelolaan sekolah

maupun peserta didik. Analisis ini bermaksud untuk menganalisis mengenai bagaimana pengaruh *new normal* di tengah pandemi Covid-19 terhadap pengelolaan sekolah dan peserta didik. Analisis tentang tema serupa banyak dilakukan oleh peneliti. Analisa yang dilakukan oleh Nurul Astuty Yensy (2020) dengan tema ”*Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media WhatsApp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid-19)*” dalam analisisnya tersebut menjelaskan bahwa sistem pendidikan jarak jauh dapat menjadi solusi pembelajaran dengan mengikuti himbauan jaga jarak sosial yang mengingat lokasi, jarak, waktu, dan biaya yang menjadi permasalahan dan hambatan besar saat ini (Pakpahan & Fitriani, 2020).

B. ISI DAN PEMBAHASAN

a. Virus korona (Covid-19)

Virus korona ini adalah bagian besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia maupun hewan. Jika pada manusia menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu biasa hingga menyebabkan penyakit yang serius seperti *middle east respiratory syndrome (MERS)* dan sindrom pernafasan akut berat atau *severe acute respiratory syndrome (SARS)*. *Corona virus* jenis baru ini ditemukan pada manusia sejak terjadinya wabah di Wuhan Cina Desember 2019, yang kemudian diberi nama *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-COV2)*, serta dapat menyebabkan penyakit *corona virus disease-2019 (Covid-19)*. Manusia yang terinfeksi virus Covid-19 akan mengalami gejala awal menyerupai gejala flu, demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Kemudian, manusia yang mengalami gejala tersebut memiliki dua kemungkinan yaitu sembuh atau makin memberat. Manusia yang memiliki gejala makin memberat ditandai dengan demam

tinggi, dan batuk berdahak hingga mengeluarkan darah ketika batuk, nyeri dada, dan sesak nafas. Ketika tubuh bereaksi melawan virus korona gejala-gejala tersebut akan muncul (Firmansyah et al., n.d.).

b. Pembelajaran *daring*

Pembelajaran dalam jaringan (online) disingkat sebagai pembelajaran *daring*. Pembelajaran online dengan memanfaatkan jaringan internet serta teknologi informasi untuk kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik, sehingga terjadi proses pembelajaran. Menurut Dabbagh dan Ritland (dalam Arnesi dan Hamid, 2015) pembelajaran *daring* (online) adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Demikian, media pembelajaran online sebagai media yang ditunjang dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan dan digunakan (*user*), sehingga penggunaannya dapat mengendalikan dan mengakses kebutuhan pengguna, seperti menunduh sumber-sumber untuk materi pelajaran bahasa Inggris dengan materi *tenses* (Rachmat & Krisnadi, 2020).

c. Pengertian tenaga kependidikan

Yang dimaksud tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Jika dari pengertian tenaga kependidikan tersebut tampaknya sangat luas. Karena itu, lebih jelasnya dari pengertian tenaga kependidikan

tersebut berkaitan dengan pengertian dan jenis-jenis tenaga kependidikan. Kepustakaan mengartikan mengenai tenaga kependidikan berbeda-beda, seperti halnya menyebutkan dengan istilah personil, sumber daya insani, ketenagaan sekolah, tenaga kependidikan, namun didalam peraturan pemerintah No. 38 Tahun 1992 yang mengatur tentang tenaga kependidikan di Indonesia, dan Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutnya dengan istilah tenaga kependidikan.

d. Pendidikan dalam masa pandemi Covid-19

Ketika pendidikan dalam masa pandemi Covid-19 berlangsung dengan menggunakan aplikasi yang dapat menunjang komunikasi baik guru dengan peserta didik, aplikasi-aplikasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengadakan webinar. Pengertian dari webinar sendiri menurut Mansyu dan Purnamasari (2019) bahwa webinar adalah suatu seminar, presentasi, pengajaran ataupun *workshop* yang berjalan secara online, dan tatap muka secara online dengan menyampaikannya melalui media internet atau aplikasi. Selain itu, dengan membuka webinar melalui pemanfaatan aplikasi maupun internet dapat mengundang banyak orang dalam pasrtisipasi acara tersebut. Partisipan dapat menghadiri acara webinar dengan chat maupun video. Sedangkan menurut Agron (2012) yang berpendapat bahwa pada penekanan tentang kunci sukses suatu webinar bahwa webinar yang ditargetkan untuk peserta yang cocok secara demografis dengan pesan dan konten yang tepat adalah cara yang bagus untuk membangun kepemimpinan dan nilai-nilai pemikiran anda sehingga mereka ingin berbicara dengan anda setelah webinar.

e. *New normal* dan kebijakan penyesuaian PSBB

Pemerintah Pusat melalui Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional atau Kepala Bappenas pada 28 Mei 2020 dalam jumpa pers bersama Menteri Luar Negeri Retno Marsudi dan Tim Pakar Gugus Tugas Penanganan Covid-19 menyampaikan protokol masyarakat produktif serta aman Covid-19 untuk menuju normal baru (*new normal*). *New normal* ini dimaknai hidup berdampingan dengan Covid-19. Pemerintah memberitahukan bahwa ‘penyesuaian PSBB’ sedang disusunnya kriteria serta langkah-langkah, dan menentukan penyesuaian dalam menerapkan PSBB. Namun, pelaksanaan kebijakan penyesuaian PSBB ini belum pemerintah tetapkan kapan waktunya untuk dilaksanakan, di samping itu ketidakpastian ini membuat masyarakat abai terhadap kedisiplinan menjaga kesehatan serta *social distancing*. Menurut Panji Hadisoemarto (2020), epidemiolog Universitas Padjadjaran dalam artikelnya yang dipublikasikan Majalah Tempo pada 30 Mei 2020 mengingatkan tentang risiko ledakan kasus Covid-19 yang akan selalu ada, antara lain yang berisi: 1) kasus yang menjadi sumber penularan; dan 2) orang rentan yang menjadi sasaran penularan. Menurut Hadisumarto, bahaya Covid-19 akan semakin meningkat dan belum berkurang secara signifikan, kasus Covid-19 ini bisa berkurang.

C. PENUTUP

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu mencari informasi dari sumber berita. Hasil dan pembahasan analisis menunjukkan bahwa *new normal* di tengah pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi dunia pendidikan yaitu lembaga

sekolah, dalam ranah pengelolaan sekolah maupun peserta didik. Demikian, proses kegiatan belajar mengajar tidak dapat dijalankan seperti biasanya sebelum kehadiran pandemi Covid-19. Pada masa pandemi ini untuk menuju *new normal* kegiatan proses belajar mengajar ditunjang oleh kehadiran teknologi dan internet yang mana kegiatan pembelajaran secara dalam jaringan (*daring*) dapat dijalankan oleh guru maupun peserta didik dengan cara melalui aplikasi-aplikasi yang dapat memberikan interaksi antara guru dengan peserta didik, antara lain dengan menggunakan aplikasi seperti: *zoom*, *google classroom*, *whatsapp*, dan aplikasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, Y., Kardina, F., Firmansyah, Y., & Kardina, F. (n.d.). *Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19*. 4(2), 99–112.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*. 4(2), 30–36.
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). *Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19*.



DAMPAK COVID-19 TERHADAP *TRIDHARMA* PERGURUAN TINGGI

Pasuria Sihotang

e-mail: pasuriasihotang33@gmail.com

ABSTRAK

Wabah virus Covid-19 yang terjadi di Indonesia saat ini, mengakibatkan seluruh masyarakat Indonesia harus menerapkan *physical distancing* dalam semua kegiatan, termasuk kegiatan di sektor pendidikan. Berbagai sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia mulai menerapkan *physical distancing* dengan melaksanakan kegiatan belajar secara online (*daring*). Hal ini juga berlaku bagi para dosen di lingkungan kampus seluruh Indonesia. Mereka tetap melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal dan tugas masing-masing, namun dilakukan secara *daring* dari rumah (*work from home* atau *WFH*) menggunakan berbagai aplikasi kelas online yang tersedia. Pandemi Covid-19 mengubah secara revolusioner pembelajaran yang diselenggarakan oleh kampus. Dalam waktu cepat, kampus dipaksa untuk melaksanakan pembelajaran *daring*. Ada sekitar 97% perguruan tinggi telah mengadopsi pembelajaran *daring*. Dampak yang timbul sebagai berikut: pembayaran sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), banyak mahasiswa *drop out*, keterbatasan biaya internet, kesulitan riset lapangan, kesulitan bimbingan, kesulitan pencapaian tujuan belajar bagi sebagian mahasiswa, perubahan metode pelaksanaan kegiatan *tridharma* perguruan tinggi, berubahnya pelaksanaan wisuda, dan lain-lain. Tantangan yang dihadapi pendidikan tinggi di masa pandemi Covid-19, dihadapi dengan penerapan perkuliahan jarak jauh online, hal ini menunjukkan pemanfaatan teknologi yang semakin meningkat sekarang dan diharapkan lagi nanti di masa yang akan *daring*. Dalam hal ini perguruan tinggi dalam pelaksanaan kegiatan *tridharma* selama masa pandemi Covid-19 memiliki tantangan dan peluang berinovasi dalam dunia pendidikan.

Kata kunci: *Covid-19, tridharma, perguruan tinggi.*

A. PENDAHULUAN

Merebaknya pandemi *Corona virus disease* 2019 (Covid-19) dinyatakan WHO sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (KKMMD)/*public health emergency of international concern* (PHEIC) atas pertimbangan peningkatan kasus yang signifikan dari negara-negara yang telah melaporkan kasus. Saat ini di Indonesia telah terdapat beberapa kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 (Kementrian Kesehatan RI, 2011).

Pandemi virus_Covid-19_yang terjadi di Indonesia saat ini mengakibatkan seluruh masyarakat Indonesia harus menerapkan *physical distancing* dalam semua kegiatan, termasuk di sektor pendidikan. Berbagai sekolah dan perguruan tinggi mulai menerapkan *physical distancing* dengan melaksanakan kegiatan belajar secara online (*daring*). Hal ini juga berlaku bagi para dosen di lingkungan Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta. Mereka tetap melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal dan tugas masing-masing, namun dilakukan secara *daring* dari rumah (*work from home*) menggunakan berbagai aplikasi kelas online yang tersedia. Begitu pun dalam melaksanakan kegiatan *tridharma* perguruan tinggi.

Tridharma perguruan tinggi terdiri dari tiga poin yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh civitas akademika, terutama mahasiswa dan dosen. Kegiatan *tridharma perguruan tinggi* yang telah dilakukan di antaranya yaitu tetap melakukan pendidikan dan pengajaran secara *daring* dengan memanfaatkan *learning management system* (LMS), penggunaan *google classroom*, *zoom meeting* ataupun WhatsApp/Telegram group antara dosen dan mahasiswa agar tetap dapat berkomunikasi dan berdiskusi. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan *tridharma* perguruan tinggi ditengah-tengah kondisi

Covid-19 saat ini berdampak terhadap berbagai proses kegiatan tersebut, untuk itu makalah ini akan membahas bagaimana dampak-dampak dari Covid-19 terhadap *tridharma* perguruan tinggi terhadap seluruh civitas baik dosen maupun mahasiswa.

B. ISI DAN PEMBAHASAN

a. Covid-19

Corona virus disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome corona virus 2 (SARSCoV-2)*. *SARS-CoV-2* merupakan *corona virus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan *pneumonia*, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (KKMMD)/*public health emergency of international concern (PHEIC)* dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi (Kemenkes RI, 2020).

Penyebab Covid-19 adalah virus yang tergolong famili *corona virus* (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa Covid-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (*simptomatik*) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui *droplet*. *Droplet* merupakan partikel berisi air dengan diameter >5-10 μm . Oleh karena itu, penularan virus Covid-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan (Kemenkes RI, 2020).

b. *Tridharma* perguruan tinggi

Peran perguruan tinggi tertuang dalam pelaksanaan *tridharma* perguruan tinggi, yaitu: dharma pendidikan, dharma penelitian, dan dharma pengabdian masyarakat (Yuliawati, 2012). *Tridharma* perguruan tinggi yang selanjutnya disebut *tridharma* adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Widiyati, 2012).

c. Dampak Covid-19 terhadap *tridharma* perguruan tinggi

Pandemi Covid-19 mengubah secara revolusioner pembelajaran yang diselenggarakan oleh kampus. Dalam waktu cepat, kampus dipaksa untuk melaksanakan pembelajaran *daring*. Ada sekitar 97% perguruan tinggi telah mengadopsi pembelajaran *daring* (Dirjen Dikti, 2020). Pandemi Covid-19 ini telah mendisrupsi *tridharma* perguruan tinggi. Bahkan prosesi wisuda di PTN seperti UNS telah dilakukan secara *daring* (Aritonang, 2020). Salah satu dampak dari pandemi Covid-19 adalah, *pertama*, penurunan perekonomian masyarakat. Hal ini berdampak kepada kemampuan dalam pembayaran sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), hingga sampai putus kuliah.

Kedua, dampak lain dari pandemi Covid-19, jika rutin terus-menerus menggunakan metode perkuliahan jarak jauh (online), maka ada keberatan dari sebagian mahasiswa, karena sebagian mahasiswa memiliki keterbatasan dalam biaya pulsa online. *Ketiga*, dampak lainnya adalah bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, akan mengalami kesulitan untuk melakukan riset lapangan, dan kesulitan melakukan bimbingan, sehingga mereka terhambat untuk lulus tepat waktu, dan kondisi ini juga bisa menambah jumlah mahasiswa yang *drop out (DO)*.

Keempat, dampak Covid-19 lainnya, jika dalam beberapa tahun ke depan, belum ditemukan vaksin Covid-19, maka kegiatan pendidikan dan pengajaran tidak akan berjalan seperti semula, namun akan tetap belajar dan bekerja dari rumah *work from home* dan *social distancing*, menjaga jarak (*physical distancing*). Hal ini berdampak kepada timbulnya perubahan pada metode pelaksanaan kegiatan *tridharma* perguruan tinggi.

Data dari Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI) menyebutkan 50% mahasiswa tidak sanggup membayar sumbangan pembinaan pendidikan (SPP). Perguruan tinggi swasta (PTS) yang merasakan langsung adalah, perguruan tinggi yang memiliki jumlah mahasiswa kurang dari 2.500 orang. PTS kategori ini jumlahnya sangat signifikan sekitar 75% dari jumlah perguruan tinggi di Indonesia (Nurhidayat, 2020).

Dibalik adanya hambatan atau tantangan berat (*threat*) bagi pendidikan tinggi di masa dan pasca pandemi Covid-19, pasti ada kesempatan dan peluang (*opportunity*), untuk memunculkan solusi yang terbaik dalam menghadapi kenyataan pandemi Covid-19, sepanjang mampu untuk menggunakan potensi kreatif dari sumber daya yang ada (Wahab, 2020 dalam Indrawati, 2020)

d. Kebijakan dan langkah strategis kampus menghadapi pandemi Covid-19

Sebagai solusi dari keterbatasan kemampuan sebagian mahasiswa dalam pembayaran sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) dan biaya pulsa internet. Dikti menghimbau agar perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa, seperti memberikan subsidi pulsa koneksi pembelajaran *daring*,

bantuan logistik dan kesehatan bagi yang membutuhkan (Dikti, 2020).

Sebagai solusi hambatan dalam bimbingan skripsi dan riset lapangan, Dikti menjelaskan bahwa masa belajar semester genap 2019/2020, dapat diperpanjang sampai satu semester, dan pengaturannya diserahkan kepada pimpinan perguruan tinggi sesuai dengan kondisi dan situasi kampus (Dikti, 2020).

Sebagai solusi kesulitan melakukan riset lapangan untuk penelitian tugas akhir. Dikti menjelaskan selama masa darurat agar diatur baik metode maupun jadwalnya, disesuaikan dengan status dan kondisi setempat (Dikti, 2020).

Sebagai solusi civitas akademika yang selama ini belum terbiasa menggunakan online. Masalah kurang inovasinya pembelajaran yang disajikan para pendidik yang mendidik generasi Z, seharusnya dibekali berbagai pengetahuan dan ilmu baru yang relevan untuk generasi saat ini. Untuk itu sangat diperlukan peningkatan pelatihan bagi para SDM, agar SDM menjadi lebih *update* dan kreatif. Sehingga sebagian besar perguruan tinggi telah melakukan pelatihan menggunakan sistem online kepada pengajar selama pandemi.

C. PENUTUP

Tantangan yang dihadapi pendidikan tinggi di masa pandemi Covid-19, dihadapi dengan penerapan perkuliahan jarak jauh, hal ini menunjukkan pemanfaatan teknologi yang semakin meningkat sekarang dan diharapkan lagi nanti di masa yang akan datang. Untuk itu peluang bagi pendidikan tinggi dalam masa dan pasca pandemi sebagai berikut: a). peluang kampus sebagai perguruan tinggi berbasis IT yang lebih berkualitas. Dampak dari penerapan teknologi dalam *tridharma* perguruan tinggi, dalam kegiatan administrasi akademik-keuangan serta data-data di pusat komputer;

b). peluang memungkinkan kampus naik peringkat, sebagai akibat dari data-data kegiatan *tridharma* perguruan tinggi yang tercatat lengkap; c). peluang kampus untuk segera mengambil kebijakan yang lebih strategis, dalam menyesuaikan dengan kondisi riil pandemi Covid-19; d). peluang kampus untuk dapat menyelenggarakan perkuliahan jarak jauh untuk menarik mahasiswa yang bertempat tinggal jauh dari kampus. Sebagai dampak dari perkuliahan online menjadi suatu kegiatan yang diakui oleh seluruh negara di dunia; dan e). peluang kampus untuk meningkatkan penerimaan mahasiswa melalui perkuliahan kelas karyawan secara online karena mahasiswa karyawan memiliki waktu yang terbatas untuk berada di kampus.

Secara langsung Covid-19 telah merubah seluruh tatanan kegiatan pelaksanaan *tridharma* perguruan tinggi baik di Indonesia maupun luar negeri untuk itu sebagai civitas dalam hal ini harus aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapainya tujuan *tridharma* perguruan tinggi tersebut baik dalam teori maupun pelaksanaannya. Bagi perguruan tinggi terutama dosen mungkin dapat melakukan strategi-strategi atau inovasi-inovasi dalam kegiatan mengajar agar tidak menimbulkan kejenuhan terhadap mahasiswa selama kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>

Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>

Kemendes RI. (2020). Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/menkes/328/2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, 2019.

Kementrian Kesehatan RI. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 2406 TAHUN 2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*, 4. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Ri, K. K. (2020). *COVID-19 dalam Angka. September*.

Widiyati, M. (2012). No Title *עטונה נולע*. בצמ תנומת :יוויקה 66, 37–39.

Yulawati, S. (2012). Kajian implementasi tridharma perguruan tinggi sebagai fenomena pendidikan tinggi di indonesia. *Widya*, 29(318), 28–33.



PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI ERA COVID-19

Puja Maya Sari

e-mail: pujamayasari19@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah menyebar di Cina dan sekitarnya sejak Desember 2019. Pandemi ini tidak hanya membawa risiko kematian akibat infeksi tetapi juga tekanan psikologis yang buruk. Pandemi Covid-19 tidak hanya berpengaruh pada aspek kesehatan, tetapi juga membawa pengaruh yang sangat besar bagi dunia pendidikan. Menurut dampak penyebaran Covid-19 kini mulai memasuki dunia pendidikan. Institusi-institusi pendidikan diharapkan untuk tidak melaksanakan kegiatan seperti biasanya, hal ini diharapkan untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 sangat berdampak pada perguruan tinggi seperti di Cina sekitar 24,9% mahasiswa mengalami kecemasan karena wabah Covid-19. Covid-19 berdampak signifikan terhadap *tridharma* pendidikan, termasuk di sistem pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran online memiliki dampak positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa, dalam mengatur waktu belajar, mengerjakan dan mengumpulkan tugas, serta mencari sumber belajar selain bahan ajar yang diberikan dosen untuk menunjang pemahaman mereka. Disisi lain pembelajaran jarak jauh bersifat *teacher centered* mahasiswa menjadi pembelajar pasif yang hanya menerima informasi dan pengetahuan dari dosen. Pembelajaran ini dinilai menghambat pertumbuhan akademik mahasiswa, mempengaruhi kesehatan mental mahasiswa saat menghadapi keadaan darurat kesehatan masyarakat dan mereka membutuhkan perhatian, bantuan, dan dukungan dari masyarakat, keluarga, dan perguruan tinggi.

Keyword: *Dampak, Covid-19, tridharma perguruan tinggi*

A. PENDAHULUAN

Corona virus disease 2019 (Covid-2019) telah menyebar dengan sangat cepat di atas Cina dan beberapa negara lain, menyebabkan wabah *pneumonia* akut menular. Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada perguruan tinggi seperti di Cina sekitar 24,9% mahasiswa mengalami kecemasan karena wabah Covid-19. Pandemi ini tidak hanya membawa risiko kematian akibat infeksi tetapi juga tekanan psikologis yang buruk. Pada 30 Januari 2020, WHO menetapkan wabah Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian secara internasional karena menimbulkan risiko tinggi terutama bagi negara-negara dengan sistem pelayanan kesehatan yang rentan. McKibbin & Fernando (2020) menyatakan bahwa evolusi virus korona dan dampaknya pada perekonomian sangat sulit diprediksi sehingga mempersulit pihak berwenang untuk menyusun kebijakan ekonomi dalam menghadapi dampak Covid-19. Pengamat menilai bahwa gangguan layanan transportasi akibat Covid-19 dapat berpengaruh pada rantai pasokan produk pertanian.

Selain sektor ekonomi, transportasi, dan pertanian, pandemi Covid-19 juga membawa pengaruh yang sangat besar bagi dunia pendidikan. Dampak penyebaran Covid-19 kini mulai memasuki dunia pendidikan. Institusi-institusi pendidikan diharapkan untuk tidak melaksanakan kegiatan seperti biasanya, hal ini diharapkan untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Penyebaran virus korona dapat terjadi melalui kontak antara satu individu dengan individu lainnya (melalui sentuhan, air liur, dll) sehingga banyak negara di dunia yang meminta warganya untuk melakukan *social distancing* dan bahkan *physical distancing* untuk menghambat penyebaran Covid-19. Untuk itu tempat-tempat yang memungkinkan terjadinya kerumunan masa dan kontak fisik seperti sekolah, perguruan tinggi, dan institusi pendidikan lainnya harus ditutup. UNESCO

memperkirakan terdapat sekitar 107 negara yang melakukan penutupan institusi pendidikan akibat Covid-19.

Meski diistilahkan penutupan, tetapi tidak berarti bahwa aktivitas di institusi pendidikan juga dihentikan. Penutupan perguruan tinggi maupun sekolah hanya dilakukan secara fisik, dalam artian bahwa gedung sekolah dan kampus ditutup tetapi kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang bersifat administratif lainnya tetap dikerjakan secara jarak jauh. Guru dan dosen tetap melaksanakan pembelajaran secara *daring*, sementara siswa atau mahasiswa dapat belajar secara online dari rumah masing-masing. Merembaknya wabah Covid-19 membawa banyak pengaruh bagi dunia pendidikan. Untuk itu, melalui penelitian ini akan dipelajari lebih jauh apa saja dampak langsung atau tidak langsung yang ditimbulkan oleh Covid-19 terhadap pembelajaran di perguruan tinggi.

B. ISI DAN PEMBAHASAN

a. Perubahan bentuk pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran online

Sejak merembaknya wabah Covid-19 di Indonesia, banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan penyebarannya. Salah satunya adalah dengan mempromosikan *social distancing* untuk meminimalisir kontak fisik yang berpotensi menyebarkan virus korona dari satu individu ke individu lainnya. Pelaksanaan *physical distancing* (sering kali disebut *social distancing*) menyebabkan adanya perubahan pola-pola perilaku secara nasional di banyak negara. Perubahan pola perilaku tidak hanya sebatas pada aspek sosial tetapi juga terjadi di dunia pendidikan, termasuk pada proses pembelajaran di perguruan tinggi. Tuntutan untuk melaksanakan gerakan *social distancing* serta adanya

kebijakan *work from home* mengharuskan dosen untuk merancang pembelajaran yang dapat diikuti mahasiswa dari rumah masing-masing. Menjelaskan bahwa untuk menghentikan penyebaran Covid-19, WHO menganjurkan untuk menghentikan kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa, untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak mahasiswa dalam satu kelas tertutup harus ditinjau ulang pelaksanaannya.

Menyikapi hal di atas, banyak dosen yang akhirnya mengubah mode pembelajarannya dari pembelajaran konvensional dalam ruang kelas menjadi pembelajaran online yang dapat diikuti mahasiswa dari mana saja. Mahasiswa dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan melalui fitur chat yang disediakan ataupun menggunakan WhatsApp.

b. *Pembelajaran online selama pandemi meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran*

Adanya pandemi Covid-19 ini seolah memaksa dunia pendidikan untuk beralih dari sistem pembelajaran tradisional ke sistem pembelajaran yang lebih modern. Pelaksanaan pembelajaran online menuntut dosen dan mahasiswa untuk memiliki keterampilan menggunakan gawai seperti laptop dan telepon pintar dalam pembelajaran. Mereka juga dituntut untuk terampil dalam memilih dan menggunakan informasi di internet yang relevan dengan materi yang dibahas. Jika selama ini dosen hanya mengandalkan proyektor dan *slide power point* dalam mengajar, maka dalam masa pandemi Covid-19 dosen harus menggunakan media-media pembelajaran lain yang sesuai dengan konteks pembelajaran online. Dosen harus mampu menggunakan berbagai *learning management system* (LMS) yang dapat dengan baik menyampaikan materi

ke mahasiswa, serta merancang metode asesmen yang dapat mengukur hasil belajar mahasiswa dalam lingkungan pembelajaran online.

Survey yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 212 dosen Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang tetap melaksanakan pembelajaran online. Bentuk-bentuk pembelajaran yang dilakukan meliputi diskusi melalui aplikasi WhatsApp, konferensi video melalui *zoom*, dan membagi bahan ajar melalui LMS seperti *google classroom*, *edmodo* dan *moodle*.

Di sisi lain, mahasiswa juga dituntut mampu memanfaatkan gawai yang mereka miliki untuk pembelajaran. Jika selama ini mereka menggunakan telepon pintar hanya untuk keperluan komunikasi dan hiburan, maka selama masa pandemi Covid-19 mahasiswa harus mampu menggunakan telepon pintar mereka untuk keperluan pembelajaran, misalnya berkomunikasi dengan dosen maupun mengirimkan tugas melalui aplikasi surat elektronik dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Mereka juga harus bisa memanfaatkan telepon pintarnya untuk mengikuti kelas-kelas virtual yang dapat diakses melalui aplikasi pembelajaran online. Survey yang dilakukan oleh ECAR tahun 2012 menunjukkan bahwa sekitar 67% mahasiswa percaya bahwa gawai *mobile* memiliki peran penting dalam kegiatan akademik mereka.

c. *Pembelajaran online meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa*

Sebelum ada Covid-19, ketika pembelajaran masih dilakukan secara tatap muka di dalam kelas tradisional, mahasiswa memiliki kecenderungan untuk belajar sesuai

dengan arahan dosen. Mereka belajar hanya pada jam kuliah atau ketika ada tugas tambahan atau praktikum. Pembelajaran yang bersifat *teacher centered* membuat mahasiswa enggan untuk mengeksplorasi sumber belajar lain dan hanya bergantung pada bahan ajar yang diberikan dosen dalam kelas tradisional terutama yang bersifat *teacher centered* mahasiswa menjadi pembelajar pasif yang hanya menerima informasi dan pengetahuan dari dosen. Pembelajaran ini dinilai menghambat pertumbuhan akademik mahasiswa. Jika pembelajaran ini tidak dirubah, maka mahasiswa akan semakin bosan dan tidak memiliki motivasi belajar sehingga pada akhirnya justru membuat dosen stres. Covid-19 juga berdampak negatif bagi kesehatan mental mahasiswa saat menghadapi keadaan darurat kesehatan masyarakat, dan mereka membutuhkan perhatian, bantuan, dan dukungan dari masyarakat, keluarga, dan perguruan tinggi. Disarankan agar pemerintah dan sekolah harus bekerja sama untuk menyelesaikan masalah ini untuk memberikan layanan psikologis berorientasi krisis yang berkualitas tinggi dan tepat waktu untuk mahasiswa.

Pelaksanaan pembelajaran online selama Covid-19 mengubah proses belajar secara keseluruhan. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus, maka aktivitas akademik di lingkungan kampus dihentikan. Untuk itu dosen melaksanakan pembelajaran secara online agar mahasiswa tetap dapat mengikuti perkuliahan secara *daring* dari rumah masing-masing.

Secara tidak terduga, pelaksanaan pembelajaran online justru memiliki dampak positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Ketidakhadiran dosen secara fisik dalam pembelajaran membuat komunikasi antara dosen dan

mahasiswa terbatas. Penjelasan dosen melalui kelas-kelas virtual dianggap tidak cukup sehingga mahasiswa berinisiatif mencari dan menggunakan referensi lain untuk menunjang pemahaman mereka mengenai materi yang dikuliahkan.

Pembelajaran online secara asinkron yang dilakukan oleh dosen mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam belajar. Keinginan untuk memahami bahan ajar yang dibagikan oleh dosen melalui aplikasi pembelajaran atau aplikasi pesan instan membuat mahasiswa secara aktif membaca, berdiskusi dengan teman sebaya, atau bertanya langsung kepada dosen.

Fleksibilitas waktu pembelajaran secara online memungkinkan mahasiswa untuk mengatur sendiri pembelajarannya. Dalam pembelajaran online, dosen biasanya mengunggah materi disertai tugas dan menetapkan batas waktu pengumpulan tugas tersebut. Hal ini menjadi acuan bagi mahasiswa untuk secara mandiri merencanakan waktu untuk belajar dan waktu untuk mengerjakan tugas.

C. PENUTUP

Penetapan Covid-19 sebagai darurat kesehatan internasional mendapat tanggapan dari berbagai pihak termasuk dari dunia pendidikan. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus, maka banyak perguruan tinggi yang mengeluarkan kebijakan bekerja dan belajar dari rumah. Dosen diminta untuk merancang pembelajaran yang dapat diikuti oleh mahasiswa dari rumah masing-masing. Akibatnya terjadi pergeseran proses pembelajaran dari yang tadinya dilaksanakan secara tatap muka dalam ruang kelas menjadi pembelajaran online yang bisa diikuti dari mana saja.

Pembelajaran online yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 juga memaksa dosen dan mahasiswa untuk lebih banyak memanfaatkan teknologi modern dalam proses belajar.

Himbauan agar mahasiswa belajar dari rumah selama pandemi Covid-19 secara mengejutkan mampu meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Lingkungan pembelajaran online memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajarannya. Terbatasnya interaksi dengan dosen maupun dengan rekan sebaya membuat mahasiswa lebih mandiri dalam mengatur waktu belajar, mengerjakan, dan mengumpulkan tugas, serta mencari sumber belajar selain bahan ajar yang diberikan dosen untuk menunjang pemahaman mereka mengenai materi yang dikuliahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cao W, Fang Z, Hou G, Han M, Xu X, Dong J. The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China. *Psychiatry Res.* 2020;287(March):112934. doi:10.1016/j.psychres.2020.112934
- Abidah A, Hidaayatullaah HN, Simamora RM, Fehabutar D, Mutakinati L. The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Stud Philos Sci Educ.* 2020;1(1):38-49. doi:10.46627/sipose.v1i1.9
- Sonja A. Rasmussen, MD, MS JCS. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-. *Ann Oncol.* 2020;(January):19-21. doi:10.1007/s00134-020-05991-x.Bizzarro
- Gray RS. Agriculture , transportation , and the COVID-19 crisis. 2020;(April):239-243. doi:10.1111/cjag.12235

Sohrabi C, Alsafi Z, Neill NO, Khan M, Kerwan A, Sonja A. Rasmussen, MD, MS JCS. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-. *Ann Oncol.* 2020;(January):19-21. doi:10.1007/s00134-020-05991-x.Bizzarro

Firman. Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *BIOMA J Biol dan Pembelajarannya.* 2020;2(1):14-20. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/743>

Tracy M, Norris FH, Galea S. Differences in the determinants of posttraumatic stress disorder and depression after a mass traumatic event. *Depress Anxiety.* 2011;28(8):666-675. doi:10.1002/da.20838

Pragholapati A. Covid-19 Impact on Students. Published *online* 2020:1-6. doi:10.35542/osf.io/895ed

Dole S, Bloom L, Kowalske K. Transforming Pedagogy : Changing Perspectives from Teacher-Centered to Learner-Centered The Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning Transforming Pedagogy : Changing Perspectives from Teacher-Centered to Learner-Centered. *Interdiscip J Probl Learn.* 2015;10(1). at: <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1538>



TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI DI MASA PANDEMI

Putri Agus Febriyani

e-mail: putriagusfebriyani2@gmail.com

ABSTRAK

Virus korona jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa di Wuhan Cina, pada Desember 2019. Dampak Covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak. Dampak Covid-19 jika dalam beberapa tahun ke depan, belum ditemukan vaksin Covid-19, maka kegiatan pendidikan dan pengajaran tidak akan berjalan seperti semula, namun akan tetap belajar dan bekerja dari rumah *work from home* dan *social distancing*, menjaga jarak (*physical distancing*). Hal ini berdampak kepada timbulnya perubahan pada metode pelaksanaan kegiatan *tridharma* perguruan tinggi. Tantangan pendidikan tinggi dalam masa pandemi Covid-19. Pasca pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia yang kemudian pertengahan Maret 2020 untuk menekan angka penderita Covid-19, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran online baik tingkat sekolah maupun tingkat perguruan tinggi. Walaupun pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi Covid-19 ini, namun dibalik semua itu terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui online, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan proses pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: *Dampak Covid-19, pendidikan, tridharma*

A. PENDAHULUAN

Virus korona yang disebut Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO secara resmi pada 12 Maret 2020 (WHO, 2020). Covid-19 adalah sindrom pernapasan akut yang parah dan merupakan sejenis virus (R, Viner & S, 2020). Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit serius seperti *middle east respiratory syndrome (MERS)* dan sindrom pernapasan akut berat/*severe acute respiratory syndrome (SARS)*. Virus korona jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *severe acute respiratory syndrome corona virus 2 (SARS-COV2)*, dan menyebabkan penyakit *corona virus disease-2019 (Covid-19)* (ZA, Safrizal & Putra, 2020). Virus korona kemudian berkembang di enam puluh lima negara pada Februari 2020. Menurut pendapat *world health organization (WHO)* pertanggal 2 Maret 2020, jumlah penderita yang terinfeksi Covid-19 mencapai 90.308, sedangkan di Indonesia ditemukan dua orang yang terinfeksi virus Covid-19 (Yuliana, 2020).

Dampak Covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak. Penutupan lembaga pendidikan terjadi karena pandemi ini. Diperkirakan 107 negara menerapkan penutupan lembaga pendidikan. Secara kasar dikatakan mempengaruhi 862 juta orang di seluruh dunia. Ini kira-kira dihitung sebagai setengah dari populasi siswa dunia (R, Viner & S, 2020). Akibat penyebaran Covid-19 yang tinggi di Indonesia, universitas dan perguruan tinggi lainnya ditutup, tidak terkecuali sekolah dasar. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintah selanjutnya yaitu proses pembelajaran tetap berlangsung tapi tidak dengan tatap

muka melainkan dengan online. Pandemi Covid-19 mengubah secara revolusioner pembelajaran yang diselenggarakan oleh kampus. Dalam waktu cepat, kampus dipaksa untuk melaksanakan pembelajaran *daring*. Ada sekitar 97% perguruan tinggi telah mengadopsi pembelajaran *daring* (Dikti, 2020).

Pengajaran dalam *tridharma* perguruan tinggi merupakan kegiatan yang tidak perlu dipungkiri oleh karena sebagai prioritas utama untuk membangun kehidupan bangsa yang berkualitas dan bermutu. Dalam kegiatan ini dosen dan mahasiswa wajib hukumnya untuk mengetahui dan memahami akan pentingnya suatu pendidikan (Shee, 2018).

Secara teknis, pendidikan dilaksanakan di kelas. Bentuk kegiatan atau isi pendidikan tersusun secara terprogram dalam bentuk kurikulum. Kegiatan pendidikan teratur, terjadwal, dan terdapat guru-guru mata pelajaran yang mempunyai peranan sentral dalam proses pendidikan. Tujuan pendidikan telah dirumuskan dan disesuaikan kompetensi-kompetensi tertentu (Kurniadin, Didin & Machali, 2014).

Dampak Covid-19 dalam beberapa tahun ke depan, belum ditemukan vaksin Covid-19, maka kegiatan pendidikan dan pengajaran tidak akan berjalan seperti semula, namun akan tetap belajar dan bekerja dari rumah *work from home* dan *social distancing*, menjaga jarak (*physical distancing*). Hal ini berdampak kepada timbulnya perubahan pada metode pelaksanaan kegiatan *tridharma* perguruan tinggi (Indrawati, 2020).

B. ISI DAN PEMBAHASAN

a. *Tridharma* perguruan tinggi

Tridharma perguruan tinggi sendiri seperti yang diamatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, merupakan syarat wajib yang harus

dipenuhi atau dijalankan oleh perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Dimana pada pasal 20 ayat 2 dikatakan: “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.” Seharusnya *tridharma* perguruan tinggi tersebut dijalankan oleh perguruan tinggi, agar layak disebut sebagai perguruan tinggi idaman atau terbaik (Fathurrahman & Muhtarom, 2019).

Tridharma perguruan tinggi merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh dosen di seluruh Indonesia. Fokus pendidikan perguruan tinggi baik swasta maupun negeri merupakan kebijakan yang dilakukan oleh para dosen secara akademisi, dengan dibuktikan secara periodik oleh jabatan fungsional. Tiga kegiatan utama yang dilakukan yaitu pengajaran dimana kegiatan ini dilakukan di ruangan secara berkalah dan periodik, kegiatan kedua penelitian yang bisa setiap tahun diwajibkan minimal 2 dan satu semester 1 penelitian dengan bukti jurnal ilmiah (OJS) (Fathurrahman & Muhtarom, 2019).

Pandemi Covid-19 telah mendisrupsi *tridharma* perguruan tinggi. dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sebelum pandemi proses pembelajaran dilakukan dengan metode tatap muka secara langsung, saat ini telah dilakukan secara *daring*.

b. Tantangan pendidikan tinggi dalam masa pandemi Covid-19

Berbagai macam tantangan pendidikan tinggi di masa pandemi, antara lain. *Pertama*, permintaan terhadap pendidikan tinggi berdampak menurun. Bagi perguruan tinggi, sebagai dampak dari banyaknya PHK, akan mempengaruhi penurunan sumber penghasilan keluarga, yang dapat mengurangi minat masyarakat untuk tidak melanjutkan atau menunda melanjutkan pendidikan ke

jenjang yang lebih tinggi, berdampak berkurangnya jumlah mahasiswa baru (Indrawati, 2020).

Kedua, metode belajar mengajar berubah secara online. Bagi perguruan tinggi, sebagian besar pendidikan tinggi melakukan perubahan dalam proses belajar mengajar yang semula tatap muka, berubah menjadi online. Bahkan semua perguruan tinggi dengan terpaksa melaksanakan perkuliahan online, yaitu opsi darurat yang telah berubah menjadi sistem utama dalam proses belajar mengajar (Indrawati, 2020). *Ketiga*, muncul masalah dalam metode pembelajaran secara online. Keterbatasan biaya pulsa internet, civitas akademika belum terbiasa menggunakan cara online, lemahnya kreativitas pengajar, keterbatasan sarana aplikasi dan peralatan belajar laptop atau *smartphone*, gangguan sinyal dalam kuliah online dan Kejenuhan kuliah online dialami pengajar dan mahasiswa (Indrawati, 2020).

c. Peluang pendidikan tinggi dalam masa pandemi Covid-19

Saat ini teknologi berkembang luas, bisa melakukan penerimaan mahasiswa baru secara online, tes calon mahasiswa secara online, kurikulum baru berbasis digital, penerapan absensi online, pengelolaan akademik, pengelolaan SDM, hingga *tracer study*. Masa pandemi ini menjadi puncak penggunaan teknologi dalam pendidikan, dan ini bersamaan dengan era revolusi industri 4.0 yang terus maju, sehingga tantangan pandemi Covid-19 di era revolusi industri 4.0 harus dapat dikelola menjadi peluang (Indrawati, 2020).

d. Kebijakan dan langkah strategis kampus menghadapi pandemi Covid-19

Sebagai solusi dari keterbatasan kemampuan sebagian mahasiswa dalam pembayaran sumbangan pembinaan

pendidikan (SPP) dan biaya pulsa internet. Dikti menghimbau agar perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa, seperti memberikan subsidi pulsa koneksi pembelajaran daring, bantuan logistik dan kesehatan bagi yang membutuhkan (Dikti, 2020).

Sebagai solusi hambatan dalam bimbingan skripsi dan riset lapanga, sehingga mahasiswa menjadi terhambat untuk lulus tepat waktu, dan kondisi ini juga bisa menambah jumlah mahasiswa yang *drop out (DO)*. Dikti menjelaskan bahwa masa belajar semester genap 2019/2020, dapat diperpanjang sampai satu semester, dan pengaturannya diserahkan kepada Pimpinan Perguruan Tinggi sesuai dengan kondisi dan situasi kampus (Dikti, 2020).

Sebagai solusi kesulitan melakukan riset lapangan untuk penelitian tugas akhir Dikti menjelaskan selama masa darurat agar diatur baik metode maupun jadwalnya, disesuaikan dengan status dan kondisi setempat (Dikti, 2020).

e. Strategi instruksional

Bagian ini membahas berbagai strategi instruksional. Strategi ini akan membantu dalam mengubah pembelajaran tradisional satu-satu menjadi pembelajaran jarak jauh seperti diungkapkan oleh Mahmood (2020) berikut: manajemen suara dan nada; merumuskan strategi pengajaran untuk meningkatkan interaksi kelas online; kemiskinan dan infrastruktur daerah terlantar; unit pengajaran-berpikir kritis, praktis, dan kreatif untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa di kelas online; rencana cadangan untuk situasi pandemi; mengubah kursus kuliah kelas besar menjadi modul yang lebih kecil di kelas online; kuliah kelas besar dapat dibagi menjadi modul atau diskusi yang lebih

kecil untuk memastikan konsentrasi; mengubah kursus kuliah kelas besar menjadi modul yang lebih kecil di kelas online; dan merekam kuliah online dan menyediakan materi belajar mandiri.

f. Kebijakan pemerintah daerah pasca pandemi Covid-19

Pasca pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia yang kemudian pertengahan Maret 2020 untuk menekan angka penderita Covid-19, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran online baik tingkat sekolah maupun tingkat perguruan tinggi, diwujudkan dalam suatu sistem yang disebut *electronic university (e-university)*. Pengembangan *e-university* bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, sehingga perguruan tinggi dapat menyediakan layanan informasi yang lebih baik kepada komunitasnya, baik didalam maupun diluar perguruan tinggi tersebut melalui internet (Pujilestari, 2020).

C. PENUTUP

Kondisi dalam masa pandemi Covid-19 mengakibatkan kegiatan pembelajaran pada dunia pendidikan dasar sampai perguruan tinggi mengalami perubahan, walaupun pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi Covid-19 ini, namun dibalik semua itu terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Pandemi telah mendisrupsi *tridharma* perguruan Tinggi. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sebelum pandemi proses pembelajaran dilakukan dengan metode tatap muka secara langsung, saat ini telah dilakukan secara *daring* adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui

online, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan proses pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dikti, S. D. (2020). *Tentang Masa Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan*.
- Fathurrahman & Muhtarom, A. (2019). *Pengaruh Pembinaan Tri Dharma Perguruan Tinggi terhadap*. 4, 45–48.
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>
- Kurniadin, Didin & Machali, I. (2014). *Manajemen Pendidikan : Konsep & Prinsip Pengolaan Pendidikan*. AR-RUZZ MEDIA. iJogja
- Mahmood, S. (2020). Instructional Strategies for Online Teaching in COVID-19 Pandemic. *Human Behavior and Emerging Technologies*, July, 1–5. <https://doi.org/10.1002/hbe2.218>
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Adalah*, 4(1), 49–56. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15394/7199>
- R, Viner & S, R. (2020). School closure and management practices during coronavirus outbreaks including COVID-19. *A Rapid Systematic Review. Review*, 4, 397–404.

Shee, N. (2018). Karen Education Department's Multilingual Education for Language Maintenance. *Education Department's Multilingual Education for Language Maintenance. Kasetsart Journal of Social Sciences*, 1–6.

WHO. (2020). *Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. 11–12.

Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine, FK Universitas Lampung*, 2, 187–192.

ZA, Safrizal & Putra, D. (2020). *PEDOMAN UMUM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 BAGI PEMERINTAH DAERAH PENCEGAHAN, PENGENDALIAN, DIAGNOSIS DAN MANAJEMEN*. iPusnas



COVID-19 DAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Rabia Wahdah

e-mail: rabiahhwahdah@gmail.com

ABSTRAK

Covid-19 merupakan wabah penyakit yang berasal dari Tiongkok yang menyebar dengan cepat ke Indonesia pada awal Maret 2020. Penyebaran virus ini menyebabkan kerugian untuk Indonesia, salah satunya dalam bidang pendidikan. Penutupan sementara perguruan tinggi sebagai upaya menahan penyebaran pandemi Covid-19 juga mengubah model pembelajaran secara drastis seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Perkuliahan yang dilakukan secara online tentu saja berdampak pada psikologis mahasiswa dan menurunnya kualitas keterampilan mahasiswa. Beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan pendidikan bagi semua *stakeholders* pendidikan guna melakukan pembelajaran jarak jauh. Bagaimana mestinya Indonesia merencanakan, mempersiapkan, dan mengatasi pemulihan Covid-19, untuk menekan kerugian dunia pendidikan di masa mendatang sehingga dampak Covid-19 terhadap pelaksanaan *tridharma* perguruan tinggi bisa diatasi.

Kata kunci : *Covid-19, pembelajaran, tridharma perguruan tinggi*

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 saat ini merupakan ancaman kesehatan berskala global dengan kasus terkonfirmasi dan angka kematian yang cukup tinggi. Pada 30 Januari 2020, WHO menetapkan wabah Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi

perhatian secara internasional karena menimbulkan risiko tinggi terutama bagi negara-negara dengan sistem pelayanan kesehatan yang rentan. Risiko yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 tidak hanya berpengaruh pada aspek kesehatan, tetapi juga berpengaruh pada berbagai lini kehidupan (McKibbin & Fernando, 2020).

Penyebaran virus korona dapat terjadi melalui kontak antara satu individu dengan individu lainnya (melalui sentuhan, air liur, dll) sehingga banyak negara di dunia yang meminta warganya untuk melakukan *social distancing* bahkan *physical distancing* untuk menghambat penyebaran Covid-19. Untuk itu tempat-tempat yang memungkinkan terjadinya kerumunan masa dan kontak fisik seperti sekolah, perguruan tinggi dan institusi pendidikan lainnya harus ditutup. UNESCO dalam memperkirakan terdapat sekitar 107 negara yang melakukan penutupan institusi pendidikan akibat Covid-19. Meski diistilahkan penutupan, tetapi tidak berarti bahwa aktivitas di institusi pendidikan juga dihentikan. Penutupan perguruan tinggi maupun sekolah hanya dilakukan secara fisik, dalam artian bahwa gedung sekolah dan kampus ditutup tetapi kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang bersifat administratif lainnya tetap dikerjakan secara jarak jauh.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi (Kemdikbud RI, 2020). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan.

B. ISI DAN PEMBAHASAN

Pasca pandemi Covid-19 masuk Indonesia yang kemudian pertengahan Maret 2020 untuk menekan angka penderita

Covid-19, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran online baik tingkat sekolah maupun tingkat perguruan tinggi, diwujudkan dalam suatu sistem yang disebut *electronic university (e-University)*. Pengembangan sistem *e-university* bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, sehingga perguruan tinggi dapat menyediakan layanan informasi yang lebih baik kepada komunitasnya, baik dalam maupun diluar perguruan tinggi tersebut melalui internet.

Layanan pendidikan lain yang bisa dilaksanakan melalui sarana internet yaitu dengan menyediakan materi kuliah secara online dan materi kuliah tersebut dapat diakses oleh siapa membutuhkan. Bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah menggunakan *e-learning* (pembelajaran online) (Hartanto, 2016). Pembelajaran online diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia (Kitao, 1998 dalam Riyana & Pd, n.d.).

Aplikasi *e-learning* ini dapat memfasilitasi aktivitas pelatihan dan pembelajaran serta proses belajar mengajar secara formal maupun informal, selain juga memfasilitasi kegiatan dan komunitas pengguna media elektronik, seperti internet, intranet, CD-ROM, Video, DVD, televisi, HP, PDA, dan lain sebagainya (Darmawan, 2012). Dalam penerapan *e-learning* (pembelajaran online), dosen dan mahasiswa memiliki perannya masing-masing. Dosen memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan mahasiswa memiliki peran sebagai konstruktor pengetahuan, pembelajar mandiri (*independent learners*), dan pemecah masalah (*problem solvers*) (Bintaro & Kusir dalam Maudiarti, 2018).

Di samping itu, istilah *e-learning* (pembelajaran online) meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti *computer-based learning*, *webbased learning*, *virtual classroom*, *virtual schoology*, *virtual zoom*, dan aplikasi lainnya (Dakwah et al., n.d.) Kegiatan pembelajaran online ini dilakukan untuk mengganti kegiatan pembelajaran secara langsung. Pembelajaran online memiliki beberapa kelemahan yakni penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala/lamban (Haryono, 2003 dalam Waryanto, 2006)).

Meskipun terdapat kendala pembelajaran online dapat dikatakan efektif apabila mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mahasiswa aktif dengan adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran tersebut dan tidak berpusat kepada dosen saja. Salah satu ciri utama dari pembelajaran mahasiswa yang sangat menonjol adalah adanya kemampuan dan kemauan dalam proses belajar dengan mengarahkan sendiri proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang dia inginkan atau disebut juga sebagai *self-directed learning* atau kerap disingkat sebagai SDL (Merriam, 2011:30 dalam Wicaksono, 2012). Proses pembelajaran dengan menggunakan SDL dianggap berhasil jika pembelajar telah mampu mengarahkan proses belajarnya tanpa adanya bantuan dari pembelajar (Gibbons, 2002).

E-learning (pembelajaran online) merupakan salah satu pembelajaran yang sudah banyak digunakan di perguruan tinggi saat ini semenjak diterbitkannya sebagaimana diatur dalam Pasal 31 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengenai pembelajaran jarak jauh.

Pandemi Covid-19 saat ini memang berdampak pada banyak hal termasuk pada dunia pendidikan perguruan tinggi. IAIN Padangsidempuan sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi

negeri keagamaan Islam di Indonesia dituntut untuk mengikuti perubahan metode pembelajaran sebagai dampak dari pandemi Covid-19 ini. Letak kampus yang berada di bagian selatan Sumatera Utara dengan asal mahasiswa yang beragam dan berada jauh dari perkotaan menjadi tantangan tersendiri bagi institusi. Meskipun mayoritas mahasiswa (95,8%) sudah memiliki perangkat untuk menjalani PJJ, namun di sisi lain mahasiswa merasa metode PJJ saat ini belum tepat karena mahasiswa merasa tidak dapat memantau perkembangan PJJ dengan mudah, tidak dapat memperoleh materi pembelajaran dengan mudah juga tidak dapat mempelajari materi dengan mudah.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa secara keseluruhan baik dari sisi teknologi maupun dosen, mahasiswa merasa tidak puas. Mahasiswa tidak puas dengan metode PJJ yang dijalankannya saat ini dan juga merasa tidak puas dengan kemampuan dosen dalam menyampaikan materi pada PJJ. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka perguruan tinggi perlu meninjau kembali metode PJJ yang ada saat ini. Selain itu juga perlu memperkuat kemampuan literasi digital baik mahasiswa maupun dosen.

C. PENUTUP

Demikian pemaparan terkait dampak Covid-19 terhadap pelaksanaan *tridharma* perguruan tinggi sehingga diharapkan kepada mahasiswa untuk fokus dalam belajar dan terus mengasah kemampuan dan mengembangkan diri dalam masyarakat. Diharapkan untuk penyelenggara pendidikan agar terus memaksimalkan media pembelajaran online sebagai upaya untuk terus konsisten dan mengoptimalkan pengajaran dan pengembangan serta pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan *tridharma* perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Firman. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Di Perguruan Tinggi.” *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya* 2(1): 14–20. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/743>.
- Napitupulu, R M. 2020. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh.” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 7(1): 23–33. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/32771>.
- Pujilestari, Yulita. 2020. “Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19.” *Adalah* 4(1): 49–56. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15394/7199>.
- Syah, Rizqon H. 2020. “Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran.” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7(5).
- Windhiyana, Ericha. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34(1): 1–8.



PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Rahmatiar

e-mail: rahmatiar977@gmail.com

ABSTRAK

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus korona, virus jenis baru (*SARS-COV-2*) dan penyakitnya disebut *corona virus disease-2019* (Covid-19). Diketahui, asal virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini. Sejak Desember 2019, wabah penyakit *corona virus disease-2019* (Covid-19) yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut parah, *corona virus* telah menyebar ke ratusan negara dan wilayah dan telah dinyatakan sebagai pandemi global. Covid-19 parah menyebabkan kematian akibat hipoksemia progresif, sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS), dan kegagalan multiorgan. Negara kita saat ini sedang menghadapi pandemi virus Covid-19 ini dan pemerintah menerapkan kebijakan *new normal* yang implikasinya berpengaruh terhadap sektor pendidikan sehingga peserta didik diminta untuk belajar di rumah demi menghindari terpaparnya Covid-19. Tenaga pendidik dan peserta didik diharuskan melakukan pembelajaran secara online atau *daring* sehingga tidak ada tatap muka di kelas seperti biasanya. Tentu kejadian seperti ini menuntut peserta didik dan juga tenaga pendidik harus belajar dan melakukan pembelajaran secara online atau *daring* atau jarak jauh tetapi dengan ketercapaian dan tujuan pendidikan yang tetap berkualitas dan bermutu

Kata kunci: *Covid-19, belajar, tridharma perguruan tinggi*

A. PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu *corona virus (SARS-COV-2)* yang penyakitnya disebut *corona virus disease-2019 (Covid-19)*. Diketahui, virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini (Otálora, 2020).

Negara kita saat ini sedang menghadapi pandemi virus Covid-19 ini dan pemerintah menerapkan kebijakan *new normal* yang berpengaruh terhadap sektor pendidikan sehingga peserta didik diminta untuk belajar di rumah demi menghindari terpaparnya Covid-19. Tenaga pendidik dan peserta didik diharuskan melakukan pembelajaran secara online atau *daring* sehingga tidak ada tatap muka di kelas seperti biasanya. Tentu kejadian seperti ini menuntut peserta didik dan juga tenaga pendidik harus belajar dan melakukan pembelajaran secara *daring* atau jarak jauh tetapi dengan ketercapaian dan tujuan pendidikan yang tetap berkualitas dan bermutu.

Proses pembelajaran dalam bidang pendidikan harus terus berlangsung meski di saat ini tengah terjadi pandemi Covid-19 tetapi kebijakan *new normal* dan kebijakan pemerintah terhadap pendidikan secara online atau *daring* tetap dilaksanakan agar generasi emas tidak ketinggalan pengetahuan dalam belajar dan tetap melakukan pembelajaran demi kemajuan generasi penerus sebagai tunas kemajuan bangsa di masa mendatang.

Oleh karenanya tenaga pendidik harus dapat membekali peserta didik mereka dengan pendidikan dan keterampilan yang kompeten dan kompleks artinya diharapkan harus mempunyai keterampilan berpikir kritis, konstruktif, runut dan berkarakter. Pada penerapan pembelajaran *daring* ini maka komunikasi jarak jauh tidak lepas dengan penggunaan elektronik seperti telepon genggam, tablet, atau laptop dan juga koneksi internet

yang dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran (Suyuti, 2019).

B. ISI DAN PEMBAHASAN

Sejak Desember 2019, wabah penyakit *corona virus disease-2019* atau Covid-19 yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut parah, *corona virus* telah menyebar ke ratusan negara dan wilayah dan telah dinyatakan sebagai pandemi global. Covid-19 dapat menyebabkan kematian akibat hipoksemia progresif, sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS), kegagalan multiorgan (Shi et al, 2020).

Di era pandemi Covid-19 ini tentunya tidak memungkinkan untuk menerapkan pembelajaran dilaksanakan *face to face* atau langsung mungkin setidaknya bisa dilakukan dengan jarak jauh atau virtual yaitu pembelajaran secara online dengan melakukan *live e-learning* melalui berbagai *platform* aplikasi yang tersedia seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom* yang merupakan media berbasis aplikasi yang dapat dioptimalkan untuk wadah pembelajaran

Melalui media aplikasi elektronik tersebut tenaga pendidik juga dapat mentransfer pengetahuan dan keterampilan seperti biasanya saat melakukan pembelajaran secara *face to face* atau langsung. Dalam pembelajaran jarak jauh ini juga tetap bisa membangun karakter peserta didik misalnya saja dapat dilihat dengan disiplin waktu dalam memulai dan mengakhiri pertemuan kelas *daring* atau online, disiplin waktu batas waktu *upload* tugas, kemandirian melalui tugas individu, kerjasama melalui tugas kelompok dan etika dalam berbicara atau menulis saat *live e-learning* berlangsung antara peserta didik dengan tenaga pendidik. Peran tenaga pendidik tentu tidak tergantikan oleh mesin (teknologi).

Salah satu dampak Covid-19 adalah penurunan perekonomian, dan menimbulkan PHK dan pengangguran hampir di semua sektor, hal ini berdampak kepada kemampuan mahasiswa aktif, seperti kemampuan dalam pembayaran sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), hingga sampai putus kuliah. Dampak lain dari pandemi Covid-19, jika rutin terus-menerus menggunakan metode perkuliahan jarak jauh (*online*), maka ada keberatan dari sebagian mahasiswa, karena sebagian mahasiswa memiliki keterbatasan dalam biaya pulsa online.

Dampak lainnya adalah bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, akan mengalami kesulitan untuk melakukan riset lapangan, dan kesulitan melakukan bimbingan, sehingga mereka terhambat untuk lulus tepat waktu, dan kondisi ini juga bisa menambah jumlah mahasiswa yang *drop out (DO)*.

Dampak Covid-19 lainnya, jika dalam beberapa tahun ke depan, belum ditemukan vaksin, maka kegiatan pendidikan dan pengajaran tidak akan berjalan seperti semula, namun akan tetap belajar dan bekerja dari *rumah work from home* dan *social distancing*, menjaga jarak (*physical distancing*). Hal ini berdampak kepada timbulnya perubahan pada metode pelaksanaan kegiatan *tridharma* perguruan tinggi (Indrawati 2020).

C. PENUTUP

Negara kita saat ini sedang menghadapi pandemi virus Covid-19 ini dan pemerintah menerapkan *new normal* yang berpengaruh terhadap sektor pendidikan sehingga peserta didik diminta untuk belajar di rumah demi menghindari terpaparnya Covid-19. Tenaga pendidik dan peserta didik diharuskan melakukan pembelajaran secara online atau *daring* sehingga tidak ada tatap muka di kelas seperti biasanya. Tentu kejadian seperti ini menuntut peserta didik dan juga tenaga pendidik

harus belajar dan melakukan pembelajaran secara online atau jarak jauh tetapi dengan ketercapaian dan tujuan pendidikan yang tetap berkualitas dan bermutu.

Saya berharap makalah ini dapat menambah wawasan bagi pembaca agar tertarik untuk terus dapat meningkatkan keingintahuannya terhadap informasi baru yang bermanfaat. Demi kesempurnaan makalah ini, saya berharap kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun agar makalah ini bisa lebih baik untuk ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrawati, Budi. 2020. “Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi dalam Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19.” *Jurnal Kajian Ilmiah* 1(1): 39–48.
- Otálora, Mónica Marión Cataño. 2020. “Yuliana.” *Parque de los afectos. Jóvenes que cuentan* 2(February): 124–37.
- Shi, Hui et al. 2020. “Neutrophil Calprotectin Identifies Severe Pulmonary Disease in COVID-19.” *medRxiv : the preprint server for health sciences* (July): 3–8.



PENDAPAT MAHASISWA SELAMA BELAJAR DARI RUMAH

Reka Julia Utama
e-mail: reka.julia29@gmail.com

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa *corona virus (Cov)* adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Data yang dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tanggal 4 Mei 2020, angka positif Covid-19 secara global sejumlah 3.595.667 orang, sejumlah 1.166.556 orang dinyatakan sembuh, dan 249.225 orang dinyatakan meninggal. Di Indonesia angka penderita positif Covid-19 menginjak angka 11.587 orang, kasus konfirmasi positif yang sembuh bertambah 78 orang sehingga menjadi 1.954 orang, dan 864 orang dinyatakan meninggal pandemi Covid-19. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup dan mencegah kontak sosial untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Maka adalah salah satu solusi yang di ambil, belajar dari rumah adalah proses pembelajaran sebagai upaya menggantikan proses tatap muka di kelas secara langsung. Kelebihan dari belajar di rumah adalah meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan kemandirian. Kekurangannya adalah mahasiswa gagal mengirim pekerjaan atau lambat mengirim, dan kuota boros. Belajar dari rumah dianggap kurang efektif karena mahasiswa sulit untuk memahami materi yang diberikan dan sulit untuk melakukan diskusi dan bertukar pendapat.

Kata Kunci: *Belajar, Covid-19, mahasiswa.*

A. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa *corona virus (Cov)* adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus korona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti *sindrom pernafasan timur tengah (MERS-CoV)* dan *sindrom pernafasan akut parah (SARS- CoV)* (Nasution, Erlina and Muda, 2020)

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar- benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup dan mencegah kental sosial untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Aji, 2020).

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia untuk melakukan *lockdown*, *physical distancing*, isolasi diri, dan pembatasan perjalanan merupakan upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Penyebaran virus korona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi dan sosial, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan (Purwanto, 2020). Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi semua sistem pendidikan dari tingkat pra-sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah hingga lembaga perguruan tinggi. Berdasarkan laporan *ABC News* 7 Maret 2020, penutupan sekolah dan perguruan tinggi terjadi di lebih dari puluhan negara karena pandemi Covid-19 (Purwanto, 2020).

UNESCO memperkirakan bahwa hampir 900 juta pelajar telah dipengaruhi oleh penutupan lembaga pendidikan akibat pandemi Covid-19 (Nicola *et al.*, 2020). Dampak penutupan lembaga

pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi akibat pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran dan kurikulum pendidikan. *Physical distancing* yang harus diterapkan menyebabkan proses pembelajaran peserta didik dalam kelas harus dirubah metodenya dengan *learning from home* atau belajar dari rumah (Purwanto, 2020).

Surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* menjelaskan bahwa proses belajar dari rumah (*learning from home*) dilaksanakan melalui pembelajaran *daring* atau jarak jauh. Bagi perguruan tinggi, sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud tentang *Pembelajaran Selama Masa Darurat Pandemi Covid-19* tertanggal 23 Maret 2020 menghimbau seluruh perguruan tinggi dapat mengatur pembelajaran dari rumah. Peserta didik dalam hal ini siswa sekolah dan mahasiswa perguruan tinggi dituntut untuk menggunakan waktu di rumah dengan belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan ujian dengan media *daring* (online). Inovasi pembelajaran dampak Covid-19 sebenarnya membuka paradigma baru bagi lembaga pendidikan yang tidak lagi menggambarkan proses pembelajaran harus melalui tatap muka di dalam kelas.

B. ISI DAN PEMBAHASAN

1. Belajar dari Rumah

Belajar dari rumah adalah proses pembelajaran sebagai upaya menggantikan proses tatap muka di kelas secara langsung. Istilah ini muncul akibat adanya kebijakan *physical distancing* yang diterapkan pemerintah selama pandemi Covid-19. *Physical distancing* mengharuskan berbagai institusi pendidikan memanfaatkan teknologi dan menerapkan sistem

pembelajaran online untuk menunjang aktivitas pembelajaran dari rumah (*learning from home*). Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran berbasis website merupakan salah satu bentuk *e-learning* yang dikembangkan oleh berbagai lembaga pendidikan selama pandemi Covid-19.

2. Karakteristik Belajar dari Rumah (Nursalam and Efendi, 2008).
 - a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik
 - b. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan komputer networks)
 - c. Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self learning materials*) kemudian disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja
 - d. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

3. Kelebihan dan Kekurangan dari Belajar di Rumah

Kelebihan dari belajar dari rumah adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan kemandirian belajar. Sedangkan kekurangan kekurangannya adalah mahasiswa gagal mengirim pekerjaan atau lambat mengirim. Hambatan ini disebabkan oleh jenis kartu atau jenis layanan internet yang berbeda, boros kuota dan terkadang materi yang di sampaikan tidak dapat di terima atau dimengerti dengan baik dan untuk pembelajaran yang memerlukan pratik langsung kurang efektif jika dari rumah (Haryanto, 2018).

4. Pendapat Mahasiswa

Pendapat merupakan proses penafsiran rangsangan atau stimulus yang diterima oleh seseorang berdasarkan anggapan bisa bermanfaat, tidak bermanfaat, puas, tidak puas, baik atau buruk. Persepsi atau pendapat mahasiswa dihubungkan oleh tingkat kepuasan dilihat dari keberhasilan suatu program pendidikan.

Kepuasan diartikan sebagai perasaan yang muncul karena terpenuhinya keinginan, maupun harapan, dapat disimpulkan bahwa kepuasan dapat mewakili persepsi mahasiswa (Kurniawati, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) menunjukkan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan 54.4% sulit memahami. Perkuliahan dengan tatap muka memungkinkan terjadinya interaksi secara erat. Perubahan pola pembelajaran yang semula tatap muka kemudian berubah menjadi pembelajaran *daring*, memerlukan adaptasi yang relatif sulit. Mahasiswa dituntut untuk mencoba memahami materi yang bahkan sebelumnya belum diterima. Jika perkuliahan tatap muka, maka mahasiswa bisa menanyakan langsung kepada dosen jika ada hal yang kurang jelas. Membaca materi yang diberikan dengan pemahaman sendiri seringkali juga menimbulkan multipersepsi. Persepsi mahasiswa tentang hubungan antara dosen dengan mahasiswa 46% kurang dekat. Kedekatan tersebut dapat terjalin melalui komunikasi intensif 2 arah atau dapat juga komunikasi intensif melalui grup di luar perkuliahan untuk memperjelas materi perkuliahan. Kedekatan ini termasuk rendah, karena mahasiswa terbiasa melakukan komunikasi dengan tatap muka, sehingga saat pembelajaran dari rumah komunikasi jarang dilakukan sehingga mahasiswa mempersepsikan kedekatan antara dosen

dengan mahasiswa kurang. Persepsi pelaksanaan tugas oleh mahasiswa 56.5% sulit dan lambat. Dalam pelaksanaan tugas akan banyak sekali melibatkan aplikasi-aplikasi untuk menyelesaikan tugas *daring*, seperti penguasaan MS Word, aplikasi pembuatan *e-poster*, video, *video conference* dan lain-lain yang harus dikuasai secara mandiri, sedangkan selama pembelajaran nyata, mahasiswa bisa bekerja secara kelompok sehingga sangat lebih memungkinkan berbagi informasi. Mahasiswa kurang aktif selama perkuliahan sebesar 41%. Faktor kesulitan dalam pengawasan kehadiran mahasiswa juga menjadi kendala dalam menangani keaktifan mahasiswa. Akses internet menjadi hal yang sangat vital dalam pembelajaran *daring*. Dengan akses internet yang memadai, memungkinkan untuk dapat menggunakan berbagai pilihan jenis *e-learning* sehingga perkuliahan lebih variatif dan menyenangkan.

Hasil eksplorasi persepsi mahasiswa, sebanyak 64.3% akses internet sulit, karena lokasi rumah mahasiswa banyak tersebar di daerah pedesaan yang memang reatif lemah dalam jangkauan internet. Untuk membeli kuota internet yang lebih memadai, memerlukan biaya yang lebih, sedangkan secara ekonomi, orang tua lebih banyak sebagai wiraswata (59.3%) yang sangat terpukul sekali dalam pandemi Covid-19 ini. Selain itu, di saat yang sama sebanyak 69.5% orang tua masih menanggung anak lain yang juga masih sekolah.

C. KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan, dan jumlah kasus korona semakin bertambah dari hari-kehari dengan bertambahnya jumlah pasien yang positif korona pemerintah mengeluarkan

peraturan untuk belajar dari rumah. Pembelajaran yang dilakukan dari rumah menimbulkan banyak dampak baik positif maupun negatif. Namun belajar dari rumah dianggap kurang efektif karena mahasiswa sulit untuk memahami materi yang diberikan dan sulit untuk melakukan diskusi dan bertukar pendapat.

DAFTAR ISI

Haryanto, S. (2018) 'Kelebihan Dan Kekurangan E-Learning Berbasis Schoology', *Prosiding Seminar Nasional Geotik*, (2016), pp. 106–110.

Nasution, D. A. D., Erlina, E. and Muda, I. (2020) 'Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia', *Jurnal Benefita*, 5(2), p. 212. doi: 10.22216/jbe.v5i2.5313.

Nicola, M. *et al.* (2020) 'The socio-economic implications of the coronavirus pandemic (COVID-19): A review', *International Journal of Surgery*, 78(January), pp. 185–193.

Nursalam and Efendi, F. (2008) *Pendidikan Dalam Keperawatan Nursalam Ferry Efendi*.

Putri, R. E. M. I. (2020) 'Learning From Home dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19', *Seminar Nasional Hardiknas*, pp. 17–24. Available at: <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/3/3>.

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., Putri, R., & santoso, priyono. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1),1-12. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.i d/Edupsy couns/art icle/view/3 97>



COVID-19 DAN TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI

Renta Handika

e-mail: rentahandika25@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi pandemi Covid-19. Penyakit corona virus disease 2019 atau Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *corona virus 2 (SARS-CoV-2)*. Sehingga berdampak kepada masyarakat dan mahasiswa tidak bisa bertemu langsung di kampus atau di tempat umum. Berdasarkan riset Nielsen yang bertajuk “*Race Against the Virus, Indonesian Consumer Response towards Covid-19*” mengungkapkan bahwa sebanyak 50% masyarakat Indonesia mulai mengurangi aktivitas di luar rumah, dan 30% di antaranya mengatakan bahwa mereka berencana untuk lebih sering berbelanja online. Begitu juga kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah bahkan bekerja pun dilakukan dari rumah dengan tujuan agar bisa mengurangi penularan Covid-19. Hal ini berdampak kepada timbulnya perubahan pada pelaksanaan kegiatan *tridharma* perguruan tinggi yaitu kegiatan belajar mengajar, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga terjadi perubahan dalam metode pelaksanaannya. Kondisi adanya pandemi Covid-19 inilah yang menimbulkan tantangan hambatan untuk diselesaikan dan peluang kesempatan untuk dimanfaatkan oleh pendidikan tinggi. Peluang pendidikan tinggi untuk melakukan transformasi teknologi yang dimulai di masa pandemi Covid-19. Peluang pendidikan tinggi mulai membuka kelas-kelas yang memanfaatkan teknologi.

Kata Kunci: *pendidikan tinggi, tridharma, Covid-19*

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 saat ini merupakan ancaman kesehatan berskala global dengan kasus terkonfirmasi dan angka kematian yang cukup tinggi. Pada 30 Januari 2020 WHO menetapkan wabah Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian secara internasional karena menimbulkan resiko tinggi terutama bagi negara-negara dengan sistem pelayanan kesehatan yang rentan.

Risiko yang ditimbulkan pandemi Covid-19 tidak hanya berpengaruh pada aspek kesehatan, tetapi juga berpengaruh pada berbagai lini kehidupan. McKibbin & Fernando (2020) menyatakan bahwa evolusi virus korona dan dampaknya pada perekonomian sangat sulit diprediksi sehingga mempersulit pihak berwenang untuk menyusun kebijakan ekonomi dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 menilai bahwa adanya gangguan layanan transportasi akibat Covid-19 dapat berpengaruh pada rantai pasokan produk pertanian.

Selain sektor ekonomi, transportasi dan pertanian, pandemi Covid-19 juga membawa pengaruh yang sangat besar bagi dunia pendidikan. Menurut dampak penyebaran Covid-19 kini mulai memasuki dunia pendidikan. Institusi-institusi pendidikan diharapkan untuk tidak melaksanakan kegiatan seperti biasanya; hal ini diharapkan untuk mengurangi penyebaran Covid-19.

Penyebaran virus korona dapat terjadi melalui kontak antara satu individu dengan individu lainnya (melalui sentuhan, air liur, dll) sehingga banyak negara didunia yang meminta warganya untuk melakukan *social distancing* bahkan *physical distancing* untuk menghambat penyebaran Covid-19. Untuk itu tempat-tempat yang memungkinkan terjadinya kerumunan massa dan kontak fisik seperti sekolah, perguruan tinggi, dan institusi pendidikan lainnya harus ditutup. UNESCO dalam memperkirakan terdapat sekitar

107 negara yang melakukan penutupan institusi pendidikan akibat Covid-19.

Meski diistilahkan penutupan, tetapi tidak berarti bahwa aktivitas di institusi pendidikan juga dihentikan. Penutupan perguruan tinggi maupun sekolah hanya dilakukan secara fisik, dalam artian bahwa gedung sekolah dan kampus ditutup tetapi kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang bersifat administratif lainnya tetap dikerjakan secara jarak jauh. Guru dan dosen tetap melaksanakan pembelajaran secara *daring*, sementara siswa atau mahasiswa dapat belajar secara online dari rumah masing-masing. Merebaknya wabah Covid-19 membawa banyak pengaruh bagi dunia pendidikan. Untuk itu, melalui penelitian ini akan dipelajari lebih jauh apa saja dampak langsung atau tidak langsung yang ditimbulkan oleh Covid-19 terhadap pembelajaran di perguruan tinggi.

B. ISI DAN PEMBAHASAN

Sejak merabaknya wabah Covid-19 di Indonesia, banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan penyebarannya. Salah satunya adalah dengan mempromosikan *social distancing* untuk meminimalisir kontak fisik yang berpotensi menyebarkan virus korona dari satu individu ke individu lainnya. Menurut pelaksanaan *physical distancing* (sering kali disebut *social distancing*) menyebabkan adanya perubahan pola-pola perilaku secara nasional di banyak negara.

Perubahan pola perilaku tidak hanya sebatas pada aspek sosial tetapi juga terjadi di dunia pendidikan, termasuk pada proses pembelajaran di perguruan tinggi. Tuntutan untuk melaksanakan gerakan *social distancing* serta adanya kebijakan *work from home* mengharuskan dosen untuk merancang pembelajaran yang dapat diikuti mahasiswa dari rumah masing-masing menjelaskan bahwa

untuk menghentikan penyebaran Covid-19. WHO menganjurkan menghentikan kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan masa, untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak mahasiswa dalam satu kelas tertutup harus ditinjau ulang pelaksanaannya.

Menyikapi hal di atas, banyak dosen yang akhirnya mengubah mode pembelajarannya dari pembelajaran konvensional dalam ruang kelas menjadi pembelajaran online yang dapat diikuti mahasiswa dari mana saja. Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi.

Lalu bagaimana dengan perpustakaan perguruan tinggi yang berfungsi sebagai pusat informasi dalam menyikapi wabah Covid-19 ini? Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dalam menunjang *tridharma* perguruan tinggi yaitu pendidikan, pembelajaran dan pengabdian masyarakat. Perpustakaan di perguruan tinggi mempunyai peran penting dalam menyikapi Covid-19.

Setiap perguruan tinggi dapat dipastikan memiliki perpustakaan untuk memberikan fasilitas sarana pembelajaran kepada civitas akademika. Menurut Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 55 menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menyelenggarakan perguruan tinggi harus memiliki perpustakaan. Setiap perguruan tinggi memerlukan perpustakaan untuk membantu perguruan tersebut mencapai visi misinya sesuai dengan *tridharma* perguruan tinggi, yaitu pendidikan, pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat. Menurut Qalyubi dkk., (2007) perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu Unit Pelaksana Teknis (UPT) perguruan tinggi yang bekerja sama dengan unit lain untuk

mencapai *tridharma* perguruan tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayani sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya. Perpustakaan sebagai wadah atau organisasi yang memberikan layanan informasi kepada civitas akademika dan masyarakat juga harus berkontribusi dalam mengangani pencegahan dan penyebaran Covid-19

Peranan perpustakaan dalam mencegah penyebaran Covid-19 adalah antara lain: Perpustakaan tidak offline tapi online atau *daring*. Perpustakaan membuat aturan teknis terkait pencegahan Covid-19 di lingkungan internal. Staf perpustakaan jika datang ke ruang kerja. Maka wajib membersihkan setiap fasilitas dalam perpustakaan baik itu papan komputer, saklar lampu, handel pintu dengan disinfektan 2 kali dalam sehari.

Perpustakaan perguruan tinggi perlu melakukan sosialisasi dengan materi terkait *corona virus* (Covid-19) atau materi tentang kesehatan yang dilakukan secara online melalui aplikasi *video conference* seperti *zoom*.

Perpustakaan dalam upaya pencegahan Covid-19 memberikan layanan akses gratis informasi seputar *corona virus* (Covid-19) di laman situs tertentu. Penghindaran wabah Covid-19 menunda kegiatan seminar, *workshop*, bedah buku atau studi banding, semua dilaksanakan secara online. Perpustakaan perguruan wajib menyediakan *hand sanitizer* setiap pintu masuk dan keluar dan staff diimbau untuk mencuci tangan dengan sabun yang teratur demi pencegahan Covid-19. Perpustakaan perguruan tinggi menerapkan imbauan dari pemerintah dan kesehatan dengan memakai masker dan mematuhi peraturan *social distancing*.

Sebagai seorang pendidik harus terus bertanggung jawab untuk mengembangkan *tridharma* perguruan tinggi agar tercapai targetnya untuk menyampaikan tugas pengajaran, dimana mata kuliah harus

selesai dilaksanakan sesuai waktu yang sudah ditentukan, dengan berbagai cara bisa dilakukan menyampaikan materi secara online, dan pertanyaan dan kuis yang diberikan dan dibicarakan dalam forum diskusi. Begitu juga dengan Penelitian yang akan dilakukan untuk mencari solusi masalah yang dihadapi oleh masyarakat seperti masa pandemi Covid-19 agar masyarakat merasakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh pihak akademisi sampai benar-benar bisa dirasakan masyarakat manfaat dari solusi yang disampaikan oleh pihak akademisi. Dampak langsung yang dialami oleh mereka adalah gangguan utama dalam penilaian akhir yang mestinya mereka dapatkan. Namun dengan kondisi apapun mereka tetap lulus dalam kondisi resesi global yang memilukan ini.

Pengabdian masyarakat sebagai kewajiban yang harus dilakukan oleh civitas akademika, terutama mahasiswa dan dosen. Pengabdian kepada masyarakat juga seharusnya bisa dilaksanakan walaupun masa pembatasan sosial berskala besar (PSBB) ini, dengan menerapkan *social distancing* dan *physical distancing* mungkin tidak maksimal yang dicapai tapi minimal sudah ikut serta mengurangi beban masyarakat agar bangun dari keterpurukan ini.

Hal inilah yang terus digali lebih dalam oleh pihak akademisi, tentunya terus di fasilitasi oleh pihak kampus, atau membantu pemerintah untuk menyalurkan bantuan sosial atau ikut serta membantu pemerintah untuk memonitor apakah bansos tersebut sampai kepada pihak yang patut menerima bantuan tersebut dengan mendata ulang.

Keterlibatan akademisi dalam penanggulangan dampak Covid-19 sangat penting dilakukan, tidak hanya dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, namun juga dalam berbagai alternatif dan wujud lainnya. Sinergisitas antar *stakeholder* dengan model kolaborasi merupakan langkah yang sesuai dengan kebijakan *social distancing*. Melalui kolaborasi, proses pengabdian dapat

dilaksanakan dengan tetap mengacu pada protokol kesehatan. Kehadiran perguruan tinggi, merupakan satu hal yang sangat diperlukan oleh negara dan masyarakat pada masa pandemi ini.

C. PENUTUP

Walaupun banyak tenaga pendidik, peserta didik maupun masyarakat yang belum siap menghadapi era revolusi industri 4.0, pembelajaran *daring* di tengah pandemi Covid-19 ini seakan-akan memaksa semua manusia harus siap terhadap perkembangan teknologi saat ini. Jika dilihat dalam perspektif sosiologi, kebijakan ini merupakan langkah yang tepat dilakukan dalam kondisi seperti ini. Seperti ada percepatan agar masyarakat lebih cepat maju, dengan teknologi internet sekarang, misalnya dengan belanja dengan system online, lebih disukai masyarakat dan mengurangi waktu dan biaya transport, apalagi masa Covid-19. Karena lebih aman dan sehat. Kita harapkan semoga pandemi Covid-19 lekas berakhir, semua warga bangsa senantiasa sehat dan proses kehidupan dapat berjalan normal kembali dengan menciptakan manusia manusia baru yang memiliki pola pikir positif yang sarat solidaritas sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Firman. Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *BIOMA J Biol dan Pembelajarannya*. 2020;2(1):14-20. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/743>.

Tulungagung I. DAMPAK STRES KERJA PUSTAKAWAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP LAYANAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN. 2020;15(1):97-114.

- Herlan, Efriani, Sikwan A, et al. Keterlibatan Akademisi Dalam Menanggulangi Dampak Covid-19 Terhadap Masyarakat Melalui Aksi Berbagi Sembako. *JCES (Journal Character Educ Soc.* 2020;3(2):267-277.
- Ridlo MR, Halawa K, Harefa SIP. Peranan Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Mencegah Penyebaran Covid 19. *J Tadwin.* 2020;1(1):58-73. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadwin/article/view/5801>.
- Suharso P, Arifiyana IP, Wasdiana D. Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Abstrak. 2020;4(2):271-286.
- Syah RH. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM J Sos dan Budaya Syar-i.* 2020;7(5). doi:10.15408/sjsbs.v7i5.15314
- Siahaan M. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *J Kaji Ilm.* 2020;1(1):73-80. doi:10.31599/jki.v1i1.265
- Indrawati B. Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *J Kaji Ilm.* 2020;1(1):39-48. doi:10.31599/jki.v1i1.261
- Puspitorini F. Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *J Kaji Ilm.* 2020;1(1):99-106. doi:10.31599/jki.v1i1.274



PELAKSANAAN *TRIDHARMA* PERGURUAN TINGGI SELAMA PANDEMI

Rima Muliani

e-mail: rimamuliani93302@gmail.com

ABSTRAK

Selama belum ditemukannya vaksin Covid-19, maka kegiatan belajar dan mengajar tidak akan berjalan seperti semula dengan cara melalui tatap muka, namun telah berubah dengan melakukan perkuliahan jarak jauh secara online, belajar dan bekerja dari rumah *work from home* dan *social distancing* serta *physical distancing*. Hal ini berdampak kepada timbulnya perubahan pada pelaksanaan kegiatan *tridharma* perguruan tinggi yaitu kegiatan belajar mengajar, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga terjadi perubahan dalam metode pelaksanaannya. Kondisi adanya pandemi Covid-19 inilah yang menimbulkan tantangan hambatan untuk diselesaikan dan peluang kesempatan untuk dimanfaatkan oleh pendidikan tinggi. Peluang pendidikan tinggi untuk melakukan transformasi teknologi dimulai di masa pandemi Covid-19. Peluang pendidikan tinggi mulai membuka kelas-kelas yang memanfaatkan teknologi.

Kata kunci: *Covid-19, pembelajaran, tridharma perguruan tinggi*

A. PENDAHULUAN

Virus korona atau *novel corona virus (2019-nCoV)* menyebar sangat cepat ke negara-negara di dunia, dan mulai merebak akhir Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Virus korona kemudian berkembang di enam puluh lima negara pada Februari 2020. Menurut catatan *World health Organization (WHO)* pertanggal

2 Maret 2020, jumlah penderita yang terinfeksi Covid-19 mencapai 90.308. Pandemi Covid-19 saat ini merupakan ancaman kesehatan berskala global dengan kasus terkonfirmasi dan angka kematian yang cukup tinggi. Pada 30 Januari 2020 WHO menetapkan wabah Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian secara internasional karena menimbulkan risiko tinggi terutama bagi negara-negara dengan sistem pelayanan kesehatan yang rentan. Risiko yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 tidak hanya berpengaruh pada aspek kesehatan, tetapi juga berpengaruh pada berbagai lini kehidupan. McKibbin & Fernando (2020) menyatakan bahwa evolusi virus korona dan dampaknya pada perekonomian sangat sulit diprediksi sehingga mempersulit pihak berwenang untuk menyusun kebijakan ekonomi dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19. Pengamat menilai bahwa adanya gangguan layanan transportasi akibat Covid-19 dapat berpengaruh pada rantai pasokan produk pertanian.

Selain sektor ekonomi, transportasi, dan pertanian, pandemi Covid-19 juga membawa pengaruh yang sangat besar bagi dunia pendidikan. Menurut dampak penyebaran Covid-19 kini mulai memasuki dunia pendidikan. Institusi-institusi pendidikan diharapkan untuk tidak melaksanakan kegiatan seperti biasanya; hal ini diharapkan untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Penyebaran virus korona dapat terjadi melalui kontak antara satu individu dengan individu lainnya (melalui sentuhan, air liur, dll) sehingga banyak negara di dunia yang meminta warganya untuk melakukan *social distancing* dan bahkan *physical distancing* untuk menghambat penyebaran Covid-19.

Untuk itu tempat-tempat yang memungkinkan terjadinya kerumunan massa dan kontak fisik seperti sekolah, perguruan tinggi, dan institusi pendidikan lainnya harus ditutup. UNESCO dalam memperkirakan terdapat sekitar 107 negara yang melakukan

penutupan institusi pendidikan akibat Covid-19. Meski diistilahkan penutupan, tetapi tidak berarti bahwa aktivitas di institusi pendidikan juga dihentikan. Penutupan perguruan tinggi maupun sekolah hanya dilakukan secara fisik, dalam artian bahwa gedung sekolah dan kampus ditutup tetapi kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang bersifat administratif lainnya tetap dikerjakan secara jarak jauh. Guru dan dosen tetap melaksanakan pembelajaran secara *daring*, sementara siswa atau mahasiswa dapat belajar secara online dari rumah masing-masing. Merembaknya wabah Covid-19 membawa banyak pengaruh bagi dunia pendidikan. Untuk itu, melalui penelitian ini akan dipelajari lebih jauh apa saja dampak langsung atau tidak langsung yang ditimbulkan oleh Covid-19 terhadap pembelajaran di perguruan tinggi.

B. ISI DAN PEMBAHASAN

Covid-19 merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh virus korona. Nama ini diberikan oleh *World Health Organization (WHO)* sebagai nama resmi penyakit ini. Covid-19 sendiri merupakan singkatan dari *corona virus disease-2019*. Covid-19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus korona yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan.

Menurut WHO, Covid-19 menular dari orang ke orang. Caranya dari orang yang terinfeksi virus korona ke orang yang sehat. Penyakit menyebar melalui tetesan kecil yang keluar dari hidung atau mulut ketika mereka yang terinfeksi virus bersin atau batuk. Tetesan itu kemudian mendarat di benda atau permukaan yang disentuh orang sehat. Lalu orang sehat ini menyentuh mata, hidung, atau mulut mereka. Virus korona juga bisa menyebar ketika tetesan kecil itu dihirup oleh orang sehat ketika berdekatan dengan yang terinfeksi korona.

Adanya pandemi Covid-19 ini seolah memaksa dunia pendidikan untuk beralih dari sistem pembelajaran tradisional ke sistem pembelajaran yang lebih modern. Pelaksanaan pembelajaran online menuntut dosen dan mahasiswa untuk memiliki keterampilan menggunakan gawai seperti laptop dan telepon pintar dalam pembelajaran. Mereka juga dituntut untuk terampil dalam memilih dan menggunakan informasi di internet yang relevan dengan materi yang dibahas.

Pelaksanaan pembelajaran online selama masa darurat Covid-19 mengubah proses belajar secara keseluruhan. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus, maka aktivitas akademik di lingkungan kampus dihentikan. Untuk itu dosen melaksanakan pembelajaran secara online agar mahasiswa tetap dapat mengikuti perkuliahan secara *daring* dari rumah masing-masing. Secara tidak terduga, pelaksanaan pembelajaran online justru memiliki dampak positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Ketidakhadiran dosen secara fisik dalam pembelajaran membuat komunikasi antara dosen dan mahasiswa terbatas. Penjelasan dosen melalui kelas-kelas virtual dianggap tidak cukup sehingga mahasiswa berinisiatif mencari dan menggunakan referensi lain untuk menunjang pemahaman mereka mengenai materi yang dikuliahkan.

Bagi perguruan tinggi, sebagai dampak dari banyaknya PHK, akan mempengaruhi penurunan sumber penghasilan keluarga, yang dapat mengurangi minat masyarakat untuk tidak melanjutkan atau menunda melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, berdampak berkurangnya jumlah mahasiswa baru (Prodjo, 2020). Bagi mahasiswa berdampak kepada kemampuan sebagian mahasiswa, seperti kemampuan dalam pembayaran sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), sebagian besar perguruan tinggi melakukan perubahan dalam proses belajar mengajar yang semula

tatap muka, berubah menjadi online. Bahkan semua perguruan tinggi telah dengan terpaksa melaksanakan perkuliahan online, yaitu opsi darurat yang telah berubah menjadi sistem utama dalam proses belajar mengajar. Hal ini berdampak kepada timbulnya perubahan pada pelaksanaan kegiatan *tridharma* perguruan tinggi.

C. PENUTUP

Penetapan Covid-19 sebagai darurat kesehatan internasional mendapat tanggapan dari berbagai pihak termasuk dari dunia pendidikan. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus, maka banyak perguruan tinggi yang mengeluarkan kebijakan bekerja dan belajar dari rumah. Dosen diminta untuk merancang pembelajaran yang dapat diikuti oleh mahasiswa dari rumah masing-masing. Akibatnya terjadi pergeseran proses pembelajaran dari yang tadinya dilaksanakan secara tatap muka dalam ruang kelas menjadi pembelajaran online yang bisa diikuti dari mana saja.

Pembelajaran online yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 juga memaksa dosen dan mahasiswa untuk lebih banyak memanfaatkan teknologi modern BIOMA dan dampak Covid-19 terhadap pembelajaran di perguruan tinggi dalam proses belajar. Dosen dan mahasiswa dituntut untuk mampu menggunakan gawai seperti telepon pintar, komputer, tablet dan laptop untuk mendukung pembelajaran. Untuk memudahkan penyampaian materi dan penugasan, banyak dosen yang menggunakan LMS seperti *google classroom*, *edmodo*, dan *moodle*. Komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dalam konteks pembelajaran dilakukan melalui fitur yang disediakan oleh LMS dan melalui aplikasi pesan seperti e-mail dan *WhatsApp*.

Himbauan agar mahasiswa belajar dari rumah selama pandemi Covid-19 secara mengejutkan mampu meningkatkan

kemandirian belajar mahasiswa. Lingkungan pembelajaran online memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajarannya. Terbatasnya interaksi dengan dosen maupun dengan rekan sebaya membuat mahasiswa lebih mandiri dalam mengatur waktu belajar, mengerjakan dan mengumpulkan tugas, serta mencari sumber belajar selain bahan ajar yang diberikan dosen untuk menunjang pemahaman mereka mengenai materi yang dikuliahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keuasan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/32771>
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Adalah*, 4(1), 49–56. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15394/7199>
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keuasan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/32771>

Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Adalah*, 4(1), 49–56. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15394/7199>

Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>

Napitupulu, R. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/32771>

Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Adalah*, 4(1), 49–56. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15394/7199>

Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>



DAMPAK COVID-19 TERHADAP *TRIDHARMA* PERGURUAN TINGGI

Risa Tantry Gultom

e-mail: gultom.ristan@gmail.com

ABSTRAK

Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi Covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Hal ini sebenarnya tidak masalah bagi perguruan tinggi yang memiliki sistem akademik berbasis *daring*. Namun akan menjadi problem bagi perguruan tinggi yang belum memiliki akademik berbasis *daring* ini, namun setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki dampak positif dan negatif begitu juga sistem pembelajaran online yang mulai diterapkan di beberapa negara pada saat ini termasuk Indonesia sendiri. Kuliah online dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada seluruh warga Indonesia untuk menikmati pendidikan di mana saja yang dia suka. *Corona virus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit yang serius seperti *MERS* dan *SARS*. Sebagai upaya pencegahan Covid-19 yaitu dengan melakukan tindakan mencuci tangan, hindari menyentuh mata, mulut dan hidung, tidak kontak dengan orang yang sedang sakit, selalu memakai masker, etika batuk dan bersin dan desinfeksi diri sendiri. Dalam pelaksanaan *tridharma* perguruan tinggi sementara dilakukan secara online dengan tujuan menghindari kerumunan.

Kata Kunci: *Covid-19, tridharma perguruan tinggi, pembelajaran online*

A. PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini berbagai negara di dunia, tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama korona atau lebih dikenal dengan istilah *corona virus diseases-19 (Covid-19)*. Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, Cina. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga *World Health Organization (WHO)*, menyatakan wabah penyebaran virus Covid-19 sebagai pandemi dunia saat ini.

Sudah banyak orang di seluruh dunia yang terpapar dengan virus ini, bahkan menjadi korban kemudian meninggal dunia. Wabah virus ini telah memakan banyak korban seperti tercatat di negara Tiongkok, Italia, Spanyol dan negara besar lain di dunia. Penyebaran virus ini pun sulit dikenali, karena virus ini baru dapat dikenali sekitar 14 hari. Namun, orang yang telah terpapar dengan virus ini memiliki gejala seperti demam di atas suhu normal manusia atau di atas suhu 38c, gangguan pernafasan seperti batuk, sesak nafas serta dengan gejala lainnya seperti gangguan tenggorokan, mual, dan pilek. Apabila gejala tersebut sudah dirasakan, maka perlu adanya karantina mandiri (*self quarantine*).

Penyebaran virus Covid-19 menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi di berbagai negara dunia saat ini. Sudah banyak korban yang meninggal dunia. Bahkan banyak juga tenaga medis yang menjadi korban lalu meninggal. Hal ini menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia saat ini, untuk melakukan berbagai kebijakan termasuk di negara Indonesia sendiri. Indonesia pun juga merasakan akan dampak penyebaran virus ini. Semakin hari semakin cepat menyebar ke sejumlah wilayah di Indonesia.

Akibat dari pandemi, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19

di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia salah satunya dengan menerapkan imbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu imbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini.

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya Covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan yaitu meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara *daring* ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dan dosen, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh dosen kemudian dosen mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi mahasiswa karena tugas yang diberikan oleh dosen lebih banyak.

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Di balik masalah dan keluhan tersebut, ternyata juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya, mahasiswa maupun dosen dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara *online* ini. Di era disrupsi teknologi yang semakin canggih ini, dosen maupun mahasiswa dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Penguasaan mahasiswa maupun dosen terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi, menjadi tantangan tersendiri

bagi mereka. Dengan adanya kebijakan *work from home (WFH)*, maka mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat mereka dapat mengetahui media *online* yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran.

Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online antara lain, *e-learning, zoom, google classroom, youtube*, maupun media sosial *whatsapp*. Sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di ruangan. Dengan menggunakan media *online* tersebut, secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai.

Setelah pendidik mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran online, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh pendidik. Misalnya, dosen membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajaran. Dalam hal ini, dosen lebih persuasif karena membuat peserta didik semakin tertarik dengan materi yang diberikan oleh dosen melalui video kreatif tersebut. Mahasiswa tentu akan dapat memahami apa yang dijelaskan oleh dosen melalui video kreatif yang dibuat oleh dosen tersebut. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran di rumah ini, membuat mahasiswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran secara online.

Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas pada mahasiswa, juga dapat menimbulkan kreativitas di kalangan mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dari

dosen, mereka dapat menciptakan suatu produk pembelajaran kreatif yang dapat mengembangkan pemikiran melalui analisis mereka sendiri, tanpa keluar dari pokok bahasan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Hikmah selanjutnya yaitu penggunaan media seperti *handphone* atau *gadget*, dapat dikontrol untuk kebutuhan belajar. Walaupun pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi Covid-19 ini, namun dibalik semua itu terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui online, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan proses pendidikan di Indonesia.

B. ISI DAN PEMBAHASAN

Pendidikan tinggi adalah jenjang setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Tridharma perguruan tinggi yang selanjutnya disebut *tridharma* adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9).

Dosen sebagai ilmuwan memiliki tugas mengembangkan suatu cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah serta menyebarkannya. Saat ini pandemi Covid-19 banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi oleh para dosen dan mahasiswa. Salah satunya adalah terbatasnya akses internet di wilayah-wilayah tertentu. Mengetahui adanya pengaruh dampak pandemi Covid-19 ini yaitu sulitnya pemahaman dalam

proses perkuliahan secara online. Sehingga dapat menyebabkan kurangnya keefektifan proses belajar mengajar.

Institusi-institusi pendidikan diharapkan untuk tidak melaksanakan kegiatan seperti biasanya; hal ini diharapkan untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Hasil keputusan dari Menteri Pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi yang tersedia. Menteri Pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan *corona virus disease 2019 (Covid-19)* pada satuan pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi.

Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online (*e-learning*) untuk semua jenjang pendidikan. *E-learning* meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti *computer-based learning*, *webbased learning*, *virtual classroom*, *virtual schoology*, *virtual zoom*, dan aplikasi lainnya. Kegiatan pembelajaran online ini dilakukan untuk mengganti kegiatan pembelajaran secara langsung. Pembelajaran online memiliki beberapa kelemahan diantaranya penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala/lamban. Meskipun terdapat kendala pembelajaran online dapat dikatakan efektif apabila mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mahasiswa aktif dengan adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran tersebut dan tidak berpusat kepada dosen saja.

C. PENUTUP

Walaupun pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi Covid-19 ini, namun dibalik semua itu terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. *E-learning* (pembelajaran online)

meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti *computer-based learning*, *webbased learning*, *virtual classroom*, *virtual schoology*, *virtual zoom*, dan aplikasi lainnya. Kegiatan pembelajaran online ini dilakukan untuk mengganti kegiatan pembelajaran secara langsung. Pembelajaran online memiliki beberapa kelemahan yakni penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala/lamban. Meskipun terdapat kendala pembelajaran online dapat dikatakan efektif apabila mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mahasiswa aktif dengan adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran tersebut dan tidak berpusat kepada dosen saja.

Sebagai upaya peningkatan tridharma perguruan tinggi diharapkan kepada seluruh dosen dan mahasiswa saling berinteraksi dengan efektif. Memanfaatkan sebaik-baiknya proses pembelajaran online melalui aplikasi yang dapat digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang *Pedoman PPI. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia . 2017. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi MERSCoV di Indonesia*.



TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI DI MASA PANDEMI COVID-19

Silvia Pratiwi

e-mail: silviapратиwi2101@gmail.com

ABSTRAK

Tridharma perguruan tinggi sudah menjadi rambu bagi dosen untuk menjadi belajar dan mendidik. Namun pandemi virus korona (Covid-19) membuat *tridharma* perguruan tinggi mengalami banyak kendala. Solusi sederhana yang bisa dilakukan dosen di bidang pengajaran adalah dengan melakukan pembelajaran berbasis *daring*. Virus korona berdampak besar terhadap tugas utama dosen, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Bagi dosen yang notabe banyak menggunakan interaksi langsung dan demonstrasi dalam menjalankan tugasnya, wabah Covid-19 memberikan pengaruh yang besar terhadap rencana, proses, dan hasil *tridharma* perguruan tinggi.

Kata kunci: *Tridharma, pendidikan, dampak Covid-19*

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian dewasa ini khususnya dalam memasuki akhir dari kuartal I di tahun 2020 menjadi fenomena horor bagi seluruh umat manusia di dunia. Mengapa tidak, organisasi berskala internasional bidang keuangan *International Monetary Fund* dan *World Bank* memprediksi bahwa hingga di akhir kuartal I di tahun 2020 ekonomi global akan memasuki resesi yang terkoreksi sangat tajam (Liu *et al*, 2020). Pertumbuhan

ekonomi global dapat merosot ke negatif 2,8% atau dengan kata lain terseret hingga 6% dari pertumbuhan ekonomi global di periode sebelumnya. Padahal, kedua lembaga tersebut sebelumnya telah memproyeksi ekonomi global di akhir kuartal I tahun 2020 akan tumbuh pada persentase pertumbuhan sebesar 3% (Carrillo-Larco & Castillo-Cara, 2020).

Menyikapi bahaya virus korona dan penyebaran yang sederhana dan cepat tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan, salah satunya adalah larangan orang berkumpul dan melakukan kegiatan di luar rumah. Pemerintah memberikan kebijakan membatasi aktivitas keluar rumah, kegiatan sekolah/universitas dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan (Yunus & Rezki, 2020; Zaharah & Kirilova, 2020). Kebijakan pemerintah melahirkan instruksi pemerintah kepada lembaga penyelenggara pendidikan (universitas) untuk melakukan belajar di rumah selama 14 hari dan masih bisa bertambah sesuai perkembangan pandemi virus korona. Kegiatan belajar mengajar di rumah tetap dalam kendali pendidik (dosen) jarak jauh menggunakan pembelajaran *virtual* atau penugasan sesuai materi dan mata kuliah.

Virus korona berdampak besar terhadap tugas utama dosen, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Bagi dosen pendidikan jasmani yang notabnya banyak menggunakan interaksi langsung dan demonstrasi dalam menjalankan tugasnya, wabah ini memberikan pengaruh yang besar terhadap rencana, proses, dan hasil *tridharma* perguruan tinggi.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Undang-Undang No 14 Tahun 2005). Profesional

menempatkan dosen sebagai seseorang yang mempunyai kompetensi yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, sehingga sebagai pendidik profesional, dosen pasti mempunyai.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Undang-Undang No 14 Tahun 2005). Pengertian tersebut membawa kita (dosen) untuk sebagai pendidik profesional yang cakupan interaksi dengan peserta didik lebih luas dan dalam. Pendidik profesional tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, namun lebih menekankan pada proses perubahan, peningkatan, pengembangan, dan penguatan moral peserta didik.

Namun pada awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan pandemi virus korona (Covid-19) yang menyerang sistem pernafasan manusia. Gejala virus korona menyerupai pilek, flu, mulai batuk, demam, dan/atau gangguan hidung hingga dampak akhirnya bisa membunuh pengidapnya. Penyebaran infeksi virus korona sangat sederhana dan cepat yaitu dengan sentuhan dan udara. Contoh sederhana penyebaran infeksi virus korona yang biasa orang Indonesia lakukan dalam pendidikan adalah berjabat tangan, cium tangan guru atau dosen dan komunikasi secara langsung dengan jarak kurang dari 1,5 meter.

B. ISI DAN PEMBAHASAN

a. Definisi Covid-19

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Setidaknya terdapat dua jenis *corona virus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat

seperti *middle east respiratory syndrome (MERS)* dan *severe acute respiratory syndrome (SARS)*.

Penyebaran virus korona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulailah, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

b. Dampak Covid- 19

Perekonomian

Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif. Langkah-langkah strategis terkait fiskal dan moneter sangat dibutuhkan untuk memberikan rangsangan ekonomi. Seiring berkembangnya kasus pandemi Covid-19, pasar lebih berfluktuasi ke arah yang negatif. Tidak hanya itu saja, lambatnya kegiatan ekspor Indonesia ke Cina juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Lambatnya ekonomi global saat ini sangat berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada analisis sensitivitas terhadap perekonomian Indonesia. Berdasarkan analisis sensitivitas ditemukan bahwa ketika terjadi pelambatan 1 % pada ekonomi Cina, maka akan mempengaruhi dan memiliki dampak pada laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu sebesar -0,09 %. Sejalan juga dengan analisis sensitivitas lanjutan dimana, setiap 1 % perlambatan ekonomi Uni Eropa

akan memiliki dampak pada laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu sebesar $-0,07\%$.

Pendidikan

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *work from home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara *daring* ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran

yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut.

Dampak Perguruan Tinggi

Saat ini dosen dilanda pandemi virus korona (Covid-19) yang berdampak pada *tridharma* perguruan tinggi. Dampak pandemi virus korona adalah pemerintah membuat kebijakan membatasi jarak fisik (*physical distancing*) dan hubungan sosial (*social distancing*). Hal tersebut mempengaruhi kinerja dosen pendidikan jasmani untuk melaksanakan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Virus korona berdampak besar terhadap tugas utama dosen, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Bagi dosen pendidikan yang notabahnya banyak menggunakan interaksi langsung dan demonstrasi dalam menjalankan tugasnya, wabah ini memberikan pengaruh yang besar terhadap rencana, proses, dan *tridharma* perguruan tinggi. Sulitnya perekonomian dampak dari virus korona berdampak pada sulitnya mahasiswa untuk membayar biaya kuliah perguruan tinggi. Dosen harus mengajar dari rumah dan mahasiswa belajar dari rumah. Penggunaan teknologi memberikan kesempatan besar agar pendidikan tetap berlangsung namun harus diimbangi dengan *cost* yang lebih murah, agar hal ini tidak memberatkan mahasiswa.

C. PENUTUP

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *corona virus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *middle east respiratory syndrome (MERS)* dan *severe acute respiratory syndrome (SARS)*.

Virus korona berdampak besar terhadap tugas utama dosen, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Bagi dosen pendidikan yang notabene banyak menggunakan interaksi langsung dan demonstrasi dalam menjalankan tugasnya, wabah ini memberikan pengaruh yang besar terhadap rencana, proses, dan hasil *tridharma* perguruan tinggi. Sulitnya perekonomian dampak dari virus korona berdampak pada sulitnya mahasiswa untuk membayar biaya kuliah di perguruan tinggi. Dosen harus mengajar dari rumah dan mahasiswa belajar dari rumah. Penggunaan teknologi memberikan kesempatan besar agar pendidikan tetap berlangsung namun harus diimbangi dengan *cost* yang lebih, hal ini memberatkan mahasiswa.

Dari tulisan ini diharapkan masih banyak unsur yang digali lebih lanjut tentang dampak Covid-19 terhadap *tridharma* perguruan tinggi. Dengan adanya banyak penelitian dari berbagai pandangan, bisa menjadikan kebijakan sehingga dapat menambah referensi lagi. Hasil dari pengembangan penelitian tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa tetapi juga pada kampus lain dan dunia pendidikan. Setelah pandemi Covid-19 berlalu, apabila ditemukan beberapa manfaat yang lebih bagus dari metode pendidikan yang baru, bisa dipertimbangkan keberlanjutannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>

Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>

Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>

Wasis D. Dwiwogo. (2020). Pembelajaran Di Masa Covid-19 Work From Home. <https://winekamedia.id/>



COVID-19 DAN TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI

Siti Yuriah

e-mail: siti.yuriah.xia@gmail.com

ABSTRAK

Covid-19 merupakan wabah penyakit yang berasal dari Tiongkok yang menyebar cepat ke seluruh dunia. Menurut WHO, pertanggal 02 Maret 2020, jumlah penderita yang terinfeksi Covid-19 mencapai 90.308, sedangkan di Indonesia ditemukan dua orang yang terinfeksi. Wabah virus Covid-19 yang terjadi di Indonesia, mengakibatkan seluruh masyarakat Indonesia menerapkan *social distancing, physical distancing*, hingga PSBB bagi wilayah yang dianggap darurat. Pandemi Covid-19 merupakan hambatan dalam proses *tridharma* perguruan tinggi. Secara umum tugas pokok perguruan tinggi yang dikenal dengan istilah *tridharma* perguruan tinggi terdiri tiga kategori antara lain pertama pendidikan dan pengajaran, kedua penelitian dan ketiga pengabdian masyarakat. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 yang menyatakan bahwa untuk meliburkan sekolah dan perguruan tinggi, akhirnya mewajibkan semua lembaga pendidikan memberlakukan pembelajaran secara online. Harapannya, *tridharma* perguruan tinggi bagi setiap insan akademik tidak hanya sebatas wacana semata, namun harus menjadi acuan cita-cita luhur yang selalu dijunjung tinggi oleh seluruh civitas akademika perguruan tinggi. *Tridharma* perguruan tinggi jangan sampai mengalami kemunduran dan penurunan mutu. Pendidikan dan penelitian merupakan kewajiban langsung dari perguruan tinggi, namun pengabdian kepada masyarakat tentu merupakan bentuk nyata dharma yang dilakukan oleh civitas akademika agar bisa memberikan manfaat di tengah masyarakat.

Kata kunci: *Covid-19, tridharma, perguruan tinggi*

A. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) secara resmi menyatakan virus korona sebagai pandemi. Virus korona menyebar sangat cepat ke negara di dunia dan mulai merebak akhir Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Virus korona kemudian berkembang di enam puluh lima negara pada Februari 2020. Menurut WHO, pertanggal 02 Maret 2020, jumlah penderita yang terinfeksi Covid-19 mencapai 90.308, sedangkan di Indonesia ditemukan dua orang yang terinfeksi virus Covid-19 (Yuliana, 2020). Pemerintah Indonesia langsung bertindak lanjut salah satunya dengan melakukan *social distancing* selama 14 hari, menerapkan *physical distancing*, dan untuk PSBB (*Large Scale Social Limitation*) bagi wilayah yang dianggap berstatus darurat. Virus ini berhasil melumpuhkan segala aktivitas dunia dari berbagai sektor, mulai dari pendidikan, bisnis, politik, pariwisata dan lain sebagainya (Saleh, 2020).

Pendidikan merupakan salah satu motor untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, baik pendidikan formal, informal maupun non-formal. Salah satu hambatan dalam pendidikan yang terjadi pada masa sekarang, yaitu wabah korona (Puspitorini, 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 yang menyatakan bahwa untuk meliburkan sekolah dan perguruan tinggi, akhirnya mewajibkan semua lembaga pendidikan memberlakukan pembelajaran secara *online* (Indrawati, 2020).

Perguruan tinggi yang sepenuhnya melakukan metode tatap muka (*face to face*) saat perkuliahan maupun bimbingan skripsi dan kegiatan akademik lainnya kini perlu mengubahnya menjadi metode pembelajaran jarak jauh. Dalam istilah asingnya disebut dengan *distance learning*, *online learning*, *e-learning* (*electronic learning*) maupun *daring* (dalam jaringan). Sekitar 97% perguruan

tinggi telah mengadopsi pembelajaran *daring* (Windhiyana, 2020). Pandemi telah mendisrupsi *tridharma* perguruan tinggi. Bahkan prosesi wisuda telah dilakukan secara *daring*. Tantangan *tridharma* perguruan tinggi dalam pengembangan masyarakat sepertinya KKN, PKL, PPL, dan lainnya. Sedangkan untuk penelitian dapat menggunakan data sekunder (Puspitorini, 2020).

Dampak buruk yang signifikan, dalam bidang pendidikan yaitu dengan pembelajaran *daring* sangat mengandalkan perangkat komputer dan jaringan internet, tidak semua jaringan internet di seluruh Indonesia mendukung, yang pertama. Kedua, dosen dan mahasiswa harus mampu merubah gaya komunikasi selama pembelajaran. Banyak dosen tidak memperhatikan bagian kedua ini, yaitu kurangnya pemahaman dan penerapan dalam berkomunikasi dengan mahasiswa. Karena dosen biasanya berkomunikasi satu atau dua arah di kampus, dengan bertatap muka langsung saat melakukan diskusi bersama-sama (Puspitorini, 2020).

Dibalik adanya hambatan atau tantangan berat (*threat*) bagi perguruan tinggi di masa dan pasca pandemi Covid-19, pasti ada kesempatan atau peluang (*opportunity*), untuk munculkan solusi yang terbaik dalam menghadapi kenyataan pandemi Covid-19, sepanjang mampu untuk menggunakan potensi kreatif dari sumber daya yang ada (Windhiyana, 2020).

B. ISI DAN PEMBAHASAN

Corona virus atau dalam bahasa Indonesia disebut virus korona adalah kumpulan virus berasal dari subfamilli *orthocoronavirinae* dalam keluarga *coronaviridae* dan *ordonidovirales*. Kelompok virus ini pada dasarnya dapat menyebabkan penyakit pada burung, termasuk pada mamalia manusia. Pada manusia, virus ini bisa menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari yang ringan seperti pilek dan yang bersifat parah dan mematikan seperti *middle east*

respiratory syndrome (MERS) dan *severe acute respiratory syndrome (SARS)*. Virus korona saat ini berkembang dan mengalami perubahan variasi yang kemudian disebut sebagai Covid-19 (Penyakit Virus Korona, 2019). Covid-19 mulai muncul di bagian akhir tahun 2019 dan mulai menyebar pada Januari 2020 tepatnya di Kota Wuhan, Cina (Indrawati, 2020).

Menurut *Center for Disease (CDC)* dalam (Bahrudin, 2020), *social distancing* yaitu menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia. Pembatasan sosial/menjaga jarak yang dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19 agar tidak menyebar luas di Indonesia. *Physical contacts/physical distancing* dan *social distancing* atau sering disebut dengan istilah pembatasan sosial merupakan upaya untuk membatasi diri dari berbagai kegiatan dalam suatu wilayah tertentu. Pembatasan sosial ini dilakukan oleh semua orang di wilayah yang diduga terinfeksi penyakit. Di berbagai negara dengan tingkat penyebaran yang tinggi memberlakukan pembatasan sosial sampai setiap masyarakat yang keluar rumah dengan tidak mematuhi protokol kesehatan dapat dikenakan sanksi. Di beberapa kota besar yang tingkat penyebaran Covid-19 cukup tinggi memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal ini dilakukan untuk mengontrol meluasnya penyebaran penyakit di wilayah tertentu (Bahrudin, 2020).

Secara umum tugas pokok perguruan tinggi sebagaimana yang dikenal dengan istilah *tridharma* perguruan tinggi terdiri dari tiga kategori antara lain pertama berkenaan dengan pendidikan dan pengajaran, kedua penelitian dan ketiga pengabdian kepada masyarakat. Dharma pendidikan dan pengajaran adalah *transfer of knowledge* dari si pendidik (pemberi) kepada peserta didik (penerima). Dharma dalam penelitian merupakan pengembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian yang dilakukan. Melalui penelitian akan ditemukan teori baru dalam bidang ilmu

pengetahuan. Dharma pengabdian masyarakat adalah dengan mengaplikasikan ilmu pengetahuan di tengah-tengah masyarakat sehingga bermanfaat bagi kehidupan sosial (Prasetyo, 2020).

Kegiatan belajar online di antaranya dapat menggunakan *platform e-learning* yang sudah disediakan dari kampus juga dapat menggunakan *google classroom, edlink, edmodo, slack, asana, e-mail, webex meet, line, skype, youtube* serta *zoom meeting*, dapat membentuk juga WhatsApp/telegram group antara dosen dan mahasiswa agar tetap dapat berkomunikasi dan berdiskusi. Kemudian untuk kegiatan seminar dapat dilakukan secara *daring* melalui *channel Youtube* dan mengikuti berbagai macam kegiatan workshop yang diselenggarakan melalui video *conference* dengan aplikasi *zoom*.

Tantangan pelaksanaan *tridharma* perguruan tinggi dalam pendidikan masa pandemi Covid-19 antara lain, metode belajar mengajar berubah cara online, dan muncul masalah dalam metode cara online. Selain itu hambatan pembelajaran metode cara online adalah keterbatasan biaya pulsa internet, civitas akademika belum terbiasa menggunakan cara online, lemahnya kreativitas pengajar, gangguan sinyal dalam kuliah online, Kejenuhan kuliah online dialami pengajar dan mahasiswa (Napitupulu, 2020).

Beban mahasiswa dalam pendidikan melalui pembelajaran *daring* yaitu seperti banyaknya tugas dari dosen seringkali menjadi keluhan dalam pembelajaran *daring*. Beban belajar peserta didik tentunya harus diperhitungkan, terukur, baik secara materi maupun waktu. Tentunya perlu diingat bahwa pembelajaran di kelas tidak setiap saat diisi dengan tugas atau mengerjakan soal dalam jumlah banyak (Windhiyana, 2020).

Beban dosen dalam pembelajaran *daring*, seperti ketidaksiapan dosen untuk melakukan *movement* ke arah pembelajaran dunia maya yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena faktor usia sehingga memerlukan proses adaptasi yang memakan

waktu, tidak adanya pelatihan tentang pembelajaran di dunia maya atau dikarenakan terbiasa menggunakan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung). Faktor usia juga sering menjadi kendala untuk masalah progressnya seorang dosen, karena diakui atau tidak di atas usia 40 tahun tubuh akan mengalami penurunan. Dosen sepuh akan semakin kewalahan saat ada tuntutan yang disebabkan Covid-19 yang memaksa para dosen sepuh untuk memahami proses pembelajaran jenis baru melalui dunia maya (Bustomi, 2020).

Dampak negatif pandemi Covid-19 yaitu penurunan perekonomian, timbul pemutusan hubungan kerja (PHK) dan pengangguran hampir di semua sektor, sehingga berdampak kepada jumlah mahasiswa yang mendaftar akan menurun. Timbul persaingan antar perguruan tinggi (PT) dalam menarik mahasiswa baru, sehingga peluang kampus untuk segera menerapkan kebijakan yang lebih strategis, dalam menyesuaikan dengan kondisi adanya pandemi. Dalam proses belajar *daring* kuliah online yang dialami pengajar dan mahasiswa yaitu perkuliahan jarak jauh berlangsung dalam waktu yang lama terus-menerus, maka muncul kejenuhan dalam belajar online. Jika kejenuhan tidak segera diatasi, maka akan menyebabkan tidak optimalnya proses belajar-mengajar yang berujung pada hasil pembelajaran yang tidak memuaskan. Kendala biaya juga dialami oleh para dosen dan mahasiswa karena pembelajaran harus dijalankan melalui jaringan internet tetapi kompensasi untuk pengalokasian dana internet dari pihak kampus untuk para dosen dan mahasiswa pada umumnya hanya diberlakukan pada kampus-kampus tertentu (Bustomi, 2020).

Dampak positif yang memberikan peluang dalam *tridharma* perguruan tinggi dalam pendidikan di masa pandemi Covid-19 seperti perguruan tinggi lebih memanfaatkan teknologi bersamaan dengan era revolusi industri 4.0 yang terus maju, sehingga tantangan

pandemi Covid-19 di era revolusi industri 4.0 harus dapat dikelola menjadi peluang, peluang kampus untuk dapat menyelenggarakan perkuliahan jarak jauh untuk menarik mahasiswa yang bertempat tinggal jauh dari kampus, mahasiswa dan pengajar dapat mengatur waktu perkuliahan menjadi lebih fleksibel. Dalam bidang penelitian, merupakan terobosan riset dengan inovasi yang dihasilkan lebih banyak menggunakan analisa kuantitatif dengan data sekunder yang dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bursa Efek Indonesia (BEI), perpustakaan-perpustakaan *online* dan sumber data lainnya, sehingga akan lebih banyak yang memanfaatkan perpustakaan *online*. Sedangkan riset dengan analisa kualitatif jika terpaksa harus dengan kuesioner, maka dapat memanfaatkan *google form* (Saleh, 2020).

Dampak positif lainnya, dengan sistem pembelajaran secara *daring*, membuat perpustakaan digital banyak diakses oleh mahasiswa. Perpustakaan digital ini memiliki beberapa kelebihan yaitu menghemat ruang, koleksi yang ada di perpustakaan digital merupakan koleksi virtual sehingga tidak membutuhkan ruang besar untuk menyimpannya, perpustakaan digital dapat diakses atau digunakan secara bersama oleh pemustaka karena diakses secara online, tidak terbatas waktu, dapat diakses dimanapun dan kapanpun apabila terdapat jaringan komputer yang berfungsi sebagai penghubung, koleksi dapat berbentuk multi-media seperti kombinasi suara, gambar, dan teks seperti film, video edukasi dan video tutorial, dapat memuat *e-book* agar dapat digunakan oleh banyak pemustaka. Dalam pembuatan e-book terbilang cukup mahal (Suharso, 2020).

C. PENUTUP

Apresiasi kepada pekerjaan mahasiswa perlu diberikan dosen agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Salah satu tujuan

pembelajaran termasuk *daring* ini adalah pencapaian kompetensi peserta didik yang dikenal dengan 4 C, yaitu *critical thinking* (berpikir kritis) yang mengarahkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah (*problem solving*). Dengan mahasiswa *creativity thinking* (berpikir kreatif) dosen dalam mendampingi mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi mampu berpikir dan melihat suatu masalah dari berbagai sisi atau perspektif. Pandemi Covid-19 bisa menjadi pintu masuk untuk mengubah pembelajaran tekstual menjadi kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang mengaitkan antara materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa diharapkan dapat menemukan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan demikian, akan lebih memahami dan lebih memaknai pengetahuan.

Adanya pandemi Covid-19 juga memberikan hikmah yang lainnya. Dengan pembelajaran yang dilakukan di rumah, dapat membuat orang tua lebih mudah dalam memonitoring atau mengawasi terhadap perkembangan belajar secara langsung. Hal tersebut akan menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua.

Hikmah selanjutnya yaitu penggunaan seperti handphone atau gadget, dapat dikontrol untuk kebutuhan belajar. Hal tersebut memberikan dampak yang positif, dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat.

Dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen harus lebih kreatif lagi dalam hal tersebut. Sebagai contoh, dalam bidang penelitian dapat dilakukan penelitian kualitatif yang mana tidak harus mencari data atau responden dari luar. Sehingga dosen tidak perlu kontak langsung atau datang kelapangan untuk mencari data. Dosen dapat membuat analisis dari

berbagai sumber buku (bedah buku) untuk dijadikan penelitian. Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, dosen dapat melakukan pelatihan secara online dengan menggunakan *platform* yang sudah dipilih dapat membuat sebuah karya yang disebut dengan buku Abdimas yang tidak dipublikasikan. Buku tersebut dapat berbentuk *booklet* yang berisi tentang tata cara melakukan sesuatu yang disesuaikan dengan bidang Ilmu masing-masing.

Harapannya, *tridharma* perguruan tinggi bagi setiap insan akademik tidak hanya sebatas wacana semata, namun harus menjadi acuan cita-cita luhur yang selalu dijunjung tinggi oleh seluruh civitas akademika perguruan tinggi. *Tridharma* perguruan tinggi jangan sampai mengalami deteriorasi (kemunduran, penurunan mutu). Pendidikan dan penelitian dapat dikatakan merupakan kewajiban langsung dari perguruan tinggi, namun pengabdian kepada masyarakat tentu merupakan bentuk nyata dharma yang dilakukan oleh civitas akademika agar bisa memberikan manfaat di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin, F. A. R. (2020). *Jangan Takut Virus Corona*. Rapha Publishing.
- Bustomi, A. (2020). Implikasi Covid 19 Terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1007–1017. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>

- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keuasan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/32771>
- Prasetyo, S. D., & Suherlan, Y. (2020). KKN UNS Era Covid-19 di Rt 03 Rw 07 Desa Panjer Kecamatan Kebumen. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–11.
- Puspitorini, F. (2020). Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 99–106. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.274>
- Salah, A., & Mujahiddin, M. (2020). Challenges and Opportunities for Community Empowerment Practices in Indonesia during the Covid-19 Pandemic through Strengthening the Role of Higher Education. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1105–1113. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.946>
- Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, D. (2020). *Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Abstrak*. 4(2), 271–286.
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>



PERUBAHAN POLA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Tezi Kharina Aprezia

e-mail: tkharinaaprezia@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *SARS-CoV-2*, yang sebelumnya orang beranggapan gejala yang dialami sebagai flu biasa, sehingga manusia melakukan aktivitas seperti biasanya dengan berbagai kegiatan yang bervariasi serta di berbagai sektor kehidupan. Terjadinya interaksi manusia yang berasal dari Wuhan dengan orang di berbagai negara, menyebabkan penyakit ini dengan cepat menyebar ke luar Negeri. Organisasi PBB yang mengurus pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan UNESCO menyebutkan, lebih dari 1,5 milyar pelajar di dunia tidak bisa belajar di sekolah akibat virus asal Wuhan, Cina tersebut. Masalah ini tentunya menuntut instansi pendidikan dan pendidik yang menjadi garda terdepan untuk menerapkan proses pembelajaran yang tepat. Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, bukan tidak mungkin akan dapat digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasikan melalui jaringan internet (*online learning*).

Kata kunci: *Kuliah online, pandemi Covid-19, mahasiswa*

A. PENDAHULUAN

Banyaknya manusia yang berjatuh dan tak sadarkan diri dengan indikasi umum kesulitan bernafas di berbagai tempat, baik di jalanan, di rumah, di perkantoran, pusat perbelanjaan, tempat wisata, pusat kebugaran, dan lembaga pendidikan serta di

berbagai pusat keramaian di kota Wuhan provinsi Hubei-Cina, berita ini dengan cepat tersebar ke seluruh dunia. Belakangan diketahui bahwa mereka terjangkit virus korona, yang ditemukan pertama kali pada November 2019. Penyakit ini dikenal sebagai Covid-19. Penyakit yang disebabkan oleh virus *SARS-CoV-2*, yang sebelumnya orang beranggapan gejala yang dialami sebagai flu biasa, sehingga manusia melakukan aktivitas seperti biasanya dengan berbagai kegiatan yang bervariasi serta di berbagai sektor kehidupan. Terjadinya interaksi manusia yang berasal dari Wuhan dengan orang di berbagai negara, menyebabkan penyakit ini dengan cepat menyebar ke luar negeri (Kusnaty, A., Sumarni, N., Mansyur, A. S., Zaqiah, 2020).

Sistem pembelajaran yang semula berbasis tatap muka secara langsung di kelas, bukan tidak mungkin akan dapat digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasikan melalui jaringan internet (*online learning*). Pembelajaran online menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan tidak langsung/*asynchronous*). Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh (pjj) yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (Abidin et al., 2020).

B. ISI DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 saat ini menjadi hal yang sangat ditakutkan seluruh masyarakat di dunia. Korona menjadi virus yang paling mematikan yang pertama kali muncul di Wuhan, Cina. Perkembangan virus ini semakin meluas ke negara-negara lain, bukan hanya di Cina. Angka kematian di berbagai negara yang

disebabkan virus ini semakin meningkat, termasuk Indonesia. Indonesia termasuk negara yang penyebaran virusnya sangat cepat (Harahap & Harahap, 2020).

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI memberlakukan kebijakan pembelajaran *daring* untuk memperlambat penyebaran Covid-19, sekaligus memastikan bahwa aktivitas pembelajaran tetap berlangsung meskipun dalam kondisi pandemi (Jariyah & Tyastirin, 2020).

Mahasiswa diminta untuk tetap melaksanakan perkuliahan di rumah (*study from home*) dengan menggunakan aplikasi yang mendukung agar proses perkuliahan dapat berjalan dengan baik. Selama masa pandemi aktivitas belajar dilakukan menggunakan WhatsApp, *e-learning*, *zoom*, dan *classroom* (Harahap & Harahap, 2020).

Perubahan pola pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Organisasi PBB yang konsens mengurus pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan UNESCO menyebutkan, lebih dari 1,5 miliar pelajar di dunia tidak bisa belajar di sekolah akibat virus asal Wuhan, Cina tersebut. Masalah ini tentunya menuntut instansi pendidikan dan pendidik (guru dan dosen) yang menjadi garda terdepan untuk menerapkan proses pembelajaran yang tepat. Regulasi yang diterapkan oleh pemerintah dengan belajar di rumah, bekerja di rumah dengan menerapkan *physical distancing* (jaga jarak) agar Covid-19 tidak menyebar secara cepat diharuskan untuk belajar secara online/*daring* (Abidin et al., 2020).

Perkuliahan berlangsung dengan menggunakan sistem perkuliahan online (SPO). SPO dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *zoom*, *google classroom*, *e-learning*, *facebook*, *WhatsApp*, *hangout*, dll dengan menghindari adanya kontak fisik langsung antara dosen dan mahasiswa atau mahasiswa dan mahasiswa (Gultom & Sitanggang, 2020).

C. PENUTUP

Sistem pembelajaran yang semula berbasis tatap muka secara langsung di kelas, bukan tidak mungkin akan dapat digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasikan melalui jaringan internet (*online learning*). Pembelajaran online menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*)

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Rumansyah, & Arizona, K. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/JIPPV511.111>
- Gultom, C. R., & Sitanggang, S. G. M. (2020). Persepsi Mahasiswa Unika Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid 19. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan ...*, 3, 6–15. <http://103.76.21.184/index.php/PENDISTRRA/article/view/771>
- Harahap, A. C. P., & Harahap, S. R. (2020). Covid 19: Self Regulated Learning Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(1), 36–42.
- Jariyah, A., & Tyastirin, E. (2020). *Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19 : Analisis Respon Mahasiswa The Biology Learning Processes and Constraints in the Covid-19 Pandemic Period : Analysis of Student Responses*. 4(2), 183–196.

Kusnayat, A., Sumarni, N., Mansyur, A. S., Zaqiah, Q. Y. (2020).
Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19
Dan Dampaknya. *Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*,
1(2)(Juni 2020), 153–165. [http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/
eduteach/article/view/1987](http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/eduteach/article/view/1987)



DAMPAK COVID-19 TERHADAP TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI

Woro Ayuningtyas

e-mail: woro.ayuningtyas18@gmail.com

ABSTRAK

Merebaknya kasus pandemi *corona virus disease 2019* (Covid-19) sejak Desember 2019 sampai saat ini mengharuskan semua proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Hal itu perlu dilakukan guna meminimalisir kontak fisik secara massal sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Untuk mengisi kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan pada tahun pelajaran ini, pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media *daring* (dalam jaringan), baik menggunakan ponsel, PC, atau laptop. Saat ini dosen dilanda pandemi virus korona (Covid-19) yang berdampak pada *tridharma* perguruan tinggi. Dampak pandemi virus korona adalah pemerintah membuat kebijakan membatasi jarak fisik (*physical distancing*) dan hubungan sosial (*social distancing*). Hal tersebut mempengaruhi kinerja dosen pendidikan jasmani untuk melaksanakan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen harus mengajar dari rumah dan mahasiswa belajar dari rumah. Tantangan yang dihadapi pendidikan tinggi di masa pandemi Covid-19 dihadapi dengan penerapan perkuliahan jarak jauh *online*, hal ini menunjukkan pemanfaatan teknologi yang semakin meningkat diharapkan lagi nanti di masa yang akan datang. Dalam hal ini perguruan tinggi dalam pelaksanaan kegiatan *tridharma* selama masa pandemi Covid-19 memiliki tantangan dan peluang dalam dunia pendidikan.

Kata kunci: *Covid-19, tridharma, perguruan tinggi*

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memaksa masyarakat dunia mendefinisikan makna hidup, tujuan pembelajaran dan hakikat kemanusiaan. Jika selama ini manusia-manusia dipaksa hidup dalam situasi serba cepat, pekerjaan tanpa henti, dan kejaran target pertumbuhan ekonomi dalam sistem kompetisi. Namun, persebaran virus korona (Covid-19) yang menjadi krisis besar manusia modern, memaksa kita untuk sejenak bernafas, berhenti dari pusaran sistem, serta melihat kembali kehidupan, keluarga, dan lingkungan sosial dalam arti sebenarnya. Manusia dipaksa ‘berhenti’ dari rutinitasnya, untuk memaknai apa yang sebenarnya dicari dari kehidupan.

Persebaran virus korona yang massif di berbagai negara, memaksa kita untuk melihat kenyataan bahwa dunia sedang berubah. Kita bisa melihat bagaimana perubahan-perubahan di bidang teknologi, ekonomi, politik hingga pendidikan di tengah krisis akibat Covid-19. Perubahan itu mengharuskan kita untuk bersiap diri, merespons dengan sikap dan tindakan sekaligus selalu belajar hal-hal baru. Indonesia tidak sendiri dalam mencari solusi bagi peserta didik agar tetap belajar dan terpenuhi hak pendidikannya. Sampai 1 April 2020, UNESCO mencatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terdampak Covid-19 di 188 negara termasuk 60 jutaan diantaranya ada di negara kita.

Strategi pembelajaran di perguruan tinggi pada masa pandemi Covid-19 menunjang kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Widuroyekti, 2014). Dalam pelaksanaan pendidikan ada berbagai macam hambatan yang harus dilalui. Salah satunya ada hambatan yang terjadi pada masa sekarang ini yang berkaitan dengan bencana, yaitu wabah pandemi virus korona. Wabah tersebut sudah menjadi bencana di seluruh dunia.

Merebaknya kasus pandemi *corona virus disease 2019* (Covid-19) sejak Desember 2019 sampai saat ini mengharuskan

semua proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Hal itu perlu dilakukan guna meminimalisir kontak fisik secara massal sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Untuk mengisi kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan pada tahun pelajaran ini, pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui jarak jauh dengan media *daring* (dalam jaringan), baik menggunakan ponsel, PC, atau laptop.

Pembelajaran ini sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional yang terjadi di kampus. Dosen dan mahasiswa tidak berhadapan langsung, melainkan terjadi secara jarak jauh yang memungkinkan guru dan siswa berada pada tempat yang berbeda. Secara positif pembelajaran ini sangat membantu keberlangsungan pembelajaran di masa pandemi. Media *daring* dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran (Puspitorini, 2020).

B. ISI DAN PEMBAHASAN

1. Covid-19

Coronavirus merupakan sekumpulan virus berasal dari sub-famili *orthocoronavirinae* dalam keluarga *coronaviridae* dan *ordo nidovirales*. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, *corona virus* menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; SARS, MERS, dan Covid-19 sifatnya lebih mematikan. Dalam kondisi saat ini, virus korona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Saat ini di tahun

2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia.

Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus korona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Diantaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal tentunya (Yunus & Rezki, 2020).

2. *Tridharma* perguruan tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Tridharma perguruan tinggi yang selanjutnya disebut *tridharma* adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9)

Secara umum, *tridharma* perguruan tinggi merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai dan dilakukan oleh setiap perguruan tinggi di Indonesia. Perguruan tinggi selayaknya melahirkan para pemuda atau orang-orang terpelajar yang memiliki semangat tinggi, pemikiran yang kreatif, mandiri, inovatif agar dapat membangun bangsa di berbagai sektor sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Inti dari *tridharma* perguruan tinggi terdiri dari 3 poin yaitu: pendidikan dan pengajaran, penelitian dan

pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Untuk itu, *tridharma* perguruan tinggi adalah tanggung jawab semua elemen yang terdapat di perguruan tinggi. Bukan hanya mahasiswa, melainkan dosen, dan berbagai civitas akademika yang terlibat. Berikut adalah penjelasan mengenai 3 poin *tridharma* perguruan tinggi yang sobat mahasiswa dapat pahami.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Wibawa, 2017).

3. Dampak Covid-19 terhadap tridharma perguruan tinggi

Saat ini dosen dilanda pandemi virus korona (Covid-19) yang berdampak pada *tridharma* perguruan tinggi. Dampak pandemi virus korona adalah pemerintah membuat kebijakan membatasi jarak fisik (*physical distancing*) dan hubungan sosial (*social distancing*). Hal tersebut mempengaruhi kinerja dosen pendidikan jasmani untuk melaksanakan pengajaran,

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen harus mengajar dari rumah dan mahasiswa belajar dari rumah.

Penggunaan teknologi memberikan kesempatan besar agar pendidikan tetap berlangsung namun harus diimbangi dengan *cost* yang lebih, hal ini memberatkan mahasiswa. Solusi sederhana dengan *project-based learning* (PjBL). Mahasiswa tetap bisa belajar dan berkarya dari rumah dengan menghasilkan karya ilmiah. Dosen memandu, memfasilitasi, dan mengawasi proses pengerjaan proyek tersebut. Hasil proyek tersebut berupa produk karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal atau prosiding

Dosen bisa membuat penelitian meta-analisis. Penelitian ini memungkinkan dosen untuk mengkaji beberapa hasil penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Kajian penelitian lebih baik mengacu pada pengajaran atau kegiatan yang sedang dilakukan (PjBL). Penelitian meta-analisis memungkinkan dosen sebagai ilmuwan tetap berkarya dari rumah dan tidak meninggalkan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan ilmuwan yang memberikan ilmu pengetahuan yang baru kepada masyarakat.

Dosen bisa membuat tim (kelompok kerja) untuk memberikan penyuluhan atau sebagai narasumber dalam sebuah kegiatan seminar. Seminar secara virtual atau web seminar (webinar) memberikan kesempatan kepada dosen untuk tetap menyampaikan ilmu pengetahuannya kepada masyarakat dengan tujuan membuat masyarakat lebih mandiri, produktif, kreatif, inovatif, dan unggul. Kajian dalam webinar disesuaikan dengan sasaran masyarakat, kondisi dan kebutuhan masyarakat. Sasaran masyarakat bisa masyarakat akademik yang membutuhkan kiat-kiat untuk publikasi karya ilmiah selama pandemic virus korona. (Wasis Dwiyoogo, 2020)

C. PENUTUP

Tantangan yang dihadapi pendidikan tinggisi masa pandemi Covid-19 dihadapi dengan penerapan perkuliahan jarak jauh *online*, hal ini menunjukkan pemanfaatan teknologi yang semakin meningkat diharapkan lagi nanti di masa yang akan datang. Dalam hal ini perguruan tinggi dalam pelaksanaan kegiatan *tridharma* selama masa pandemi Covid -19 memiliki tantangan dan peluang dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Puspitorini, F. (2020). Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 99–106. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.274>
- Wasis D. Dwiyojo. (2020). *Pembelajaran Di Masa Covid-19 Work From Home*. <https://winekamedia.id/>
- Wibawa, S. (2017). Tridharma Perguruan Tinggi. *Rapat Perencanaan Pengawasan Proses Bisnis Perguruan Tinggi Negeri*, 1–15. <http://itjen.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2017/02/TRIDHARMA-PT-ITJEN-1.pdf>
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>



Belajar dari Rumah

Adaptasi dan Transformasi
Pembelajaran di Era Pandemi

EPILOG

Andari Wuri Astuti, S.SiT., M.PH., Ph.D.

Kaprodi Magister Ilmu Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji sukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt, meskipun pada masa pandemi Covid-19, kita masih diberikan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga sebagian dari kita masih tetap melanjutkan aktivitas dan berupaya memberikan versi terbaiknya untuk bergotong royong membangun negeri. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, beserta seluruh keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Tidak dipungkiri pandemi Covid-19 ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk dalam proses kegiatan belajar dan mengajar hampir seluruh universitas di dunia ini termasuk Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta. Oleh karenanya, UNISA Yogyakarta sebagai universitas yang selalu ingin berkontribusi membangun negeri berupaya untuk melakukan perubahan yang responsif dan sensitif sebagai upaya *adjustment* untuk tetap bergerak positif pada masa pandemi Covid-19 ini. Salah satunya adalah tetap memberikan kesempatan dan mendorong seluruh civitas akademika untuk tetap berkarya dan produktif sebagai bentuk adaptasi dan transformasi pada masa pandemi Covid-19.

Situasi adaptasi dan transformasi pada masa pandemi Covid-19 ini juga terlihat pada pola kegiatan belajar mengajar pada program magister Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, UNISA Yogyakarta yaitu menggunakan berbagai macam *platform* online untuk tetap bisa

membekali dan memberikan pengalaman mahasiswa dalam menempuh pendidikan magister kebidanannya. Bahkan meskipun melalui *platform* online, prodi magister Kebidanan tetap berupaya mendorong dosen dan mahasiswanya untuk tetap melaksanakan kegiatan *catur dharma* perguruan tingginya.

Buku berjudul **Belajar dari Rumah: Adaptasi dan Transformasi Pembelajaran di Era Pandemi** ini merupakan karya nyata mahasiswa dan tim perpustakaan UNISA Yogyakarta, yang mencerminkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 bukan menjadi halangan untuk tetap produktif dan terus berkarya. Buku ini merupakan sebuah buku yang memberikan pengetahuan dan informasi tentang gagasan, strategi, inovasi, dan rekomendasi dalam rangka adaptasi dan transformasi pembelajaran di era pandemi Covid-19. Buku ini bersumber dari tugas mata kuliah *Accademic Writing and Critical Thinking* mahasiswa magister Kebidanan angkatan VIII, UNISA Yogyakarta bekerjasama dengan tim perpustakaan UNISA Yogyakarta dan penerbit Masa Kini Yogyakarta.

Kami mewakili seluruh jajaran dosen dan staf pengajar di lingkungan prodi magister Kebidanan UNISA Yogyakarta menyambut gembira dan bangga dengan karya yang dihasilkan oleh mahasiswa dan tim perpustakaan UNISA Yogyakarta ini. Kami mengucapkan selamat atas prestasi yang luar biasa, kami berharap karya ini merupakan pelecut untuk terus menghasilkan karya-karya inovatif yang lain. Ucapan terima kasih dan apresiasi yang tinggi juga kami sampaikan kepada tim editor dari Perpustakaan UNISA Yogyakarta. Sebagai *closing statement* saya sampaikan “teruslah semangat menulis sebagai media berbagi hal-hal yang baik”.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 25 Desember 2020